

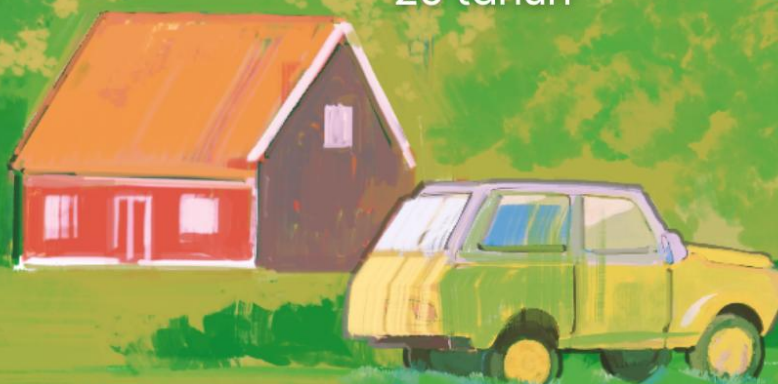
Dr. Muhammad bin Abdurrahman Al-'Arifi

#1

استمتع بحياتك

Nikmatilah Hidupmu

"Keterampilan dan seni berinteraksi dengan orang-orang dalam kajian Sirah Nabawiyah.
Hasil penelitian, pelatihan, dan pengalaman lebih dari 20 tahun"



Diterjemahkan oleh:
Muhamad Abid Hadlari, S.Ag.,Lc.

استمتع بحياتك

NIKMATILAH HIDUPMU (Jilid 1)

مهارات وفنون التعامل مع الناس في ظل السيرة النبوية حصيلة بحوث

ودورات وذكريات أكثر من عشرين سنة

"Keterampilan dan seni berinteraksi dengan orang-orang dalam kajian Sirah Nabawiyah. Hasil penelitian, pelatihan, dan pengalaman lebih dari dua puluh tahun"

بقلم / د. محمد بن عبد الرحمن العريفي

Ditulis oleh:

Dr. Muhammad bin Abdurrahman Al-‘Arifi

Diterjemahkan oleh:

Muhamad Abid Hadlari, S.Ag.,Lc.

Terjemahan lain [**KLIK DI SINI**](#)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
SALAM KENAL DARI PENULIS	6
PERMULAAN:	8
1. MEREKA INI TIDAK AKAN MENDAPAT MANFAAT.....	8
2. APA YANG AKAN KITA PELAJARI?.....	10
3. MENGAPA KITA Mencari KETERAMPILAN?	13
4. KEMBANGKAN DIRI ANDA	16
5. JANGAN MENANGISI SUSU YANG TUMPAH.....	19
6. JADILAH BERBEDA... ..	22
7. SIAPA ORANG YANG PALING KAMU CINTAI?	25
8. NIKMATI KETERAMPILANMU	33
9. BERSAMA ORANG-ORANG MISKIN	37
10. WANITA	39
11. ANAK-ANAK KECIL	45
12. PARA BUDAK DAN HAMBA SAHAYA	50
13. DENGAN ORANG-ORANG YANG MEMUSUHI:.....	53
14. HEWAN-HEWAN !!.....	61
15. 100 CARA MEMENANGKAN HATI ORANG	64
16. PERBAIKI NIAT.. UNTUK ALLAH.. ..	68
17. GUNAKANLAH UMPAN YANG SESUAI!!	73
18. BERBICARALAH DENGAN CARA YANG SESUAI.....	89
19. BERSIKAPLAH LEMBUT PADA PERTEMUAN PERTAMA	97
20. MANUSIA SEPERTI MINERAL BUMI (BARANG TAMBANG).....	103
21. GURU MATEMATIKA.....	117

22. APA YANG BISA KAMU DAPAT DARI KETERAMPILAN INI?.....	122
23. MEMPERHATIKAN PSIKOLOGI.....	125
24. PERHATIKAN ORANG LAIN.....	131
25. BUAT MEREKA MERASA BAHWA KAMU MENGINGINKAN KEBAIKAN UNTUK MEREKA.	145
26. MENINGAT NAMA-NAMA	150
27. JADILAH ORANG YANG PEKA	152
28. PERHATIKAN: JADILAH PENGAMAT YANG BAIK HANYA UNTUK HAL-HAL YANG INDAH	159
29. JANGAN IKUT CAMPUR DALAM HAL YANG TIDAK ADA HUBUNGANNYA DENGANMU.	162
30. BAGAIMANA MENGHADAPI "ORANG YANG SUKA IKUT CAMPUR"?	166
31. JANGAN MENKRITIK!!	169
32. JANGAN BERSIKAP SEPERTI PROFESOR!!	176
33. PEGANGLAH TONGKAT DARI TENGAHNYA!!	182
34. JADIKAN PERBAIKAN KESALAHAN ITU MUDAH... ..	190
35. PENDAPAT LAIN	201
36. BALASLAH KEBURUKAN DENGAN KEBAIKAN.....	207
37. YAKINKAN DIA AKAN KESALAHANNYA AGAR MENERIMA NASIHAT....	215
38. JANGAN MENYALAHKANKU!!!... SUDAH SELESAI..?.....	222
39. PASTIKAN KESALAHAN SEBELUM MEMBERI NASIHAT	234
40. PUKULLAH AKU DENGAN LEMBUT!!	238
41. LARILAH DARI MASALAH!!	241
42. AKUILAH KESALAHANMU.. JANGAN KERAS KEPALA.....	248
43. KUNCI-KUNCI KESALAHAN!.....	253
44. PECAHKAN IKATAN..!!	261
45. MENYALAHKAN DIRI!!.....	266

46. MASALAH YANG TIDAK ADA SOLUSINYA.....	271
47. JANGAN BUNUH DIRIMU DENGAN KESEDIHAN	274
48. RIDHALAH DENGAN APA YANG ALLAH BAGIKAN UNTUKMU	277
49. JADILAH SEPERTI GUNUNG... ..	283
50. JANGAN MENGUTUKNYA... DIA HANYA MINUM ARAK!.....	287

SALAM KENAL DARI PENULIS

Ketika saya berusia 16 tahun, sebuah buku berjudul '**Seni Berinteraksi dengan Orang-orang**' karya Dale Carnegie jatuh ke tangan saya. Itu adalah buku yang luar biasa yang saya baca beberapa kali. Penulisnya menyarankan agar seseorang membacanya ulang setiap bulan, dan saya melakukannya.

Saya mulai menerapkan prinsip-prinsipnya ketika berinteraksi dengan orang-orang dan melihat hasil yang menakjubkan. Carnegie menyajikan aturan dan memberikan contoh-contoh serta kejadian-kejadian dari orang-orang terkemuka dari bangsanya seperti Roosevelt, Lincoln, Joseph...

Maka saya meneliti sejarah kita dan menemukan bahwa dalam sejarah Rasulullah ﷺ, para sahabatnya, dan tokoh-tokoh terkemuka dari umat kita ada yang lebih dari cukup untuk kita kenal. **Sejak saat itu saya mulai menulis buku ini tentang seni berinteraksi dengan orang-orang.**

Buku yang ada di hadapan Anda ini bukanlah hasil dari lewatnya satu bulan atau satu tahun saja. Ini adalah hasil dari studi yang saya lakukan selama dua puluh tahun. Meskipun Allah telah menganugerahi saya dengan menulis sekitar dua puluh judul buku hingga saat ini, saya merasa bahwa buku yang **paling saya sukai, paling berharga bagi hati saya, dan yang saya pikir paling bermanfaat secara praktis** adalah buku ini.

Saya menulis kata-katanya dengan tinta yang saya campur dengan darah saya, saya menuangkan jiwa saya di antara barisannya, saya memeras ingatan saya di dalamnya. Saya menjadikannya kata-kata dari hati ke hati. Saya bersumpah bahwa kata-kata ini keluar dari hati saya dengan kerinduan agar tempatnya mereka menetap adalah di hati Anda semua. Maka kasihanilah mereka...

Betapa besar kegembiraan saya jika saya tahu bahwa pembaca halaman-halaman ini menerapkan apa yang ada di dalamnya, lalu ia dan orang lain merasakan perkembangan keterampilan dan bertambah kesenangannya dalam hidupnya. Lalu ia menulis dengan tangan kanannya yang suci - dengan penuh terima kasih - sebuah surat yang mengungkapkan pendapatnya, dan menggambarkan perasaannya dengan jujur dan tulus, kemudian

mengirimkannya melalui surat atau pesan SMS kepada penulis baris-baris ini... agar saya dapat berterima kasih atas kebaikannya dan mendoakannya dalam ketidakhadirannya.

Saya memohon kepada Allah agar memberi manfaat dengan halaman-halaman ini dan menjadikannya murni untuk wajah-Nya Yang Mulia.

Ditulis oleh yang mendoakan kebaikan untukmu,

Dr. Muhammad bin Abdurrahman Al-Arifi

PERMULAAN:

Tujuannya bukanlah hanya sekedar membaca buku, tapi tujuannya adalah mendapat manfaat darinya.

1. MEREKA INI TIDAK AKAN MENDAPAT MANFAAT...

Saya ingat sebuah pesan datang ke ponsel saya yang berbunyi: "Yang mulia Syekh... apa hukum bunuh diri?" Saya menelepon penanya dan yang menjawab adalah seorang pemuda di usia mudanya. Saya berkata: "Maaf, saya tidak memahami pertanyaan Anda... ulangi pertanyaannya!" Dia menjawab dengan penuh kejengkelan: "Pertanyaannya sudah jelas... apa hukum bunuh diri?" Saya ingin mengejutkannya dengan jawaban yang tidak dia duga, maka saya tertawa dan berkata: "Dianjurkan..."

Dia berteriak: "Apa?!" Saya berkata: "Saya katakan pada Anda: hukum bunuh diri itu dianjurkan... tapi bagaimana kalau kita bekerja sama menentukan cara Anda bunuh diri?" Pemuda itu terdiam.

Lalu saya berkata: "Baiklah... mengapa Anda ingin bunuh diri?" Dia menjawab: "Karena saya tidak mendapat pekerjaan... orang-orang tidak menyukai saya... pada dasarnya saya orang yang gagal... dan..." Dia mulai menceritakan kisah panjang tentang kegagalannya dalam mengembangkan diri... dan ketidaksiapannya untuk memanfaatkan kemampuan yang ada di tangannya... Dan ini adalah penyakit yang ada pada banyak orang.

Mengapa seseorang memandang dirinya dengan pandangan rendah? Mengapa dia melihat orang-orang yang berdiri di puncak gunung dan menganggap dirinya kurang mampu untuk mencapai puncak seperti mereka... atau setidaknya mendaki gunung seperti yang mereka lakukan...

"Dan siapa yang takut mendaki gunung-gunung, ia akan hidup selamanya di antara lubang-lubang"

Tahukah Anda siapa yang tidak akan mendapat manfaat dari buku ini, atau buku keterampilan lainnya? Dia adalah orang yang malang yang menyerah pada kesalahannya dan puas dengan kemampuannya, dan berkata: "Ini adalah watak saya yang saya tumbuh dengannya... dan saya terbiasa dengannya, dan saya tidak bisa mengubah cara saya... dan orang-orang sudah terbiasa dengan watak saya ini."

"Adapun untuk menjadi seperti Khalid dalam cara penyampaianya... atau Ahmad dalam keceriaannya... atau Ziyad dalam dicintai oleh orang-orang... itu mustahil."

Suatu hari saya duduk dengan seorang syekh tua yang sudah sangat lanjut usia... dalam majelis umum, semua yang hadir adalah orang awam dengan kemampuan yang sederhana. Syekh itu berbincang-bincang umum dengan orang di sampingnya. Bagi yang hadir di majelis, dia hanyalah salah satu dari mereka yang berhak dihormati karena usianya yang tua... saya hanya menyampaikan kata-kata singkat... saya menyebutkan fatwa Syekh Allamah Abdul Aziz bin Baz.

Ketika saya selesai... Syekh itu berkata kepada saya dengan bangga: "Saya dan Syekh Ibnu Baz dulu adalah teman sekelas yang belajar di masjid dengan Syekh Muhammad bin Ibrahim... empat puluh tahun yang lalu..."

Saya menoleh memandangnya... ternyata wajahnya berseri-seri dengan informasi ini... dia sangat senang karena pernah berteman dengan orang sukses suatu hari dulu.

Sementara saya terus mengulang dalam diri saya: "Mengapa wahai orang malang kamu tidak menjadi sukses seperti Ibnu Baz? Karena kamu sudah tahu jalannya, mengapa tidak melanjutkan? Mengapa ketika Ibnu Baz wafat, mimbar-mimbar menangisinya... mihrab-mihrab... perpustakaan-perpustakaan... dan banyak kaum merintih karena kehilangannya. Sementara kamu akan mati suatu hari... dan mungkin tidak ada yang menangisimu... kecuali sebagai basa-basi... atau kebiasaan....!!!"

Kita semua mungkin suatu hari berkata... kita mengenal si fulan... berteman dengan si fulan... duduk bersama si fulan!! Dan ini bukanlah kebanggaan...

kebanggaan adalah ketika Anda berdiri tegak di puncak seperti dia berdiri tegak. Maka jadilah pahlawan dan bertekadlah mulai sekarang untuk menerapkan kemampuan yang Anda yakini bermanfaat... jadilah orang sukses. Ubahlah kerutan wajahmu menjadi senyuman... kesedihanmu menjadi keceriaan... kekikiranmu menjadi kedermawanan... dan kemarahanmu menjadi kesabaran.

Jadikan musibah sebagai kebahagiaan... dan iman sebagai senjata.

Nikmatilah hidupmu... karena hidup terlalu singkat untuk diisi dengan kesedihan... Adapun bagaimana melakukannya... inilah mengapa saya menulis buku ini. Bersamalah denganku dan kita akan mencapai tujuan dengan izin Allah.

Yang tersisa bersama kita... Sang pahlawan yang memiliki tekad dan kegigihan untuk mengembangkan keterampilannya... dan memanfaatkan kemampuannya.

2. APA YANG AKAN KITA PELAJARI?

Orang-orang umumnya berbagi sebab-sebab kesedihan dan kebahagiaan. Mereka semua bahagia jika harta mereka berlimpah. Mereka bahagia jika naik pangkat dalam pekerjaan mereka. Mereka bahagia jika sembuh dari penyakit mereka. Mereka bahagia jika dunia tersenyum pada mereka... sehingga keinginan mereka terwujud.

Dan pada saat yang sama... mereka semua sedih jika menjadi miskin... sedih jika sakit... sedih jika dihina. Karena demikianlah adanya... mari kita mencari cara untuk melanggengkan kebahagiaan kita... dan mengatasi kesedihan kita... Ya... sunnatullah dalam kehidupan bahwa seseorang akan berbolak-balik antara manis dan pahit... saya setuju dengan Anda dalam hal ini.

Tapi mengapa dalam banyak kesempatan kita memberi musibah dan kesedihan lebih besar dari ukuran sebenarnya... sehingga kita bersedih sehari-hari... padahal kita bisa menjadikan kesedihan kita hanya sejam... dan kita bersedih

berjam-jam atas hal yang tidak layak disedihkan... mengapa...?! Saya tahu kesedihan dan duka menyerang hati dan memasukinya tanpa izin... tapi setiap pintu kesedihan yang terbuka ada seribu cara untuk menutupnya... ini yang akan kita pelajari.

Mari kita menuju ke hal yang lain.

Berapa banyak kita melihat orang-orang yang dicintai... yang membuat orang lain senang bertemu mereka... dan merasa nyaman duduk bersama mereka... tidakkah Anda pernah berpikir untuk menjadi salah satu dari mereka...?

Mengapa Anda rela untuk selalu menjadi pengagum dan tidak berusaha untuk menjadi yang dikagumi?! Di sini juga kita akan belajar bagaimana menjadi demikian.

Mengapa ketika sepupu Anda berbicara dalam majelis, orang-orang mendengarkannya dan dia menguasai pendengaran mereka... dan mereka kagum dengan gaya bicaranya...

Dan ketika Anda berbicara, mereka berpaling dari Anda... dan terlibat dalam percakapan sampingan?! Mengapa? Padahal pengetahuan Anda mungkin lebih banyak... gelar Anda lebih tinggi... dan posisi Anda lebih tinggi... Mengapa dia bisa menguasai pendengaran mereka sementara Anda tidak mampu?!!

Mengapa ayah itu dicintai anak-anaknya dan mereka senang menemaninya kemanapun dia pergi... sementara ayah lain terus meminta anak-anaknya untuk menemaninya namun mereka menolak dengan berbagai alasan... mengapa?! Bukankah keduanya sama-sama ayah?!!

Dan mengapa... dan mengapa..

Di sini kita akan belajar cara menikmati hidup... Metode menarik orang-orang... dan mempengaruhi mereka... Menoleransi kesalahan mereka... Berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki perilaku menyakitkan. Dan lain sebagainya... maka selamat datang...

Sebuah kata... Kesuksesan bukanlah menemukan apa yang disukai orang lain... kesuksesan adalah mempraktikkan keterampilan yang membuat Anda mendapatkan cinta mereka...

3. MENGAPA KITA MENCARI KETERAMPILAN?

Saya mengunjungi salah satu daerah miskin untuk memberikan ceramah... setelahnya salah seorang guru yang berasal dari luar daerah mendatangi saya. Dia berkata: "Kami ingin Anda membantu kami dalam membiayai beberapa siswa." Saya berkata: "Aneh!! Bukankah sekolahnya negeri... gratis?!" Dia menjawab: "Ya... tapi kami membiayai mereka untuk kuliah."

Saya berkata: "Universitas juga... bukankah negeri... bahkan memberikan beasiswa kepada mahasiswa..."

Dia berkata: "Saya akan menjelaskan ceritanya" Saya berkata: "Silakan..."

Dia berkata: "Di sini ada lulusan SMA dengan nilai persentase tidak kurang dari 99%... memiliki kecerdasan dan pemahaman yang jika dibagikan kepada satu umat akan mencukupi mereka.

Tapi ketika dia lulus dan berniat pergi keluar desanya untuk belajar kedokteran atau teknik... atau syariah... atau komputer... atau lainnya... ayahnya melarang dan berkata: 'Cukup apa yang telah kamu pelajari... duduklah bersamaku untuk menggembalakan domba.'"

Saya berteriak tanpa sadar: "Menggembalakan domba!!"

Dia berkata: "Ya" Dan benar-benar orang malang itu duduk bersama ayahnya menggembalakan domba... dan mati lah kemampuan dan keterampilan itu... tahun-tahun berlalu dan dia tetap penggembala domba. Bahkan dia menikah... dikaruniai anak-anak... dan mempraktikkan cara ayahnya terhadap mereka... sehingga mereka juga menggembalakan domba!!

Saya bertanya: "Lalu solusinya?!"

Dia menjawab: "Solusinya adalah kami meyakinkan sang ayah untuk menggunakan jasa penggembala domba... dengan beberapa ratus riyal... yang kami bayarkan... sementara anaknya yang jenius itu mengembangkan bakat dan kemampuannya... dan kami menanggung biaya anak itu juga sampai lulus..."

Kemudian guru itu menundukkan kepalanya... dan berkata: "Sungguh menyedihkan jika bakat dan kemampuan mati di dalam dada pemiliknya... sementara rakyat mereka sangat membutuhkannya..."

Saya merenungkan kata-katanya setelah itu... dan saya melihat bahwa kita tidak mungkin mencapai puncak kecuali dengan mempraktikkan keterampilan... atau memperoleh keterampilan. Ya, saya menantang Anda untuk menemukan satu saja dari orang-orang sukses... baik dalam ilmu... atau dakwah... atau pidato... atau perdagangan... atau kedokteran... atau teknik... atau mendapatkan cinta orang-orang.

Atau yang sukses dalam keluarga... seperti ayah yang sukses dengan anak-anaknya... atau istri yang sukses dengan suaminya...

Atau secara sosial... seperti orang yang sukses dengan tetangga dan rekan-rekannya. Saya maksud orang-orang yang sukses... bukan orang-orang yang naik di atas pundak orang lain...!!

Saya menantang Anda untuk menemukan satu saja dari mereka yang mencapai tingkat kesuksesan... kecuali dia mempraktikkan keterampilan tertentu – disadari atau tidak – yang membuatnya bisa mencapai kesuksesan.

Beberapa orang mungkin mempraktikkan keterampilan sukses secara alami... dan yang lain mungkin belajar keterampilan lalu mempraktikkannya... sehingga mereka sukses... Di sini kita mencari orang-orang sukses ini... mempelajari kehidupan mereka... mengamati cara mereka... untuk mengetahui bagaimana mereka sukses? Dan apakah kita bisa mengikuti jalan yang sama dan sukses seperti mereka..?

Beberapa waktu lalu saya mendengarkan wawancara dengan salah satu orang terkaya dunia, Syekh Sulaiman bin Abdullah Al-Rajhi... saya mendapatinya seperti gunung dalam akhlak dan pemikirannya.

Seorang pria yang memiliki miliaran... ribuan properti... membangun ratusan masjid... membiayai ribuan anak yatim... seorang pria di puncak kesuksesan.

Dia berbicara tentang awal-awalnya ketika lima puluh tahun yang lalu... dia adalah orang biasa... hampir tidak memiliki apa-apa kecuali makanan harian dan terkadang tidak mendapatkannya!.. Dia menyebutkan bahwa dia terkadang

membersihkan rumah orang-orang untuk mencari nafkah... dan terkadang bekerja siang malam di toko atau bank. Dia berbicara bagaimana dia dahulu berada di kaki gunung... kemudian terus mendaki hingga mencapai puncak.

Saya merenungkan keterampilan dan kemampuannya... dan mendapati bahwa banyak dari kita bisa menjadi seperti ini dengan taufik Allah... jika mau belajar keterampilan dan berlatih... tekun dan teguh...

Ya... Ada hal lain yang mendorong kita untuk mencari keterampilan, yaitu bahwa sebagian dari kita memiliki kemampuan untuk berkreasi tapi tidak menyadarinya... atau tidak ada yang membantunya untuk mengembangkannya. Seperti kemampuan berbicara... atau pemikiran bisnis... atau kecerdasan pengetahuan...

Dia mungkin menemukan kemampuan ini sendiri... atau kemampuan ini dikembangkan oleh seorang guru... atau atasan... atau saudara yang memberi nasihat. Dan betapa sedikitnya jumlah mereka itu.

Kemampuan-kemampuan ini mungkin tetap terkurung dalam diri sampai dikalahkan oleh watak umum yang berlaku di masyarakat... dan mati di awal kemunculannya. Dan kita kehilangan seorang pemimpin atau pembicara atau ulama... atau mungkin suami yang sukses atau ayah yang bijak.

Di sini kita akan menyebutkan keterampilan-keterampilan istimewa, mengingatkan Anda jika Anda memilikinya... dan akan melatih Anda jika Anda adalnya tidak memilikinya. Mari....!!!

Jika Anda mendaki gunung, lihatlah ke puncak... dan jangan menoleh pada batu-batu yang berserakan di sekitar Anda. Mendakilah dengan langkah yang percaya diri... dan jangan melompat sehingga kaki Anda tergelincir.

4. KEMBANGKAN DIRI ANDA

Anda duduk dengan seseorang yang berusia dua puluh tahun... Anda melihat dia memiliki gaya, logika, dan pemikiran tertentu... Kemudian Anda duduk dengannya saat dia berusia tiga puluh... dan kemampuannya masih sama... tidak ada yang berkembang pada dirinya.

Sementara Anda duduk dengan orang lain dan mendapati mereka memanfaatkan hidup mereka... Anda melihatnya setiap hari berkembang dari hari sebelumnya... bahkan tidak ada satu jam berlalu kecuali dia meningkat dalam agama atau dunia.

Jika Anda ingin mengetahui jenis-jenis manusia dalam hal itu... mari kita renungkan keadaan dan minat mereka. Channel-channel TV satelit misalnya...

Di antara manusia ada yang mengikuti apa yang mengembangkan pemikiran pengetahuannya... mengembangkan kecerdasannya... dan mengambil manfaat dari pengalaman orang lain dengan mengikuti dialog-dialog yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan luar biasa dalam diskusi... bahasa... pemahaman... kecepatan intuisi... kemampuan berdebat... dan metode-metode meyakinkan lainnya.

Dan di antara manusia ada yang hampir tidak melewatkan serial yang menceritakan kisah cinta yang gagal... atau drama romantis... atau film horor fiksi... atau film-film tentang cerita-cerita khayalan yang remeh... yang tidak ada kebenarannya...

Mari, demi Allah... lihat keadaan orang pertama dan keadaan orang kedua setelah lima tahun... atau sepuluh tahun. Manakah yang akan lebih berkembang dalam keterampilannya? Dalam kemampuan memahami? Dalam luasnya wawasan? Dalam kemampuan meyakinkan? Dalam cara menangani peristiwa?

Tak diragukan lagi dia yang pertama. Bahkan gaya yang pertama berbeda.. rujukannya adalah teks-teks syariat, angka dan fakta. Sedangkan yang kedua rujukannya adalah perkataan para aktor... dan penyanyi...

Sampai suatu hari salah seorang dari mereka berkata dalam pembicaraannya.. "Demi Allah berfirman: Berusahalah wahai hambaku dan Aku akan berusaha bersamamu!!" Maka kami mengingatkannya bahwa ini bukanlah ayat.. wajahnya berubah dan dia terdiam.

Kemudian aku merenungkan ungkapan itu.. ternyata yang dia sebutkan adalah peribahasa Mesir yang terpatrit di benaknya dari salah satu sinetron!!

Ya.. setiap bejana memancarkan isinya..

Mari kita lihat sisi lain. Dalam membaca koran dan majalah.. berapa banyak orang yang peduli membaca berita bermanfaat dan informasi berguna tentang: pengembangan diri.. peningkatan keterampilan.. dan penambahan pengetahuan.?

Sementara berapa banyak yang hampir tidak memperhatikan selain halaman olahraga dan seni?! Sampai koran-koran berlomba-lomba memperbanyak halaman olahraga dan seni.. dengan mengorbankan konten yang lainnya...

Katakan hal yang sama tentang majelis-majelis yang kita hadiri.. dan waktu yang kita habiskan.

Jika kamu ingin menjadi pemimpin bukan pengikut.. berusahalah mengikuti keterampilan dimanapun berada.. latihlah dirimu.

Abdullah adalah seorang yang bersemangat.. tapi dia kurang beberapa keterampilan.. Suatu hari dia keluar dari rumahnya menuju masjid untuk shalat dzuhur.. didorong semangat untuk shalat dan pengagungannya terhadap agama..

Dia mempercepat langkahnya khawatir shalat akan dimulai sebelum sampai ke masjid.

Dalam perjalanan dia melewati pohon kurma yang di atasnya ada seorang pria dengan pakaian profesinya sedang memperbaiki kurma.

Abdullah heran dengan orang yang tidak peduli dengan shalat ini.. seolah-olah dia tidak mendengar adzan dan tidak menunggu iqamah...!!

Dia berteriak marah: "Turunlah untuk shalat!" Orang itu menjawab dengan sangat dingin: "Baik.. baik" Dia berkata: "Cepat.. shalat wahai keledai!!"

Orang itu berteriak: "Aku keledai..!!" Lalu mencabut pelepah kurma dan turun untuk membelah kepalanya!!

Abdullah menutupi wajahnya dengan ujung sorbannya agar tidak dikenali.. dan berlari ke masjid. Orang itu turun dari pohon kurma dengan marah.. pergi ke rumahnya dan shalat lalu beristirahat sejenak.. kemudian keluar ke pohon kurmanya untuk melanjutkan pekerjaannya.

Masuk waktu ashar dan Abdullah keluar ke masjid. Dia melewati pohon kurma dan ternyata orang itu ada di atasnya. Dia berkata: "Assalamu'alaikum.. bagaimana kabar?" Dia menjawab: "Alhamdulillah baik"

Dia berkata: "Kabar gembira!! Bagaimana kurma tahun ini.."

Dia berkata: "Alhamdulillah.." Abdullah berkata: "Semoga Allah memberimu taufik dan rezeki.. melapangkan urusanmu.. dan tidak menghalangi pahala kerja kerasmu untuk anak-anakmu."

Orang itu gembira dengan doa ini.. dia mengamini doa itu dan berterima kasih.

Abdullah berkata: "Tapi sepertinya karena terlalu sibuk kamu tidak memperhatikan adzan Ashar!! Sudah masuk Ashar.. dan iqamah sebentar lagi.. mungkin sebaiknya kamu turun untuk beristirahat dan mendapatkan shalat.. setelah shalat lanjutkan pekerjaanmu, semoga Allah menjaga kesehatanmu."

Orang itu berkata: "Insya Allah.. insya Allah.." Dan mulai turun dengan lembut.. lalu menghampiri Abdullah dan menjabat tangannya dengan hangat.. dan berkata: "Terima kasih atas akhlak yang indah ini.. adapun orang yang lewat saat dzuhur tadi, andai aku melihatnya akan kutunjukkan siapa yang keledai!!!"

***Hasil: Keterampilanmu dalam berinteraksi dengan orang lain..
berdasarkan itu ditentukan cara orang memperlakukanmu.***

5. JANGAN MENANGISI SUSU YANG TUMPAH...

Sebagian orang menganggap tabiatnya yang dia tumbuh dengannya.. dikenal orang dengannya.. dan terbentuk gambaran mental tentangnya berdasarkan itu.. dia menganggapnya sebagai sesuatu yang melekat padanya yang tidak mungkin diubah.. maka dia menyerah dan menerimanya begitu saja.. seperti menyerah pada bentuk tubuh atau warna kulitnya.. karena dia tidak bisa mengubahnya..

Padahal tabiat itu ada di tangan kita. Orang cerdas memandang bahwa mengubah tabiat mungkin lebih mudah dari mengubah pakaian!! Tabiat kita bukanlah seperti susu yang tumpah yang tidak mungkin diatasi atau dikumpulkan lagi... bahkan kita bisa dengan cara-cara tertentu mengubah tabiat orang lain.. bahkan mungkin merubah pikiran mereka!!

Ibnu Hazm menyebutkan dalam kitabnya Thawq Al-Hamamah: Bahwa di Andalusia ada seorang pedagang terkenal.. terjadi persaingan antara dia dengan empat pedagang.. mereka membencinya.. dan bertekad untuk menggangukannya.. Suatu pagi dia keluar dari rumahnya menuju tokonya.. mengenakan baju putih dan sorban putih...

Yang pertama menemuinya memberi salam lalu melihat sorbannya dan berkata: "Alangkah indahny sorban kuning ini."

Pedagang itu berkata: "Apakah kamu buta?!! Ini sorban putih." Dia menjawab: "Tapi kuning.. kuning tapi indah.."

Pedagang itu meninggalkannya dan berlalu..

Setelah berjalan beberapa langkah dia bertemu yang lain.. dia memberi salam lalu melihat sorbannya dan berkata: "Betapa tampannya kamu hari ini.. dan betapa bagusny pakaianmu.. khususnya sorban hijau ini.."

Pedagang itu berkata: "Wahai saudaraku, sorban ini putih." Dia menjawab: "Tapi hijau.."

Dia berkata: "Putih.. pergilah dariku..."

Si malang itu berlalu sambil berbicara pada dirinya.. sesekali melihat ujung sorbannya yang terjantai di bahunya.. untuk memastikan bahwa itu putih... Dia akhirnya sampai di toko.. dan menggerakkan kunci untuk membukanya.. datanglah yang ketiga dan berkata: "Hai fulan.. betapa indahny pagi ini.. terutama pakaianmu yang bagus.. dan sorban birumu ini menambah keindahanmu.."

Pedagang itu melihat sorbannya untuk memastikan warnanya.. lalu mengusap matanya... dan berkata: "Saudaraku, sorbanku putiiih." Dia menjawab: "Tapi biru.. tapi secara umum indah.. jangan sedih.." lalu pergi.. Pedagang itu berteriak padanya.. "Sorbannya putih.." dan melihatnya.. membolak-balik ujungnya..

Dia duduk sebentar di tokonya.. hampir tidak mengalihkan pandangannya dari ujung sorbannya.. Masuklah yang keempat.. dan berkata: "Halo fulan.. Masya Allah!! Dari mana kamu membeli sorban merah ini?!"

Pedagang itu berteriak: "Sorbanku biru!" Dia berkata: "Tapi merah.." Pedagang itu berkata: "Tapi hijau.. tidak.. tidak.. tapi putih.. tidak.. biru.. hitam.." Lalu dia tertawa.. lalu berteriak.. lalu menangis.. dan mulai melompat-lompat!!

Ibnu Hazm berkata: Sungguh setelah itu aku melihatnya di jalan-jalan Andalusia dalam keadaan gila, anak-anak melemparinya dengan kerikil!!¹

Jika mereka dengan keterampilan sederhana bisa mengubah tabiat seseorang.. bahkan mengubah akalnya... Bagaimana dengan keterampilan yang dipelajari.. diterangi oleh nash Al-Quran dan Hadits.. diamalkan seseorang sebagai ibadah kepada Allah Ta'ala... Maka terapkanlah keterampilan baik yang kamu dapatkan agar bahagia.

Jika kamu berkata padaku: "Aku tidak bisa..." Aku katakan: "Cobalah." Jika kamu berkata: "Aku tidak tahu...!!" Aku katakan: "Belajarlah."

Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya ilmu itu dengan belajar, dan sesungguhnya kesantunan itu dengan berlatih santun."

^[1] Kisah ini berdasarkan riwayat Ibnu Hazm.. semoga Allah merahmatinya.

Sudut Pandang: Sang juara melampaui kemampuan mengembangkan keterampilannya.. menuju kemampuan mengembangkan keterampilan orang lain.. bahkan mungkin mengubahnya!!

6. JADILAH BERBEDA...

Mengapa dua orang berdialog dalam suatu majelis lalu dialog mereka berakhir dengan permusuhan.. sementara dua orang lain berdialog dan berakhir dengan keakraban dan kepuasan... Itulah keterampilan dialog..

Mengapa dua orang menyampaikan khutbah yang sama dengan lafaz yang sama.. tapi kamu lihat hadirin di hadapan yang pertama ada yang menguap dan tidur.. atau bermain-main dengan karpet masjid.. atau berkali-kali mengubah duduknya.

Sementara hadirin di hadapan yang kedua tekun memperhatikan dan berinteraksi.. mata mereka nyaris tak berkedip dan hati mereka tak lalai. Itulah keterampilan penyampaian.

Mengapa jika si fulan berbicara dalam majelis, para pendengar menyimak.. dan mengarahkan pandangan mereka padanya. Sementara jika yang lain berbicara, hadirin sibuk dengan obrolan sampingan.. atau membaca pesan di ponsel mereka. Itulah keterampilan berbicara.

Mengapa jika seorang guru berjalan di koridor sekolahnya, kamu lihat murid-murid di sekelilingnya.. ada yang bersalaman.. yang lain meminta saran.. yang ketiga menyampaikan masalah.. jika dia duduk di kantornya dan mengizinkan murid masuk, ruangnya akan penuh dalam sekejap.. semua suka duduk bersamanya. Sementara guru lain.. atau para guru.. salah satu dari mereka berjalan di sekolahnya sendirian.. keluar dari masjid sekolah sendirian.. tak ada murid yang mendekat dengan gembira untuk bersalaman.. atau mengadu meminta saran.. seandainya dia membuka kantornya dari terbit hingga terbenam matahari.. sepanjang malam dan siang.. tak ada yang mendekatinya atau ingin duduk bersamanya.. mengapa?!! **Itulah keterampilan berinteraksi dengan orang lain.**

Mengapa jika seseorang masuk ke majelis umum, orang-orang menyambutnya dengan wajah ceria dan gembira.. senang bertemu dengannya.. semua ingin duduk di sampingnya. Sementara yang lain masuk.. mereka bersalaman dengan dingin - sekedar kebiasaan atau basa-basi - lalu dia menoleh mencari tempat

duduk tapi hampir tak ada yang memberi tempat atau mengajaknya duduk di sampingnya.. mengapa?!! Itulah keterampilan memikat hati dan mempengaruhi orang.

Mengapa seorang ayah masuk ke rumahnya, anak-anaknya menyambutnya dengan gembira.. dan menghampirinya dengan senang. Sementara yang kedua masuk menemui anak-anaknya.. mereka tak menoleh padanya. Itulah keterampilan berinteraksi dengan anak-anak.

Hal serupa terjadi di masjid.. di pesta pernikahan.. dan lainnya... Orang berbeda dalam kemampuan dan keterampilan mereka berinteraksi dengan orang lain.. dan karenanya orang lain berbeda dalam cara menyambut atau memperlakukan mereka.

Mempengaruhi orang dan meraih cinta mereka lebih mudah dari yang kamu bayangkan..! Saya tidak berlebihan dalam hal ini karena telah mencobanya berkali-kali.. saya menemukan bahwa hati kebanyakan orang bisa ditangkap dengan cara dan keterampilan yang mudah.. dengan syarat kita jujur di dalamnya dan berlatih hingga menguasainya.

Orang-orang terpengaruh oleh cara kita berinteraksi.. meski kita tidak merasa. Selama tiga belas tahun saya menjadi imam dan khatib di masjid Akademi Keamanan... Jalan saya ke masjid melewati gerbang yang dijaga petugas keamanan yang bertugas membuka dan menutupnya. Saya selalu berusaha ketika melewatinya untuk mempraktikkan keterampilan tersenyum.. saya memberi isyarat dengan tangan sambil memberi salam dan tersenyum jelas.. setelah shalat saya naik mobil pulang ke rumah.

Biasanya ponsel saya penuh dengan panggilan dan pesan tertulis yang masuk selama shalat.. saya sibuk membaca pesan saat petugas membuka gerbang dan lupa untuk tersenyum.

Sampai suatu hari saya terkejut ketika dia menghentikan saya saat keluar dan berkata: "Wahai Syekh..! Apakah Anda marah pada saya?" Saya bertanya: "Mengapa?" Dia menjawab: "Karena saat Anda masuk, Anda tersenyum dan memberi salam dengan gembira.. tapi saat keluar, Anda tidak tersenyum dan tidak gembira!!" Dia adalah orang yang sederhana.. si malang mulai bersumpah

bahwa dia mencintai saya dan senang melihat saya. Saya meminta maaf dan menjelaskan alasan kesibukan saya.

Lalu saya benar-benar menyadari bahwa keterampilan ini ketika kita terbiasa dengannya menjadi bagian dari tabiat kita.. orang-orang memperhatikannya ketika kita lalai.

Pencerahan: Jangan mendapatkan harta tapi kehilangan orang.. karena mendapatkan orang adalah jalan mendapatkan harta.

7. SIAPA ORANG YANG PALING KAMU CINTAI?

Kamu menjadi orang yang paling mampu menggunakan keterampilan berinteraksi dengan orang lain ketika kamu memperlakukan setiap orang dengan perlakuan luar biasa yang membuatnya merasa bahwa dia adalah orang yang paling kamu cintai..

Kamu memperlakukan ibumu dengan perlakuan luar biasa penuh interaksi, keakraban dan sambutan sampai dia merasa bahwa perlakuan mulia ini belum pernah dia terima dari siapapun sebelumnya..

Begitu juga dalam interaksimu dengan ayahmu.. istrimu.. anak-anakmu.. rekan-rekanmu..

Bahkan katakan hal yang sama saat berinteraksi dengan orang yang kamu temui sekali saja seperti penjual di toko.. atau petugas di pom bensin. Semua ini bisa kamu buat mereka untuk sepakat bahwa kamu adalah orang yang paling mereka cintai jika kamu membuat mereka merasa bahwa mereka adalah orang yang paling kamu cintai.

Nabi ﷺ adalah teladan dalam hal ini. Siapa yang menelusuri sirahnya.. mendapati bahwa beliau berinteraksi dengan akhlak yang mulia.. memperlakukan setiap orang yang ditemui dengan keterampilan penyambutan, interaksi dan keramahan.. sampai orang itu merasa bahwa dia adalah orang yang paling dicintai beliau.. dan karenanya beliau ﷺ juga menjadi orang yang paling mereka cintai.. karena beliau membuat mereka merasakan cintanya...

Amr bin Al-'Ash RA adalah salah satu tokoh cerdik Arab.. bijaksana, cerdas dan pandai.. orang Arab yang paling cerdik ada empat.. dan Amr adalah salah satunya. Amr masuk Islam dan dia adalah pemimpin bagi kaumnya.

Ketika dia bertemu Nabi ﷺ di jalan, dia melihat keramahan, keceriaan dan keakraban.. Ketika dia masuk ke majelis yang ada Nabi ﷺ, dia melihat sambutan dan kebahagiaan atas kedatangannya.. ketika Nabi ﷺ memanggilnya.. beliau memanggilnya dengan nama yang paling dia sukai.

Amr merasakan perlakuan mulia ini.. perhatian dan senyuman yang terus-menerus membuatnya merasa dia adalah orang yang paling dicintai Rasulullah ﷺ.

Dia ingin memastikan dengan yakin.. suatu hari dia mendatangi Nabi ﷺ dan duduk bersamanya.. lalu bertanya: "Wahai Rasulullah.. siapa orang yang paling engkau cintai?"

Nabi ﷺ menjawab: "Aisyah" Amr berkata: "Tidak.. dari kalangan laki-laki wahai Rasulullah? Aku tidak bertanya tentang keluargamu"

Nabi ﷺ menjawab: "Ayahnya" Amr bertanya: "Kemudian siapa?" Beliau menjawab: "Kemudian Umar bin Khattab.."

Amr bertanya: "Lalu siapa.." Nabi ﷺ mulai menyebutkan beberapa orang.. mengatakan: "Si fulan.. kemudian si fulan..." Berdasarkan urutan mereka masuk Islam.. dan pengorbanan mereka untuk Islam.

Amr berkata: "Lalu aku diam khawatir beliau akan meletakkanku di urutan terakhir..."

Lihatlah bagaimana Nabi ﷺ sampai bisa memiliki dan menguasai hati Amr dengan keterampilan akhlak yang beliau praktikkan dengannya.. bahkan beliau menempatkan orang-orang sesuai kedudukan mereka...

Dan beliau bisa meninggalkan urusannya hanya demi bersama mereka.. untuk membuat mereka merasakan cintanya dan nilai mereka di sisinya..

Ketika wilayah Islam meluas dengan penaklukan dan Islam mulai menyebar... Nabi ﷺ mengirim para dai untuk mengajak kabilah-kabilah kepada Islam.. dan terkadang perlu mengirim pasukan.. dan Adi bin Hatim Ath-Thai.. adalah raja putra raja..

Terjadi perang antara kabilahnya "Thayyi'" dengan kaum muslimin.. Adi telah melarikan diri dari perang dan tidak menyaksikannya.. dia berlindung ke Romawi di Syam.

Pasukan muslimin sampai ke wilayah Thayyi'. Kekalahan Thayyi' mudah.. karena tidak ada raja yang memimpin.. tidak ada pasukan yang bergerak secara teratur...

Kaum muslimin dalam peperangan terhadap mereka.. namun tetap berbuat baik kepada orang-orang.. dan berbelas kasih meski dalam perang.

Tujuannya adalah menahan tipu daya kaum Adi dari kaum muslimin.. dan menunjukkan kekuatan kaum muslimin kepada mereka. Kaum muslimin menawan sebagian kaum Adi.. di antaranya ada saudari Adi bin Hatim..

Mereka membawa para tawanan ke Madinah.. kepada Rasulullah ﷺ.. dan memberitahu Nabi ﷺ tentang pelarian Adi ke Syam..

Nabi heran dengan pelariannya!! Bagaimana bisa dia lari dari agama? Bagaimana bisa dia meninggalkan kaumnya? Tapi tidak ada jalan lama untuk sampai kepada Adi.

Adi tidak betah tinggal di wilayah Romawi.. dia terpaksa kembali ke wilayah Arab.. Untuk pergi ke Madinah menemui Nabi ﷺ untuk berdamai dengan beliau.. atau mencoba memahami sesuatu yang bisa memuaskan beliau². Adi berkata saat menceritakan kisah perjalanannya menuju ke Madinah:

"Tak ada orang Arab yang lebih benci kepada Rasulullah ﷺ selain dariku. Aku beragama Nasrani.. Dan aku adalah raja di kaumku karena penghormatan mereka kepadaku. Ketika aku mendengar tentang Rasulullah ﷺ, aku sangat membencinya... Maka aku pergi hingga sampai ke Romawi menemui Kaisar."

Dia berkata: "Lalu aku membenci tempatku itu.. Maka aku berkata: 'Demi Allah, seandainya aku mendatangi orang ini.. jika dia pendusta dia tidak akan mencelakaiku.. dan jika dia benar aku akan tahu itu.'

Maka aku datang menemuinya.. ketika aku masuk Madinah orang-orang berkata: 'Ini Adi bin Hatim.. ini Adi bin Hatim.' Aku berjalan hingga masuk menemui Rasulullah ﷺ di masjid, beliau bertanya padaku: 'Adi bin Hatim?' Aku menjawab: 'Adi bin Hatim.'"

Nabi ﷺ gembira dengan kedatangannya.. dan menyambutnya.. meskipun Adi adalah musuh kaum muslimin yang lari dari perang.. membenci Islam.. berindung kepada kaum Nasrani.. namun beliau ﷺ menemuinya dengan

^[2] Ada yang mengatakan bahwa saudarinya yang mendatangnya di Syam dan mengembalikannya ke Arab.

keceriaan dan kegembiraan.. dan mengambil tangannya mengajaknya ke rumah beliau.

Adi saat berjalan di samping Nabi ﷺ melihat bahwa “kedua kepala” itu setara..!! Muhammad ﷺ raja atas Madinah dan sekitarnya.. dan Adi raja atas gunung-gunung Thayyi' dan sekitarnya. Muhammad ﷺ pada agama samawi "Islam".. dan Adi pada agama samawi "Nasrani". Muhammad ﷺ memiliki kitab yang diturunkan "Al-Quran".. dan Adi memiliki kitab yang diturunkan "Injil". Adi merasa tidak ada perbedaan antara keduanya kecuali dalam kekuatan dan pasukan.

Di tengah perjalanan terjadi tiga peristiwa: Saat mereka berjalan tiba-tiba seorang wanita berdiri di tengah jalan dan berteriak: "Wahai Rasulullah.. aku punya keperluan denganmu.."

Nabi melepaskan tangannya dari tangan Adi dan menghampirinya.. lalu mendengarkan keperluannya. Adi bin Hatim.. yang telah mengenal para raja dan menteri mulai memperhatikan pemandangan ini.. dan membandingkan cara Nabi ﷺ berinteraksi dengan orang-orang, dengan cara berinteraksi terhadap para pemimpin dan tuan yang pernah dia lihat sebelumnya.

Dia merenungkan lama lalu berkata: "Demi Allah ini bukan akhlak para raja.. ini akhlak para Nabi!"

Wanita itu selesai dengan keperluannya.. Nabi kembali kepada Adi.. mereka melanjutkan berjalan.. tiba-tiba seorang laki-laki menghadap Nabi ﷺ...

Apa yang dikatakan laki-laki itu? Apakah dia berkata: "Wahai Rasulullah aku punya harta lebih, aku mencari orang fakir?"! Atau dia berkata: "Aku telah memanen hasil tanahku dan ada yang berlebih lalu apa yang harus saya lakukan dengannya?"

Andai saja dia mengatakan sesuatu tentang itu.. mungkin Adi ketika mendengarnya akan merasa bahwa kekayaan dan harta kaum muslimin sangat melimpah.

Ternyata lelaki itu berkata: "Wahai Rasulullah.. aku mengadu kepadamu tentang kemiskinan dan kefakiran." Orang ini hampir tidak bisa menemukan makanan

untuk mengenyangkan anak-anaknya.. dan di sekitarnya kaum muslimin hidup dalam kesederhanaan tanpa memiliki sesuatu untuk membantunya...

Lelaki itu mengucapkan kata-kata ini sementara Adi mendengarkan.. lalu Nabi ﷺ menjawabnya dengan beberapa kata dan berlalu.

Setelah mereka berjalan beberapa langkah.. datanglah lelaki lain.. ia berkata: "Wahai Rasulullah, aku mengadu kepadamu tentang perampokan di jalan!" Maksudnya: "Wahai Rasulullah, karena banyaknya musuh di sekitar kami, kami tidak merasa aman untuk keluar dari bangunan Madinah karena banyaknya orang kafir atau pencuri yang menghadang kami."

Nabi menjawabnya dengan beberapa kata dan berlalu.

Adi mulai membolak-balikkan masalah ini dalam dirinya.. dia dalam kemuliaan dan kehormatan di kalangan kaumnya.. dan tidak memiliki musuh yang mengintainya.. mengapa dia harus masuk agama ini yang pengikutnya dalam kelemahan dan kemiskinan.. dalam kefakiran dan kebutuhan???

Mereka pun sampai di rumah Nabi.. lalu masuk.. ternyata hanya ada satu bantal, maka Nabi memberikannya kepada Adi sebagai penghormatan dan berkata: "Ambillah ini dan duduklah di atasnya." Tapi Adi mengembalikannya dan berkata: "Bahkan engkau yang duduk di atasnya." Nabi ﷺ berkata: "Tidak, kamu.." sampai akhirnya bantal itu tetap pada Adi dan dia duduk di atasnya...

Saat itulah.. Nabi ﷺ mulai menghancurkan penghalang antara Adi dan Islam.. "Wahai Adi, masuk Islamlah.. kamu akan selamat.. masuk Islamlah kamu akan selamat.. masuk Islamlah kamu akan selamat."

Adi berkata: "Saya sudah memiliki agama.." Maka Nabi ﷺ berkata: "Aku lebih tahu tentang agamamu daripada dirimu." Adi bertanya: "Engkau lebih tahu tentang agamaku daripada diriku?" Beliau menjawab: "Ya.. bukankah kamu penganut Rakusiah."

Rakusiah adalah agama Nasrani yang tercampur dengan unsur-unsur Majusi.. Dari kecerdasan beliau ﷺ dalam meyakinkan, beliau tidak mengatakan "Bukankah kamu seorang Nasrani.." tetapi melampaui informasi ini ke informasi yang lebih spesifik dengan memberitahukan aliran spesifiknya dalam Nasrani.

Seperti jika seseorang menemuimu di salah satu negara Eropa dan berkata: "Mengapa kamu tidak menjadi Nasrani?" Lalu kamu menjawab: "Saya sudah memiliki agama.." Dia tidak mengatakan: "Bukankah kamu Muslim.." atau "Bukankah kamu Sunni.." tetapi dia berkata: "Bukankah kamu Syafi'i.. atau Hambali.." Saat itulah kamu akan menyadari bahwa dia mengetahui segala sesuatu tentang agamamu. Inilah yang dilakukan oleh guru pertama ﷺ dengan Adi.. Dia berkata: "Bukankah kamu dari Rakusiah."

Adi menjawab: "Ya benar."

Nabi ﷺ berkata: "Bukankah jika kamu berperang bersama kaummu, engkau akan memakan mirba'?"³

Adi menjawab, "Benar."

Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh ini tidak dihalalkan bagimu dalam agamamu."

Mendengar hal itu, 'Adiy merasa gentar dan berkata, "Ya."

Nabi ﷺ lalu bersabda, "Ketahuilah, aku tahu apa yang menghalangimu untuk masuk Islam. Engkau berpikir bahwa yang mengikutiku hanyalah orang-orang lemah dan tak berdaya, serta mereka yang tidak memiliki kekuatan, sementara mereka telah dimusuhi oleh bangsa Arab."

Kemudian Nabi ﷺ melanjutkan, "Wahai 'Adiy, apakah engkau tahu tentang Hira?"⁴

Aku menjawab, "Aku belum pernah melihatnya, tetapi aku telah mendengarnya."

Beliau ﷺ bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh Allah akan menyempurnakan perkara ini hingga seorang wanita berhijrah dari Hira menuju Ka'bah tanpa membutuhkan perlindungan siapa pun."

[3] Mirba': Ketika suatu kabilah berperang, pemimpinnya membagi ghanimah (harta rampasan perang) menjadi empat bagian dan mengambil seperempat untuk dirinya sendiri, ini haram dalam agama Nasrani, tapi dibolehkan di kalangan Arab.

[4] Hira adalah sebuah kota di Irak.

Maksudnya, Islam akan menjadi kuat hingga seorang wanita Muslimah yang hendak berhaji dapat keluar dari Hira menuju Mekah, ditemani hanya oleh mahramnya, tanpa ada yang melindunginya. Dia akan melewati ratusan suku tanpa seorang pun berani mengganggunya atau merampas hartanya. Karena kaum Muslimin akan memiliki kekuatan dan wibawa sedemikian rupa sehingga tak seorang pun berani mengganggu seorang Muslim karena takut akan kekuatan mereka.

Mendengar hal itu, ‘Adiy mulai membayangkan pemandangan itu dalam pikirannya: seorang wanita berjalan dari Irak hingga Mekah, yang berarti dia akan melewati bagian utara Jazirah Arab, termasuk pegunungan Tai, tempat tinggal kaumnya.

‘Adiy pun keheranan dan berpikir dalam hati, "Lalu bagaimana dengan para perampok dari Tai yang telah membuat negeri ini kacau?"

Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Dan sungguh, perbendaharaan Kisra bin Hurmuz akan dibuka."

‘Adiy bertanya, "Perbendaharaan Kisra bin Hurmuz?"

Beliau ﷺ menjawab, "Ya, Kisra bin Hurmuz. Kekayaannya akan dibelanjakan di jalan Allah."

Nabi ﷺ juga bersabda, "Dan jika umurmu panjang, engkau akan melihat seorang laki-laki membawa segenggam emas atau perak dan mencari orang yang mau menerimanya, tetapi dia tidak akan menemukan seorang pun untuk menerimanya."

Artinya, karena kekayaan akan melimpah, seorang dermawan akan membawa sedekahnya, tetapi tidak akan menemukan orang miskin yang layak menerimanya.

Kemudian Nabi ﷺ mulai menasihati ‘Adiy dan mengingatkannya tentang akhirat. Beliau bersabda: "Seseorang di antara kalian akan bertemu Allah pada hari pertemuan dengannya tanpa ada penerjemah antara dirinya dan Allah. Dia akan melihat ke kanan, dan tidak melihat apa pun kecuali neraka. Dia akan melihat ke kiri, dan tidak melihat apa pun kecuali neraka."

‘Adiy terdiam memikirkannya.

Nabi ﷺ kemudian mengejutkannya dengan berkata, "Wahai ‘Adiy, apa yang menghalangimu untuk mengatakan ‘La ilaha illallah’? Apakah engkau tahu ada tuhan yang lebih agung daripada Allah?"

‘Adiy pun berkata, "Sungguh, aku adalah seorang Hanif Muslim. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."

Wajah Nabi ﷺ berseri-seri, gembira dan penuh harapan.

Adiy bin Hatim berkata: “Wanita ini akan keluar dari Hira dan thawaf di sekitar Ka'bah tanpa membutuhkan perlindungan siapa pun. Sungguh, aku adalah salah satu yang menyaksikan hal itu terjadi. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, perkara ketiga juga akan terjadi karena Rasulullah ﷺ telah mengatakannya.”⁵

Renungkanlah bagaimana Rasulullah ﷺ memperlakukan Adiy dengan kelembutan dan perhatian yang luar biasa. Adiy merasakan kasih sayang tersebut dengan jelas. Renungkanlah bagaimana sikap ini menjadi daya tarik yang kuat bagi Adiy untuk masuk Islam.

Jika kita mempraktikkan cinta kasih ini kepada orang lain, siapapun mereka, kita akan mampu menaklukkan hati mereka.

Sebuah pemikiran: Dengan kelembutan serta keterampilan berinteraksi yang meyakinkan, kita bisa mencapai apa yang kita inginkan.

^[5] Hadis yang disebutkan diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad.

8. NIKMATI KETERAMPILANMU

Keterampilan adalah kenikmatan yang nyata, bukan hanya karena pahala di akhirat, tetapi juga kebahagiaan yang nyata yang bisa dirasakan. Nikmatilah, praktikkanlah kepada semua orang, baik tua maupun muda, kaya maupun miskin, kerabat dekat maupun orang jauh. Praktikkan keterampilan ini kepada mereka semua:

- Untuk menghindari keburukan mereka.
- Untuk mendapatkan cinta mereka.
- Untuk memperbaiki mereka. Ya, memperbaiki mereka.

Ali bin al-Jahm adalah seorang penyair yang fasih, tetapi ia adalah seorang Badui yang kasar, tidak tahu apa-apa tentang kehidupan selain apa yang dilihatnya di padang pasir. Di sisi lain, al-Mutawakkil adalah seorang khalifah yang berkuasa, menikmati kekayaan dan kemewahan yang melimpah.

Suatu hari, Ali bin al-Jahm memasuki Baghdad dan diberitahu bahwa siapa saja yang memuji khalifah akan mendapatkan hadiah besar darinya. Ia merasa gembira mendengar kabar ini dan segera menuju istana khalifah.

Ketika ia sampai di istana, ia melihat para penyair melantunkan pujian dan mendapatkan penghargaan. Namun, al-Mutawakkil tetaplah al-Mutawakkil—seorang penguasa yang penuh wibawa dan kekuatan.

Ali bin al-Jahm mulai melantunkan puisi pujiannya, dengan bait pembuka:

“Wahai khalifah, engkau seperti anjing dalam menjaga persahabatan, dan seperti kambing jantan dalam menghadapi kesulitan. Engkau seperti ember besar, tidak pernah kehabisan air, meskipun penuh dosa.”

Ia melanjutkan dengan membandingkan khalifah dengan kambing, kambing betina, sumur, dan tanah.

Mendengar ini, khalifah marah besar. Para penjaga segera bangkit, algojo mencabut pedangnya, karpet eksekusi digelar, dan mereka bersiap untuk membunuh Ali bin al-Jahm.

Kemudian khalifah menyadari bahwa sifat kasar Ali bin al-Jahm berasal dari pembawaan alaminya. Khalifah ingin mengubahnya.

Ia memerintahkan agar Ali bin al-Jahm tinggal di sebuah istana megah. Di sana, ia dilayani oleh gadis-gadis cantik yang memberinya segala kenikmatan. Ali bin al-Jahm merasakan kemewahan, berbaring di atas sofa-sofa empuk, dan bergaul dengan para penyair paling halus serta para sastrawan paling romantis. Ia hidup dalam keadaan ini selama tujuh bulan.

Suatu malam, khalifah duduk dalam pertemuan malamnya dan teringat kepada Ali bin al-Jahm. Ia bertanya tentangnya, lalu memanggilnya. Ketika Ali bin al-Jahm datang, khalifah berkata: "Bacakan sebuah puisi untukku, wahai Ali bin al-Jahm."

Ali bin al-Jahm pun melantunkan sebuah puisi yang dimulai dengan:

"Mata rusa antara Rasafah dan jembatan membawa cinta dari arah yang kutahu dan tak kutahu."

"Mereka mengembalikan kerinduanku yang lama, meski aku belum pernah melupakannya, namun mereka menambah api pada bara."

Ali bin al-Jahm mulai menggugah perasaan dengan kata-kata yang paling lembut. Ia kemudian memuji khalifah dengan menggambarkannya sebagai matahari, bintang, dan pedang.

Lihatlah bagaimana khalifah berhasil mengubah sifat kasar Ali bin al-Jahm menjadi kelembutan.

Begitu juga kita, sering kali merasa terganggu dengan sifat anak-anak kita atau teman-teman kita, lalu kita berusaha mengubahnya dan berhasil.

Oleh karena itu, lebih layaklah bagi kita untuk mampu mengubah sifat kita sendiri. Ubah kemuraman menjadi senyuman, kemarahan menjadi kesabaran, dan sifat kikir menjadi dermawan. Hal ini tidak sulit, tetapi membutuhkan tekad dan latihan. Jadilah seorang pemenang!!!

Ketika kita melihat kehidupan Rasulullah ﷺ, kita akan menemukan bahwa beliau berinteraksi dengan orang lain dengan akhlak mulia, sehingga beliau mampu merebut hati mereka. Rasulullah ﷺ tidak pernah berpura-pura dengan akhlaknya di hadapan orang lain, lalu menjadi berbeda ketika bersama keluarganya.

Beliau tidak tersenyum kepada orang banyak, tetapi bermuka masam kepada keluarganya. Beliau tidak murah hati kepada orang banyak, tetapi pelit kepada anak dan istrinya.

Tidak, bahkan akhlak mulia beliau adalah sifat alami yang dijadikan ibadah kepada Allah, sebagaimana beliau beribadah dengan shalat dhuha dan shalat malam.

Beliau menghitung senyumnya sebagai ibadah, kelembutannya sebagai ibadah, dan pemaaf serta kelembutannya sebagai kebaikan.

Sungguh, orang yang menganggap akhlak mulia sebagai ibadah akan menghiasinya dalam segala kondisi: saat damai dan perang, saat lapar dan kenyang, saat sehat dan sakit, bahkan saat bahagia maupun sedih.

Berapa banyak istri yang mendengar tentang akhlak baik suaminya, kesabarannya, senyumnya, dan kedermawanannya, tetapi tidak pernah melihat semua itu di rumah?

Sebaliknya, suaminya di rumah bersifat kasar, tidak sabar, bermuka masam, suka berteriak dan mencela, pelit, dan suka mengungkit-ungkit pemberian.

Sementara Rasulullah ﷺ bersabda: "Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik terhadap keluargaku."⁶

Perhatikan bagaimana beliau ﷺ memperlakukan keluarganya.

Al-Aswad bin Yazid berkata: Aku bertanya kepada Aisyah: "Apa yang dilakukan Rasulullah ﷺ di rumah?"

^[6] (Riwayat ini diceritakan oleh Ibnu Majah)

Dia (Aisyah) berkata: Beliau (Nabi ﷺ) biasa membantu pekerjaan keluarganya.. dan ketika waktu shalat tiba, beliau berwudhu dan keluar untuk shalat.

Hal yang sama berlaku dalam hubungan dengan orang tua.. Berapa banyak orang yang kita dengar tentang akhlak mereka yang baik, kemurahan hati mereka, dan senyuman mereka.. serta pergaulan mereka yang baik dengan orang lain.. Namun dengan orang terdekat mereka.. dan orang yang paling berhak atas mereka.. dengan orang tua mereka malah bersikap kasar dan mengabaikan..

Ya.. yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya.. kepada orang tuanya.. kepada istrinya.. kepada pembantunya.. bahkan kepada anak-anaknya.

Pada suatu hari yang penuh dengan perasaan.. Abu Laila (semoga Allah meridhainya) duduk di dekat Rasulullah (semoga Allah memberkati dan memberi kedamaian kepadanya).. lalu datanglah Hasan atau Husein berjalan menuju Nabi.. lalu beliau mengambilnya.. dan mendudukkannya di atas perutnya... Lalu anak kecil itu kencing di atas perut Rasulullah.. Abu Laila berkata: Sampai aku melihat air kencingnya mengalir di atas perut Rasulullah ﷺ..

Dia berkata: Kami pun melompat hendak mengambilnya.. tapi Nabi berkata: "Biarkan anakku.. jangan kalian mengejutkan anakku.." Ketika anak kecil itu selesai kencing.. beliau meminta air lalu menyiramkannya..⁷

Maha suci Allah, betapa beliau telah melatih dirinya dengan akhlak seperti ini.. Maka tidak heran jika beliau memiliki hati banyak anak-anak dan orang dewasa.

Saran: Daripada mengutuk kegelapan... Cobalah memperbaiki lampunya...

^[7] Diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani.

9. BERSAMA ORANG-ORANG MISKIN

Sebagian orang saat ini memiliki akhlak yang bersifat komersial.. Hanya orang kaya yang leluconnya dianggap lucu sehingga mereka tertawa mendengarnya.. dan kesalahannya dianggap kecil.. sehingga mereka memaafkannya.

Sedangkan orang-orang miskin, lelucon mereka dianggap berat.. mereka diejek ketika mendengarnya.. dan kesalahan mereka dianggap besar.. mereka dibentak ketika melakukannya. Adapun Rasulullah, kasih sayangnya kepada orang kaya dan miskin sama rata..

Anas (semoga Allah meridhainya) berkata: Ada seorang dari penduduk gurun bernama Zahir bin Haram.. Dia terkadang datang ke Madinah karena suatu keperluan dan memberi hadiah kepada Nabi berupa keju atau minyak samin dari gurun.. Maka Rasulullah membekalinya dengan kurma dan sejenisnya ketika dia hendak pulang ke keluarganya. Nabi ﷺ mencintainya.. dan beliau berkata: ("Sesungguhnya Zahir adalah orang gurun kami.. dan kami adalah orang kota untuknya..") dan Zahir adalah orang yang buruk tampilannya.

Suatu hari Zahir keluar dari gurunnya.. lalu mendatangi rumah Rasulullah.. tapi tidak menemukannya... Dia membawa barang dagangan lalu pergi ke pasar.. Ketika Nabi mengetahuinya, beliau pergi ke pasar mencarinya.. Beliau mendatangnya ketika dia sedang menjual barang dagangannya.. Keringat bercucuran darinya.. dan pakaiannya adalah pakaian penduduk gurun dengan bentuk dan baunya. Maka Nabi memeluknya dari belakang, sementara Zahir tidak melihatnya.. dan tidak tahu siapa yang memegangnya. Zahir terkejut dan berkata: Lepaskan aku.. siapa ini?..

Nabi diam.. Zahir mencoba melepaskan diri dari pegangan itu.. Dia menoleh ke belakang.. lalu melihat Nabi.. hatinya menjadi tenang.. dan ketakutannya hilang. Dia menyandarkan punggungnya ke dada Nabi setelah mengenalinya.

Nabi pun bercanda dengan Zahir.. dan berseru kepada orang-orang: "Siapa yang mau membeli budak ini?.. Siapa yang mau membeli budak ini?.."

Zahir melihat keadaan dirinya.. dia miskin dan lemah.. tidak punya harta.. tidak punya ketampanan.. Maka dia berkata: "Kalau begitu, demi Allah, engkau akan mendapatiku tidak laku, ya Rasulullah."

Nabi bersabda: "Tetapi di sisi Allah engkau tidak murah.. engkau di sisi Allah mahal."

Maka tidak heran jika hati orang-orang miskin terikat kepadanya ﷺ karena akhlak seperti ini...

Banyak orang miskin.. mungkin tidak mencela orang kaya karena kikir dengan harta dan makanan.. tetapi mereka mendapati kekikiran mereka dalam kelembutan sikap kata dan pergaulan yang baik.

Berapa banyak orang miskin yang engkau tersenyum kepadanya.. dan membuatnya merasa berharga dan dihormati.. lalu di kegelapan malam dia mengangkat tangan berdoa.. memohonkan rahmat dari langit untukmu yang senyummu diingat olehnya.

Berapa banyak orang yang kusut berdebu dengan pakaian usang yang terhalang di pintu-pintu tidak dipedulikan.. jika dia bersumpah atas nama Allah, niscaya Allah akan mengabulkannya. Maka tetaplah tersenyum kepada orang-orang lemah ini.

Petunjuk: Mungkin senyuman kepada orang miskin.. akan mengangkat derajatmu di sisi Allah..

10. WANITA

Kakekku sering mengutip peribahasa lama: "Siapa yang meninggalkan kambing betinanya, dia akan membawa kambing jantan lain"

Artinya: Siapa yang tidak memberi istrinya.. apa yang memuaskan perasaannya.. dan menghilangkan dahaganya.. maka mungkin hatinya akan tergoda untuk merespon orang lain.. yang memiliki kata-kata yang lebih manis.

Maksud peribahasa ini bukan menyamakan laki-laki dan perempuan dengan kambing jantan dan betina.. Kita berlindung kepada Allah dari sikap itu...

Wanita adalah saudara laki-laki, dan jika Allah telah menganugerahi laki-laki tubuh yang kuat.. maka Dia menganugerahi wanita perasaan yang kuat.

Berapa banyak kita lihat para sultan dan pemberani yang kekuatannya melemah di hadapan kuatnya perasaan seorang wanita.

Di antara keterampilan dalam berinteraksi dengan wanita adalah mengetahui kunci yang mempengaruhinya.. yaitu perasaan.. lawanlah dia dengan senjatanya. Nabi menganjurkanmu untuk berbuat baik kepada wanita.. dan menghormati perasaannya.. agar engkau bahagia bersamanya.. dan menganjurkan ayah untuk berbuat baik kepada anak-anak perempuannya.. beliau bersabda: "Barangsiapa yang mengasuh dua anak perempuan hingga baligh.. dia akan datang pada hari kiamat bersamaku" dan beliau menggabungkan jari-jarinya.⁸

Dan beliau berpesan kepada anak-anaknya tentang ibu, ketika seseorang bertanya: "Siapa yang paling berhak mendapat perlakuan baikku?" Beliau menjawab: "Ibumu.. kemudian ibumu.. kemudian ibumu.. kemudian ayahmu."⁹

Bahkan Nabi berpesan kepada suami tentang (penjagaan terhadap) istrinya.. dan mencela orang yang membuat istrinya marah atau menyakitinya.

^[8] Diriwayatkan oleh Muslim

^[9] Muttafaq 'alaih (Bukhari & Muslim)

Lihatlah beliau saat berdiri saat haji wada'.. di hadapannya ada seratus ribu jamaah haji.. di antara mereka ada yang berkulit hitam dan putih.. yang tua dan muda.. yang kaya dan miskin.

Beliau berseru kepada mereka semua dan berkata: "Ingatlah, berbuat baiklah kepada para wanita.. Ingatlah, berbuat baiklah kepada para wanita."¹⁰

Pada suatu hari, banyak wanita mendatangi istri-istri Rasulullah untuk mengadukan suami mereka.. Ketika Nabi mengetahui hal itu.. beliau berdiri.. dan berkata kepada orang-orang:

"Telah datang kepada keluarga Muhammad banyak wanita yang mengadukan suami mereka.. mereka (para suami) itu bukanlah orang-orang terbaik di antara kalian."¹¹

Dan Nabi bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik terhadap keluargaku."¹²

Bahkan.. penghormatan agama terhadap wanita telah mencapai tingkat di mana perang bisa terjadi.. tengkorak bisa hancur.. kepala bisa beterbangan.. demi kehormatan seorang wanita..

Orang-orang Yahudi tinggal bersama kaum muslimin di Madinah.. Mereka kesal dengan turunnya perintah hijab dan tertutupnya muslimah.. Mereka mencoba menyebarkan kerusakan dan keterbukaan di kalangan muslimah.. namun tidak berhasil.

Suatu hari seorang wanita muslimah datang ke pasar Yahudi Bani Qainuqa'.. Dia adalah wanita yang menjaga kesucian diri dan menutup aurat.. Dia duduk di dekat tukang emas mereka.

Orang-orang Yahudi kesal dengan penutupan auratnya dan kesucian dirinya.. Mereka ingin menikmati pandangan ke wajahnya.. atau menyentuh dan mempermainkannya.. seperti yang mereka lakukan sebelum Islam

^[10] Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Muslim

^[11] Diriwayatkan oleh Abu Dawud

^[12] Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Tirmidzi

memuliakannya.. Mereka mencoba memaksanya membuka wajahnya.. dan membujuknya melepas hijabnya.

Dia menolak dan menahan diri. Lalu tukang emas itu mengambil kesempatan ketika dia duduk.. mengambil ujung bajunya dari bawah.. dan mengikatnya ke ujung kerudung yang terjulur di punggungnya.. Ketika dia berdiri.. bajunya terangkat dari belakang.. dan terbukalah auratnya.. maka orang-orang Yahudi menertawakannya..

Maka wanita muslimah yang suci itu berteriak.. dia lebih memilih dibunuh daripada auratnya terbuka.

Ketika seorang muslim melihat hal itu.. dia menghunus pedangnya.. dan melompat ke arah tukang emas lalu membunuhnya. Orang-orang Yahudi menyerang muslim itu dan membunuhnya. Ketika Nabi mengetahui hal itu.. dan bahwa orang Yahudi telah melanggar perjanjian dan mengganggu wanita muslimah.. beliau mengepung mereka.. sampai mereka menyerah dan tunduk pada keputusannya.

Ketika Nabi hendak menghukum mereka.. dan membalas kehormatan muslimah yang suci itu.. Bangkitlah seorang tentara setan yang tidak peduli dengan kehormatan muslimah.. tidak peduli dengan perlindungan wanita mulia, yang hanya peduli dengan kepuasan perut dan kemaluannya.

Pemimpin orang munafik.. Abdullah bin Ubay bin Salul berdiri.. Dia berkata: "Wahai Muhammad, berbuat baiklah kepada sekutu-sekutuku dari Yahudi" dan mereka adalah pendukungnya di masa jahiliyah.

Nabi berpaling darinya.. dan menolak.. Bagaimana bisa meminta ampunan untuk kaum yang ingin menyebarkan kekejian di antara orang-orang beriman!!

Si munafik itu berdiri lagi.. dan berkata: "Wahai Muhammad, berbuat baiklah kepada mereka" Nabi berpaling darinya.. demi menjaga kehormatan muslimah.. dan cemburu terhadap wanita-wanita suci.. Munafik itu marah.. dan memasukkan tangannya ke saku baju besi Nabi.. dan menariknya sambil mengulangi: "Berbuat baiklah kepada sekutu-sekutuku.. berbuat baiklah kepada sekutu-sekutuku.."

Nabi marah dan menoleh kepadanya seraya berseru: "Lepaskan aku!" Si munafik menolak.. dan terus memohon kepada Nabi untuk mengurungkan niat membunuh mereka. Nabi menoleh kepadanya dan berkata: "Mereka untukmu"

Kemudian beliau mengurungkan niat membunuh mereka.. tapi beliau mengusir mereka dari Madinah.. dan mengusir mereka dari rumah-rumah mereka. Ya, wanita yang suci pantas mendapat lebih dari itu.

Khaulah binti Ts'labah adalah salah satu sahabat wanita yang salehah. Suaminya, Aus bin Shamit, adalah orang tua yang cepat marah.

Suatu hari dia (suaminya) masuk ke rumah setelah pulang dari pertemuan kaumnya.. dia berbicara sesuatu kepada Khaulah dan dia (Khaulah) berani menjawabnya.. akhirnya mereka berdebat.. dia (suami) marah dan berkata: "Kamu bagiku seperti punggung ibuku.." dan suaminya keluar dalam keadaan marah.

Kalimat ini di masa jahiliyah jika diucapkan suami kepada istri menjadi talak.. adapun dalam Islam, Khaulah tidak tahu hukumnya. Aus kembali ke rumahnya.. istrinya menjauh darinya..

Dia berkata kepadanya: "Demi Yang jiwa Khuwailah ada di tangan-Nya, engkau tidak akan bisa mendekatiku setelah mengatakan apa yang engkau katakan.. sampai Allah dan Rasul-Nya memberi keputusan tentang kita."

Kemudian Khaulah pergi menghadap Rasulullah dan menceritakan apa yang dia alami dari suaminya.. dia mengadukan keburukan perilaku suaminya terhadapnya.

Rasulullah mencoba menenangkannya dan berkata: "Wahai Khuwailah, dia sepupumu.. orang yang sudah tua.. bertakwalah kepada Allah tentangnya." Dia menahan air matanya dan berkata: "Ya Rasulullah.. dia telah menghabiskan masa mudaku.. aku telah melahirkan anak-anaknya.. hingga ketika usiaku tua dan aku tidak bisa lagi melahirkan.. dia menziharku.. Ya Allah, aku mengadu kepada-Mu..."

Nabi menunggu Allah menurunkan hukum tentang mereka berdua... Ketika Khaulah sedang bersama Rasulullah, Jibril turun dari langit kepada Rasulullah dengan ayat Al-Qur'an yang berisi hukum untuknya dan suaminya.

Nabi menoleh kepadanya dan berkata: "Wahai Khuwailah.. telah diturunkan tentangmu dan suamimu ayat Al-Qur'an.." Kemudian beliau membaca: "Sungguh, Allah telah mendengar perkataan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu tentang suaminya dan mengadu kepada Allah. Allah mendengar percakapan antara kamu berdua. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat" sampai akhir ayat dari awal surat Al-Mujadalah.

Kemudian beliau berkata kepadanya: "Suruhlah dia memerdekakan seorang budak.." Dia berkata: "Ya Rasulullah.. dia tidak punya budak untuk dimerdekakan.." Beliau berkata: "Maka hendaklah dia puasa dua bulan berturut-turut.." Dia berkata: "Demi Allah, dia orang tua yang tidak mampu berpuasa.." Beliau berkata: "Maka hendaklah dia memberi makan enam puluh orang miskin dengan satu wasaq kurma."

Dia berkata: "Ya Rasulullah.. dia tidak punya itu.." Nabi berkata: "Kita akan membantunya dengan sekeranjang kurma.." Dia berkata: "Demi Allah ya Rasulullah.. aku akan membantunya dengan sekeranjang lainnya.."

Nabi berkata: "Engkau telah benar dan berbuat baik.. pergilah dan bersedekahlah untuknya.. kemudian berbuat baiklah kepada sepupumu itu.." ¹³

Maha Suci Allah yang menganugerahinya kelembutan dan kesabaran dengan semua orang.. bahkan dalam masalah pribadi mereka.. beliau berinteraksi dengan mereka.

Aku telah mencoba sendiri.. berinteraksi dengan lembut dan keterampilan emosional dengan anak perempuan dan istri.. dan sebelum itu ibu dan saudari.. aku menemukan pengaruh besar yang tidak bisa dibayangkan kecuali oleh yang telah mempraktikkannya...

Wanita hanya dimuliakan oleh orang mulia.. dan hanya dihinakan oleh orang hina.

Catatan: Wanita mungkin bisa bersabar atas.. kemiskinan suaminya.. kejelekannya.. kesibukannya.. tapi jarang bisa bersabar atas keburukan akhlaknya.

^[13] Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, shahih.

11. ANAK-ANAK KECIL

Berapa banyak kejadian yang kita alami di masa kecil dan masih tercetak dalam ingatan kita hingga hari ini.. baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Kembalilah ke ingatan masa kecilmu.. pasti kamu akan ingat hadiah yang kamu terima di sekolah.. atau pujian yang diberikan seseorang kepadamu dalam suatu momen tertentu.

Itu adalah momen-momen yang terukir dalam ingatan.. nyaris tidak terlupakan..

Di samping itu.. kita masih mengingat kejadian-kejadian sedih.. yang terjadi di masa kecil kita.. guru yang memukul kita.. atau perselisihan dengan teman-teman di sekolah.. atau situasi di mana kita dihina oleh keluarga kita.. atau salah satu dari kita mengalaminya dari ibu tiri.. atau semacamnya.. dan betapa berbuat baik kepada anak-anak menjadi jalan untuk mempengaruhi bukan hanya mereka.. tapi juga orang tua dan keluarga mereka.. dan mendapatkan kasih sayang mereka semua.

Sering kali guru sekolah dasar mendapat telepon dari salah satu orang tua murid yang memujinya karena anaknya mencintainya dan sering menyebutnya dengan kebaikan.. Mereka mungkin mengungkapkan perasaan ini dalam pertemuan singkat.. atau hadiah atau surat...

Jadi jangan meremehkan senyuman di wajah anak kecil.. merebut hatinya.. dan mempraktikkan keterampilan berinteraksi yang luar biasa dengannya.

Suatu hari aku memberikan ceramah tentang shalat untuk siswa-siswa di sekolah... Aku bertanya kepada mereka tentang hadits mengenai pentingnya shalat.. salah satu dari mereka menjawab: Nabi bersabda: "Antara seseorang dengan kekufuran atau kesyirikan adalah meninggalkan shalat."

Aku kagum dengan jawabannya.. dan karena sangat bersemangat aku melepas jam tanganku dan memberikannya kepadanya. Itu hanyalah jam tangan biasa seperti jam tangan kelas pekerja..!

Kejadian ini memotivasi anak itu.. dia semakin mencintai ilmu.. mulai menghafal Al-Qur'an.. dan merasa berharga.. Hari-hari berlalu.. bahkan tahun-tahun..

kemudian di salah satu masjid aku terkejut bahwa imamnya adalah anak itu.. dia telah menjadi pemuda lulusan fakultas syariah.. dan bekerja sebagai hakim di salah satu pengadilan.. Aku tidak mengingatnya tapi dia mengingatkan.

Lihatlah bagaimana cinta dan penghargaan terukir dalam pikirannya dari kejadian yang dialaminya bertahun-tahun lalu...

Aku ingat suatu malam aku diundang ke salah satu walimah.. ada seorang pemuda berwajah cerah yang menyalamiku dengan hangat dan mengingatkanku akan kejadian menyenangkan yang terjadi saat aku memberikan ceramah di sekolahnya ketika dia masih kecil.

Betapa banyak kau lihat orang yang baik dalam berinteraksi dengan anak-anak sedang keluar dari masjid bersama mereka.. kau lihat seorang ayah ditarik anaknya yang kecil untuk bertemu orang ini dan memberi salam padanya dan menyampaikan cinta anaknya kepadanya..

Kejadian seperti ini bisa terjadi di walimah besar atau pernikahan.. yang banyak tamunya..

Aku tidak menyembunyikan bahwa aku agak berlebihan dalam memuliakan anak-anak dan menyambut mereka.. bahkan mendengarkan cerita-cerita manis mereka – meskipun kebanyakan tidak penting – bahkan terkadang aku menambah kehangatan kepada sebagian dari mereka untuk menghormati ayahnya dan mendapat cintanya.

Salah satu teman, terkadang aku bertemu dengannya bersama anaknya yang kecil.. aku selalu menyambut dan bercanda dengan si kecil. Suatu hari temanku ini menemuiiku di acara besar.. dia menghampiriku dengan anaknya untuk memberi salam.. lalu berkata: "Apa yang kau lakukan pada anakku! Guru mereka (anak-anak) bertanya beberapa hari yang lalu, tentang cita-cita mereka di masa depan.. ada yang menjawab: jadi dokter.. yang lain menjawab: jadi insinyur.. dan anakku menjawab: jadi Muhammad Al-‘Uraifi!!"

Dan kamu bisa mengamati berbagai tipe orang dalam berinteraksi dengan anak-anak.. ketika seseorang masuk ke majelis umum dan berkeliling memberi salam kepada hadirin.. dan anaknya mengikuti di belakang melakukan hal yang sama.. Ada orang yang mengabaikan si kecil.. ada yang menyalaminya dengan ujung

tangan.. dan ada yang menggoyang tangannya sambil tersenyum mengulang: "Selamat datang pahlawan.. apa kabar pintar.." Inilah orang yang cintanya terukir di hati si kecil.. bahkan hati ayah dan ibunya sekaligus.

Nabi sebagai pendidik pertama umat ini memiliki cara terbaik dalam berinteraksi dengan anak-anak. Anas bin Malik memiliki adik kecil.. Nabi bercanda dengannya dan memanggilnya Abu Umair.. dia memiliki burung kecil untuk bermain.. lalu burung itu mati.

Nabi bercanda dengannya ketika bertemu.. dan berkata: "Wahai Abu Umair.. apa yang dilakukan Nughair?" maksudnya burung kecil itu. Beliau menyayangi anak-anak dan bermain dengan mereka.. bermain dengan Zainab binti Ummu Salamah dan berkata: "Wahai Zuwainab.. wahai Zuwainab.."

Ketika melewati anak-anak yang sedang bermain, beliau memberi salam kepada mereka. Beliau mengunjungi kaum Anshar dan memberi salam kepada anak-anak mereka.. dan mengusap kepala mereka.

Ketika kembali dari peperangan, anak-anak menyambutnya dan beliau menaikkan mereka bersamanya... Saat kaum muslimin kembali dari Mu'tah.. Pasukan kembali ke Madinah... Nabi dan kaum muslimin menyambut mereka... Dan anak-anak berlarian menyambut mereka.

Ketika Nabi ﷺ melihat anak-anak.. beliau berkata: "Bawalah anak-anak dan naikkan mereka. Dan berikan kepadaku anak Ja'far." Maka dibawakan Abdullah bin Ja'far dan beliau mengambilnya lalu menaikkannya di depannya.

Suatu hari Nabi berwudhu.. Mahmud bin Ar-Rabi', anak berusia lima tahun, mendatangnya.. Nabi mengambil air di mulutnya lalu menyemburkannya ke wajah anak itu untuk bercanda.¹⁴

Secara umum.. Nabi banyak tertawa dan bercanda dengan orang-orang.. memasukkan kegembiraan ke dalam hati mereka.. ringan di jiwa... dan tidak ada yang bosan duduk bersamanya.

^[14] Diriwayatkan oleh Bukhari.

Suatu hari seseorang datang kepadanya meminta hewan tunggangan untuk bepergian atau berperang. Nabi bercanda dengannya: "Aku akan memberimu anak unta." Orang itu heran.. bagaimana bisa naik unta kecil.. yang tidak bisa membawanya.. Dia berkata: "Ya Rasulullah, apa yang bisa kulakukan dengan anak unta?" Nabi berkata: "Bukankah unta hanya dilahirkan oleh unta betina?" maksudnya beliau akan memberinya unta besar.. tapi tentu saja – dilahirkan oleh unta betina.

Suatu hari Nabi bercanda dengan Anas: "Wahai pemilik dua telinga."

Seorang wanita datang mengadukan suaminya.. Nabi berkata kepadanya: "Suamimu yang di matanya ada putihnya?" Wanita itu terkejut mengira suaminya buta.. seperti firman Allah tentang Ya'qub "Dan memutih kedua matanya karena sedih" (Surat Yusuf: 84) yaitu: buta.

Dia (istri) kembali dengan panik kepada suaminya dan mulai memperhatikan matanya... mengamati dengan teliti.

Suaminya bertanya tentang apa yang terjadi?!

Istri berkata: Rasulullah telah mengatakan bahwa di matamu ada warna putih..

Suami menjawab: Wahai istriku.. Bukankah sudah kuberitahu bahwa warna putihnya lebih banyak dari hitamnya.. Maksudnya setiap orang memiliki warna putih dan hitam di matanya..

Dan Nabi ﷺ ketika bercanda dengan seseorang, beliau menanggapinya.. tertawa dan tersenyum...

Umar masuk menemuinya ketika Nabi ﷺ sedang marah kepada istri-istrinya.. karena mereka terlalu banyak meminta nafkah.. Maka Umar berkata: "Wahai Rasulullah.. Andai engkau melihat kami, kaum Quraisy.. kami menguasai para wanita.. ketika salah satu istri kami meminta nafkah, kami mendatangnya dan memukul lehernya. Ketika kami tiba di Madinah, ternyata ada kaum yang dikuasai oleh wanita-wanita mereka.. maka istri-istri kami mulai belajar dari wanita-wanita mereka"

Maksudnya, istri-istri kami menjadi lebih kuat atas kami..

Nabi ﷺ tersenyum.. kemudian Umar menambah perkataannya.. maka senyuman Nabi ﷺ bertambah.. dengan lemah lembut kepada Umar.

Dalam hadits-hadits disebutkan bahwa beliau tersenyum hingga terlihat gigi gerahamnya.

Jadi beliau adalah orang yang lemah lembut dalam pergaulan.. menyenangkan dalam majelis...

Seandainya kita membiasakan diri dengan pergaulan seperti ini dengan orang-orang.. tentulah kita akan merasakan nikmatnya kehidupan yang sesungguhnya.

Sebuah pemikiran: Anak adalah tanah liat yang lembut yang kita bentuk sesuai dengan cara kita memperlakukannya...

12. PARA BUDAK DAN HAMBA SAHAYA

Nabi ﷺ pandai masuk ke hati mereka dengan cara yang sesuai...

Ketika paman Nabi wafat.. gangguan Quraisy terhadapnya semakin keras

Maka Nabi ﷺ keluar menuju Thaif.. mencari pertolongan dan perlindungan dari Tsaqif dari kaumnya.. dan berharap mereka menerima apa yang dibawanya dari Allah Ta'ala..

Beliau pergi sendirian kepada mereka.

Sampai di Thaif.. beliau menuju kepada tiga orang dari Tsaqif yang merupakan pemimpin dan pembesar mereka, tiga bersaudara.. Abd Yalil, Mas'ud, dan Habib.. putra-putra Amr bin Umair

Nabi ﷺ duduk bersama mereka.. mengajak mereka kepada Allah dan berbicara tentang maksud kedatangannya untuk mendapat pertolongan mereka dalam menyebarkan Islam dan berdiri bersamanya menghadapi orang-orang yang menentangnya dari kaumnya

Salah satu dari mereka berkata: "Dia akan mencabut kain Ka'bah jika benar Allah mengutusmu"

Yang lain berkata: "Apakah Allah tidak menemukan orang lain untuk diutus selain engkau?"

Adapun yang ketiga berkata dengan berfilosofi: "Demi Allah, aku tidak akan berbicara denganmu selamanya! Jika engkau benar-benar utusan Allah seperti yang engkau katakan, engkau terlalu agung untuk kubalas perkataanmu. Dan jika engkau berbohong atas nama Allah, maka tidak pantas bagiku berbicara denganmu."

Ketika beliau ﷺ mendengar jawaban buruk dari mereka ini, beliau bangkit dari hadapan mereka, telah putus asa dari kebaikan Tsaqif. Namun beliau khawatir Quraisy akan mengetahui berita tentang Tsaqif ini sehingga mereka akan semakin berani terhadapnya. Maka beliau berkata kepada mereka: "Jika kalian telah melakukan apa yang kalian lakukan, maka rahasiakanlah dariku."

Namun mereka tidak melakukannya. Mereka menghasut orang-orang bodoh dan budak-budak mereka untuk mencaci dan berteriak kepadanya.

Hingga orang-orang berkumpul mengerumuninya dan memaksanya ke kebun anggur milik Utbah bin Rabi'ah dan Syaibah bin Rabi'ah, yang keduanya berada di sana. Orang-orang bodoh Tsaqif yang mengikutinya pun mundur darinya.

Maka Nabi ﷺ menuju ke naungan pohon anggur dan duduk di sana. Kedua putra Rabi'ah melihatnya dan menyaksikan apa yang dialaminya dari orang-orang bodoh Thaif.

Ketika kedua putra Rabi'ah, Utbah dan Syaibah, melihatnya dan apa yang dialaminya, hati mereka tergerak. Mereka memanggil budak Nasrani mereka yang bernama Addas dan berkata kepadanya: "Ambillah setangkai anggur ini, taruh di piring ini, lalu bawalah kepada orang itu dan katakan padanya untuk memakannya."

Addas melakukannya. Dia membawa anggur itu dan meletakkannya di hadapan Rasulullah, lalu berkata: "Makanlah."

Rasulullah ﷺ mengulurkan tangannya sambil mengucapkan "Bismillah" lalu makan. Addas memperhatikannya dan berkata: "Demi Allah, perkataan ini tidak diucapkan oleh penduduk negeri ini."

Beliau ﷺ bertanya: "Dari negeri mana asalmu wahai Addas? Dan apa agamamu?" Dia menjawab: "Saya Nasrani, saya dari penduduk Ninawa."

Beliau ﷺ berkata: "Dari kota orang saleh Yunus bin Matta?" Addas bertanya: "Bagaimana engkau tahu tentang Yunus bin Matta?"

Beliau ﷺ menjawab: "Dia adalah saudaraku. Dia seorang nabi dan aku juga seorang nabi."

Maka Addas bersujud kepada Rasulullah, mencium kepala, tangan, dan kakinya. Kedua putra Rabi'ah melihat mereka. Salah satunya berkata kepada yang lain: "Adapun budakmu telah dirusak olehnya."

Ketika Addas kembali kepada tuannya, tampak jelas terpengaruh oleh pertemuannya dengan Rasulullah. Tuannya berkata: "Celaka kau Addas! Mengapa kau mencium kepala, tangan, dan kaki orang ini?"

Addas menjawab: "Wahai tuanku, tidak ada sesuatu di bumi yang lebih baik dari ini. Dia memberitahuku sesuatu yang hanya diketahui oleh seorang nabi."

Tuannya berkata: "Celaka kau Addas! Jangan sampai dia memalingkanmu dari agamamu, karena agamamu lebih baik dari agamanya."

Maka apakah kita bisa: hari ini... Menjadikan perilaku kita mulia dengan semua orang, apapun tingkatan mereka?

Sekilas: Perlakukan manusia sebagai manusia, bukan berdasarkan penampilan mereka, harta mereka, atau jabatan mereka.

13. DENGAN ORANG-ORANG YANG MEMUSUHI:

Terhadap orang-orang kafir...

Nabi ﷺ memperlakukan mereka dengan adil, berjuang keras untuk mendakwahi dan memperbaiki mereka, menanggung kesabaran atas gangguan mereka dan memaafkan keburukan mereka. Bagaimana tidak, sedangkan Tuhannya telah berfirman kepadanya: "Dan tidaklah Kami mengutusmu kecuali sebagai rahmat." Untuk siapa? Hanya untuk orang-orang beriman? Tidak, "Kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam."

Perhatikan keadaan orang-orang Yahudi. Mereka mencela dan memulai permusuhan, namun beliau tetap bersikap lembut kepada mereka.

Dari Aisyah, dia berkata: Orang-orang Yahudi melewati rumah Nabi ﷺ dan berkata: "As-Saamu 'alaikum" (artinya: kematian atasmu). Nabi ﷺ menjawab: "Wa'alaikum" (dan atas kalian juga).

Aisyah tidak sabar mendengar perbuatan mereka, lalu berkata: "As-Saamu 'alaikum, dan laknat Allah serta murka-Nya atas kalian." Nabi ﷺ berkata: "Tenang wahai Aisyah, hendaklah engkau bersikap lembut dan hindari kekerasan dan kata-kata kotor."

Aisyah bertanya: "Tidakkah engkau dengar apa yang mereka katakan?" Beliau menjawab: "Tidakkah engkau dengar apa yang aku katakan? Aku membalas mereka sehingga doaku dikabulkan, sedang doa mereka tidak dikabulkan untukku."

Ya, apa perlunya membalas cacian dengan cacian! Bukankah Allah telah berfirman kepadanya: "Dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh."

Suatu hari, Nabi ﷺ keluar bersama sahabatnya dalam peperangan. Ketika mereka dalam perjalanan pulang, mereka singgah di lembah yang banyak pohonnya. Para sahabat berpencar di bawah pohon-pohon dan tidur. Nabi ﷺ menuju ke sebuah pohon, menggantungkan pedangnya di salah satu cabangnya, menghamparkan selendangnya dan tidur.

Saat itu, ada seorang musyrik yang mengikuti mereka. Ketika dia melihat Rasulullah ﷺ sendirian, dia mendekat dengan diam-diam, mengambil pedang dari cabang pohon, dan berteriak keras: "Wahai Muhammad, siapa yang akan melindungimu dariku?"

Rasulullah terbangun, dan lelaki itu berdiri di atas kepalanya dengan pedang terhunus yang berkilat mengancam kematian. Rasulullah sendirian, hanya mengenakan kain, para sahabatnya berpecah darinya, tertidur. Lelaki itu menikmati sensasi kekuatan dan kemenangan, terus mengulang: "Siapa yang akan melindungimu dariku? Siapa yang akan melindungimu dariku?"

Maka Nabi ﷺ menjawab dengan penuh keyakinan: "Allah."

Maka lelaki itu terkejut dan terjatuh. Nabi ﷺ bangkit, mengambil pedang dan berkata: "Siapa yang akan melindungimu dariku?"

Lelaki itu berubah dan gelisah, mulai memohon belas kasihan Nabi, berkata: "Tidak ada seorangpun... Jadilah pengambil (keputusan) yang terbaik."

Nabi ﷺ bertanya padanya: "Apakah kamu akan masuk Islam?" Dia menjawab: "Tidak, tapi aku tidak akan bergabung dengan kaum yang memerangimu."

Maka Nabi ﷺ memaafkannya dan berbuat baik kepadanya! Lelaki itu adalah seorang raja di kaumnya. Dia kembali kepada mereka dan mengajak mereka kepada Islam, lalu mereka masuk Islam.

Ya, berbuat baiklah kepada manusia, niscaya engkau akan menawan hati mereka.

Bahkan dengan musuh yang paling keras pun, Nabi ﷺ masih memiliki akhlak yang agung, yang dengannya beliau memenangkan jiwa mereka, memberi petunjuk hati mereka, dan mengalahkan kekufuran mereka.

Ketika Nabi ﷺ menampakkan dakwahnya terang-terangan di antara manusia, Quraisy berusaha memerangnya dengan segala cara.

Di antara yang mereka lakukan adalah para pembesar mereka bermusyawarah tentang cara menghadapi dakwahnya ﷺ dan cepatnya orang-orang beriman kepadanya. Mereka berkata: "Carilah orang yang paling tahu di antara kalian tentang sihir, perdukunan, dan syair. Hendaklah dia mendatangi orang ini yang

telah memecah belah jamaah kita, menceraikan urusan kita, dan mencela agama kita. Hendaklah dia berbicara dengannya dan melihat apa jawabannya." Mereka berkata: "Kami tidak tahu siapa pun selain Utbah bin Rabi'ah." Mereka berkata: "Engkaulah orangnya, wahai Abu Walid."

Utbah adalah seorang pemimpin yang bijaksana.

Dia berkata: "Wahai kaum Quraisy, apakah kalian setuju jika aku mendatangnya dan berbicara dengannya, menawarkan beberapa hal, mungkin dia akan menerima sebagiannya?" Mereka menjawab: "Ya, wahai Abu Walid."

Utbah bangkit dan menuju ke Rasulullah. Dia masuk menemuinya, dan mendapati Nabi ﷺ duduk dengan penuh ketenangan.

Ketika Utbah berdiri di hadapannya, dia berkata: "Wahai Muhammad! Apakah engkau lebih baik atau Abdullah?" Rasulullah ﷺ diam, menghormati ayahnya Abdullah.

Utbah berkata lagi: "Apakah engkau lebih baik atau Abdul Muthalib?" Beliau ﷺ diam, menghormati kakeknya Abdul Muthalib.

Utbah berkata: "Jika engkau mengklaim mereka lebih baik darimu, maka mereka telah menyembah tuhan-tuhan yang engkau cela. Dan jika engkau mengklaim, maka berbicaralah agar kami mendengar perkataanmu."

Sebelum Nabi ﷺ menjawab sepatah kata pun, Utbah meledak dan berkata: "Demi Allah, kami tidak pernah melihat anak domba yang lebih membawa sial bagi kaumnya daripada engkau! Engkau telah memecah belah jamaah kami, menceraikan urusan kami, mencela agama kami, dan mempermalukan kami di hadapan bangsa Arab, sampai tersebar di antara mereka bahwa di Quraisy ada tukang sihir, di Quraisy ada dukun. Demi Allah, kami hanya menunggu seperti teriakan wanita yang hamil..."

"Hingga sebagian dari kita akan mengangkat pedang kepada yang lain sampai kita saling memusnahkan."

Utbah tampak berubah dan marah, sementara Nabi ﷺ tetap diam mendengarkan dengan penuh adab.

Utbah mulai menawarkan bujukan agar Nabi meninggalkan dakwahnya, dia berkata: "Wahai lelaki, jika engkau datang dengan apa yang engkau bawa karena menginginkan harta, kami akan mengumpulkan untukmu hingga engkau menjadi orang Quraisy yang paling kaya. Dan jika engkau menginginkan kepemimpinan, kami akan menyerahkan bendera-bendera kami kepadamu sehingga engkau menjadi pemimpin selama hidupmu.

Dan jika yang ada padamu adalah hasrat dan keinginan terhadap wanita, maka pilihlah wanita Quraisy mana saja yang engkau inginkan, kami akan menikahkanmu dengan sepuluh wanita! Dan jika yang datang kepadamu ini adalah penglihatan dari jin yang engkau lihat tidak bisa engkau tolak gangguan itu dari dirimu, kami akan mencari pengobatan untukmu dan mengeluarkan harta kami untuk menyembuhkanmu darinya, karena terkadang pengikut (jin) bisa mengalahkan seseorang hingga dia harus berobat darinya."

Utbah terus berbicara dengan gaya buruk ini kepada Rasulullah, menawarkan berbagai tawaran dan bujukan, sementara Nabi tetap mendengarkannya dengan tenang.

Tawaran-tawaran itu berakhir... kekuasaan... harta... wanita... pengobatan dari kegilaan!! Utbah terdiam dan tenang, menunggu jawaban...

Nabi mengangkat pandangannya kepadanya dan berkata dengan sangat tenang: "Sudah selesaikah engkau, wahai Abu Walid?"

Utbah tidak heran dengan adab ini dari Al-Shadiq Al-Amin (Yang Jujur dan Terpercaya), dia hanya menjawab singkat: "Ya."

Nabi ﷺ berkata: "Maka dengarkanlah dariku." Dia menjawab: "Akan kulakukan."

Nabi ﷺ membaca: "Bismillahirrahmanirrahim. Ha Mim. Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira dan peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling, tidak mau mendengarkan..." (Surat Fushilat).

Nabi terus membaca ayat-ayat dan Utbah mendengarkan... Tiba-tiba Utbah duduk di tanah... lalu tubuhnya bergetar... Dia meletakkan kedua tangannya di belakang punggungnya dan bersandar padanya...

Dia terus mendengarkan... dan mendengarkan... sementara Nabi membaca... dan membaca... Hingga sampai pada firman Allah: "Jika mereka berpaling maka katakanlah: 'Aku telah memperingatkan kamu akan petir, seperti petir yang menimpa kaum 'Ad dan Tsamud.'" (Fushilat: 17), Utbah tersentak ketika mendengar ancaman azab... dan melompat...

Dia meletakkan tangannya di mulut Rasulullah ﷺ untuk menghentikan bacaan... Namun Nabi ﷺ terus membaca ayat-ayat hingga sampai pada ayat yang mengandung sujud tilawah, lalu beliau sujud...

Kemudian beliau mengangkat kepalanya dari sujud, memandang Utbah dan berkata: "Sudahkah engkau mendengar, wahai Abu Walid?" Dia menjawab: "Ya." Beliau berkata: "Maka terserah engkau."

Utbah berjalan kembali kepada kaumnya yang sedang menunggu dengan penuh rasa ingin tahu. Ketika dia mendekat, sebagian mereka berkata kepada yang lain: "Kami bersumpah demi Allah, Abu Walid datang kepada kalian dengan wajah yang berbeda dari ketika dia pergi."

Ketika dia duduk bersama mereka, mereka bertanya: "Apa kabar, wahai Abu Walid?"

Dia menjawab: "Kabarnya, demi Allah aku telah mendengar perkataan yang belum pernah aku dengar sebelumnya. Demi Allah, itu bukan syair, bukan sihir, dan bukan perdukunan. Wahai kaum Quraisy: Taatilah aku dan serahkan urusan ini padaku. Biarkanlah antara orang ini dengan apa yang dia jalani. Demi Allah, perkataannya yang aku dengar akan menjadi berita besar, wahai kaumku! Dia membaca 'Bismillahirrahmanirrahim. Ha Mim. Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pengasih' hingga 'maka katakanlah: Aku peringatkan kamu akan petir seperti petir kaum 'Ad dan Tsamud.' Maka aku menutup mulutnya dan memohon demi kasih sayang agar dia berhenti. Kalian tahu bahwa jika Muhammad mengatakan sesuatu, dia tidak akan berbohong. Aku khawatir azab akan turun kepada kalian..."

Abu Walid terdiam sejenak berpikir, sementara kaumnya terpaku memandangnya.

Dia berkata: "Demi Allah, perkataannya memiliki kemanisan, padanya ada kelezatan, bagian atasnya berbuah, bagian bawahnya subur, dia tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya, dia menghancurkan apa yang ada di bawahnya. Dan ini bukan perkataan manusia, ini bukan perkataan manusia."

Mereka berkata: "Ini syair, wahai Abu Walid, syair..."

Dia menjawab: "Demi Allah, tidak ada orang yang lebih tahu tentang syair daripada aku, tidak ada yang lebih tahu tentang rajaz dan qasidahnya daripada aku, tidak juga tentang syair jin. Demi Allah, ini tidak menyerupai apapun dari semua itu..."

Utbah terus mendiskusikan urusan Rasulullah dengan kaumnya. Benar bahwa Uthbah tidak masuk Islam, tapi hatinya telah melunak terhadap agama. Maka perhatikanlah bagaimana pengaruh akhlak yang mulia ini dan keterampilan mendengarkan yang baik terhadap Uthbah meskipun dia termasuk musuh yang paling keras.

Pada hari yang lain... Quraisy berkumpul dan mengutus Hushain bin Al-Mundzir Al-Khuza'i, ayah dari sahabat yang mulia Imran bin Hushain, untuk berdiskusi dengan Nabi dan menolak dakwahnya...

Abu Imran masuk menemui Nabi yang dikelilingi para sahabatnya. Dia mengulang apa yang selalu dikatakan Quraisy: Engkau telah memecah belah jamaah kami, menceraikan-beraikan persatuan kami...

Nabi ﷺ mendengarkan dengan lembut. Hingga ketika dia selesai, Nabi ﷺ berkata dengan penuh adab: "Sudah selesaikah engkau, wahai Abu Imran?"

Dia menjawab: "Ya."

Nabi berkata: "Maka jawablah apa yang akan aku tanyakan kepadamu." Dia berkata: "Katakanlah, aku mendengarkan."

Nabi ﷺ berkata: "Wahai Abu Imran, berapa tuhan yang engkau sembah hari ini?" Dia menjawab: "Tujuh! Enam di bumi dan satu di langit!"

Nabi bertanya: "Mana di antara mereka yang engkau harapkan dan engkau takuti?"

Dia menjawab: "Yang di langit."

Maka Nabi ﷺ berkata dengan lembut: "Wahai Hushain, jika engkau masuk Islam, aku akan mengajarimu dua kalimat yang akan bermanfaat bagimu..."

Maka Hushain langsung masuk Islam di tempat itu juga. Kemudian dia berkata: "Wahai Rasulullah, ajarilah aku dua kalimat yang engkau janjikan."

Nabi ﷺ berkata: "Ucapkanlah: 'Ya Allah, ilhamkanlah kepadaku petunjuk-Mu, dan lindungilah aku dari kejahatan diriku.'"

Ah, betapa indahnya interaksi yang mulia ini! Dan betapa kuat pengaruhnya pada orang-orang ketika bergaul dengan mereka. Dan interaksi islami dalam berdakwah ini bermanfaat dalam mengajak orang-orang kafir dan menarik mereka kepada kebaikan.

Seorang pemuda pergi belajar ke Jerman dan tinggal di sebuah apartemen. Di depannya tinggal seorang pemuda Jerman, tidak ada hubungan di antara mereka, hanya tetangga...

Tiba-tiba si orang Jerman pergi.

Pengantar koran menaruh koran setiap hari di depan pintunya. Pemuda kita memperhatikan banyaknya koran. Dia bertanya tentang tetangganya dan mengetahui bahwa dia sedang bepergian.

Dia mengumpulkan koran-koran itu dan menaruhnya di laci khusus, terus mengumpulkan dan merapikannya setiap hari.

Ketika tetangganya kembali setelah dua atau tiga bulan, dia memberi salam dan mengucapkan selamat atas kepulangannya, lalu menyerahkan koran-koran itu dan berkata: "Saya khawatir Anda mengikuti artikel tertentu atau berlangganan untuk suatu perlombaan, maka saya tidak ingin Anda melewatkannya."

Tetangga itu memandangnya heran akan perhatian ini dan bertanya: "Apakah kamu menginginkan upah atau hadiah untuk ini?"

Pemuda kita menjawab: "Tidak, tapi agama kami memerintahkan untuk berbuat baik kepada tetangga, dan Anda adalah tetangga, maka harus berbuat baik kepada Anda."

Pemuda kita terus berbuat baik kepada tetangga itu hingga dia masuk Islam.

Demi Allah, inilah kenikmatan sejati dalam hidup, bahwa engkau merasa sebagai angka di sebelah kanan (yang berpengaruh dan berharga), beribadah kepada Allah dengan segala hal bahkan dengan akhlakmu. Dan berapa banyak orang kafir yang terhalang masuk Islam karena perilaku sekelompok muslim terhadap mereka... mereka menzalimi mereka sebagai pekerja, menipu mereka sebagai pembeli, dan menyakiti mereka sebagai tetangga.

Mari kita mulai dari awal dengan mereka.

Pencerahan: Sebaik-baik pendakwah adalah yang berdakwah dengan perbuatannya sebelum perkataannya.

14. HEWAN-HEWAN !!

Barangsiapa yang kebiasaan baiknya telah menyatu dengan karakternya, itu mampu berubah menjadi tabiat yang bercampur dengan darah dan akalnya, yang itu tidak akan pernah lepas darinya... Maka engkau akan selalu menemukannya lembut, mudah, ramah, sabar, dan penyayang... dengan setiap orang, bahkan dengan hewan dan benda mati.

Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanan pergi untuk buang hajat. Beberapa sahabat melihat seekor burung merah dengan dua anaknya. Sebagian mereka mengambil anak-anaknya, lalu burung itu datang...

Burung itu mulai terbang berputar di sekitar mereka dan mengepakkan sayapnya... Ketika Nabi datang dan melihatnya, beliau menoleh kepada para sahabatnya dan berkata: "Siapa yang membuat burung ini kehilangan anaknya? Kembalikan anaknya kepadanya."

Di hari lain, Nabi ﷺ melihat sarang semut yang telah dibakar. Beliau bertanya: "Siapa yang membakar ini?" Salah seorang sahabat menjawab: "Saya..." Beliau marah dan berkata: "Tidak pantas menyiksa dengan api kecuali Tuhan sang pemilik api..."

Dan karena kasih sayangnya, jika beliau ﷺ berwudhu dan seekor kucing mendatangnya... Beliau miringkan wadahnya agar kucing itu bisa minum, kemudian beliau berwudhu dengan sisa airnya.

Suatu hari Nabi ﷺ melewati seorang lelaki yang membaringkan kambing di tanah, kakinya di leher kambing untuk menahannya untuk disembelih, sambil dia mengasah pisaunya, sementara kambing itu memandangnya...

Nabi ﷺ marah melihatnya dan berkata: "Apakah kamu ingin memamatkannya dua kali? Mengapa tidak mengasah pisaumu sebelum membaringkannya?"

Suatu hari beliau melewati dua orang yang sedang berbicara, masing-masing menunggang untanya. Ketika melihat mereka, beliau merasa kasihan pada kedua unta itu... dan melarang menjadikan hewan sebagai kursi, artinya jangan

menunggang unta kecuali saat diperlukan saja, jika keperluanmu sudah selesai, turunlah dan biarkan dia beristirahat.

Nabi ﷺ juga melarang memberi tanda pada wajah hewan.

Di antara kisah yang menarik: Nabi ﷺ memiliki unta bernama Al-'Adhba. Sekelompok orang musyrik menyerang unta-unta milik kaum muslimin yang sedang merumput di pinggiran Madinah. Mereka membawanya pergi, dan Al-'Adhba ada di antaranya.

Mereka juga menawan seorang wanita muslimah dan membawanya bersama mereka. Orang-orang musyrik melarikan diri dengan wanita dan unta-unta itu. Ketika mereka berhenti di tengah jalan, mereka melepaskan unta-unta itu untuk merumput di sekitar mereka.

Mereka berhenti di suatu tempat dan tidur. Wanita itu bangun di malam hari untuk melarikan diri dari mereka. Dia mendekati unta-unta itu untuk menunggangi salah satunya. Setiap kali dia mendekati seekor unta, unta itu bersuara keras, sehingga dia meninggalkannya karena takut mereka terbangun. Dia terus mendekati unta satu per satu.

Hingga dia sampai pada Al-'Adhba. Dia menggerakkannya dan ternyata unta itu jinak dan terlatih. Wanita itu menungganginya, lalu mengarahkannya ke Madinah. Al-'Adhba bergerak cepat. Ketika wanita itu merasa selamat, dia sangat gembira dan berkata: "Ya Allah, aku bernazar jika Engkau menyelamatkan aku dengan unta ini, aku akan menyembelinya!"

Wanita itu sampai di Madinah, dan orang-orang mengenali unta Nabi...

Wanita itu turun ke rumahnya dan mereka membawa unta kepada Nabi. Lalu wanita itu datang meminta unta untuk menyembelinya!!

Maka Nabi ﷺ bersabda: "Buruk sekali balasanmu padanya.. atau buruk sekali balasanmu.. Allah telah penyelamatkannya untukmu tapi kamu ingin menyembelinya!!"

Kemudian Nabi ﷺ bersabda: "Tidak ada pemenuhan nazar dalam maksiat kepada Allah dan dalam apa yang tidak dimiliki anak Adam."

Maka mengapa kamu tidak mengubah kemampuanmu dalam berinteraksi - seperti lemah lembut, keramahan, dan kedermawanan - menjadi karakter yang menyertaimu dalam segala keadaan.. dalam setiap hal yang kamu hadapi.. bahkan dengan benda mati dan pepohonan..!!

Nabi ﷺ berdiri pada hari Jumat.. menyandarkan punggungnya ke batang pohon yang tertanam di masjid ketika berkhutbah kepada orang-orang. Lalu seorang wanita Anshar berkata: "Wahai Rasulullah.. bolehkah aku buat sesuatu untuk engkau duduk di atasnya.. karena aku memiliki seorang budak tukang kayu..." Beliau menjawab: "Jika kamu mau..." Maka dia membuatkan mimbar untuk beliau.

Ketika hari Jumat tiba.. Nabi ﷺ naik ke mimbar yang dibuatkan untuknya... Ketika beliau duduk di mimbar itu.. batang pohon itu meraung seperti raungan sapi.. dan pohon kurma itu berteriak.. hingga hampir terbelah.. dan masjid berguncang...

Maka Nabi turun dan memeluk batang pohon itu.. pohon kurma itu pun merintih seperti rintihan bayi yang ditenangkan sampai akhirnya tenang.

Kemudian Nabi ﷺ bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangannya.. kalau aku tidak memeluknya, ia akan tetap seperti ini hingga hari kiamat.."

Catatan: Allah memuliakan manusia.. tetapi itu tidak berarti membuka jalan bagi manusia untuk menindas makhluk lainnya.

15. 100 CARA MEMENANGKAN HATI ORANG

Setiap orang yang memiliki keinginan berusaha keras mendapatkan apa yang dia inginkan.. Pencinta harta berusaha keras mengumpulkan dan mengembangkannya.. dan bersemangat mempelajari keterampilan perdagangan dan keuntungan.

Saluran-saluran TV berusaha keras menarik orang dengan memvariasikan program dan memilih metode-metode baru.. dan melatih pembawa acara dengan keterampilan yang menarik orang untuk menontonnya.

Begitu pula dengan media cetak.. dan audio.. Sama halnya dengan para penjual berbagai barang baik yang halal maupun yang haram. Mereka semua berusaha menguasai keterampilan yang bermanfaat di bidang yang mereka sukai...

Dan memenangkan hati adalah seni yang memiliki cara dan metodenya sendiri.

Bayangkan, kamu memasuki majelis yang berisi 40 orang.. lalu kamu lewat bersalaman dengan orang-orang.

Yang pertama, ketika kamu menjulurkan tangan untuk bersalaman, dia memberikan ujung tangannya saja dan berkata dengan dingin, “Ahlan... ahlan...”

Yang kedua, sedang sibuk berbicara dengan orang lain. Saat kamu menyapanya, dia menjawab dengan dingin juga, menjabat tanganmu tanpa menatapmu.

Yang ketiga, sedang berbicara melalui telepon. Dia hanya menjulurkan tangannya tanpa mengucapkan sepatah kata pun atau menunjukkan perhatian apa pun padamu.

Namun, yang keempat, begitu melihatmu datang, dia berdiri menyambutmu. Ketika pandanganmu bertemu dengan pandangannya, dia tersenyum, menunjukkan kehangatan, menjabat tanganmu dengan erat, dan menyambutmu dengan antusias. Padahal, kamu tidak mengenalnya, dan dia juga tidak mengenalmu.

Lalu, kamu menyapa orang-orang lainnya dan duduk.

Demi Allah, bukankah hatimu merasa tertarik kepada orang yang keempat itu? Iya, kamu merasa tertarik padanya, meskipun tidak tahu namanya, pekerjaannya, atau posisinya. Namun, dia berhasil merebut hatimu, bukan dengan hartanya, jabatannya, atau keturunannya, melainkan dengan keahliannya dalam bersikap.

Jadi, hati tidak bisa dimenangkan dengan kekuatan, harta, kecantikan, atau jabatan, melainkan dengan hal yang lebih sederhana. Meskipun begitu, hanya sedikit orang yang bisa melakukannya.

Saya ingat salah satu mahasiswa saya di perguruan tinggi pernah mengalami gangguan psikologis berupa depresi berat. Ayahnya adalah seorang perwira dengan jabatan tinggi. Sang ayah sering datang ke kampus dan bekerja sama dengan saya untuk mengobati anaknya.

Kadang-kadang, saya pergi ke rumah mereka, yang adalah sebuah istana megah. Saya melihat ruang tamunya selalu penuh dengan tamu, sampai sulit menemukan tempat kosong di sana. Saya kagum dengan betapa banyaknya orang yang mencintai dan mengunjungi pria ini.

Namun, bertahun-tahun kemudian, ketika sang ayah pensiun dari jabatannya, saya mengunjunginya lagi. Saya masuk ke istana itu, menuju ruang tamu besar yang memiliki lebih dari lima puluh kursi. Tetapi, saya hanya melihat pria itu duduk sendiri, menonton televisi, dengan seorang pelayan yang menyuguhkan kopi dan teh.

Saya duduk bersamanya sebentar. Ketika saya keluar, saya merenungkan kondisinya saat masih menjabat dan sekarang. Apa yang dulu membuat orang-orang berkumpul di sekitarnya? Apa yang dulu membuat mereka mendekat, penuh keakraban dan kasih sayang?

Saya menyadari bahwa pria itu tidak memenangkan hati orang-orang dengan akhlak, keramahan, atau sikap baiknya. Dia memenangkan mereka dengan jabatannya, pengaruhnya, dan luasnya koneksi. Ketika jabatan itu hilang, begitu pula rasa cinta dan perhatian dari orang-orang.

Maka, ambillah pelajaran dari kisah ini. Perlakukan orang lain dengan sikap yang membuat mereka mencintaimu karena dirimu sendiri. Mereka mencintai

percakapanmu, senyummu, kelembutanmu, dan cara baikmu dalam bergaul. Mereka mencintai sikap pemaafmu terhadap kesalahan mereka dan dukunganmu saat mereka menghadapi kesulitan. Jangan biarkan hati mereka bergantung pada posisimu atau isi kantongmu!

Orang yang hanya menyediakan makanan dan minuman bagi keluarganya tidak memenangkan hati mereka, tetapi hanya mengenyangkan perut mereka. Orang yang memberi keluarganya uang melimpah tetapi buruk dalam bersikap tidak memenangkan hati mereka, melainkan hanya memenuhi kantong mereka.

Oleh karena itu, jangan heran jika ada seorang anak muda yang menghadapi masalah tetapi lebih memilih menceritakannya kepada teman, imam masjid, atau guru, daripada kepada ayahnya sendiri.

Karena sang ayah tidak berhasil memenangkan hati anaknya dan tidak menghancurkan tembok pemisah di antara mereka. Sementara itu, hati sang anak justru dimiliki oleh seorang guru, teman, atau bahkan musuh yang penuh kebencian!

Hal lain yang penting

Pernahkan kamu memperhatikan, ada orang yang ketika masuk ke sebuah majelis yang ramai, lalu mulai menoleh ke sana kemari mencari tempat duduk, orang-orang yang duduk di sana berlomba memanggilnya untuk duduk di samping mereka? Mengapa?

Pernahkan kamu diundang ke acara makan malam dengan sistem prasmanan, di mana setiap orang mengambil makanan di piringnya lalu duduk di salah satu meja bundar? Pernahkah kamu melihat ada orang yang, begitu dia mengisi piringnya dengan makanan, banyak orang yang memanggilnya, menunjukkan tempat kosong agar dia duduk bersama mereka?

Namun, ada juga orang lain yang mengisi piringnya dengan makanan, tapi saat dia menoleh ke sana kemari, tidak ada satu pun yang memanggil atau mendekatinya. Dia akhirnya berjalan sendiri hingga menemukan tempat duduk yang kosong. Mengapa orang-orang lebih memprioritaskan yang pertama daripada yang kedua?

Bukankah kamu merasa bahwa ada orang-orang yang selalu menarik hati ke mana pun mereka pergi, seolah-olah ada magnet di tangan mereka yang menarik hati orang lain? Ajaib, bukan? Bagaimana mereka mampu memenangkan hati orang-orang?

Ini adalah seni yang cerdas. Ada metode-metode cerdas yang bisa digunakan seseorang untuk memenangkan hati orang lain.

Sebuah Keputusan : Kemampuan kita untuk menawan hati orang lain dan mendapatkan cinta mereka yang tulus memberi kita kenikmatan hidup yang luar biasa.

16. PERBAIKI NIAT.. UNTUK ALLAH..

Saya pernah mengamati cara sebagian orang dalam berinteraksi. Saya hidup bertahun-tahun bersama mereka dan tidak pernah melihat mereka tersenyum. Bahkan, mereka jarang berbasa-basi dengan tertawa kecil, atau merespons obrolan orang lain. Saya pikir mungkin mereka memang tumbuh seperti itu dan tidak mampu bersikap lain. Namun, saya terkejut ketika melihat mereka di situasi tertentu, terutama dengan orang kaya dan berpengaruh, mereka mampu menunjukkan keramahan, tawa, dan kelembutan.

Saat itu saya menyadari bahwa mereka melakukannya hanya untuk mendapatkan manfaat tertentu. Maka mereka kehilangan pahala besar karena sikap ini.

Maka, orang beriman mempraktikkan akhlak mulia dan keterampilan berinteraksi sebagai bentuk ibadah kepada Allah, bukan karena jabatan, uang, atau pujian manusia. Bukan pula untuk menikah, dipinjami uang, atau mendapat manfaat duniawi. Mereka melakukannya agar Allah mencintai mereka dan Allah menjadikan mereka dicintai oleh makhluk-Nya.

Ya, orang yang memandang akhlak mulia sebagai bentuk ibadah akan berusaha berinteraksi dengan cara terbaik, baik dengan orang kaya maupun miskin, baik dengan direktur maupun petugas kebersihan.

Jika suatu hari kamu melewati seorang pekerja jalanan yang sedang menyapu dan dia menjulurkan tangannya untuk bersalaman, lalu di hari lain kamu masuk ke ruangan seorang pejabat tinggi yang juga menjulurkan tangannya, apakah keduanya sama dalam cara kamu menyambut, tersenyum, dan memperlihatkan keramahan?

Saya tidak tahu bagaimana jawabanmu!

Namun, Rasulullah ﷺ memperlakukan mereka dengan sama dalam sambutan, nasihat, dan kasih sayang.

Dan bagaimana engkau tahu, mungkin orang yang engkau pandang rendah dan engkau sombong terhadapnya justru lebih baik di sisi Allah daripada orang yang engkau muliakan dan engkau terima dengan baik.

Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya."¹⁵ Dan beliau berkata kepada Al-Asyaj bin Abdul Qais: "Sesungguhnya pada dirimu ada dua sifat yang dicintai Allah dan Rasul-Nya"..

Maka apa dua sifat tersebut: shalat malam! puasa di siang hari? ..

Al-Asyaj (semoga Allah meridhainya) bergembira... dan bertanya: "Apakah kedua sifat itu wahai Rasulullah?" Maka beliau menjawab: "Kesantunan.. dan ketenangan..¹⁶ Dan Nabi ﷺ ditanya tentang kebajikan?.. Beliau menjawab: "Kebajikan adalah akhlak yang baik..¹⁷ Dan ketika ditanya tentang hal yang paling banyak memasukkan manusia ke surga, beliau menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik..¹⁸ Dan Nabi ﷺ bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, yang lemah lembut, yang bersahabat dan disahabati. Dan tidak ada kebaikan pada orang yang tidak bersahabat dan tidak bisa disahabati."¹⁹

Dan Nabi ﷺ bersabda: "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (pada hari kiamat) daripada akhlak yang baik."²⁰

Dan Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya seseorang bisa mencapai derajat orang yang shalat malam dan puasa di siang hari dengan akhlaknya yang baik."²¹

Dan barangsiapa yang baik akhlaknya akan beruntung di dunia dan akhirat.. Jika engkau mau, lihatlah kisah Ummu Salamah (semoga Allah meridhainya).

^[15] Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

^[16] Diriwayatkan oleh Ahmad.

^[17] Diriwayatkan oleh Muslim.

^[18] Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

^[19] Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi

^[20] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad

^[21] Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi

Dia duduk bersama Rasulullah ﷺ dan bertanya: "Wahai Rasulullah.. seorang wanita memiliki dua suami di dunia.. Ketika mereka semua meninggal.. dan masuk surga.. maka dia akan menjadi milik siapa?"

Apa jawaban beliau? Apakah dia akan menjadi milik yang paling lama shalatnya? Atau yang paling banyak puasanya? Atau yang paling luas ilmunya? Tidak. Beliau menjawab: "Dia akan menjadi milik yang paling baik akhlaknya."

Ummu Salamah takjub.. Ketika beliau melihat ketakjubannya, beliau bersabda: "Wahai Ummu Salamah.. akhlak yang baik telah membawa kebaikan dunia dan akhirat."

Ya, membawa kebaikan dunia dan akhirat..

Adapun kebaikan dunia adalah kecintaan yang ada di hati makhluk.. Dan kebaikan akhirat adalah pahala yang besar.

Dan sebanyak apapun manusia melakukan amal shaleh.. bisa rusak jika dia berakhlak buruk. Diceritakan kepada Nabi ﷺ tentang seorang wanita.. Diceritakan bahwa dia shalat, puasa, dan bersedekah.. namun dia menyakiti tetangganya dengan lisannya.. (yakni buruk akhlaknya)..

Maka Nabi ﷺ bersabda: "Dia di neraka."

Dan Nabi ﷺ adalah teladan yang baik dalam setiap akhlak terpuji.. Beliau adalah orang yang paling mulia.. paling berani.. dan paling santun.

Beliau lebih pemalu daripada gadis perawan dalam pingitannya...

Beliau adalah orang yang amanah dan jujur, bahkan orang-orang kafir bersaksi akan hal itu sebelum orang-orang beriman.. dan orang-orang fasik sebelum orang-orang shaleh..

Sampai-sampai Khadijah (semoga Allah meridhainya) berkata ketika wahyu pertama turun.. saat melihat perubahan keadaannya.. dia berkata: "Demi Allah, Allah tidak akan pernah menghinakanmu.." (Mengapa??)..

Karena engkau menyambung silaturahmi

Menanggung beban orang lain

Memberi kepada yang tidak punya

Menghormati tamu

Menolong dalam kebenaran

Berkata jujur.. dan menunaikan amanah.

Bahkan Allah memujinya dengan pujian yang kita baca hingga hari kiamat.. Allah berfirman: **"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung."** (Surat Al-Qalam: 4).

Dan akhlak Nabi ﷺ adalah Al-Qur'an..

Ya, akhlaknya adalah Al-Qur'an.. Ketika membaca **"Dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik"** (Al-Baqarah: 195).. beliau berbuat baik..

Ya, berbuat baik kepada yang tua dan muda.. yang kaya dan miskin.. kepada orang-orang mulia dan rendah.. besar maupun kecil.

Dan ketika mendengar firman Allah: **"Maka maafkanlah dan berlapang dadalah"** (Al-Baqarah: 109).. beliau memaafkan dan berlapang dada.

Dan ketika membaca: **"Dan ucapkanlah kepada manusia perkataan yang baik"** (Al-Baqarah: 83) beliau berkata dengan perkataan yang terbaik.

Karena beliau ﷺ adalah teladan kita.. dan jalannya adalah jalan kita..

Renungkanlah kehidupannya ﷺ.. bagaimana beliau berinteraksi dengan manusia.. bagaimana beliau memperbaiki kesalahan mereka.. dan menanggung gangguan mereka.

Bagaimana beliau lelah demi ketenangan mereka.. dan bersusah payah dalam mendakwahi mereka.

Suatu hari engkau melihatnya memenuhi kebutuhan orang miskin.. dan di hari lain mendamaikan perselisihan antara orang-orang beriman. Dan di hari lain mendakwahi orang-orang kafir.

Hingga usianya bertambah.. tulangnya melemah.. dan Aisyah menggambarkan keadaannya dengan berkata: "Kebanyakan shalat Nabi ﷺ setelah usia lanjut adalah dengan duduk" (Mengapa??)..

Setelah manusia melelahkannya.. Ya.. manusia melelahkannya..

Dan jika jiwa-jiwa itu besar Maka tubuh akan lelah dalam tujuannya

Bahkan dari kesungguhannya ﷺ dalam berakhlak baik.. beliau berdoa kepada Allah dengan berkata: "Ya Allah, sebagaimana Engkau telah menciptakan bentukku dengan baik, maka perbaikilah akhlakku"²²

Dan beliau berdoa: "Ya Allah, tunjukilah aku kepada akhlak yang terbaik, tidak ada yang dapat menunjuki kepada yang terbaik kecuali Engkau, dan jauhkanlah dariku akhlak yang buruk, tidak ada yang dapat menjauhkannya kecuali Engkau"²³

Maka kita perlu meneladani beliau ﷺ dalam akhlaknya..

Dengan kaum muslimin untuk menarik hati dan mendakwahi mereka..

Bahkan dengan orang-orang kafir agar mereka mengetahui hakikat Islam.

Petunjuk.. Perbaikilah niat.. agar keterampilan berinteraksimu dengan orang lain menjadi ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah.

^[22] Diriwayatkan oleh Ahmad

^[23] Diriwayatkan oleh Muslim

17. GUNAKANLAH UMPAN YANG SESUAI!!

Manusia secara alami sepakat dalam hal-hal yang mereka semua sukai dan bahagia dengannya. Dan mereka juga sepakat dalam hal-hal lain yang mereka semua benci. Dan mereka berbeda dalam hal-hal yang sebagian senang dengannya.. dan sebagian memberatkan.

Semua orang suka senyuman di wajah mereka.. dan membenci muka masam dan murung..

Tetapi di samping itu.. ada yang suka ceria dan bercanda.. dan ada yang merasa berat

Ada yang suka dikunjungi orang dan diundang.. dan ada yang introvert

Ada yang suka berbincang dan banyak bicara.. dan ada yang membenci itu

Dan umumnya setiap orang merasa nyaman dengan yang sesuai tabiatnya.. maka mengapa tidak menyesuaikan dengan tabiat semua orang saat duduk bersama mereka.. dan memperlakukan setiap orang dengan apa yang sesuai agar mereka nyaman denganmu?

Diceritakan bahwa seseorang melihat elang terbang di samping gagak!!! Dia heran.. bagaimana raja burung bisa terbang dengan gagak!! Dia yakin ada sesuatu yang sama di antara keduanya yang membuat mereka cocok..

Dia terus mengikuti keduanya dengan pandangannya.. sampai mereka lelah terbang dan hinggap di tanah, ternyata keduanya pincang!!

Jika seorang anak tahu bahwa ayahnya lebih suka diam dan tidak suka banyak bicara.. maka berinteraksilah dengannya seperti itu agar dia mencintai dan merasa nyaman dengan kedekatannya..

Dan jika seorang istri tahu bahwa suaminya suka bercanda.. maka bercanda dengannya.. dan jika dia tahu suaminya kebalikannya maka hindari..

Dan katakanlah hal yang sama ketika seseorang berinteraksi dengan rekan-rekannya.. atau tetangganya.. atau saudara-saudaranya..

Janganlah kau kira manusia bertabiat satu, karena mereka memiliki tabiat yang tak terhitung warnanya..

Saya ingat ada seorang wanita tua yang shalehah - ibu dari salah satu teman - yang sering memuji salah satu anaknya.. dan merasa senang jika dia mengunjungi atau berbicara dengannya.. meskipun anak-anaknya yang lain berbakti dan berbuat baik kepadanya.. tetapi hatinya condong kepada anak yang satu itu.

Saya mencari tahu rahasianya.. sampai suatu kali saya duduk bersamanya dan bertanya tentang hal itu.. dia berkata: "Masalahnya saudara-saudaraku tidak memahami tabiat ibu.. ketika mereka duduk bersamanya, mereka menjadi beban baginya..."

Saya berkata padanya bercanda: "Apakah Yang Mulia telah menemukan tabiatnya...!!"

Temanku tertawa dan berkata: "Ya.. akan kuberitahu rahasianya. Ibuku seperti wanita tua lainnya.. suka membicarakan tentang wanita dan berita siapa yang menikah dan bercerai.. berapa jumlah anak si fulanah.. siapa yang paling tua.. kapan si fulan menikahi fulanah? dan siapa nama anak pertama mereka..

Dan lain sebagainya dari pembicaraan yang saya anggap tidak bermanfaat.. tapi dia menemukan kebahagiaannya dalam mengulang-ulangnya... dan merasa informasi yang dia sebutkan itu bernilai.. karena kita tidak akan membacanya di buku atau mendengarnya di kaset.. dan tentu saja tidak akan menemukannya di internet!! Jadi ibuku merasa, ketika aku bertanya tentang hal itu, dia membawa sesuatu yang belum pernah dibawa orang-orang terdahulu.. dia pun senang dan gembira.. Ketika aku duduk bersamanya, aku menggerakkan topik-topik ini sehingga dia bahagia.. waktu berlalu dan dia terus berbicara.. sedangkan saudara-saudaraku tidak tahan mendengar berita-berita ini.. mereka mengalihkannya dengan berita yang tidak menarik baginya.. akibatnya dia merasa berat dengan kehadiran mereka.. dan senang denganku!! Itulah semuanya."

Ya, jika kamu mengetahui tabiat orang di hadapanmu.. apa yang dia sukai dan apa yang dia benci.. kamu bisa menawan hatinya.

Dan siapa yang merenungkan cara Nabi ﷺ berinteraksi dengan manusia akan mendapati bahwa beliau memperlakukan setiap orang sesuai dengan tabiatnya. Dalam berinteraksi dengan istri-istrinya, beliau memperlakukan masing-masing dengan cara yang sesuai untuknya..

Aisyah memiliki kepribadian yang terbuka.. maka beliau bercanda dengannya.. dan bermain-main dengannya. Suatu kali dia pergi bersama beliau dalam perjalanan.. ketika mereka kembali dan mendekati Madinah.. beliau berkata kepada orang-orang: "Majulah kalian dari kami.."

Orang-orang pun maju meninggalkannya.. hingga tinggal bersama Aisyah. Dan dia adalah gadis muda.. yang gesit badannya. Beliau menoleh kepadanya lalu berkata: "Kemarilah, aku akan mengajakmu berlomba.." Maka dia berlomba dengannya.. dan berlari dan berlari.. hingga dia mengalahkan beliau..

Dan setelah beberapa waktu.. dia pergi bersama beliau ﷺ dalam perjalanan. Setelah Aisyah bertambah tua dan gemuk.. dan badannya menjadi berat..

Maka Nabi ﷺ berkata kepada orang-orang: "Majulah.." mereka pun maju.. Kemudian berkata kepada Aisyah: "Kemarilah kita berlomba.." Maka dia berlomba dengannya.. dan beliau mengalahkannya. Ketika melihat itu beliau tertawa dan menepuk antara pundaknya.. dan berkata: "Ini untuk yang itu.. ini untuk yang itu.."

Sementara itu beliau berinteraksi dengan Khadijah dengan cara lain.. karena dia lebih tua lima belas tahun dari beliau..

Bahkan dengan para sahabatnya.. beliau memperhatikan hal itu.. beliau tidak memakaikan Abu Hurairah jubah Khalid.. dan tidak memperlakukan Abu Bakar seperti memperlakukan Thalhah.

Beliau berinteraksi dengan Umar dengan cara khusus.. dan menugaskan hal-hal kepadanya yang tidak ditugaskan kepada yang lain.

Lihatlah beliau ﷺ ketika keluar bersama para sahabatnya ke Badar. Ketika mendengar keluarnya Quraisy.. beliau tahu bahwa beberapa orang Quraisy akan hadir di medan perang dengan terpaksa.. dan tidak akan terjadi pertempuran dari mereka terhadap kaum muslimin.

Maka Nabi ﷺ berdiri di hadapan para sahabatnya dan berkata: "Sesungguhnya aku tahu beberapa orang dari Bani Hasyim dan lainnya telah dikeluarkan dengan terpaksa.. mereka tidak berniat memerangi kita..

Maka siapa di antara kalian yang bertemu seseorang dari Bani Hasyim janganlah membunuhnya... dan siapa yang bertemu Abu Bakhtari bin Hisyam janganlah membunuhnya. Dan siapa yang bertemu Abbas bin Abdul Muthalib paman Rasulullah ﷺ janganlah membunuhnya.. karena dia keluar dengan terpaksa." Dikatakan bahwa Abbas adalah seorang muslim yang menyembunyikan keislamannya.. dan menyampaikan berita-berita Quraisy kepada Rasulullah ﷺ.. maka Nabi ﷺ tidak ingin kaum muslimin membunuhnya.. dan juga tidak ingin menampakkan keislamannya..

Ini adalah pertempuran pertama antara dua kelompok.. kaum muslimin dan kafir Quraisy. Jiwa kaum muslimin tegang.. mereka tidak siap untuk berperang.. dan akan memerangi kerabat, anak-anak dan ayah mereka... dan inilah sikap Rasulullah ﷺ yang melarang mereka membunuh sebagian orang...

Utbah bin Rabi'ah adalah salah satu pembesar kafir Quraisy.. dan salah satu pemimpin perang. Anaknya, Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah.. bersama kaum muslimin.. Abu Hudzaifah tidak sabar.. malah berkata: "Apakah kita membunuh ayah-ayah kita, anak-anak kita dan saudara-saudara kita tapi membiarkan Abbas!!! Demi Allah jika aku bertemu dengannya akan kutebas dengan pedang."

Perkataannya sampai kepada Rasulullah.. Nabi ﷺ menoleh.. di sekitarnya ada lebih dari tiga ratus pahlawan, tapi beliau langsung mengarahkan pandangannya kepada Umar.. tidak menoleh kepada yang lain.. dan berkata: "Wahai Abu Hafsh, apakah wajah paman Rasulullah akan ditebas dengan pedang?!"

Umar berkata: "Demi Allah itu adalah hari pertama Rasulullah ﷺ memanggilku dengan Abu Hafsh.."

Umar selalu siap dengan isyarat Nabi... dan dia tahu mereka berada di medan perang yang tidak ada tempat untuk bersikap toleran dalam menghadapi orang yang menentang perintah pemimpin.. atau yang memprotes di depan pasukan.

Maka Umar memilih solusi tegas dengan berkata: "Wahai Rasulullah biarkan aku memenggal lehernya dengan pedang.."

Nabi ﷺ mencegahnya.. dan melihat bahwa ancaman ini cukup untuk menenangkan situasi. Abu Hudzaifah (semoga Allah meridhainya) adalah orang yang shaleh.. setelah itu dia berkata: "Aku tidak merasa aman dari perkataan yang kuucapkan saat itu.. dan aku terus takut karenanya kecuali jika kesyahidan menghapusnya dariku.." Maka dia terbunuh pada perang Yamamah sebagai syahid (semoga Allah meridhainya)..

Inilah Umar.. Nabi ﷺ tahu jenis pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.. bukan tentang mengumpulkan sedekah.. bukan mendamaikan orang yang berselisih.. bukan mengajari orang yang tidak tahu.. tapi mereka berada di medan perang maka dibutuhkan orang yang tegas dan berwibawa lebih dari yang lainnya.. karena itu beliau memilih Umar.. dan memprovokasinya: "Apakah wajah paman Rasulullah akan ditebas dengan pedang?!"

Dan dalam kejadian lain...

Nabi ﷺ mendatangi Khaibar.. dan memerangi penduduknya dengan pertempuran kecil... Kemudian berdamai dengan mereka dan memasukinya.. dan mensyaratkan kepada mereka untuk tidak menyembunyikan harta apapun.. tidak menyimpan apapun.. tidak menyembunyikan emas atau perak.. tapi menampakkan semuanya dan menyerahkan keputusannya. Dan mengancam mereka jika menyembunyikan sesuatu maka tidak ada perlindungan dan perjanjian bagi mereka...

Huyay bin Akhtab adalah salah satu pemimpin mereka.. dia datang dari Madinah dengan kulit kambing yang disamak dan dijahit penuh dengan emas dan perhiasan.. dan Huyay telah meninggal dan meninggalkan harta itu.. mereka menyembunyikannya dari Rasulullah.

Maka Nabi ﷺ berkata kepada paman Huyay bin Akhtab: "Apa yang terjadi dengan kantong kulit yang dibawa dari Nadhir?" Yakni kulit yang penuh dengan emas.. Dia menjawab: "Habis untuk nafkah dan perang..."

Nabi ﷺ memikirkan jawaban itu.. kematian Huyay masih dekat dan hartanya banyak.. dan tidak ada perang dekat yang memaksa mereka menghabiskannya..

Maka Nabi ﷺ berkata: "Waktunya masih dekat.. dan harta itu lebih banyak dari itu." Orang Yahudi itu berkata: "Harta dan perhiasan itu semua telah habis.."

Nabi tahu dia berbohong.. beliau memandang para sahabatnya yang banyak di hadapannya.. dan semuanya siap dengan isyaratnya. Beliau menoleh kepada Zubair bin Awwam dan berkata: "Wahai Zubair... sentuhlah dia dengan siksaan."

Zubair mendatangnya dengan berapi-api..

Orang Yahudi itu gemetar.. dan tahu bahwa urusan ini serius.. dia berkata: "Aku melihat Huyay berkeliling di reruntuhan ini.." dan menunjuk ke sebuah rumah tua yang hancur.. mereka pergi mencari dan menemukan harta itu tersembunyi di reruntuhan.

Ini adalah keadaan Nabi ﷺ dengan Zubair.. memberikan busur pada ahlinya..

Para sahabat berinteraksi satu sama lain atas dasar ini. Ketika Rasulullah sakit menjelang wafat.. dan sakitnya semakin parah.. beliau tidak bisa berdiri untuk mengimami shalat.

Maka beliau berkata dari tempat tidurnya: "Perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat orang-orang.."

Abu Bakar adalah orang yang lembut.. dia adalah sahabat Rasulullah semasa hidup dan setelah wafatnya.. sahabatnya di masa jahiliah dan Islam.. dia adalah ayah dari istri Nabi ﷺ, Aisyah.. dan dia.. membawa gunung kesedihan di dadanya karena sakitnya Nabi ﷺ..

Ketika Nabi ﷺ memerintahkan untuk menyampaikan kepada Abu Bakar agar mengimami shalat, sebagian yang hadir di sisi Nabi ﷺ berkata: "Sesungguhnya Abu Bakar orang yang asif.." yakni lembut.. "jika dia berdiri di tempatmu tidak akan mampu mengimami orang-orang.." yakni karena sangat terpengaruh dan menangis..

Nabi ﷺ mengetahui hal itu tentang Abu Bakar.. bahwa dia orang yang lembut, mudah menangis.. terutama dalam situasi ini.. tetapi Nabi ﷺ mengisyaratkan bahwa Abu Bakar paling berhak menjadi khalifah setelahnya.. artinya: jika aku tidak ada maka Abu Bakar yang memikul tanggung jawab. Maka Nabi ﷺ mengulangi perintah: "Perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat." Hingga

Abu Bakar mengimami, dan meski kelembutan menguasai Abu Bakar.. dia tetap memiliki wibawa.. dan terkadang memiliki ketegasan dalam kemarahan yang membuatnya berwibawa. Dan sahabat dekatnya, yaitu Umar (semoga Allah meridhainya) memperhatikan hal itu darinya..

Lihatlah mereka semua.. ketika berkumpul di Saqifah Bani Sa'idah.. setelah wafatnya Nabi ﷺ.. untuk menyepakati khalifah. Kaum Muhajirin dan Anshar berkumpul.. Umar pergi menemui Abu Bakar dan mereka bersama-sama ke Saqifah..

Umar berkata: "Kami mendatangi mereka di Saqifah Bani Sa'idah.. Ketika kami duduk, juru bicara Anshar bersyahadat.. memuji Allah dengan pujian yang layak bagi-Nya kemudian berkata: 'Adapun setelah itu, kami adalah penolong Allah.. dan pasukan Islam.. dan kalian wahai kaum Muhajirin adalah kelompok dari kami.. dan telah datang sekelompok dari kaum kalian dan mereka ingin memisahkan kami dari akar kami.. dan merampas urusan ini dari kami.'"

Ketika dia diam aku ingin berbicara, dan aku telah menyiapkan dalam diriku perkataan yang membuatku kagum, aku ingin menyampaikannya di hadapan Abu Bakar.. dan aku mengkhawatirkan sebagian ketegasannya... Maka Abu Bakar berkata: "Tenanglah wahai Umar." Maka aku tidak ingin membuatnya marah.

Dia berbicara dan dia lebih berilmu dan lebih tenang dariku.. Demi Allah dia tidak meninggalkan satu kata pun yang membuatku kagum dari persiapanku kecuali dia mengatakannya secara spontan.. atau mengatakan yang sepertinya.. atau yang lebih baik darinya hingga dia diam.

Abu Bakar berkata: "Adapun kebaikan yang kalian sebutkan tentang diri kalian, kalian memang layak untuk itu.. tetapi bangsa Arab tidak akan menerima urusan ini kecuali dari suku Quraisy yang merupakan suku Arab yang paling tengah dalam nasab dan tempat tinggal.. dan aku ridha untuk kalian salah satu dari dua orang ini, maka bai'atlah siapa yang kalian kehendaki."

Dia memegang tanganku dan tangan Abu Ubaidah bin Jarrah yang duduk di antara kami..

Aku tidak membenci apapun dari yang dikatakannya kecuali itu.. Demi Allah, sungguh leherku dipotong tanpa mendekatkanku pada dosa, lebih aku sukai daripada aku memimpin kaum yang di dalamnya ada Abu Bakar. Orang-orang diam..

Seorang dari Anshar berkata: "Aku adalah batang pohon yang kuat.. dan dahan yang tinggi.. dari kami seorang pemimpin dan dari kalian seorang pemimpin wahai kaum Quraisy."

Umar berkata: "Maka banyaklah keributan dan suara-suara meninggi hingga aku takut terjadi perpecahan..

Maka aku berkata: "Ulurkan tanganmu wahai Abu Bakar." Dia mengulurkan tangannya dan aku membaiainya, kemudian kaum Muhajirin membaiainya, lalu kaum Anshar membaiainya.

Ya.. setiap orang memiliki kunci yang dengannya kamu bisa membuka pintu hatinya.. mendapatkan cintanya dan mempengaruhinya. Dan ini kamu perhatikan dalam kehidupan manusia.. Tidakkah kamu pernah mendengar rekan-rekan kerjamu berkata: "Direktur.. kuncinya adalah si fulan.. jika kalian menginginkan sesuatu maka mintalah fulan yang melakukannya.. atau yang meyakinkan direktur tentangnya.."

"Mengapa kamu tidak menjadikan kemampuanmu sebagai kunci untuk hati orang-orang... sehingga kamu menjadi pemimpin bukan pengikut...

Ya, jadilah istimewa... dan carilah kunci hati ibumu, ayahmu, istrimu dan anakmu. Kenalilah kunci hati atasanmu di tempat kerja.. rekan-rekan kerjamu.

Mengetahui kunci-kunci ini membantu kita bahkan dalam membuat mereka menerima nasihat yang kita berikan kepada mereka.. jika kita memberikan nasihat ini dengan cara yang tepat...

Mereka tidak sama dalam cara menerima nasihat... bahkan dalam mengakui kesalahan ketika mereka melakukannya..

Lihatlah Rasulullah yang suatu hari duduk di majelisnya yang diberkahi berbicara dengan para sahabatnya.

Saat mereka dalam keadaan seperti itu.. tiba-tiba seorang pria masuk ke masjid.. menoleh ke kanan dan ke kiri.. Alih-alih datang dan duduk di halaqah Nabi, dia menuju ke salah satu sudut masjid.. kemudian mulai menggerakkan kainnya!!

Aneh!! Apa yang akan dia lakukan?!

Dia mengangkat ujung kainnya dari depan lalu duduk dengan tenang.. untuk buang air kecil...!!

Para sahabat terkejut.. dan marah.. dia buang air kecil di masjid!!

Mereka mulai melompat untuk menghampirinya.. tapi Nabi ﷺ menenangkan mereka.. meredakan kemarahan mereka.. dan terus mengulangi: "Jangan ganggu dia.. jangan terburu-buru padanya.. jangan hentikan kencingnya.."

Para sahabat menoleh kepadanya.. sementara orang itu mungkin tidak menyadari mereka.. dia masih terus buang air kecil...

Dan Nabi ﷺ melihat pemandangan ini.. kencing di masjid.. namun menenangkan para sahabatnya!!

Aah betapa lemah lembutnya beliau!!

Setelah orang Badui itu selesai buang air kecil.. dan berdiri mengikatkan kainnya.. Nabi memanggilnya dengan sangat lembut. Dia berjalan mendekat hingga berdiri di hadapan beliau.. Nabi ﷺ berkata kepadanya dengan sangat lembut "Sesungguhnya masjid-masjid ini tidak dibangun untuk ini.. masjid dibangun untuk shalat dan membaca Al-Quran."

Selesai.. nasihat singkat. Orang itu memahaminya dan pergi...

Ketika waktu shalat tiba, orang Badui itu datang dan shalat bersama mereka...

Nabi ﷺ bertakbir bersama para sahabatnya untuk shalat.. membaca lalu ruku'. Ketika Nabi ﷺ bangkit dari ruku' dan mengucapkan: "Sami'allahu liman hamidah.."

Para makmum mengucapkan: "Rabbana wa lakal hamd.." Kecuali orang ini, dia mengucapkannya dan menambahkan: "Ya Allah, rahmatilah aku dan Muhammad, dan janganlah Engkau merahmati siapapun bersama kami!!"

Nabi mendengarnya.. Setelah shalat selesai.. Nabi ﷺ berpaling kepada mereka dan bertanya siapa yang mengucapkan itu.. Mereka menunjuk kepadanya. Nabi ﷺ memanggilnya. Ketika dia berdiri di hadapan beliau, ternyata dia adalah orang Badui yang sama.. dan kecintaan kepada Nabi ﷺ telah merasuk ke dalam hatinya hingga dia berharap rahmat hanya mengenai mereka berdua saja..

Maka Nabi ﷺ berkata kepadanya sambil mengajari: "Sungguh engkau telah mempersempit sesuatu yang luas!!" Maksudnya rahmat Allah Ta'ala cukup luas untuk kita semua dan untuk semua manusia.. jangan mempersempitnya hanya untukku dan untukmu saja..."

Perhatikan bagaimana hatinya terpicat padanya ﷺ... karena dia ﷺ tahu bagaimana memperlakukannya. Dia adalah seorang Badui yang datang dari pedalaman. Dia tidak mencapai tingkat pengetahuan seperti Abu Bakar dan Umar, atau Mu'adz dan Ammar, sehingga dia tidak diperlakukan seperti orang lain.

Jika engkau mau, perhatikan juga kisah Mu'awiyah bin al-Hakam (radhiyallahu 'anhu). Dia adalah salah satu dari orang biasa di kalangan sahabat. Dia tidak tinggal di Madinah dan tidak sering duduk bersama Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam). Sebaliknya, dia memiliki kambing yang digembalakan di padang pasir.

Suatu hari, Mu'awiyah datang ke Madinah, masuk ke masjid, dan duduk bersama Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam) dan para sahabat. Dia mendengar Rasulullah berbicara tentang bersin. Nabi mengajarkan kepada para sahabatnya bahwa jika seorang Muslim mendengar saudaranya bersin dan mengucapkan "Alhamdulillah," maka dia harus mengatakan kepadanya, "Yarhamukallah." Mu'awiyah mengingatnya dengan baik.

Beberapa hari kemudian, dia kembali ke Madinah untuk suatu keperluan, masuk ke masjid, dan mendapati Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam) sedang shalat bersama para sahabatnya. Dia pun bergabung dalam shalat tersebut.

Ketika mereka sedang shalat, salah seorang jamaah bersin. Hampir saja dia selesai mengucapkan "Alhamdulillah," Mu'awiyah langsung teringat bahwa dia telah belajar bahwa jika seorang Muslim bersin dan mengatakan

"Alhamdulillah," saudaranya harus berkata "Yarhamukallah." Maka, Mu'awiyah dengan suara keras berkata kepada orang yang bersin itu, "Yarhamukallah."

Para jamaah pun terganggu dan mulai menoleh kepadanya dengan pandangan penuh keheranan. Melihat mereka terkejut, Mu'awiyah merasa bingung dan berkata, "Wahai umatku! Ada apa kalian melihatku seperti itu?" Mereka pun memberi isyarat dengan tangan mereka, memintanya diam. Setelah melihat mereka mencoba membuatnya diam, dia pun diam.

Ketika shalat selesai, Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam) menoleh kepada orang-orang, mendengar keributan dan suara yang tidak biasa. Beliau bertanya, "Siapa yang berbicara?" Mereka menunjuk ke arah Mu'awiyah.

Rasulullah memanggil Mu'awiyah untuk mendekat. Merasa bersalah, Mu'awiyah mendekati Rasulullah dengan ketakutan, tidak tahu bagaimana beliau akan menanggapi. Dia merasa telah mengganggu shalat mereka dan merusak kekhusyukan mereka. Mu'awiyah berkata, "Demi ayah dan ibuku untuknya (shallallahu 'alaihi wa sallam). Demi Allah, aku belum pernah melihat seorang pengajar sebelum atau setelahnya yang lebih baik dalam mengajar dibandingkan dia. Demi Allah, dia tidak membentakku, tidak memukulku, dan tidak memarahiku."

Sebaliknya, Rasulullah hanya berkata, "Wahai Mu'awiyah, dalam shalat ini tidak diperbolehkan ada pembicaraan manusia. Hanya boleh ada tasbih, takbir, dan membaca Al-Qur'an." Beliau menyampaikan nasihat itu dengan ringkas.

Mu'awiyah pun memahaminya.

Kemudian hatinya menjadi tenang, dan dia merasa damai. Dia mulai bertanya kepada Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam) tentang beberapa permasalahan khusus. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku baru saja meninggalkan masa jahiliyah, dan Allah telah mendatangkan Islam. Di antara kami ada orang-orang yang pergi kepada para dukun (yang mengaku mengetahui hal-hal gaib), lalu mereka bertanya kepada mereka tentang hal-hal gaib."

Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam) bersabda, "Janganlah kamu pergi kepada mereka," artinya karena engkau seorang Muslim, dan hal gaib hanya diketahui oleh Allah.

Mu'awiyah melanjutkan, "Di antara kami juga ada orang-orang yang bertathayur (merasa sial dengan melihat burung tertentu)." Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam) bersabda, "Itu hanyalah sesuatu yang mereka rasakan dalam hati mereka, tetapi janganlah itu menghalangi mereka dari tujuannya." Artinya, hal itu tidak memberikan manfaat ataupun mudarat.

Ini adalah bagaimana Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam) memperlakukan seorang Badui yang buang air kecil di masjid atau seseorang yang berbicara di dalam shalat. Beliau memperlakukan mereka dengan memahami kondisi mereka, karena kesalahan seperti itu dari mereka tidaklah mengherankan.

Namun, berbeda dengan Mu'adz bin Jabal, yang merupakan salah satu sahabat terdekat Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam) dan sangat bersemangat dalam menuntut ilmu. Kesalahan yang dilakukan oleh Mu'adz berbeda, sehingga Rasulullah memperlakukannya dengan cara yang berbeda pula.

Mu'adz biasa shalat Isya bersama Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam), kemudian kembali ke kaumnya dan menjadi imam mereka untuk shalat Isya di masjid mereka. Bagi Mu'adz, shalat itu adalah shalat sunnah, sedangkan bagi kaumnya adalah shalat wajib.

Suatu malam, Mu'adz kembali ke kaumnya, masuk ke masjid mereka, dan memulai shalat sebagai imam. Seorang pemuda dari kaumnya datang dan bergabung dalam shalat. Ketika Mu'adz selesai membaca Surah Al-Fatihah dan berkata, "Waladh-dhallin," semua menjawab, "Aamiin."

Namun kemudian, Mu'adz memulai membaca Surah Al-Baqarah! Pada masa itu, orang-orang bekerja keras di ladang mereka dan menggembala ternak sepanjang hari. Mereka hampir tidak bisa menyelesaikan shalat Isya sebelum pergi tidur.

Pemuda itu berdiri dalam shalat, sementara Mu'adz terus membaca dan membaca. Ketika shalat menjadi terlalu lama bagi pemuda itu, dia menyelesaikan shalatnya sendiri, lalu keluar dari masjid dan pulang ke rumahnya.

Ketika Mu'adz selesai shalat, beberapa orang dari kaumnya berkata kepadanya, "Wahai Mu'adz, si Fulan ikut shalat bersama kita, tetapi dia keluar dari shalat

karena engkau memanjangkannya." Mu'adz marah dan berkata, "Itu tanda kemunafikan! Aku akan melaporkan perbuatannya kepada Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam)."

Ketika pemuda itu mendengar ucapan Mu'adz, dia berkata, "Aku juga akan melaporkan kepada Rasulullah apa yang dia lakukan."

Keesokan harinya, mereka berdua menghadap Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam). Mu'adz melaporkan apa yang dilakukan pemuda itu, sementara pemuda itu berkata, "Wahai Rasulullah, dia terlalu lama bersama engkau, lalu kembali kepada kami dan memanjangkan shalat. Demi Allah, wahai Rasulullah, kami bahkan menunda shalat Isya karena panjangnya shalat yang dipimpin oleh Mu'adz."

Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam) bertanya kepada Mu'adz, "Apa yang engkau baca?" Mu'adz menjawab bahwa dia membaca Surah Al-Baqarah dan mulai menyebutkan beberapa surah panjang lainnya.

Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam) marah ketika mengetahui bahwa orang-orang menunda shalat karena terlalu panjangnya durasi, sehingga shalat menjadi beban berat bagi mereka. Nabi menoleh kepada Mu'adz dan berkata, "Apakah engkau seorang penyesat, wahai Mu'adz?" Artinya, apakah engkau ingin membuat orang-orang berpaling dan tidak menyukai agama mereka?

Lalu beliau bersabda, "Bacalah (surat-surat pendek seperti): 'Demi langit dan yang datang pada malam hari' (Ath-Thariq), 'Demi langit yang mempunyai gugusan bintang' (Al-Buruj), 'Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari' (Asy-Syams), atau 'Demi malam apabila menutupi (cahaya siang)' (Al-Lail)."

Kemudian Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam) menoleh kepada pemuda itu dan dengan lembut bertanya, "Bagaimana engkau melakukan shalat, wahai keponakanku?"

Pemuda itu menjawab, "Aku membaca Al-Fatihah, lalu aku memohon kepada Allah surga, dan aku berlindung kepada-Nya dari neraka."

Pemuda itu kemudian mengingat bahwa dia sering melihat Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam) dan Mu'adz berdoa panjang dalam shalat mereka. Dia

melanjutkan, "Aku tidak tahu seperti apa doa panjang yang engkau dan Mu'adz ucapkan."

Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam) menjawab, "Aku dan Mu'adz berdoa seputar hal yang sama dengan yang engkau doakan: tentang surga dan neraka."

Pemuda itu lalu berkata, "Kelak Mu'adz akan tahu saat kaum ini menghadapi musuh, dan mereka tahu bahwa musuh telah datang, apa yang aku lakukan!" Maksudnya, dalam jihad di jalan Allah, dia akan membuktikan keimanannya meskipun Mu'adz menuduhnya munafik.

Beberapa hari kemudian, terjadi pertempuran. Pemuda itu bertempur dengan gagah berani hingga akhirnya dia gugur sebagai syahid (radhiyallahu 'anhu).

Ketika Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam) mendengar kabar itu, beliau berkata kepada Mu'adz, "Apa yang terjadi dengan lawanmu dan lawanku?" Maksudnya adalah pemuda yang telah dituduh oleh Mu'adz sebagai munafik. Mu'adz menjawab, "Wahai Rasulullah, Allah telah membenarkannya, dan aku yang salah. Dia telah gugur sebagai syahid."

Renungkanlah perbedaan sifat manusia dan kedudukan mereka, serta bagaimana hal ini memengaruhi cara Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam) memperlakukan mereka. Bahkan, lihatlah bagaimana beliau memperlakukan Usamah bin Zaid, yang merupakan orang yang dicintai Rasulullah dan dibesarkan di rumah beliau.

Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam) mengirim para sahabatnya untuk memerangi Bani Harqat dari suku Juhainah, dan Usamah bin Zaid (radhiyallahu 'anhu) termasuk dalam pasukan tersebut.

Pertempuran dimulai pada pagi hari, dan kaum Muslimin meraih kemenangan, sementara musuh melarikan diri.

Di antara pasukan musuh ada seorang prajurit yang berjuang keras. Ketika dia melihat teman-temannya melarikan diri, dia melemparkan senjatanya dan ikut melarikan diri. Usamah dan seorang Anshar mengejarnya. Mereka berdua mengejar dengan cepat, sementara pria itu berlari ketakutan.

Dia akhirnya sampai di bawah sebuah pohon dan berlindung di sana. Usamah dan sahabat Ansharnya mengelilinginya, mengangkat pedang mereka di atas kepalanya. Ketika dia melihat dua pedang mengilap di atasnya dan merasakan kematian sudah sangat dekat, dia terguncang, mengumpulkan sisa air liurnya, dan dengan panik berkata, "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah!"

Usamah dan sahabat Ansharnya bingung. Apakah pria itu benar-benar masuk Islam, ataukah dia hanya berbohong untuk menyelamatkan dirinya?

Di tengah kekacauan medan perang, darah mengalir, tubuh-tubuh tercerai-berai, dan ketakutan yang melanda jiwa, mereka harus memutuskan apa yang harus dilakukan.

Pria itu berada di depan mereka, memandang dengan cemas. Mereka harus segera mengambil keputusan, karena setiap saat panah yang tak terduga bisa saja melesat dan membunuh mereka berdua.

Tidak ada waktu untuk berpikir dengan tenang.

Sahabat Anshar menurunkan pedangnya, sementara Usamah mengira bahwa pernyataan orang itu hanyalah tipuan. Maka, Usamah memukulnya dengan pedang hingga membunuhnya.

Mereka kembali ke Madinah dengan hati yang penuh semangat kemenangan.

Ketika Usamah berdiri di hadapan Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam), dia menceritakan kisah pertempuran tersebut, termasuk tentang pria itu. Nabi mendengarkan cerita kemenangan itu dengan gembira.

Namun, ketika Usamah berkata, "Kemudian aku membunuhnya," ekspresi Nabi berubah.

Beliau bertanya, "Dia berkata, 'La ilaha illallah,' lalu engkau membunuhnya?!"

Usamah menjawab, "Wahai Rasulullah, dia tidak mengucapkannya dari hatinya. Dia hanya mengatakannya karena takut pada senjata kami."

Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam) kembali berkata, "Dia berkata, 'La ilaha illallah,' lalu engkau membunuhnya?! Mengapa engkau tidak membelah hatinya

untuk mengetahui apakah dia benar-benar mengatakannya atau hanya karena takut?"

Beliau terus mengulang-ulang, "Dia berkata, 'La ilaha illallah,' lalu engkau membunuhnya?! Bagaimana engkau akan menghadapi 'La ilaha illallah' ketika ia datang membelamu pada Hari Kiamat?!"

Usamah berkata, "Nabi terus mengulanginya hingga aku berharap bahwa aku baru masuk Islam pada hari itu saja."

Jangan mengira bahwa semua manusia itu sama; mereka memiliki sifat dan pendapat yang berbeda-beda.

18. BERBICARALAH DENGAN CARA YANG SESUAI

Hal ini juga berlaku dalam memilih topik pembicaraan dan jenis percakapan dengan orang lain.

Ketika duduk bersama seseorang, pilihlah pembicaraan yang cocok baginya.

Ini adalah sifat manusia. Pembicaraan dengan seorang pemuda tentu berbeda dengan pembicaraan dengan orang tua. Pembicaraan dengan orang berilmu berbeda dengan pembicaraan dengan orang awam. Demikian pula, pembicaraan dengan istri akan berbeda dengan pembicaraan dengan saudara perempuan.

Namun, ini bukan berarti perbedaan total. Cerita yang cocok diceritakan kepada saudara perempuan tidak berarti tidak bisa diceritakan kepada istri, atau cerita yang cocok untuk pemuda tidak bisa didengar oleh orang tua.

Yang dimaksud adalah perbedaan ringan beratnya dalam cara penyampaian cerita, dan mungkin bahkan isi ceritanya secara keseluruhan.

Sebuah perkataan akan menjadi jelas jika diiringi dengan contoh. Jika Anda duduk dengan tamu-tamu lanjut usia yang berumur lebih dari 80 tahun yang datang mengunjungi kakek Anda... Apakah pantas jika Anda dengan tersenyum ceria menceritakan kepada mereka tentang perjalanan Anda ke padang pasir bersama teman-teman? Dan bagaimana si fulan mencetak gol saat bermain bola, bagaimana dia mengendalikan bola dengan kepalanya lalu menendangnya dengan lututnya? Tidak diragukan lagi hal itu tidak pantas. Begitu pula jika Anda berbicara dengan anak-anak kecil, tidak pantas menceritakan kepada mereka kisah-kisah yang berkaitan dengan hubungan suami istri. Saya kira kita sepakat tentang hal ini.

Jadi, salah satu cara untuk menarik perhatian orang adalah memilih pembicaraan yang mereka sukai dan membangkitkannya. Seperti seorang ayah yang memiliki anak berprestasi, sangat pantas jika Anda menanyakan tentang anaknya, karena tidak diragukan lagi dia bangga dan senang membicarakannya. Atau seseorang yang membuka toko dan mendapat keuntungan darinya, sangat

pantas jika Anda menanyakan tentang tokonya dan pelanggan yang datang, karena hal ini membuatnya senang, dan pada akhirnya dia akan menyukai Anda dan senang duduk bersama Anda. Nabi ﷺ juga memperhatikan hal ini.

Cara beliau berbicara dengan pemuda berbeda dengan cara berbicara dengan orang tua, wanita, atau anak-anak.

Jabir bin Abdullah, seorang sahabat yang mulia, ayahnya terbunuh dalam Perang Uhud dan meninggalkan sembilan saudari perempuan yang tidak memiliki pencari nafkah selain dirinya, serta meninggalkan hutang yang banyak. Beban ini ditanggung oleh pemuda yang masih di awal masa mudanya.

Jabir selalu termenung, pikirannya sibuk dengan urusan hutang dan saudari-saudarinya. Para pemberi hutang menagihnya pagi dan sore. Jabir keluar bersama Nabi ﷺ dalam Perang Dzat ar-Riqa'. Karena kemiskinannya yang parah, dia mengendarai unta yang lemah dan hampir tidak bisa berjalan. Jabir tidak memiliki uang untuk membeli unta baru. Orang-orang mendahuluinya dan dia berada di belakang rombongan.

Nabi ﷺ berjalan di belakang pasukan. Beliau mendapati Jabir dengan untanya yang berjalan lambat, sementara orang-orang telah mendahuluinya.

Nabi ﷺ bertanya: "Ada apa denganmu, wahai Jabir?" Jabir menjawab: "Wahai Rasulullah, untaku ini berjalan lambat." Nabi ﷺ berkata: "Dudukkanlah dia."

Jabir mendudukkan untanya dan Nabi ﷺ mendudukkan untanya. Kemudian beliau berkata: "Berikan tongkat dari tanganmu atau potongkan untukku tongkat dari pohon." Jabir memberikan tongkatnya.

Unta itu berlutut di tanah dalam keadaan lemah dan letih. Nabi ﷺ mendekati unta tersebut dan memukulnya dengan tongkat secara perlahan. Unta itu bangkit berlari penuh semangat. Jabir memegang unta itu dan naik ke punggungnya.

Jabir berjalan di samping Nabi ﷺ dengan gembira dan bahagia karena untanya telah menjadi gesit dan cepat. Nabi ﷺ menoleh kepada Jabir dan ingin berbicara dengannya.

Lalu apa topik pembicaraan yang dipilih Nabi untuk dibicarakan dengan Jabir?

Jabir adalah seorang pemuda di awal masa mudanya. Kegelisahan para pemuda umumnya berkisar seputar pernikahan dan mencari rezeki.

Nabi ﷺ bertanya: "Wahai Jabir, apakah engkau sudah menikah?" Jabir menjawab: "Ya." Beliau bertanya: "Dengan gadis atau janda?" Jabir menjawab: "Dengan janda."

Nabi ﷺ heran bagaimana seorang pemuda yang baru pertama kali menikah memilih menikahi seorang janda. Beliau berkata dengan lembut kepada Jabir: "Mengapa tidak dengan gadis yang bisa bermain-main denganmu dan engkau bermain-main dengannya?"

Jabir menjawab: "Wahai Rasulullah, ayahku syahid dalam Perang Uhud dan meninggalkan sembilan saudari perempuan yang tidak memiliki pengasuh selain diriku. Aku tidak ingin menikahi gadis seusia mereka karena khawatir akan banyak perselisihan di antara mereka. Maka aku menikahi wanita yang lebih tua dari mereka agar bisa menjadi seperti ibu mereka."

Ini makna perkataan Jabir... Nabi ﷺ melihat di hadapannya ada seorang pemuda yang mengorbankan kesenangannya sendiri demi saudari-saudarinya. Beliau ingin bercanda dengan kata-kata yang sesuai untuk pemuda, maka beliau berkata:

"Mungkin ketika kita tiba di Madinah dan singgah di Shirar²⁴, istrimu akan mendengar kedatangan kita lalu menggelar bantal-bantal untukmu."

Maksudnya, meskipun engkau menikahi janda, dia tetaplah pengantin yang gembira dengan kedatanganmu dan menggelar kasur serta menyusun bantal-bantal untukmu.

Jabir teringat akan kemiskinannya dan kemiskinan saudari-saudarinya, lalu berkata: "Bantal-bantal?! Demi Allah wahai Rasulullah, kami tidak memiliki bantal-bantal."

Nabi ﷺ berkata: "Insya Allah kalian akan memiliki bantal-bantal."

^[24] Shirar adalah tempat yang berjarak 5 km dari Madinah

Kemudian mereka berjalan. Nabi ﷺ ingin memberi harta kepada Jabir. Beliau menoleh kepadanya dan berkata: "Wahai Jabir." Jabir menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bertanya: "Maukah engkau menjual untamu kepadaku?"

Jabir berpikir, untanya adalah modal utamanya. Dulu untanya lemah dan letih, lalu bagaimana sekarang setelah menjadi kuat dan tangguh, sulit untuk menjualnya! Namun dia merasa tidak mungkin menolak permintaan Rasulullah.

Jabir berkata: "Tetapkan harganya, wahai Rasulullah, berapa?" Nabi ﷺ berkata: "Satu dirham!" Jabir berkata: "Satu dirham?! Engkau merugikanku, wahai Rasulullah." Nabi ﷺ berkata: "Dua dirham." Jabir berkata: "Tidak, engkau merugikanku, wahai Rasulullah."

Mereka terus tawar-menawar hingga mencapai empat puluh dirham, satu uqiyah emas.

Jabir berkata: "Ya, tapi dengan syarat aku tetap menggunakannya sampai ke Madinah." Nabi ﷺ menjawab: "Ya."

Ketika mereka sampai di Madinah, Jabir pulang ke rumahnya dan menurunkan barang-barangnya dari unta, lalu pergi untuk shalat bersama Nabi ﷺ dan mengikat untanya di dekat masjid.

Ketika Nabi ﷺ keluar, Jabir berkata: "Wahai Rasulullah, ini untamu." Nabi ﷺ berkata: "Wahai Bilal, berikan Jabir empat puluh dirham dan tambahkan lagi." Maka Bilal memberikan Jabir empat puluh dirham dan tambahannya.

Jabir membawa uang itu dan membolak-baliknya di tangannya, memikirkan keadaannya. Apa yang harus dia lakukan dengan uang ini? Haruskah dia membeli unta baru? Atau membeli perabotan untuk rumahnya? Atau...

Tiba-tiba Rasulullah ﷺ berpaling kepada Bilal dan berkata: "Wahai Bilal, ambil unta itu dan berikan kepada Jabir." Bilal menarik unta itu dan membawanya kepada Jabir. Ketika sampai kepadanya, Jabir heran, apakah transaksinya dibatalkan? Bilal berkata: "Ambillah unta ini, wahai Jabir." Jabir bertanya: "Ada apa ini?" Bilal menjawab: "Rasulullah ﷺ memerintahkanku untuk memberikan unta dan uangnya kepadamu."

Jabir kembali kepada Rasulullah ﷺ dan bertanya tentang hal ini, "Bukankah engkau menginginkan unta ini?" Nabi ﷺ menjawab: "Apakah kamu mengira aku menawar untuk mengambil untamu?" Maksudnya: "Aku tidak menawar untuk mengambil untamu, tapi untuk menentukan berapa banyak uang yang akan kuberikan kepadamu sebagai bantuan untuk urusanmu."

Betapa mulianya akhlak ini... Beliau memilih pembicaraan yang sesuai untuk pemuda, kemudian ketika ingin berbuat baik dan bersedekah kepadanya, beliau membungkusnya dengan kelembutan dan adab.

Pada suatu hari, seorang pemuda bernama Julaibib duduk bersama Nabi ﷺ. Dia termasuk pemuda sahabat yang terbaik, namun dia sangat miskin dan wajahnya kurang rupawan.

Suatu hari dia duduk di dekat Rasulullah ﷺ. Lalu apa topik pembicaraan yang Nabi ﷺ pilih untuk dibicarakan dengannya? Seorang pemuda di masa mudanya yang masih lajang.

Apakah beliau membicarakan tentang nasab Arab mana yang mulia dan mana yang rendah? Ataukah membicarakan tentang pasar dan hukum-hukum jual beli? Tidak, karena pemuda ini memiliki jenis pembicaraan khusus yang dia sukai dibanding yang lain.

Nabi ﷺ memulai pembicaraan tentang pernikahan dan hal-hal yang berkaitan dengannya, karena para pemuda selalu tertarik dengan topik-topik ini. Kemudian Rasulullah menawarkan pernikahan kepadanya.

Julaibib berkata: "Kalau begitu aku akan dianggap tidak laku." Nabi ﷺ menjawab: "Tidak, di sisi Allah engkau tidaklah tidak laku."

Nabi ﷺ terus mencari kesempatan untuk menikahkan Julaibib. Hingga suatu hari datanglah seorang lelaki Anshar menawarkan anak perempuannya yang janda kepada Rasulullah ﷺ untuk dinikahi.

Nabi ﷺ berkata: "Ya wahai fulan, nikahkanlah putrimu denganku." Dia menjawab: "Ya, dengan senang hati, wahai Rasulullah." Nabi ﷺ berkata: "Aku tidak menginginkannya untuk diriku." Lelaki itu bertanya: "Lalu untuk siapa?" Beliau menjawab: "Untuk Julaibib."

Lelaki itu terkejut: "Julaibib!! Julaibib!! Wahai Rasulullah!! Biar aku tanyakan dulu kepada ibunya."

Lelaki itu menemui istrinya dan berkata: "Rasulullah melamar putri kita." Istrinya berkata: "Ya, dengan senang hati, nikahkanlah dengan Rasulullah ﷺ." Dia berkata: "Beliau tidak menginginkannya untuk dirinya." Istrinya bertanya: "Lalu untuk siapa?" Dia menjawab: "Beliau menginginkannya untuk Julaibib."

Wanita itu terkejut mendengar putrinya akan dinikahkan dengan lelaki miskin yang kurang rupawan. Dia berkata: "Celaka! Julaibib? Tidak, demi Allah, aku tidak akan menikahkan dengan Julaibib. Kita sudah menolak si fulan dan si fulan..."

Ayahnya sedih mendengar hal itu dan bersiap untuk menemui Rasulullah ﷺ. Tiba-tiba putri mereka berteriak dari balik tabir kepada kedua orangtuanya: "Siapa yang melamarku kepada kalian berdua?" Mereka menjawab: "Rasulullah ﷺ." Putrinya berkata: "Apakah kalian menolak perintah Rasulullah? Serahkan aku kepada Rasulullah ﷺ, karena beliau tidak akan menyia-nyiakanku."

Seolah-olah perkataan putrinya telah menenangkan mereka berdua. Ayahnya pergi menemui Nabi ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah, terserah engkau." Maka Nabi ﷺ menikahkan Julaibib dengannya.

Beliau mendoakan mereka: "Ya Allah, limpahkanlah kebaikan kepada mereka berdua dan janganlah jadikan kehidupan mereka susah payah."

Belum berlalu beberapa hari setelah pernikahannya, Nabi ﷺ keluar untuk berperang, dan Julaibib ikut bersamanya. Ketika peperangan selesai dan orang-orang mulai mencari satu sama lain...

Nabi ﷺ bertanya kepada mereka: "Apakah kalian kehilangan seseorang?" Mereka menjawab: "Kami kehilangan si fulan dan si fulan." Beliau diam sejenak kemudian bertanya lagi: "Apakah kalian kehilangan seseorang?"

Mereka menjawab: "Kami kehilangan si fulan dan si fulan."

Beliau ﷺ berkata: "Tetapi aku kehilangan Julaibib..."

Mereka pun mulai mencari... dan mencarinya di antara mayat-mayat yang bergelimpangan, tetapi tidak menemukannya di medan pertempuran.

Kemudian mereka menemukannya di tempat yang dekat... di samping tujuh orang musyrik yang telah dibunuhnya, sebelum akhirnya ia sendiri terbunuh.

Nabi Muhammad ﷺ berdiri melihat jenazahnya, lalu berkata: "Dia membunuh tujuh orang, kemudian terbunuh... dia membunuh tujuh orang, kemudian terbunuh... dia adalah dariku, dan aku adalah darinya."

Kemudian Rasulullah ﷺ menggendongnya dengan kedua lengannya dan memerintahkan mereka untuk menggali kuburnya.

Anas berkata: "Kami semua menggali kuburan... dan Julaibib tidak memiliki tempat tidur selain lengan Rasulullah ﷺ..."

Hingga kuburan selesai digali dan ia dimakamkan.

Anas berkata: "Demi Allah, tidak ada seorang pun di antara kaum Anshar yang lebih diminati para wanita untuk dinikahi selain Julaibib."

Begitulah ﷺ memilih cerita yang sesuai untuk setiap kesempatan... hingga majlis tidak terasa membosankan.

Suatu hari Nabi duduk bersama istrinya Aisyah.

Percakapan apa yang cocok di antara pasangan suami istri?

Apakah ia akan bercerita tentang perang melawan Romawi dan jenis senjata yang digunakan dalam pertempuran? Tidak, karena ia bukan Abu Bakar!! Atau bercerita tentang kemiskinan beberapa Muslim dan kebutuhan mereka? Tidak, karena ia bukan Utsman!!

Sebaliknya, ia berkata dengan penuh kasih sayang: "Aku tahu kapan engkau senang padaku, dan kapan engkau marah padaku!!"

Aisyah bertanya: "Bagaimana?"

Dia menjawab: "Jika engkau senang, engkau akan berkata: 'Demi Tuhan Muhammad'... dan jika engkau marah, engkau akan berkata: 'Demi Tuhan Ibrahim'..."

Aisyah menjawab: "Ya, demi Allah ya Rasulullah, aku tidak akan meninggalkan namamu."

Apakah kita memperhatikan hal ini hari ini terhadap istri kita?

Sudut Pandang: Berbicaralah dengan orang lain sesuatu yang mereka nikmati untuk didengar... bukan sesuatu yang kamu nikmati untuk diceritakan.

19. BERSIKAPLAH LEMBUT PADA PERTEMUAN PERTAMA

Pernah beredar di sebagian pedesaan Mesir dalam suatu masa bahwa seorang pengantin pria menyembunyikan seekor kucing di kamarnya menjelang malam pernikahannya.

Ketika masuk ke kamar pengantin, dia menggerakkan kursi untuk mengusir kucing. Setelah kucing itu keluar, pengantin pria mendekati pengantin wanita untuk menunjukkan kekuatannya. Dia menangkap kucing malang itu, mencekiknya dan meremasnya hingga mati di tangannya!!

Tahukah kamu mengapa? Agar dia bisa menanamkan rasa takut dan segan dalam pikiran istrinya sejak pertemuan pertama.

Saya ingat ketika lulus dari universitas dan ditunjuk sebagai asisten di salah satu fakultas, seorang guru senior menasihati saya: "Di kuliah pertamamu dengan mahasiswa, bersikaplah keras pada mereka, tatap mereka dengan mata merah! Agar mereka takut padamu dan kau bisa membangun otoritas sejak awal."

Saya teringat hal ini ketika menulis bab ini, dan saya yakin bahwa sudah menjadi hal yang diterima oleh semua orang bahwa pertemuan pertama biasanya membentuk lebih dari 70% kesan tentang dirimu - yang disebut sebagai citra mental.

Saya ingat sekelompok perwira pergi ke Amerika untuk pelatihan. Pelatihannya tentang interaksi profesional. Di hari pertama, mereka datang ke ruangan lebih awal, mengobrol dan berkenalan.

Tiba-tiba pengajar masuk dan mereka terdiam. Pengajar melihat seorang siswa yang masih tersenyum. Dia berteriak: "Kenapa kamu tertawa?" Siswa menjawab: "Maaf, saya tidak tertawa." Pengajar berkata: "Ya, kamu tertawa!"

Kemudian dia mulai memarahi siswa itu: "Kamu orang yang tidak serius. Seharusnya kamu pulang ke keluargamu dengan penerbangan pertama. Saya tidak merasa terhormat mengajar orang sepertimu."

Wajah siswa yang malang itu berubah warna. Dia memandang pengajarnya, melihat ke arah teman-temannya, berusaha menjaga harga dirinya yang tersisa...

Pengajar menatapnya dengan marah, menunjuk ke pintu dan berkata: "Keluar!" Siswa itu berdiri dengan gugup dan keluar.

Pengajar melihat ke siswa lainnya dan berkata: "Saya Dr. Fulan, akan mengajar mata kuliah ini..." "Tapi sebelum saya mulai mengajar, saya ingin kalian mengisi formulir ini tanpa menulis nama."

Kemudian dia membagikan formulir evaluasi pengajar yang berisi lima pertanyaan:

- 1. Bagaimana pendapat Anda tentang akhlak pengajar Anda?**
- 2. Bagaimana pendapat Anda tentang cara mengajarnya?**
- 3. Apakah dia menerima pendapat yang berbeda dengannya?**
- 4. Seberapa besar keinginan Anda untuk belajar dengannya lagi?**
- 5. Apakah Anda senang bertemu dengannya di luar institut?**

Di setiap pertanyaan ada pilihan: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang. Para siswa mengisi formulir dan mengembalikannya.

Dia meletakkannya di samping dan mulai menjelaskan pengaruh seni interaksi dalam lingkungan kerja. Kemudian dia berkata: "Oh! Mengapa kita menghalangi teman kalian untuk mendapat manfaat?"

Dia keluar menemui siswa tadi, berjabat tangan dengannya sambil tersenyum, dan membawanya masuk ke ruangan.

Lalu dia berkata: "Sepertinya saya marah padamu tadi tanpa alasan yang sebenarnya. Saya sedang menghadapi masalah pribadi yang membuat saya melampiaskan kemarahan padamu. Saya minta maaf. Kamu adalah siswa yang berdedikasi, terbukti dari kesediaanmu meninggalkan keluarga dan anakmu untuk datang ke sini..."

"Terima kasih, bahkan saya berterima kasih kepada kalian semua atas dedikasi kalian. Sungguh suatu kehormatan besar bagi saya untuk mengajar orang-orang seperti kalian." Kemudian dia bersikap ramah dan tertawa sedikit.

Dia mengambil set formulir baru dan berkata: "Karena teman kalian belum mengisi formulir, bagaimana kalau kalian semua mengisinya lagi?" Dia membagikan formulir-formulir itu.

Mereka mengisinya dan mengembalikannya. Dia mengeluarkan formulir yang mereka isi di awal dan membandingkannya dengan yang baru. Ternyata kolom "Kurang" di pengisian pertama semuanya terisi, sedangkan di pengisian kedua tidak ada satupun yang memilih "Kurang" atau "Cukup".

Dia tertawa dan berkata kepada mereka: "Apa yang kalian lihat tadi adalah bukti praktis tentang pengaruh perlakuan buruk terhadap lingkungan kerja antara manajer dan karyawannya. Apa yang saya lakukan pada teman kalian hanyalah akting yang ingin saya tampilkan di depan kalian, tapi siswa yang malang itu menjadi korban. Lihatlah bagaimana pandangan kalian berubah hanya karena perubahan dalam cara saya memperlakukan kalian."

Ini adalah sifat manusia, maka harus diperhatikan, terutama dengan orang yang hanya kita temui sekali jumpa saja.

Guru pertama Nabi Muhammad ﷺ selalu memikat hati orang-orang sejak pertemuan pertama mereka. Setelah Fathu Makkah (penaklukan Mekah), Islam menjadi kuat.

Delegasi-delegasi mulai berdatangan menemui Rasulullah ﷺ di Madinah. Delegasi Abdul Qais datang kepada Rasulullah ﷺ. Ketika beliau melihat mereka masih di atas kendaraan mereka sebelum turun, beliau menyambut mereka dengan berkata: "Selamat datang kepada kaum yang tidak akan mendapat kehinaan dan tidak akan menyesal."

Mereka bergembira dan bergegas turun dari kendaraan mereka, berlomba-lomba untuk memberi salam kepada beliau. Lalu mereka berkata:

"Wahai Rasulullah, antara kami dan engkau ada kabilah musyrik dari Mudhar ini. Kami tidak bisa sampai kepadamu kecuali di bulan-bulan suci ketika

peperangan berhenti. Maka beritahukan kepada kami perkara yang baik, yang jika kami mengamalkannya kami akan masuk surga, dan kami bisa mengajarkannya kepada orang-orang setelah kami."

Nabi ﷺ bersabda: "Aku perintahkan empat hal kepada kalian dan aku larang empat hal... Aku perintahkan kalian beriman kepada Allah. Tahukah kalian apa itu iman kepada Allah?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Beliau bersabda: "Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan memberikan seperlima dari harta rampasan perang. Dan aku melarang kalian dari empat hal: (membuat minuman keras) dalam wadah labu, wadah kayu, tembikar, dan wadah yang dilapisi ter²⁵." ²⁶

Dalam peristiwa lain..

Nabi ﷺ sedang dalam perjalanan malam bersama para sahabatnya. Mereka berjalan sangat jauh di malam itu. Ketika di akhir malam, mereka berhenti di pinggir jalan untuk tidur.

Mereka tertidur lelap sampai matahari terbit dan tinggi. Yang pertama bangun adalah Abu Bakar, kemudian Umar.

Abu Bakar duduk di dekat kepala Nabi ﷺ dan mulai bertakbir dengan suara keras sampai Nabi ﷺ terbangun.

Beliau berwudhu dan mengimami mereka shalat Subuh. Setelah selesai shalat, beliau menoleh dan melihat seorang lelaki yang tidak shalat bersama mereka.

Beliau bertanya: "Wahai fulan, apa yang menghalangimu shalat bersama kami?" Dia menjawab: "Saya dalam keadaan junub dan tidak ada air." Nabi ﷺ memerintahkannya untuk bertayamum dengan debu, lalu dia shalat.

[²⁵] **Ter** adalah bahan cair atau semi-cair berwarna gelap yang diperoleh dari penyulingan batu bara, minyak bumi, atau bahan organik lainnya. Dalam konteks pelapisan wadah, ter digunakan untuk menambahkan sifat tertentu seperti tahan air atau tahan terhadap bahan kimia.

[²⁶] Diriwayatkan oleh Bukhari.

Kemudian Nabi ﷺ memerintahkan para sahabatnya untuk melanjutkan perjalanan. Mereka tidak memiliki air, sehingga mereka sangat kehausan dan tidak menemukan sumur atau air.

Imran bin Husain berkata: Ketika kami sedang berjalan, kami bertemu seorang wanita di atas unta yang membawa dua kantong air. Kami bertanya kepadanya: "Di mana air?" Dia menjawab: "Tidak ada air." Kami bertanya: "Berapa jarak antara keluargamu dan sumber air?" Dia menjawab: "Sehari semalam." Kami berkata: "Pergilah kepada Rasulullah ﷺ."

Wanita itu bertanya: "Siapa itu Rasulullah?!" Kami membawanya bersama kami dengan harapan dia bisa menunjukkan air. Hingga kami membawanya kepada Nabi ﷺ.

Beliau menanyainya tentang air, dan dia menceritakan hal yang sama seperti yang dia ceritakan kepada kami. Namun dia juga mengadukan bahwa dia adalah ibu dari anak-anak yatim.

Nabi ﷺ mengambil kantong airnya, menyebut nama Allah, dan mengusapnya. Kemudian beliau menuangkan air dari kedua kantongnya ke wadah-wadah kami. Kami yang berjumlah empat puluh orang minum sampai puas. Kami juga mengisi penuh setiap wadah yang kami bawa.

Kami meninggalkan kedua kantong airnya dalam keadaan lebih penuh dari sebelumnya. Kemudian Nabi ﷺ berkata: "Kumpulkan apa yang kalian punya," maksudnya makanan. Mereka mengumpulkan potongan roti dan kurma untuknya.

Beliau berkata kepadanya: "Bawalah ini untuk keluargamu, dan ketahuilah bahwa kami tidak mengurangi airmu sedikitpun, melainkan Allah yang memberi kami minum."

Wanita itu naik ke untanya dengan gembira atas makanan yang dia dapatkan. Ketika sampai kepada keluarganya, dia berkata: "Aku telah bertemu dengan orang yang paling ahli dalam sihir, atau dia memang benar seorang nabi seperti yang mereka klaim." Kaumnya takjub dengan kisahnya bersama Rasulullah ﷺ,

dan tidak lama kemudian dia dan kaumnya masuk Islam.²⁷ Ya, dia terkesan dengan perlakuan dan kemurahan hati beliau sejak pertemuan pertama.

Suatu hari seorang lelaki datang kepada Rasulullah ﷺ meminta harta. Nabi memberinya sekawanan kambing yang memenuhi dua bukit. Lelaki itu kembali kepada kaumnya dan berkata: "Wahai kaumku, masuklah Islam karena Muhammad memberi pemberian seperti orang yang tidak takut akan kemiskinan."

Anas berkata: "Seseorang datang kepada Rasulullah ﷺ hanya menginginkan dunia, namun sebelum sore hari, agamanya telah menjadi lebih dicintai dan lebih berharga baginya daripada dunia dan isinya."²⁸

Saran: Pertemuan pertama membentuk 70% kesan tentangmu, maka perlakukanlah setiap orang seolah ini adalah pertemuan pertama dan terakhir antara kalian.

^[27] Diriwayatkan oleh Muslim.

^[28] Diriwayatkan oleh Muslim.

20. MANUSIA SEPERTI MINERAL BUMI (BARANG TAMBANG)

Jika kamu merenungkan manusia, kamu akan mendapati bahwa mereka memiliki sifat seperti sifat bumi. Di antara mereka ada yang lembut dan halus, ada yang keras dan kasar, ada yang murah hati seperti tanah subur yang baik, dan ada yang kikir seperti tanah gersang yang tidak dapat menahan air dan tidak menumbuhkan rumput.

Maka manusia itu bermacam-macam. Jika engkau merenungkan, engkau akan mendapati bahwa ketika berinteraksi dengan berbagai jenis tanah, engkau memperhatikan kondisi dan sifat tanah tersebut. Cara berjalanmu di tanah yang keras berbeda dengan caramu berjalan di tanah yang lunak. Engkau berhati-hati dan pelan di yang pertama, sementara engkau santai dan tenang di yang kedua.

Begitu pula manusia...

Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh bumi, maka anak keturunan Adam datang sesuai dengan kadar tanah tersebut. Di antara mereka ada yang:

Merah, putih, dan hitam, dan di antara itu... ada yang mudah ada yang sulit, yang buruk, dan yang baik"²⁹.

Maka ketika berinteraksi dengan manusia, perhatikanlah hal ini - baik kamu laki-laki maupun perempuan - apakah berinteraksi dengan: Yang dekat seperti ayah, ibu, istri, dan anak. Atau yang jauh seperti tetangga, rekan kerja, dan penjual.

Mungkin engkau memperhatikan bahwa tabiat manusia mempengaruhi mereka bahkan dalam mengambil keputusan.

Untuk memastikan hal itu, cobalah eksperimen ini:

^[29] Hadits diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi dan dia mengatakan hadits hasan shahih.

Jika terjadi masalah antara kamu dan istrimu, mintalah saran kepada salah satu rekanmu yang kamu tahu dia keras dan kasar. Katakan padanya: "Istriku banyak masalah denganku... kurang menghormati aku... apa saranmu?"

Seolah-olah dia akan mengatakan: "Perempuan tidak bisa diperbaiki kecuali dengan cara keras!! Pukul hidungnya! Tunjukkan kepribadianmu yang kuat padanya!! Jadilah lelaki!!"

Akibatnya, kamu mungkin akan marah dan rumah tanggamu bisa hancur karena kata-kata ini.

Lanjutkan eksperimen...

Pergilah ke teman lain yang kamu tahu dia lembut dan baik... dan katakan apa yang kamu katakan pada yang pertama.

Pasti kamu akan mendapati dia berkata: "Saudaraku, dia adalah ibu dari anak-anakmu... tidak ada pernikahan yang bebas dari masalah... bersabarlah dengannya... cobalah untuk menerimanya... bagaimanapun juga dia adalah istrimu... dan pasangan hidupmu..."

Maka lihatlah bagaimana sifat seseorang mempengaruhi pendapat dan keputusannya...

Oleh karena itu Nabi ﷺ melarang hakim memutuskan perkara antara dua orang dalam keadaan haus! lapar! atau menahan kencing atau buang air besar! Karena hal-hal ini dapat mengubah kondisi psikologisnya.. dan dengan demikian dapat mempengaruhi keputusannya dalam mengadili.

Ada seorang pembunuh berantai di umat-umat terdahulu!! Pembunuh berantai? Ya, pembunuh berantai.. dia tidak membunuh satu atau dua orang.. atau sepuluh.. tetapi dia membunuh 99 nyawa.. Aku tidak tahu bagaimana dia selamat dari orang-orang dan balas dendam mereka.. mungkin dia sangat menakutkan sampai tidak ada yang berani mendekatinya.. atau dia bersembunyi di padang pasir dan gua-gua.. aku tidak tahu persis.. yang penting dia telah melakukan 99 pembunuhan!!

Kemudian hatinya tergerak untuk bertaubat.. dia bertanya tentang orang yang paling berilmu di muka bumi, lalu dia diarahkan kepada seorang ahli ibadah di

tempat ibadahnya.. yang hampir tidak pernah meninggalkan tempat shalatnya.. menghabiskan waktunya antara menangis dan berdoa.. lembut hatinya dan penuh perasaan..

Orang ini masuk menemui sang ahli ibadah.. berdiri di hadapannya lalu mengejutkannya dengan berkata: "Aku telah membunuh 99 nyawa.. apakah ada taubat untukku?"

Ahli ibadah ini.. kukira jika dia membunuh seekor semut tanpa sengaja, dia akan menghabiskan sisa harinya menangis menyesal.. bagaimana jawabannya untuk orang yang membunuh 99 nyawa dengan tangannya?

Sang ahli ibadah terkejut.. dan tidak bisa membayangkan 99 mayat yang diwakili oleh orang yang berdiri di hadapannya ini... Dia berteriak: "Tidak.. tidak ada taubat untukmu.. tidak ada taubat."

Jangan heran jika jawaban ini keluar dari seorang ahli ibadah yang sedikit ilmunya.. yang menghakimi perkara dengan perasaannya.

Pembunuh ini ketika mendengar jawaban itu.. dan dia adalah orang yang keras dan kasar.. marah dan matanya memerah.. dia mengambil pisanya lalu menusuk-nusuk tubuh ahli ibadah sampai mencabik-cabiknya... Dia keluar dengan marah dari tempat ibadah.

Hari-hari berlalu.. lalu hatinya tergerak untuk bertaubat lagi.. Dia bertanya tentang orang yang paling berilmu di muka bumi.. orang-orang menunjukkannya kepada seorang ulama.

Dia berjalan sampai menemui sang ulama.. ketika berdiri di hadapannya, dia melihat seorang yang tenang yang dihiasi wibawa ilmu dan rasa takut kepada Allah.

Pembunuh itu menghadap kepadanya dan bertanya dengan berani: "Aku telah membunuh seratus nyawa!! Apakah ada taubat untukku?!"

Ulama itu segera menjawab: "Subhanallah...!! Siapa yang dapat menghalangi antara kamu dan taubat?!!"

Jawaban yang luar biasa!! Memang siapa yang bisa menghalangi antara dia dan taubat?! Sang Pencipta di langit, tidak ada kekuatan apapun di dunia yang bisa

menghalangi antara kamu dan kembali kepada-Nya serta berserah diri di hadapan-Nya...

Kemudian ulama yang mengambil keputusannya berdasarkan ilmu dan syariat.. bukan berdasarkan tabiat dan perasaannya.. atau katakanlah berdasarkan emosi dan sensitivitasnya..

Sang ulama berkata: "Tetapi kamu berada di negeri yang buruk..."

Aneh! Bagaimana dia tahu? Dia mengetahui itu berdasarkan besarnya kejahatan dan sedikitnya yang membela dan mengingkarinya.. dia tahu bahwa negeri itu pada dasarnya tersebar pembunuhan dan kezaliman sampai tidak ada yang membela orang yang dizalimi..

Dia berkata: "Kamu berada di negeri yang buruk.. pergilah ke negeri ini dan itu, karena di sana ada kaum yang beribadah kepada Allah, maka beribadahlah kepada Allah bersama mereka."

Orang itu pergi berjalan dalam keadaan bertaubat dan kembali kepada Allah.. lalu dia meninggal sebelum sampai ke negeri yang dituju.

Para malaikat rahmat dan malaikat azab turun. Adapun malaikat rahmat berkata: "Dia datang dalam keadaan bertaubat dan kembali." Sedangkan malaikat azab berkata: "Dia tidak pernah melakukan kebaikan sama sekali."

Maka Allah mengutus kepada mereka seorang malaikat dalam bentuk manusia untuk mengadili di antara mereka.. Keputusannya adalah agar mereka mengukur jarak antara kedua negeri tersebut.. negeri ketaatan dan negeri maksiat.. ke mana dia lebih dekat, maka dia termasuk penduduknya.

Allah Ta'ala mewahyukan kepada negeri rahmat untuk mendekat.. dan kepada negeri maksiat untuk menjauh.. ternyata dia lebih dekat ke negeri ketaatan, maka malaikat rahmat mengambilnya.

Bahkan para mufti dalam memutuskan masalah-masalah syariat, sayangnya terkadang sebagian dari mereka dalam memutuskan dikuasai oleh perasaannya.

Aku ingat salah satu tetanggaku sering berselisih dengan istrinya. Suatu hari perselisihan memuncak lalu dia menceraikan istrinya satu talak.. kemudian

rujuk... Kemudian memuncak lagi.. dia menceraikan untuk kedua kalinya.. lalu rujuk...

Setiap kali aku bertemu dengannya, aku memperingatkan dan menasihatinya.. mengingatkannya tentang anak-anaknya yang masih kecil.. dan pentingnya mempertimbangkan dan memperhatikan mereka.. Aku sering mengulangi padanya: "Tinggal satu talak lagi - yang ketiga - jika kamu menjatuhkannya, kamu tidak boleh rujuk kecuali setelah dia menikah dengan orang lain dan diceraikan.. bertakwalah kepada Allah.. jangan hancurkan rumahmu."

Sampai suatu hari dia datang kepadaku dengan wajah berubah dan berkata: "Wahai Syekh, kami bertengkar dan aku telah menceraikannya dengan talak ketiga!!"

Perkataan ini darinya bukan hal aneh.. yang aneh adalah dia berkata setelahnya: "Apakah kamu tahu seorang syekh yang baik hati yang bisa memberiku fatwa agar aku bisa rujuk kembali?!!"

Aku heran dengannya.. kemudian aku merenungkan keadaan dan menemukan apa yang baru saja ditegaskan bahwa banyak orang yang berbeda pendapat - bahkan pilihan fikih mereka - terpengaruh oleh perasaan dan tabiat mereka.

Dan sebagian orang, kamu bisa tahu dari tabiatnya bahwa dia sangat cinta harta.. maka jangan heran jika kamu melihatnya merendahkan diri pada orang-orang kaya.. mengabaikan anak-anak dan rumahnya demi mengumpulkan harta.. kikir pada orang yang menjadi tanggungannya.. jangan heran karena dia memang tamak.. bahkan pengambilan keputusannya dan pembentukan keyakinannya sering didasarkan pada tabiat ini..

Jika kamu ingin berinteraksi atau meminta sesuatu darinya, tanamkan dalam dirimu sebelum berbicara dengannya bahwa dia pencinta harta... cobalah untuk tidak menentang tabiat ini dalam dirinya sampai kamu mendapatkan apa yang kamu inginkan darinya..

Ambillah contoh: Misalkan kamu mengunjungi rumah sakit dan kebetulan bertemu teman lama yang dulu dia adalah teman kuliahmu.. lalu kamu mengundangnya untuk makan siang di rumahmu.. lalu dia setuju..

Berikutnya kamu pergi ke pasar membeli keperluan lalu pulang untuk bersiap-siap dan mulai menghubungi beberapa teman lama untuk mengundang mereka bergabung dalam jamuan.. Di antara mereka ada teman - dari orang-orang kikir yang cinta harta telah menguasai hati mereka - kamu menghubunginya, dia menyambut dan memberi salam.. ketika kamu memberitahu tentang jamuan.. dia berkata: "Aah.. andai aku bisa hadir dan bertemu fulan. Tapi aku ada urusan penting.. sampaikan salamku padanya.. semoga aku bisa bertemu dia di lain waktu."

Kamu menyadari dari pengetahuanmu tentang tabiatnya bahwa dia khawatir jika datang.. dia akan terpaksa mengundang tamu itu ke rumahnya dan membuat jamuan yang membuatnya mengeluarkan biaya dan sejumlah uang!! Sedang sebenarnya dia ingin berhemat.

Maka aku katakan padanya: "Umumnya, tamu ini tidak akan tinggal di kota, dia akan pergi segera setelah makan siang." Dia berkata: "Oh.. kalau begitu aku akan menunda urusanku dan datang untuk menemuinya!!"

Dan sebagian orang yang kamu bergaul dengannya adalah orang yang sosial dan familial.. mencintai keluarganya.. tidak sabar jika harus berpisah dengan mereka.. mintalah apa saja darinya selain berjauhan dari anak-anaknya karena perjalanan atau sejenisnya.. jangan bebani dia dengan apa yang tidak dia sanggupi...

Dan masih banyak lagi tabiat manusia lainnya. Aku kagum dengan sebagian orang yang memiliki seni memikat semua hati. Jika bepergian dengan orang-orang kikir, dia berhemat agar tidak memalukan mereka sehingga mereka menyukainya. Jika duduk dengan orang-orang emosional, dia menambah kadar emosinya sehingga mereka menyukainya... Dan jika berjalan dengan orang-orang humoris yang ceria, dia tertawa dan bercanda dan menemani mereka sehingga mereka menyukainya. Dia mengenakan pakaiannya masing-masing untuk setiap keadaan.. baik kemewahan maupun kesedihannya...

Mari kembali sejenak dengan ingatanmu bersamaku.. dan lihatlah Rasulullah ﷺ ketika datang dengan pasukan untuk menaklukkan Makkah... Abu Sufyan telah keluar menemui Nabi ﷺ sebelum memasuki Makkah.. lalu dia akhirnya masuk Islam dalam kisah yang panjang.. Yang menjadi pelajaran darinya adalah ketika

dia masuk Islam, Abbas berkata: "Wahai Rasulullah.. sesungguhnya Abu Sufyan adalah orang yang suka kebanggaan, maka berilah dia sesuatu."

Maka beliau ﷺ bersabda: "Ya.. barangsiapa masuk ke rumah Abu Sufyan maka dia aman, barangsiapa menutup pintu rumahnya maka dia aman, dan barangsiapa masuk masjid maka dia aman."

Ketika Abu Sufyan pergi untuk kembali ke Makkah... Rasulullah ﷺ memandang kepadanya... Dia adalah orang yang menggerakkan Quraisy untuk memerangi beliau di Badar.. Dan menggerakkan mereka untuk memerangi beliau di Uhud... Kemudian menggerakkan mereka untuk memerangi beliau di Khandaq dan dia adalah seorang pemimpin kaum.. yang telah menghabiskan peperangan dan peperangan pun menghabiskannya. Dan dia baru saja masuk Islam...

Maka Rasulullah ﷺ ingin memperlihatkan kepadanya kekuatan Islam. Beliau ﷺ bersabda: "Wahai Abbas". Dia menjawab: "Aku penuh panggilanmu wahai Rasulullah" Beliau bersabda: "Tahanlah Abu Sufyan di jalan sempit lembah di ujung gunung sampai pasukan Allah melewatinya agar dia melihat." Yaitu hentikan dia di jalan pasukan yang akan memasuki Makkah. Maka Abbas keluar bersama Abu Sufyan.. sampai dia berhenti bersamanya di jalan sempit lembah.. di mana pasukan-pasukan mengalir seperti banjir menuju Makkah.

Pasukan-pasukan mulai melewatinya dengan bendera-bendera mereka.. Ketika pasukan pertama lewat, dia bertanya: "Wahai Abbas, siapa mereka?" Abbas menjawab: "Sulaim..." Dia berkata: "Apa urusanku dengan Sulaim..!!"

Kemudian pasukan kedua lewat.. Dia bertanya: "Wahai Abbas, siapa mereka?" Abbas menjawab: "Muzainah." Dia berkata: "Apa urusanku dengan Muzainah..!!"

Setiap pasukan lewat, dia terus bertanya kepada Abbas tentang mereka. Ketika diberitahu, dia berkata: "Apa urusanku dengan Bani Fulan..."

Sampai Rasulullah ﷺ lewat dalam pasukan hijaunya.. di dalamnya ada Muhajirin dan Anshar.. mereka telah menutupi tubuh mereka dengan baja.. tidak terlihat dari mereka kecuali mata mereka..

Dia berkata: "Subhanallah wahai Abbas! Siapa mereka?" Abbas menjawab: "Ini adalah Rasulullah ﷺ bersama Muhajirin dan Anshar." Dia berkata: "Ini adalah

kematian merah.. Demi Allah tidak ada seorangpun yang pernah menghadapi mereka dan tidak ada yang mampu."

Kemudian dia berkata: "Demi Allah wahai Abu Al-Fadhl, sungguh kerajaan anak saudaramu telah menjadi besar!" Abbas berkata: "Wahai Abu Sufyan.. ini adalah kenabian." Abu Sufyan berkata: "Kalau begitu, baiklah..."

Ketika pasukan berkuda telah melewati mereka.. Abbas berseru kepadanya: "Cepatlah pergi ke kaummu."

Abu Sufyan bergegas menuju Makkah Dia berteriak dengan suara paling keras: "Wahai kaum Quraisy.. ini Muhammad telah datang kepada kalian dengan apa yang kalian tidak mampu menghadapinya.. Barangsiapa masuk ke rumah Abu Sufyan maka dia aman."

Mereka berkata: "Semoga Allah membinasakan kamu! Apa gunanya rumahmu bagi kami?" Dia berkata: "Dan barangsiapa menutup pintunya maka dia aman.. dan barangsiapa masuk masjid maka dia aman."

Maka orang-orang pun bergegas ke rumah-rumah mereka dan ke masjid..

Maka Allah memberikan keberhasilan kepada Nabi-Nya ﷺ bagaimana beliau mempengaruhi jiwa Abu Sufyan dengan apa yang sesuai untuknya.

Dan di antara yang baik di sini.. hendaknya kamu mengetahui tabiat seseorang dan psikologinya sebelum berbicara dengannya.. karena mengetahui tabiatnya.. akan bermanfaat bagimu ketika berinteraksi atau berbicara dengannya...

Dalam perang Hudaibiyah, Rasulullah ﷺ keluar bersama Muhajirin dan Anshar dan orang-orang Arab yang bergabung dengannya. Mereka berjumlah seribu empat ratus orang.

Mereka membawa hewan kurban dan berihram untuk umrah agar orang-orang tahu bahwa mereka hanya keluar sebagai peziarah Baitullah dan mengagungkannya.

Nabi ﷺ membawa tujuh puluh unta sebagai hewan kurban untuk Baitullah... Mereka sampai di Makkah.. tapi Quraisy menghalangi mereka untuk memasukinya.

Nabi ﷺ dan para sahabatnya berkemah di tempat bernama Hudaibiyah. Quraisy terus mengirim orang satu per satu untuk bernegosiasi dengannya...

Pertama mereka mengutus Mikraz bin Hafsh... Mikraz adalah seorang dari Quraisy.. tetapi dia tidak berpegang pada janji atau kesepakatan.. bahkan dia adalah orang yang curang dan seorang pengkhianat.

Ketika Rasulullah ﷺ melihatnya datang, beliau berkata: "Ini adalah seorang pengkhianat". Ketika dia sampai kepada Rasulullah ﷺ.. beliau berbicara dengannya dengan cara yang sesuai untuk orang seperti itu. Dan memberitahunya bahwa beliau tidak datang untuk berperang.. hanya datang untuk umrah.. dan tidak menulis perjanjian dengannya karena beliau tahu dia bukan orang yang tepat untuk itu.

Mikraz kembali ke Quraisy dan memberitahu mereka.. Lalu mereka mengutus Hulais bin Alqamah, pemimpin Al-Ahabisy. Al-Ahabisy adalah kaum dari Arab yang tinggal di Makkah untuk mengagungkan tanah haram dan merawat Ka'bah.

Ketika Rasulullah ﷺ melihatnya, beliau berkata: "Sesungguhnya ini dari kaum yang beribadah.. maka kirimkan hewan kurban di hadapannya agar dia melihatnya..."

Ketika dia melihat hewan kurban berupa unta dan kambing.. mengalir dari lembah dengan kalung dan tali-talinya, diikat dan disiapkan untuk disembelih di tanah haram. Bulunya telah rontok karena lamanya tertahan dari tempatnya.. telah dilemahkan oleh lapar dan haus.

Ketika pemimpin Al-Ahabisy melihat itu.. dia tersentak.. dan tidak sempat menemui Rasulullah ﷺ karena kagum terhadap apa yang dia lihat.. bagaimana mungkin orang-orang yang berumrah dihalangi dari Baitullah!!

Dia langsung kembali ke Quraisy.. memberitahu mereka tentang hal itu.. mereka berkata padanya: "Duduklah, kamu hanyalah orang Badui yang tidak berilmu."

Hulais marah.. dan berkata: "Wahai kaum Quraisy.. demi Allah bukan untuk ini kami bersekutu dengan kalian, dan bukan untuk ini kami mengikat janji dengan kalian. Apakah dihalangi dari Baitullah orang yang datang untuk mengagungkannya? Demi Yang jiwa Hulais ada di tangan-Nya.. kalian harus

membiarkan Muhammad dan apa yang dia bawa untuk umrah.. atau aku akan menarik Al-Ahabisy seperti tarikan satu orang."

Mereka berkata: "Tenang.. berhentilah dari kami.. sampai kami mengambil untuk diri kami apa yang kami ridhai..."

Kemudian mereka ingin mengutus orang yang mulia.. mereka memilih Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi.

Dia berkata: "Wahai kaum Quraisy, aku telah melihat apa yang dialami dari kalian oleh orang yang kalian utus kepada Muhammad ketika dia datang kepada kalian.. berupa kekerasan dan kata-kata buruk.. Dan kalian tahu bahwa kalian adalah orang tua dan aku adalah anak." Mereka berkata: "Kamu benar, kamu tidak kami curigai.."

Maka keluarlah Urwah.. dia adalah raja di kaumnya.. memiliki kemuliaan dan kedudukan.. dan memiliki ketinggian kedudukan di atas manusia.

Ketika dia datang kepada Rasulullah ﷺ, dia duduk di hadapannya lalu berkata: "Wahai Muhammad!! Apakah engkau mengumpulkan orang-orang rendah lalu membawa mereka untuk menghancurkan kaummu? Ini adalah Quraisy.. telah keluar bersama mereka unta-unta yang menyusui dengan anak-anaknya.. mereka telah mengenakan kulit macan. Mereka bersumpah demi Allah, engkau tidak akan pernah memasukinya dengan paksa selamanya. Demi Allah, seolah-olah aku melihat mereka ini telah lari meninggalkanmu besok."

Abu Bakar berada di belakang Nabi ﷺ.. berdiri lalu berkata: "Hisaplah kemaluan Lata! Apakah kami akan lari meninggalkannya?"

Raja kaumnya terkejut dengan jawaban ini.. dia tidak terbiasa dengan yang seperti itu, tapi sebenarnya dia membutuhkan dosis seperti ini untuk menurunkan kesombongan yang ada di kepalanya.

Urwah berkata terpengaruh: "Siapa ini wahai Muhammad?" Beliau menjawab: "Ini adalah Ibnu Abi Quhafah." Dia berkata: "Demi Allah kalau bukan karena jasa yang engkau miliki padaku, aku akan membalasmu dengannya.. tapi ini dengan ini...". Urwah mulai melembutkan ungkapan-ungkapannya setelah itu... lalu mulai berbicara dengan Nabi ﷺ dan menyentuh janggut Nabi.. sementara Al-

Mughirah bin Syu'bah Ats-Tsaqafi berdiri di belakang kepala Rasulullah ﷺ.. wajahnya telah tertutup baja (siap siaga perang).

Setiap kali Urwah mendekatkan tangannya ke janggut Rasulullah ﷺ Syu'bah memukulnya dengan ujung pedang.. Lalu dia mengulurkannya lagi.. Syu'bah memukulnya dengan ujung pedang..

Ketika dia mengulurkannya ketiga kali.. Syu'bah berkata: "Tahanlah tanganmu dari wajah Rasulullah ﷺ sebelum tanganmu tidak sampai kepadamu." Maksudnya akan kupotong!!

Urwah berkata: "Celaka kamu, betapa kasar dan kerasnya kamu! Siapa ini wahai Muhammad?" Rasulullah ﷺ tersenyum.. dan berkata: "Ini adalah anak saudaramu, Al-Mughirah bin Syu'bah Ats-Tsaqafi."

Urwah berkata: "Wahai pengkhianat, bukankah baru kemarin aku membersihkan kotoranmu!"

Kemudian Urwah bangkit dari sisi Nabi ﷺ.. dan kembali ke Quraisy. Dengarkan apa yang dia katakan:

Dia berkata: "Wahai kaum Quraisy.. demi Allah aku telah melihat Kisra, Kaisar, dan Najasyi.. demi Allah aku tidak pernah melihat seorang raja yang diagungkan oleh para sahabatnya seperti para sahabat Muhammad mengagungkan Muhammad..."

Maka muncullah ketakutan dalam hati Quraisy yang belum pernah terjadi sebelumnya.. Lalu Quraisy mengutus Suhail bin Amr..

Dia berjalan menuju Rasulullah ﷺ.. ketika Rasulullah ﷺ melihatnya.. beliau berkata: "Telah mudah urusan kalian (karena arti nama Suhail adalah mudah)." Kemudian pada akhirnya mereka menulis di antara mereka Perjanjian Hudaibiyah..

Ini adalah bagian dari pengetahuannya ﷺ tentang berbagai tipe manusia... dan menggunakan kunci yang tepat dalam berinteraksi dengan setiap tipe orang.

Tipe-tipe karakter manusia ini dapat Anda perhatikan bahkan saat menyampaikan kata-kata atau berbicara dengan mereka. Anda bisa melihat buktinya sendiri.

Cobalah menceritakan kisah sedih di hadapan sekelompok orang... dan perhatikan berbagai reaksi mereka.

Saya ingat suatu hari saya menyampaikan khutbah yang menceritakan kisah pembunuhan Umar (semoga Allah meridhainya). Ketika saya sampai pada bagian bagaimana Abu Lu'lu'ah Al-Majusi menikam Umar (semoga Allah meridhainya), saya berkata dengan suara keras:

"Tiba-tiba Abu Lu'lu'ah keluar dari mihrab menuju Umar... lalu menikamnya tiga kali. Tikaman pertama mengenai dadanya, kedua di perutnya, kemudian dia mengumpulkan kekuatannya dan menikam dengan belati di bawah pusarnya... lalu menyeret belati itu hingga isi perutnya keluar."

Saya memperhatikan wajah-wajah orang dan melihat mereka bereaksi berbeda-beda dalam menunjukkan perasaan mereka:

- Ada yang tiba-tiba menutup matanya.
- Ada yang menangis seolah-olah menyaksikan kejahatan itu di depan matanya.
- Ada yang mendengarkan tanpa terpengaruh sedikitpun seolah mendengarkan dongeng pengantar tidur!.

Hal yang sama terjadi jika Anda menceritakan kisah Hamzah (semoga Allah meridhainya) ketika dia gugur sebagai syahid dalam Perang Uhud... bagaimana mereka membelah perutnya dan mengeluarkan hatinya... memotong kedua telinganya... dan memotong hidungnya... padahal dia adalah pemimpin para syuhada dan singa Allah dan Rasul-Nya ﷺ.

Secara umum hidup mengajarkan saya, bahwa di antara manusia pasti ada yang kasar dan bodoh....!! Yang tidak bisa mengontrol ucapannya... dan tidak bisa bersopan santun dengan pendengarnya.

Saya ingat ada seorang pria dari tipe ini duduk di majelis umum, dia menceritakan kisah yang terjadi antara dia dan seorang penjual. Dalam pembicaraannya dia berkata: "Penjual ini sangat besar seperti keledai..." lalu dia berkata: "Mirip Khalid!!" sambil menunjuk seseorang di sampingnya!! Saya tidak tahu bagaimana dia bisa mirip Khalid... padahal dia seperti keledai!!

Sebelum mengakhiri... ada pertanyaan besar di sini: Bisakah Anda mengubah karakter Anda agar sesuai dengan karakter orang yang Anda bergaul dengannya?

Ya... Umar (semoga Allah meridhainya) terkenal di antara orang-orang dengan kekuatan dan ketegasannya... Suatu hari, seorang pria bertengkar dengan istrinya... dan datang bertanya kepada Umar bagaimana cara menghadapinya... Ketika dia berdiri di depan rumah Umar dan hampir mengetuk pintu, dia mendengar istri Umar berteriak padanya... dan Umar diam... tidak berteriak... tidak memukul. Pria itu berbalik dari pintu dan pulang dengan heran.

Umar mendengar suara di pintu, lalu keluar dan memanggil seorang lelaki: "Ada apa?"

Lelaki itu berkata: "Wahai Amirul Mukminin, aku datang untuk mengadu kepadamu tentang istriku, tapi aku mendengar istrimu berteriak kepadamu!"

Umar menjawab: "Wahai saudaraku, dia adalah istriku... teman tidurku... yang memasak makananku... yang mencuci pakaianku... Bukankah aku harus bersabar atas beberapa keburukannya?"

Dan secara umum: ada sebagian orang yang tidak ada obatnya kecuali harus menyesuaikan diri dengannya..."

Beberapa orang mengadu kepadaku tentang kemarahan ayahnya yang berlebihan... atau kikirnya istri... atau...

Lalu aku menawarkan beberapa cara pengobatan, tapi dia memberitahuku bahwa dia telah mencoba semuanya dan tidak berhasil.

Jadi apa solusinya..?! Solusinya adalah bersabar atas perilaku mereka... dan menenggelamkan perilaku buruk mereka dalam lautan kebbaikannya... dan menyesuaikan diri dengan kenyataan semampunya... Karena beberapa masalah tidak ada solusinya.

Hasilnya... Mengetahui sifat orang yang bergaul denganmu, mampu membuatmu mendapatkan kasih sayangnya.

21. GURU MATEMATIKA

Dia mengajar matematika untuk siswa sekolah menengah atas.. tahun terakhir.. dia memperhatikan sejumlah dari siswa lalai dan tidak mengikuti pelajaran.. dia ingin mendidik mereka suatu hari.

Begitu dia duduk di kursinya, dia mengejutkan mereka dengan berkata: "Setiap orang letakkan bukunya di samping dan keluarkan kertas dan pena!!"

Mereka bertanya: "Kenapa, Pak?" Dia menjawab: "Ujian.. ujian mendadak."

Para siswa mulai menggerutu sambil melaksanakan yang diminta.. berbisik-bisik dengan kecewa..

Di antara mereka ada seorang siswa berbadan besar tapi berpikiran kecil.. suka membuat masalah, cepat marah dan ceroboh.. dia berteriak kepada gurunya: "Pak.. kami tidak mau ujian.. kami saja sudah susah menjawab ketika sudah belajar.. bagaimana kalau kami belum belajar?!!"

Siswa itu mengatakannya dengan nada tinggi.. Guru marah dan mengamuk.. dan berkata: "Ini bukan terserah kamu.. kamu harus ujian mau tidak mau.. paham?! Kalau tidak suka, keluar sana!!!"

Siswa itu marah.. dan berteriak: "Bapak yang keluar sana."

Guru menghampiri siswa itu sambil berteriak dan mengulang: "Dasar kurang ajar.. tidak tahu sopan santun.. dasar.." dan semakin mendekat.

Siswa itu berdiri.. lalu..

*Terjadilah apa yang terjadi yang tidak saya ingat, jangan berprasangka buruk,
dan jangan tanyakan beritanya!!*

Masalah ini sampai ke manajemen sekolah. Siswa dihukum dengan pengurangan dua nilai dan menulis surat pernyataan untuk mematuhi aturan. Sedangkan guru tersebut menjadi bahan pembicaraan semua orang... menjadi buah bibir.. dan topik pembicaraan para siswa di seluruh sekolah saat dia

berjalan di koridor dan mendengar komentar serta bisikan... sampai akhirnya dia pindah ke sekolah lain.

Sementara itu, guru lain mengalami situasi yang sama tetapi menanganinya dengan lebih baik. Dia masuk ke kelasnya... dan mengejutkan mereka dengan berkata: "Keluarkan kertas dan pena... ujian mendadak..."

Di antara mereka ada siswa seperti siswa yang sebelumnya... berteriak: "Pak!! Ini bukan terserah Bapak!"

Guru itu bagaikan gunung yang merasakan beratnya orang yang mencoba mendakinya!! Dia memahami bahwa orang yang emosional tidak boleh dihadapi dengan emosi... Dia tersenyum dan memandang siswa itu seraya berkata: "Jadi Khalid tidak mau ikut ujian?"

Siswa itu berteriak: "Tidak!"

Guru itu menjawab dengan sangat tenang: "Baiklah... yang tidak mau ujian akan kita tangani sesuai peraturan."

"Tulis anak-anak: Soal pertama: Temukan hasil dari persamaan ini: $x + y = z + 15...$ " dan dia melanjutkan memberikan soal-soal. Siswa pembuat onar itu tidak sabar dan berkata: "Saya bilang saya tidak mau ujian..." Guru memandangnya dan tersenyum dengan tenang... dan berkata: "Apakah saya memaksa kamu ujian... kamu sudah dewasa dan bertanggung jawab atas tindakanmu."

Siswa itu tidak menemukan hal yang bisa membuat dia lebih marah... akhirnya dia tenang dan mengeluarkan kertas dan pena... dan mulai menulis soal-soal bersama teman-temannya... Kemudian setelah itu dia dimintai pertanggungjawaban atas kelakuan buruknya melalui manajemen sekolah...

Saya teringat perbedaan kemampuan dalam menangani situasi ini ketika merenungkan keterampilan orang dalam menyulut dan memadamkan api. Menghadapi orang yang emosional dengan emosi akan menyebabkan situasi meledak dan perselisihan memanas.

Adalah hal yang diterima di kalangan orang bijak... bahwa orang yang melawan api dengan api akan menambah percikan dan kehangatan.

Di sisi lain, terkadang kita menemukan bahwa orang yang selalu menghadapi sikap dingin dengan dingin... urusannya tidak akan beres. Maka hendaklah hubunganmu dengan orang lain seperti rambut Muawiyah...

Muawiyah (semoga Allah meridhainya) pernah ditanya bagaimana dia bisa memerintah orang-orang sebagai gubernur selama dua puluh tahun... kemudian memerintah mereka sebagai khalifah selama dua puluh tahun? Dia menjawab: "Aku membuat sehelai rambut antara diriku dan mereka... satu ujungnya di tanganku dan ujung lainnya di tangan mereka... jika mereka menariknya dari sisi mereka, aku mengendurkan dari sisiku agar tidak putus... dan jika mereka mengendurkan dari sisi mereka, aku menarik dari sisiku..."

Benar yang dikatakan Muawiyah, semoga Allah meridhainya... betapa bijaksananya dia!!

Saya kira sudah menjadi hal yang pasti dalam hidup kita bahwa tidak mungkin sepasang suami istri yang keduanya pemarah bisa hidup bahagia... sebagaimana tidak mungkin hubungan dua sahabat yang keduanya seperti itu bisa bertahan lama.

Saya ingat ketika memberikan ceramah di salah satu penjara... dan kebetulan ceramah itu di blok khusus para pembunuh... Setelah saya selesai ceramah... mereka kembali ke sel mereka dan salah satu dari mereka menghampiri saya untuk berterima kasih... dan memperkenalkan diri bahwa dia adalah penanggung jawab kegiatan budaya di blok tersebut...

Saya bertanya kepadanya tentang penyebab terjadinya pembunuhan pada kebanyakan mereka...

Dia menjawab: "Kemarahan...Kemarahan...". "Demi Allah wahai Syekh, sebagian dari mereka membunuh hanya karena segenggam riyal yang diperselisihkan dengan pekerja di sebuah toko atau SPBU..."

Saat itu saya teringat sabda Nabi ﷺ: "Bukanlah orang yang kuat itu adalah pegulat... sesungguhnya orang yang kuat adalah yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah."³⁰

^[30] HR. Bukhari, no. 6114; Muslim, no. 2609

Ya, pahlawan bukanlah orang yang kuat fisiknya yang tidak pernah kalah bergulat dengan siapapun... Tidak... Jika ini yang menjadi ukuran kepahlawanan, maka binatang-binatang buas akan lebih mulia dari manusia.

Sesungguhnya pahlawan adalah orang berakal yang tahu bagaimana menangani situasi dengan terampil... dalam menghadapi istrinya... anak-anaknya... manajernya... rekan-rekannya... tanpa kehilangan mereka... Dan dalam hadits: "Seorang hakim tidak boleh memutuskan perkara dalam keadaan marah."³¹

Dan diperintahkan untuk melatih diri untuk bersikap lemah lembut dengan sabdanya: "Sesungguhnya kelemahlembutan itu dengan berlatih lemah lembut."³² Ya, dengan berlatih... artinya ketika menahan amarah pertama kali akan lelah 100%, tapi kedua kalinya akan lelah 90%, kemudian ketiga kalinya jika menahan amarah akan lelah 80%, dan seterusnya sampai terlatih dan kelemahlembutan serta ketenangan menjadi sifatmu...

Di antara kisah-kisah lucu tentang kemarahan, suatu hari saya pergi ke kota Umluj (300 km selatan Jeddah) untuk memberikan ceramah. Di antara hadirin ada seorang pemuda yang cepat marah dan sangat temperamental...

Pemuda ini suatu kali bepergian dengan mobilnya dan dia tidak terburu-buru sehingga berkendara dengan lambat... Di belakangnya ada mobil yang melaju cepat yang berharap dia memberinya jalan... tapi dia malah semakin melambat dan memberi isyarat dengan tangannya agar mereka mengurangi kecepatan. Pengemudi mobil lain kesal dengan teman kita ini... lalu mendahuluinya dengan cepat dan memotong jalannya untuk memberi pelajaran... lalu pergi... dan tidak ada yang terluka...

Emosi teman kita meledak – dan biasanya meledak untuk hal yang jauh lebih kecil dari ini – dia menambah kecepatan mobilnya... dan mulai berteriak dan mengaum... dan memberi isyarat dengan lampu mobil berkali-kali sampai mereka berhenti... Dia melempar sorbannya ke samping... mengambil sepotong besi – yang sebenarnya obeng untuk membuka baut roda saat diperlukan... dan turun dari mobil menuju mereka... dengan kemarahan yang tampak jelas dan

^[31] HR. Bukhari, no. 7158; Muslim, no. 1717

^[32] HR. Thabrani, Al-Mu'jam Al-Kabir, no. 10815

besi di tangannya... Ternyata dari mobil di depan turun tiga pemuda yang pakaian mereka sesak oleh otot-otot mereka... dengan bahu yang lebar.

Mereka berlari dengan emosi menuju teman kita, yang mereka lihat dia telah bersiap untuk berkelahi dengan mereka!!

Ketika dia melihat mereka, dia gemetar... dan menelan ludahnya... sementara mereka memandangnya dan benda di tangannya... Ketika dia menyadari mereka menatap tajam ke potongan besi itu... dia mengangkatnya dengan lembut dan berkata: "Maaf... saya ingin memberitahu bahwa ini terjatuh dari kalian...!!"

Salah satu dari mereka mengambilnya dengan emosi... lalu mereka kembali ke mobil mereka... sementara dia melambaikan tangannya mengucapkan selamat jalan...!!

[Persamaan]...

Pemarah + Pemarah = Ledakan

22. APA YANG BISA KAMU DAPAT DARI KETERAMPILAN INI?

Setiap pintu ada kuncinya... dan kunci yang tepat untuk membuka hati manusia adalah mengetahui karakter mereka... Menyelesaikan masalah orang... mendamaikan di antara mereka... mendapat manfaat dari mereka... menghindari kejahatan mereka. Semua itu akan kamu kuasai jika kamu mengetahui karakter mereka.

Bayangkan ada seorang pemuda yang berselisih dengan ayahnya... Perselisihan memuncak sampai ayahnya mengusirnya dari rumah... Sang anak berkali-kali mencoba kembali tapi ayahnya tetap keras kepala.

Kamu masuk untuk mendamaikan keduanya... Berbicara kepada ayah dengan nash-nash syariat... menakut-nakutinya dengan dosa memutus silaturahmi. Dia tidak menghiraukanmu... dia sangat emosi dan marah. Kamu ingin menggunakan cara lain untuk mendamaikan.

Kamu tahu dari karakter ayah ini bahwa dia sangat emosional... Kamu datang padanya dan berkata: "Wahai fulan... tidakkah kamu kasihan pada anakmu... beralaskan tanah... berselimut langit...!! Kamu makan dan minum... sementara si malang tidur lapar dan bangun dalam kelaparan. Tidakkah kamu mengingatnya saat kecil mengangkat sepotong roti ke mulutmu... tidakkah kamu ingat jalannya di bawah terik matahari... tidakkah kamu ingat saat menggendongnya waktu kecil... memeluknya ke dadamu... mencium dan mengecupnya. Relakah kamu dia meminta-minta pada orang sedangkan ayahnya masih hidup!!.."

Kamu dapati perasaan sang ayah bergejolak dengan kata-kata ini... dan semakin mendekati titik pertemuan...

Dan jika ayahnya kikir dan pencinta harta... kamu katakan padanya: "Wahai fulan hati-hati jangan libatkan dirimu... kembalikan anak itu dalam pengawasan dan pengurusanmu... aku khawatir dia akan mencuri atau berbuat jahat... lalu

pengadilan mewajibkanmu membayar apa yang dia ambil... dan memperbaiki apa yang dia rusak... bagaimanapun kamu ayahnya... hati-hati..."

Kamu dapati ayah yang kikir akan mulai menimbang kembali...

Dan jika pembicaraanmu ditujukan kepada sang anak... dan dia tamak pencinta harta. Kamu katakan padanya: "Wahai fulan... tidak ada yang akan memberimu manfaat kecuali ayahmu... Besok kamu butuh menikah... siapa yang akan membayar maharmu? Kalau mobilmu rusak siapa yang akan memperbaikinya? Kalau kamu sakit... siapa yang akan membayar rumah sakit? Saudara-saudaramu mendapat apa yang mereka mau... uang saku... hadiah... sementara kamu duduk begini saja."

"Apa salahnya memperbaiki semua itu dengan sebuah ciuman yang kamu berikan di kening ayahmu... atau kata maaf yang kamu bisikkan di telinganya."

Begitu juga jika kamu masuk untuk mendamaikan antara istri dan suaminya... lakukan seperti itu... dan buka masing-masing pintu dengan kuncinya yang sesuai...

Sama halnya jika kamu ingin cuti dari manajermu di tempat kerja...

Dan kamu tahu dia tidak peduli dengan perasaan atau urusan sosial... hanya kerja (saja!)... Maka kamu katakan padanya: "Saya butuh cuti tiga hari untuk memperbarui semangat... dan mengembalikan vitalitas saya... Saya merasa produktivitas saya akibat tekanan kerja menurun secara bertahap... Beri saya kesempatan untuk mengistirahatkan (kepala) saya hanya tiga hari... agar kembali lebih bersemangat dan mampu optimal bekerja lagi."

Dan jika dia orang yang sosial... kamu perhatikan dari interaksinya... dia sangat peduli pada keluarga dan kerabat... kamu katakan padanya: "Saya ingin cuti untuk bertemu orang tua saya... anak-anak saya... Saya merasa mereka di satu lembah dan saya di lembah lain..."

Dan seterusnya, kuasailah keterampilan ini... dan besok kamu akan mendengar orang berkata: "Kami belum pernah melihat orang seperti fulan yang sangat pandai dalam meyakinkan...!!"

[Hasil]....

Setiap orang punya kuncinya... dan mengetahui karakter seseorang menunjukkanmu pada kunci yang tepat untuknya.

23. MEMPERHATIKAN PSIKOLOGI...

Suasana hati orang berubah-ubah dalam hidup mereka antara sedih dan gembira... sehat dan sakit... kaya dan miskin... stabil dan kacau.

Konsekuensinya, penerimaan mereka terhadap beberapa jenis interaksi bervariasi... atau penolakan mereka tergantung kondisi perasaan mereka saat berinteraksi. Dia mungkin menerima lelucon dan humor darimu dan menerima candaan saat dia stabil dan tenang... tapi dia tidak menerimanya saat sedih... Tidak tepat tertawa keras di acara duka..!! Tapi itu bisa diterima darimu jika dalam situasi piknik.

Ini adalah hal yang diakui semua orang berakal dan bukan ini yang kumaksud dalam pembicaraanku di sini...

Yang dimaksud adalah memperhatikan psikologi dan perasaan pribadi saat berbicara dengan orang atau berperilaku dengan mereka. Bayangkan seorang wanita yang diceraikan suaminya dan tidak punya ayah ibu... keduanya telah meninggal... Dia mulai mengumpulkan barang-barangnya untuk tinggal dengan saudara laki-laki dan istrinya. Saat itu tetangganya datang berkunjung di pagi hari... Si wanita yang diceraikan menyambutnya... dan menyajikan kopi dan teh. Sang tamu mencoba mencari obrolan untuk menghiburnya... Si wanita yang diceraikan bertanya: "Kemarin saya melihat kalian keluar dari rumah..."

Tetangga itu berkata: "Iya, demi Allah... Abu Fulan memaksa saya untuk makan malam di luar rumah jadi saya pergi bersamanya... lalu dia mampir ke pasar dan membelikan saya gaun untuk pernikahan saudara perempuan saya... lalu berhenti di toko emas dan turun membelikan saya gelang untuk dipakai di pernikahan..."

Dan ketika kami kembali ke rumah, dia melihat anak-anak bosan lalu berjanji akhir pekan akan bepergian dengan mereka..."

Sementara wanita malang yang diceraikan itu mendengarkan semua itu dan membayangkan keadaannya sebentar lagi di rumah istri saudaranya!!

Pertanyaannya: Apakah tepat memancing jenis pembicaraan seperti ini dengan wanita yang gagal dalam pernikahannya?!! Apakah kamu pikir wanita yang dicerai ini akan bertambah cintanya pada tetangga ini?.. Dan keinginan untuk berlama-lama duduk bersamanya?.. Dan gembira dengan kunjungannya?.. Kita semua sepakat dengan satu jawaban yang kita teriakkan: Tidaaak...

Bahkan hatinya akan dipenuhi kebencian dan kesedihan. Jadi apa solusinya? Apakah berbohong padanya? Tidak... tapi bicaralah secara singkat... seperti mengatakan: "Ya Allah, kami ada beberapa urusan yang kami selesaikan..." lalu alihkan pembicaraan ke topik lain yang bisa menghiburnya dalam kesedihannya.

Atau bayangkan... dua teman mengikuti ujian akhir sekolah menengah... satu berhasil lulus dengan prestasi bagus... Dan yang lain gagal di beberapa mata pelajaran... atau lulus dengan nilai rendah yang tidak memenuhi syarat masuk universitas mana pun... Apakah menurut kamu tepat ketika yang berprestasi mengunjungi temannya lalu panjang lebar membahas tentang universitas yang menerimanya dan keuntungan yang akan dia dapatkan? Tentu jawaban kita semua: Tidak. Jadi apa solusinya?

Solusinya adalah menyebutkan hal-hal umum untuk meringankan bebannya... seperti mengeluhkan padatnya universitas... sedikitnya penerimaan... dan ketakutan banyak pendaftar akan tidak diterima... untuk meringankan musibah temannya... sehingga dia ingin lebih sering duduk bersamanya... mencintainya dan merasa nyaman di dekatnya... merasa dia dekat dengan hatinya.

Dan katakan hal yang sama jika bertemu dua pemuda, satu ayahnya dermawan melimpahkan harta padanya. Dan yang lain ayahnya kikir hampir tidak memberinya yang bisa mencukupi. Tidak tepat anak yang dermawan berbicara tentang limpahan ayahnya... dan banyaknya uang yang dia miliki... dan... Karena jenis pembicaraan ini membuat dada temannya sesak... mengingatkannya akan tragedinya dengan ayahnya... merasa berat duduk dengan teman ini dan merasa jauh darinya dalam kesedihannya.

Karena itu Nabi ﷺ memperingatkan untuk memperhatikan perasaan dan psikologi orang lain... beliau bersabda: "Janganlah kalian memandang lama

kepada orang yang terkena kusta."³³ Dan orang yang terkena kusta adalah yang terkena penyakit yang tampak di kulitnya yang membuatnya cacat dalam penampilannya... Tidak tepat jika dia melewati suatu kaum lalu mereka memandang lama ke kulitnya... karena ini mengingatkannya akan musibahnya sehingga dia bersedih.

Dan dalam sikap yang sangat penuh perhatian dan lembut, Nabi ﷺ berinteraksi dengan ayah Abu Bakar... Ketika beliau ﷺ datang dengan pasukan Muslim ke Mekkah untuk membukanya...

Abu Quhafah ayah Abu Bakar... yang seorang tua renta... buta... berkata kepada putrinya yang paling kecil: "Wahai putriku... naikkanlah aku ke gunung Abu Qubais untuk melihat kebenaran apa yang mereka katakan... apakah Muhammad telah datang?..."

Putrinya membawanya naik ke atas gunung... Dia bertanya: "Wahai putriku apa yang kamu lihat?" Dia menjawab: "Aku melihat kerumunan hitam yang datang." Dia berkata: "Itu pasukan berkuda."

Dia berkata: "Dan aku melihat seseorang yang bergerak maju mundur di depan kerumunan hitam itu..."

Dia berkata: "Wahai putriku, itu adalah pengatur yang memerintah pasukan dan memimpin mereka."

Kemudian dia berkata: "Demi Allah wahai ayah, kerumunan hitam itu telah menyebar..."

Dia berkata: "Demi Allah jika pasukan berkuda telah bergerak dan sampai ke Mekkah... bergegaslah membawaku ke rumahku... karena mereka mengatakan siapa yang masuk ke rumahnya dia aman."

Gadis itu bergegas turun membawanya dari gunung. Namun pasukan Muslim menemuinya... sebelum sampai ke rumahnya... Lalu Abu Bakar menghampirinya, menyambutnya dengan hangat Kemudian mengambil tangannya menuntunnya... sampai membawanya ke Rasulullah ﷺ di masjid.

^[33] HR. Muslim, no. 2220

Ketika Rasulullah ﷺ melihatnya... ternyata seorang tua renta... tubuhnya telah lemah... tulangnya rapuh... dan kematiannya sudah dekat. Dan Abu Bakar... memandang ayahnya... yang telah berpisah dengannya selama bertahun-tahun... sibuk untuk melayani agama ini.

Beliau ﷺ menoleh kepada Abu Bakar seraya berkata untuk menyenangkan hatinya dan menunjukkan kedudukannya yang tinggi di sisinya: "Mengapa tidak membiarkan orang tua ini di rumahnya sampai aku yang mendatangnya?"

Abu Bakar tahu mereka sedang dalam perang yang dipimpin Rasulullah ﷺ... dan waktunya sangat sempit... kesibukannya terlalu banyak untuk sempat pergi ke rumah seorang tua mengajaknya masuk Islam...

Abu Bakar berkata berterima kasih: "Wahai Rasulullah... dia lebih pantas berjalan kepadamu... daripada engkau berjalan kepadanya."

Nabi ﷺ mendudukan Abu Quhafah di hadapannya... dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Kemudian mengusap dadanya... Lalu berkata: "Masuk Islamlah."

Wajah Abu Quhafah berseri-seri... dan berkata: "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah... dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."

Abu Bakar bergetar bahagia gembira... dunia terasa tidak cukup menampung kegembiraannya.

Nabi ﷺ memperhatikan wajah orang tua itu... rambutnya telah memutih... lalu beliau ﷺ bersabda: "Ubahlah ini dari rambutnya... dan jangan dekati dengan warna hitam."

Ya, beliau memperhatikan psikologi dalam interaksinya...

Bahkan ketika beliau ﷺ memasuki Mekkah, beliau membagi pasukannya menjadi batalion-batalion... dan memberikan bendera salah satu batalion... kepada sahabat pahlawan Sa'ad bin Ubadah...

Bendera itu adalah kebanggaan bagi yang membawanya... bukan hanya untuknya tapi untuk kaumnya juga...

Sa'ad memandang ke Mekkah dan penduduknya... mereka yang telah memerangi Rasulullah ﷺ... menyulitkan beliau... dan menghalangi orang-orang darinya...

Dan mereka yang telah membunuh Sumayyah dan Yasir... menyiksa Bilal dan Khabbab... Mereka benar-benar pantas diberi pelajaran.

Sa'ad mengguncang bukit sambil berkata: "Hari ini adalah hari epik, hari ini kehormatan akan dihalalkan."

Kaum Quraisy mendengar hal ini dan merasa terganggu... hal itu terasa berat bagi mereka... mereka takut Sa'ad akan membinasakan mereka dalam pertempuran...

Maka seorang wanita menghadang Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang berjalan.. dia mengadukan ketakutan mereka terhadap Sa'ad, dan berkata:

"Wahai Nabi pemberi petunjuk, kepadamu aku berlindung, Quraisy tak punya tempat berlindung lagi .

Ketika bumi yang luas terasa sempit bagi mereka.

Dan Tuhan langit memusuhi mereka.

Sa'ad ingin mematahkan tulang punggung penduduk Hajun dan Batha.

Seorang Khazraji yang karena amarahnya melempar kami dengan keburukan dan lolongan.

Maka hentikanlah dia, sungguh dia bagaikan singa hitam yang haus akan darah.

Jika dia membawa panji dan berseru 'Wahai para pembela panji, wahai pemilik panji'

Maka Quraisy di lembah akan menjadi seperti tanah di telapak tangan para budak wanita.

Dia menghunus pedang menginginkan pembunuhan diam seperti ular tuli"

Ketika Rasulullah ﷺ mendengar syair ini, beliau merasa kasihan dan mengasihi mereka. Beliau tidak ingin mengecewakan wanita itu ketika dia memohon kepada beliau.

Dan beliau juga tidak ingin membuat Sa'ad marah dengan mengambil panji darinya setelah memberikan kehormatan itu kepadanya.

Maka beliau memerintahkan Sa'ad untuk menyerahkan panji kepada putranya, Qais bin Sa'ad. Lalu Qais memasuki Makkah dengan membawa panji tersebut, sementara ayahnya Sa'ad berjalan di sampingnya. Wanita itu dan kaum Quraisy pun merasa puas ketika melihat tangan Sa'ad kosong dari panji.

Sa'ad tidak marah karena dia tetap menjadi pemimpin, hanya saja dia terbebas dari beban membawa panji yang kini dibawa oleh putranya. Betapa indahnya ketika kita bisa menangkap beberapa burung dengan satu batu... Cobalah untuk tidak kehilangan siapapun.. Jadilah sukses dan menangkan semua pihak.. meskipun tuntutan mereka bertentangan.

Kesepakatan...

Kita berurusan dengan hati.. bukan dengan tubuh. Orang-orang pada umumnya suka merasa dihargai..

24. PERHATIKAN ORANG LAIN

Secara umum orang-orang merasa senang jika orang lain mengakui keberadaan mereka..

Karena itu, terkadang Anda melihat mereka melakukan beberapa tindakan untuk menarik perhatian..! Dan mereka mungkin menciptakan cerita dan kepahlawanan agar orang-orang lebih memperhatikan atau mengagumi mereka.

Jika seorang pria pulang ke rumahnya dalam keadaan lelah dari pekerjaannya.. ketika dia masuk ke ruang tamu, dia melihat keempat anaknya masing-masing dalam kondisi berbeda... Yang tertua berusia sebelas tahun.. sedang menonton program di TV Dan yang kedua sedang makan makanan di depannya..

Dan yang ketiga asyik bermain dengan mainannya, dan yang keempat sedang menulis di buku catatannya.

Sang ayah memberi salam dengan suara yang terdengar, “Assalamu’alaikum,” namun tidak ada yang menoleh kepadanya. Yang satu sibuk dengan program TVnya, yang kedua terpaku pada mainannya, yang ketiga asyik dengan makanannya.

Namun, yang keempat, ketika ia melihat ayahnya, segera meninggalkan bukunya, menyambutnya dengan penuh senyuman, mencium tangan ayahnya, lalu kembali ke bukunya.

Siapakah di antara keempat anak itu yang paling dicintai oleh sang ayah? Saya yakin jawaban kita akan sama: yang keempat.

Bukan karena ia lebih tampan atau lebih pintar, melainkan karena ia membuat ayahnya merasa bahwa dirinya adalah orang yang penting.

Semakin banyak kita menunjukkan perhatian kepada orang lain, semakin besar rasa cinta dan penghargaan yang mereka berikan kepada kita.

Rasulullah ﷺ adalah teladan terbaik dalam hal ini. Beliau selalu memberikan perhatian kepada orang lain, membuat setiap orang merasa bahwa urusannya

adalah bagian dari urusan Rasulullah, dan kepentingannya adalah bagian dari kepentingan Rasulullah.

Suatu hari, Rasulullah ﷺ berdiri di mimbar menyampaikan khutbah. Tiba-tiba, seorang pria masuk dari pintu masjid dan berkata, “Wahai Rasulullah, ada seorang pria yang ingin bertanya tentang agamanya. Dia tidak tahu apa itu agamanya.”

Rasulullah ﷺ menoleh kepadanya. Pria itu tampak sebagai seorang Badui, yang mungkin tidak sabar menunggu khutbah selesai. Ia bisa saja pergi dari masjid tanpa kembali, karena baginya masalah itu sangat penting hingga ia memotong khutbah untuk bertanya tentang hukum agama.

Rasulullah ﷺ berpikir dari sudut pandang pria itu, bukan hanya dari sudut pandangnya sendiri.

Beliau ﷺ turun dari mimbar, meminta kursi, lalu duduk di hadapan pria tersebut. Beliau mengajarnya dan menjelaskan hukum agama hingga ia memahaminya. Setelah itu, beliau kembali ke mimbarnya dan melanjutkan khutbahnya.

Ah, betapa mulia dan lembutnya Rasulullah ﷺ.

Para sahabat yang dididik di sekolah beliau ﷺ pun menunjukkan perhatian yang sama terhadap orang lain, menyambut mereka dengan hangat, berbagi suka dan duka. Salah satu contohnya adalah tindakan Thalhah kepada Ka'ab.

Ka'ab bin Malik, seorang lelaki tua, sering kami duduk bersamanya. Ketika usianya bertambah, tulangnya lemah, dan penglihatannya hilang, ia bercerita tentang masa mudanya, termasuk peristiwa ketika ia tidak ikut serta dalam Perang Tabuk, yang merupakan perang terakhir yang diikuti oleh Rasulullah ﷺ.

Rasulullah ﷺ mengumumkan kepada umatnya untuk bersiap-siap dan mengumpulkan donasi untuk persiapan perang, hingga jumlah pasukan mencapai tiga puluh ribu orang.

Pada waktu itu, buah-buahan sudah matang dan bayangan pepohonan sudah sejuk.

Pada hari yang sangat panas, perjalanan yang jauh, dan musuh yang kuat serta tangguh, jumlah kaum Muslimin sangat banyak. Namun, nama-nama mereka tidak tercatat dalam buku apa pun.

Ka'ab berkata: “Pada saat itu, aku dalam kondisi yang sangat baik. Aku memiliki dua kendaraan dan merasa sangat mampu untuk ikut berjihad. Namun, aku tergoda oleh bayangan yang sejuk dan buah-buahan yang harum.”

Ia melanjutkan, “Aku terus seperti itu hingga Rasulullah ﷺ berangkat pada pagi hari. Aku berkata dalam hati, 'Besok aku akan pergi ke pasar, membeli perlengkapanku, dan menyusul mereka.'”

Keesokan harinya, aku pergi ke pasar. Tetapi beberapa urusanku menyulitkanku, sehingga aku kembali lagi. Lalu aku berkata, 'Besok aku akan menyusul, insya Allah.' Namun, lagi-lagi ada halangan yang membuatku tidak bisa pergi. Aku terus berkata demikian hingga hari-hari berlalu, dan aku tertinggal dari Rasulullah.

Aku mulai berjalan-jalan di pasar dan berkeliling di kota Madinah. Namun, aku hanya melihat orang-orang yang dikenal sebagai orang munafik atau mereka yang telah diberi uzur oleh Allah.”

Ya, Ka'ab tertinggal di Madinah, sementara Rasulullah ﷺ telah berangkat bersama tiga puluh ribu sahabatnya. Ketika sampai di Tabuk, Rasulullah ﷺ memandang wajah para sahabatnya dan menyadari bahwa seorang lelaki saleh, salah satu dari mereka yang pernah ikut serta dalam Baiat Aqabah, tidak ada.

Beliau bertanya, “Apa yang terjadi dengan Ka'ab bin Malik?”

Seorang lelaki menjawab, “Wahai Rasulullah, ia tertahan oleh dua pakaianya dan rasa bangga pada dirinya sendiri.”

Mendengar itu, Mu'adz bin Jabal berkata, “Sungguh buruk apa yang kau katakan. Demi Allah, wahai Nabi Allah, kami tidak tahu apa pun tentangnya kecuali kebaikan.”

Rasulullah ﷺ pun diam.

Ka'ab melanjutkan, “Ketika Rasulullah ﷺ menyelesaikan Perang Tabuk dan kembali ke Madinah, aku mulai memikirkan bagaimana aku dapat menghindari

murka beliau. Aku meminta saran dari orang-orang yang bijak di keluargaku. Namun, akhirnya aku sadar bahwa aku tidak akan selamat kecuali dengan berkata jujur.”

Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, beliau pergi ke masjid terlebih dahulu, shalat dua rakaat, lalu duduk bersama para sahabat.

Orang-orang yang tertinggal pun mulai datang untuk meminta maaf kepada beliau dan bersumpah. Jumlah mereka lebih dari delapan puluh orang. Rasulullah ﷺ menerima alasan yang mereka ungkapkan secara terbuka, memohonkan ampunan untuk mereka, dan menyerahkan urusan hati mereka kepada Allah.

Kemudian datanglah Ka'ab bin Malik. Ketika ia mengucapkan salam, Rasulullah ﷺ memandangnya dengan senyum penuh kemarahan.

Ka'ab mendekati beliau dan duduk di hadapannya. Rasulullah ﷺ bertanya, “Apa yang membuatmu tertinggal? Bukankah kau telah membeli kendaraanmu?”

Dia berkata: "Ya." Beliau ﷺ berkata: "Lalu apa yang menahanmu?!" Maka Ka'ab berkata: "Wahai Rasulullah... Demi Allah, seandainya aku duduk di hadapan selain engkau dari penduduk dunia... aku melihat bahwa aku bisa keluar dari murkanya dengan alasan yang kubuat dan aku telah diberi kemampuan berdebat. Tetapi demi Allah, sungguh aku tahu... jika hari ini aku menceritakan kepadamu cerita bohong yang membuatmu ridha kepadaku... niscaya Allah akan membuatmu murka kepadaku. Dan jika aku menceritakan kepadamu cerita yang benar... engkau akan marah padaku karenanya... sungguh aku berharap mendapat ampunan Allah darinya, wahai Rasulullah... Demi Allah aku tidak punya alasan... Demi Allah aku tidak pernah lebih kuat... dan tidak lebih mampu daripada saat aku tidak ikut bersamamu."

Kemudian Ka'ab terdiam... Maka Nabi menoleh kepada para sahabatnya... dan berkata: "Adapun orang ini... dia telah berkata jujur kepadamu... Berdirilah... sampai Allah memberikan keputusan tentangmu."

Ka'ab berdiri menyeret langkahnya... dan keluar dari masjid... dengan gelisah dan sedih... tidak tahu apa yang akan Allah putuskan tentangnya. Ketika kaumnya melihat hal itu... beberapa orang dari mereka mengikutinya... dan

mulai mencela dia... mereka berkata: "Demi Allah kami tidak mengetahui engkau pernah berbuat dosa sebelum ini... Engkau adalah seorang penyair, apakah engkau tidak mampu meminta maaf kepada Rasulullah seperti yang dilakukan orang-orang yang tidak ikut berperang?!... Mengapa engkau tidak meminta maaf dengan alasan yang membuatnya ridha... kemudian dia memohonkan ampun untukmu... maka Allah mengampunimu..."

Ka'ab berkata: "Mereka terus menerus mencelaku... sampai aku berniat untuk kembali dan membohongi diriku sendiri... Aku bertanya: 'Apakah ada yang mengalami hal ini sepertiku?' Mereka menjawab: 'Ya... dua orang yang mengatakan seperti yang engkau katakan... dan dikatakan kepada mereka seperti yang dikatakan kepadamu.' Aku bertanya: 'Siapa mereka berdua?' Mereka menjawab: 'Murarah bin Rabi'... dan Hilal bin Umayyah.' Ternyata mereka berdua adalah orang-orang saleh yang telah mengikuti perang Badar... aku memiliki teladan pada keduanya. Maka aku berkata: 'Demi Allah aku tidak akan kembali kepada Nabi dalam hal ini selamanya... dan tidak akan membohongi diriku sendiri.'"

Kemudian Ka'ab (semoga Allah meridhainya) berlalu... berjalan dengan sedih... dengan jiwa yang hancur... dan duduk di rumahnya... Tidak berapa lama... sampai Nabi melarang orang-orang berbicara dengan Ka'ab dan kedua temannya. Ka'ab berkata: "Maka orang-orang menjauhi kami... dan berubah sikap terhadap kami... Aku keluar ke pasar... tidak ada seorangpun yang berbicara kepadaku... orang-orang mengasingkan kami... sampai mereka tidak seperti orang-orang yang kami kenal. Dinding-dinding pun terasa asing bagi kami... sampai tidak seperti dinding-dinding yang kami kenal... Bumi pun terasa asing bagi kami... sampai tidak seperti bumi yang kami kenal."

Adapun kedua temanku, mereka duduk di rumah mereka sambil menangis... mereka menangis siang dan malam... tidak mengangkat kepala mereka... dan beribadah seperti para rahib.

Sedangkan aku adalah yang paling muda dan paling kuat di antara mereka... Aku keluar menghadiri shalat bersama kaum muslimin... dan berkeliling di pasar-pasar... namun tidak ada yang berbicara kepadaku. Aku datang ke masjid lalu

masuk... Dan aku mendatangi Rasulullah lalu mengucapkan salam kepadanya...

Aku berkata dalam diriku: "Apakah beliau menggerakkan bibirnya untuk menjawab salamku atau tidak?" Kemudian aku shalat dekat dengannya... aku mencuri pandang kepadanya... Jika aku menghadap ke shalatku... dia menghadap kepadaku. Dan jika aku menoleh ke arahnya... dia berpaling dariku.

Hari-hari berlalu bagi Ka'ab... dan penderitaan melahirkan penderitaan lain. Dia adalah orang yang mulia di kaumnya, bahkan dia termasuk penyair paling fasih... dikenal oleh raja-raja dan para pemimpin. Syair-syairnya beredar di kalangan orang-orang besar... sampai mereka berharap bisa bertemu dengannya.

Kemudian hari ini... di Madinah... di antara kaumnya... tidak ada yang berbicara dengannya... tidak ada yang memandangnya. Hingga... ketika keterasingan semakin berat baginya... dan kesulitan semakin menyesakkannya... dia menghadapi ujian lain:

Suatu hari ketika dia berkeliling di pasar, tiba-tiba ada seorang Nasrani datang dari Syam. Dia bertanya: "Siapa yang bisa menunjukkan kepadaku Ka'ab bin Malik...?"

Orang-orang mulai menunjuk ke arah Ka'ab... Dia mendatangnya... lalu memberikan surat dari raja Ghassan...

Aneh!! Dari raja Ghassan...!! Berarti beritanya telah sampai ke negeri Syam... dan raja Ghassan memerhatikannya... Aneh!! Apa yang diinginkan raja?!!

Ka'ab membuka surat itu dan tertulis di dalamnya: "Amma ba'du... Wahai Ka'ab bin Malik... telah sampai kepadaku bahwa sahabatmu telah bersikap kasar dan mengasingkanmu... dan kamu tidak seharusnya berada di tempat yang hina dan rendah... Maka bergabunglah dengan kami, kami akan menghiburmu."

Ketika selesai membaca surat itu... dia berkata (semoga Allah meridhai mereka): "Inna lillah... orang-orang kafir telah mengincar...!! Ini juga termasuk ujian dan keburukan." Kemudian dia segera membawa surat itu ke tungku api... menyalakannya lalu membakarnya di dalamnya...

Ka'ab tidak menoleh kepada bujukan raja... Ya, telah dibukakan untuknya pintu menuju istana raja-raja... dan istana orang-orang besar... mereka mengundangnya kepada kemuliaan dan persahabatan. Sementara Madinah di sekelilingnya bersikap masam kepadanya... dan wajah-wajah bermuram durja di hadapannya.

Dia mengucapkan salam namun tidak dijawab salamnya... dia bertanya namun tidak ada mendengar jawaban... Meskipun demikian dia tidak menoleh kepada orang-orang kafir. Setan tidak berhasil menggoyahkannya... atau memperbudaknya dengan hawa nafsu. Dia melemparkan surat itu ke dalam api... dan membakarnya.

Hari-hari berlalu diikuti hari-hari berikutnya... satu bulan penuh berlalu... dan Ka'ab tetap dalam keadaan ini. Pengucilan semakin mencekik... dan kesulitan semakin berat. Rasulullah tidak memberi keputusan... dan wahyu tidak turun dengan hukumnya.

Ketika genap empat puluh hari. Tiba-tiba seorang utusan dari Nabi datang kepada Ka'ab... mengetuk pintunya. Ka'ab keluar menemuinya... berharap dia membawa kelapangan... ternyata utusan itu berkata kepadanya: "Sesungguhnya Rasulullah memerintahkanmu untuk menjauhi istrimu."

Ka'ab bertanya: "Apakah aku harus menceraikannya... atau bagaimana?" Dia menjawab: "Tidak... tetapi jauhilah dia dan jangan mendekatinya."

Maka Ka'ab masuk menemui istrinya dan berkata: "Kembalilah ke keluargamu dan tinggallah bersama mereka sampai Allah memberikan keputusan dalam perkara ini."

Dan Nabi mengirim pesan yang sama kepada kedua teman Ka'ab.

Lalu istri Hilal bin Umayyah datang... dia berkata: "Wahai Rasulullah... sesungguhnya Hilal bin Umayyah adalah orang tua yang lemah... apakah engkau mengizinkan aku untuk melayaninya...?" Beliau menjawab: "Ya... tetapi dia tidak boleh mendekatimu."

Wanita itu berkata: "Wahai Nabi Allah... demi Allah dia tidak memiliki gerakan untuk apapun... dia terus menerus bersedih... menangis siang dan malam... sejak terjadi apa yang terjadi padanya."

Hari-hari berlalu dengan berat bagi Ka'ab... dan pengasingan semakin keras terhadapnya... sampai dia mulai meninjau kembali imannya... Dia berbicara kepada kaum muslimin namun mereka tidak berbicara kepadanya. Dia mengucapkan salam kepada Rasulullah namun beliau tidak menjawabnya.

Maka ke mana dia harus pergi...!! Dan siapa yang harus dia mintai nasihat!?

Ka'ab (semoga Allah meridhainya) berkata: "Ketika ujian telah berlangsung lama bagiku... aku pergi kepada Abu Qatadah... dia adalah sepupuku... dan orang yang paling aku cintai... ternyata dia berada di kebunnya... Maka aku memanjat dinding untuk menemuinya..."

"Dan aku masuk... lalu mengucapkan salam kepadanya. Demi Allah, dia tidak menjawab salamku. Maka aku berkata: 'Aku bersumpah kepadamu dengan nama Allah, wahai Abu Qatadah... tahukah engkau bahwa aku mencintai Allah dan Rasul-Nya?' Dia diam. Aku berkata lagi: 'Wahai Abu Qatadah... tahukah engkau bahwa aku mencintai Allah dan Rasul-Nya?' Dia tetap diam... Aku berkata lagi: 'Aku bersumpah kepadamu dengan nama Allah, wahai Abu Qatadah... tahukah engkau bahwa aku mencintai Allah dan Rasul-Nya?' Dia menjawab: 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.'

Ka'ab mendengar jawaban ini... dari sepupunya dan orang yang paling dicintainya... dia tidak tahu apakah dia seorang mukmin atau bukan? Dia tidak mampu menahan diri atas apa yang didengarnya... dan air matanya mengalir... Kemudian dia memanjat keluar dari kebun itu.

Dia pulang ke rumahnya... dan duduk di dalamnya... Memandang ke dinding-dinding rumahnya... tidak ada istri yang menemaninya... tidak ada kerabat yang menghiburnya... Telah berlalu lima puluh malam... sejak Nabi melarang orang-orang berbicara dengan mereka.

Dan pada malam kelima puluh... turun taubat mereka kepada Nabi pada sepertiga malam... Ketika itu beliau ﷺ berada di rumah Ummu Salamah... lalu membacakan ayat-ayatnya. Ummu Salamah (semoga Allah meridhainya) berkata: 'Wahai Nabi Allah... tidakkah kita memberikan kabar gembira kepada Ka'ab bin Malik...?' Beliau menjawab: 'Kalau begitu orang-orang akan mengerumuni kalian... dan menghalangi kalian dari tidur sepanjang malam.'

Ketika Nabi ﷺ selesai shalat Fajar... beliau mengumumkan kepada orang-orang tentang taubat Allah kepada mereka... Maka orang-orang pergi untuk memberi kabar gembira kepada mereka.

Ka'ab berkata: 'Aku telah melaksanakan shalat Fajar di atas atap salah satu rumah kami... Ketika aku duduk dalam keadaan sebagaimana yang Allah Ta'ala sebutkan... jiwaku terasa sempit... dan bumi terasa sempit bagiku meskipun luas... dan tidak ada yang lebih menakutkan bagiku daripada... kalau aku mati... lalu Rasulullah ﷺ tidak menshalatiku... atau beliau wafat... maka aku akan berada dalam kedudukan seperti itu di antara manusia... tidak ada seorangpun yang berbicara kepadaku... dan tidak ada yang menshalatiku...

Ketika aku dalam keadaan seperti itu... Tiba-tiba aku mendengar suara seseorang berteriak... dari atas gunung Sala' dengan suara yang sangat keras: 'Waaaaahai Ka'ab bin Malik!... Bergembiralah!'"

Maka aku tersungkur sujud... dan aku tahu bahwa telah datang kelapangan dari Allah. Seorang lelaki datang mendekatiku dengan berkuda... dan yang lain berteriak dari atas gunung. Dan suara itu lebih cepat dari kuda.

Ketika orang yang kudengar suaranya memberi kabar gembira itu datang kepadaku... aku melepas bajuku dan memberikannya kepadanya sebagai hadiah kabar gembira... demi Allah aku tidak memiliki selain keduanya. Maka aku meminjam dua baju... dan memakainya.

Aku bergegas menuju Rasulullah... orang-orang menyambutku berkelompok-kelompok... Mereka mengucapkan selamat atas taubatku, mereka berkata: "Selamat atas taubat Allah kepadamu."

Hingga aku masuk masjid... dan kudapati Rasulullah ﷺ duduk di antara para sahabatnya... Ketika mereka melihatku, demi Allah tidak ada yang berdiri menyambutku kecuali Thalhah bin Ubaidillah... dia berdiri memelukku dan mengucapkan selamat... kemudian kembali ke tempat duduknya... Demi Allah aku tidak akan pernah melupakan kebaikan Thalhah ini...

Aku berjalan hingga berdiri di hadapan Rasulullah ﷺ dan mengucapkan salam kepadanya... Wajahnya berseri-seri karena gembira... dan bila beliau gembira, wajahnya bercahaya... seperti potongan bulan.

Ketika melihatku beliau berkata: "Bergembiralah dengan hari terbaik yang datang kepadamu sejak ibumu melahirkanmu." Aku bertanya: "Apakah ini darimu wahai Rasulullah... atau dari Allah?" Beliau menjawab: "Tidak... tapi dari Allah." Kemudian beliau membacakan ayat-ayatnya.

Aku duduk di hadapannya... Aku berkata: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya sebagai bagian dari taubatku, aku ingin melepaskan seluruh hartaku sebagai sedekah kepada Allah... dan kepada Rasul-Nya." Beliau berkata: "Tahanlah sebagian hartamu... itu lebih baik bagimu..." Aku berkata: **"Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Allah menyelamatkanmu karena kejujuran... dan sebagai bagian dari taubatku, aku tidak akan berbicara kecuali yang benar selama sisa hidupku."**

Ya... Allah menerima taubat Ka'ab dan kedua temannya... dan menurunkan Al-Qur'an yang dibacakan tentang hal itu. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا
كَادَ يَزِيغُ قُلُوبَ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ^ق إِنَّهُ بِهِمْ رِءُوفٌ رَّحِيمٌ ^ل وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ
خُلِفُوا ^ق حَتَّى إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَنْ لَا
مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ^ع (التوبة/٩):

(١١٧-١١٨)

"Sungguh Allah telah menerima taubat Nabi dan orang-orang Muhajirin dan Anshar yang mengikutinya dalam masa kesulitan, setelah hati sebagian dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada mereka. Dan (Allah juga menerima taubat) terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan taubat mereka) hingga ketika bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima taubat

mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (At-Taubah: 117-118).

Pelajaran dari kisah ini... bahwa Thalhah (semoga Allah meridhainya) ketika melihat Ka'ab, dia berdiri menyambutnya, memeluknya dan mengucapkan selamat... sehingga bertambah kecintaan Ka'ab kepadanya... sampai dia berkata setelah wafatnya Thalhah, ketika menceritakan kisah ini bertahun-tahun kemudian: "Demi Allah aku tidak akan pernah melupakan kebaikan itu dari Thalhah."

Apa yang dilakukan Thalhah sehingga menawan hati Ka'ab? Dia melakukan keterampilan luar biasa... dia memberi perhatian kepadanya... berbagi kebahagiaannya... sehingga dia mendapat tempat istimewa di hatinya. Memberi perhatian kepada orang lain dan berbagi dalam perasaan mereka akan menawan hati mereka.

Seandainya kamu sedang dalam kesibukan ujian... dan sampai ke ponselmu sebuah pesan yang bertuliskan... "Beritahu aku tentang ujianmu, demi Allah aku memikirkanmu dan mendoakanmu, temanmu: Ibrahim..." Bukankah akan bertambah kecintaanmu kepada teman ini? Ya, tentu saja.

Jika ayahmu sakit di rumah sakit... dan kamu menemaninya di kamarnya dengan hati yang gelisah... lalu seorang teman menelepon menanyakan kabarnya... dan berkata: "Butuh bantuan? Kami siap membantu." Maka kamu berterima kasih.

Kemudian di malam hari dia menelepon lagi dan berkata: "Jika keluargamu butuh sesuatu yang perlu kubelikan untuk mereka... beritahu aku." Maka kamu berterima kasih dan mendoakannya... Bukankah kamu merasa hatimu semakin tertarik kepadanya?

Sementara jika yang lain menelepon dan berkata: "Hai... kami akan pergi piknik ke pantai... mau ikut?" Kamu menjawab: "Demi Allah, ayahku sakit dan aku tidak bisa." Alih-alih mendoakan dan meminta maaf karena tidak menanyakan kabarnya... dia malah berkata: "Aku tahu dia sakit tapi dia kan di rumah sakit dan ada perawat, dia tidak akan mendapat manfaat dari keberadaanmu, ayo ikut dengan kami bersenang-senang dan berenang..." Dia mengatakannya sambil bercanda tertawa... seolah-olah sakit ayahmu tidak penting baginya...

Bagaimana pandanganmu terhadapnya? Tidak diragukan bahwa nilai dirinya di hatimu akan turun karena dia tidak peduli dengan kesedihanmu.

Salah satu kejadian paling memalukan yang pernah kualami. Aku sedang bepergian ke Jeddah selama beberapa hari... aku sangat sibuk. Aku menerima pesan di ponselku dari saudaraku Saud yang isinya: "Semoga Allah memberimu ketabahan atas kematian sepupu kita fulan yang meninggal di Jerman."

Aku menelepon saudaraku dan dia memberitahuku bahwa sepupu kami ini - seorang syaikh yang sudah tua - pergi dua hari yang lalu untuk pengobatan jantung di Jerman dan meninggal saat operasi... dan jenazahnya akan segera tiba di bandara Riyadh... Aku mendoakannya... dan mengakhiri panggilan.

Dua hari kemudian urusanku di Jeddah selesai dan aku pergi ke bandara menunggu waktu keberangkatan penerbanganku ke Riyadh. Saat itu beberapa pemuda lewat di depanku, ketika mereka melihatku mereka mengenalku dan datang memberi salam, beberapa mereka adalah remaja dengan potongan rambut aneh... Namun aku tetap bercanda dengan mereka dan memberi komentar dengan penuh kasih sayang...

Aku sibuk dengan panggilan telepon... Ketika selesai, ada seorang pemuda mengenakan celana panjang dan kemeja... melihatku lalu datang memberi salam dan berjabat tangan. Aku menyambutnya dan berkata bercanda: "Apa-apaan kerapian ini... kamu hari ini seperti pengantin..." dan ungkapan semacamnya.

Pemuda itu terdiam sejenak lalu berkata: "Kamu tidak mengenalku... aku fulan... baru saja tiba dari Jerman, jenazah ayahku bersamaku... dan aku sekarang menuju Riyadh dengan penerbangan terdekat."

Sejujurnya... seakan-akan seember air dingin ditumpahkan padaku... aku menjadi sangat malu... ayahnya meninggal... dan jenazahnya bersamanya di pesawat sedangkan aku bercanda dan tertawa... Sungguh ini hal yang sangat kacau memalukan!!

Aku terdiam sejenak lalu berkata: "Maaaaaf... demi Allah aku tidak memperhatikanmu... aku di sini sudah beberapa hari... Semoga Allah memberimu ketabahan dan mengampuni ayahmu." Sebenarnya aku punya

alasan tidak mengenali orangnya... karena aku jarang bertemu dengannya... dan biasa melihatnya dengan jubah dan penutup kepalanya. Ketika dia mengenakan celana panjang dan tiba-tiba mendatangiku di tengah keramaian pemuda Jeddah... tidak terlintas dalam pikiranku bahwa dia adalah fulan...

Maka termasuk perhatian kepada orang lain adalah berbagi perasaan dengan mereka dan membuat mereka merasa bahwa kesedihan mereka adalah kesedihanmu... dan bahwa kamu menginginkan kebaikan untuk mereka... Dari sudut pandang ini kamu dapati perusahaan-perusahaan maju memiliki departemen hubungan masyarakat... yang tugasnya mengirimkan ucapan selamat dan penghargaan dalam acara-acara dan memberikan hadiah sebagainya.

Semakin kamu membuat orang merasa berharga dan menunjukkan perhatian kepada mereka, semakin kamu memiliki hati mereka dan mereka akan mencintaimu...

Ambil contoh cepat dari kehidupan nyata: Jika seseorang masuk ke tempat yang penuh orang dan tidak menemukan tempat duduk... lalu kamu bergeser sedikit... memberinya tempat dan berkata: "Silakan fulan... mari ke sini..." dia akan merasakan perhatianmu dan menyukaimu.

Atau jika kalian berada di perjamuan makan malam... dan dia datang membawa makanannya mencari-cari meja yang ada tempat kosong... lalu kamu menyiapkan kursi untuknya dan berkata: "Selamat datang fulan... silakan di sini..." dia juga akan merasakan perhatianmu.

Secara umum, buat orang merasa berharga... mereka akan mencintaimu. Rasulullah ﷺ sangat menekankan hal ini.

Lihatlah ketika beliau sedang berkhotbah di mimbarinya pada hari Jumat... Tiba-tiba seorang badui masuk ke masjid melewati barisan... memandang Rasulullah dan berseru: "Wahai Rasulullah... ada orang yang tidak tahu tentang agamanya! Maka ajarilah dia tentang agamanya..."

Maka Nabi ﷺ turun dari mimbarinya... mendatangi orang itu dan meminta kursi lalu duduk... kemudian berbicara dengan orang itu dan menjelaskan agama kepadanya sampai dia paham... lalu kembali ke mimbarinya.

Inilah puncak perhatian kepada manusia... dan siapa tahu mungkin jika beliau mengabaikannya, orang itu akan keluar masjid dan akan tetap bodoh tentang agamanya sampai mati... Dan jika kamu melihat sifat-sifatnya ﷺ... kamu akan mendapati di antaranya bahwa jika seseorang berjabat tangan dengannya, beliau ﷺ tidak melepaskan tangannya dari tangan orang yang berjabat tangan... sampai orang itu yang melepaskan tangannya terlebih dahulu. Dan beliau ﷺ jika seseorang berbicara kepadanya, beliau menghadap kepadanya sepenuhnya... yaitu menghadapkan wajah dan tubuhnya kepadanya untuk mendengar dan menyimak...

Sebuah percobaan... Semakin kamu membuat orang merasa berharga dan menunjukkan perhatian kepada mereka... semakin kamu memiliki hati mereka... dan mereka akan mencintaimu...

25. BUAT MEREKA MERASA BAHWA KAMU MENINGINKAN KEBAIKAN UNTUK MEREKA.

Semakin hatimu dipenuhi dengan cinta dan nasihat untuk orang lain... semakin tulus keterampilanmu dalam berinteraksi dengan mereka. Dan semakin orang merasakan cintamu kepada mereka... semakin bertambah pula cinta dan penerimaan mereka kepadamu.

Ada seorang dokter wanita yang klinik pribadinya selalu penuh dengan pasien... dan para pasien selalu ingin datang kepadanya dan setiap orang merasa bahwa dia adalah teman khusus dokter ini. Dokter ini mempraktikkan berbagai keterampilan yang memukau hati orang lain.

Di antaranya... dia bersepakat dengan sekretarisnya bahwa jika ada pasien yang menelepon ingin berbicara dengan dokter atau bertanya tentang sesuatu yang berkaitan dengan penyakit, maka sekretaris menanyakan namanya... dan menyambutnya... lalu memintanya untuk berkenan menelepon setelah lima menit, kemudian sekretaris mengambil berkas khusus pasien ini... dan memberikannya kepada dokter... Dokter membaca informasi penyakitnya... dan melihat kartu identitasnya... dan informasi lengkapnya termasuk pekerjaannya dan nama anak-anaknya.

Ketika pasien menelepon... dokter menyambutnya dan menanyakan tentang penyakitnya... dan tentang si fulan anaknya yang kecil... dan kabar pekerjaannya. Dan... .. Maka pasien merasa bahwa dokter ini sangat menyayanginya sampai-sampai ia mengingat nama anak-anaknya dan mengingat penyakitnya... dan tidak melupakan tempat kerjanya sehingga ia ingin selalu datang kepadanya ... Tahukah kamu bahwa memiliki dan menawan hati itu sangat mudah... Dan tidak mengapa mengungkapkan cintamu kepada orang lain dengan tulus... baik itu ayah atau ibu... atau istri atau anak-anak... atau rekan kerja dan tetangga.

Jangan pendam perasaanmu terhadap mereka... Katakan pada orang yang kamu cintai: Aku mencintaimu... Kamu berharga bagi hatiku. Bahkan jika dia pembangkang, katakan padanya: Kamu lebih aku cintai dari banyak orang. Dan

kamu tidak berbohong karena dia lebih kamu cintai dari jutaan orang Yahudi... bukankah begitu... Jadilah cerdas...

Aku ingat ayahku pergi sekali untuk melakukan umrah... dan selama tawaf dan sa'i aku berdoa untuk semua muslim... untuk perlindungan, kemenangan dan keselamatan... dan mungkin aku berkata: Ya Allah ampunilah aku dan ampunilah orang-orang yang kucintai dan sahabat-sahabatku.

Setelah selesai dari ritual-ritualnya... aku memuji Allah atas kemudahannya ... Kemudian aku menyewa hotel untuk bermalam... ketika aku meletakkan kepalaku di bantal, aku menulis pesan lewat ponsel yang berisi: "Sekarang aku telah menyelesaikan umrah dan mengingat orang-orang yang kucintai dan kamu termasuk di antaranya, aku tidak melupakanmu dalam doa, semoga Allah menjagamu dan memberimu taufik". Pesan selesai.

Aku mengirimkannya ke nama-nama yang tersimpan dalam memori ponsel... ada lima ratus nama... Aku tidak membayangkan pengaruh menakjubkan dari pesan ini di hati orang lain.

Di antara mereka ada yang membalas: Demi Allah aku menangis saat membaca pesanmu... terima kasih telah mengingatkanku dalam doamu. Yang lain menulis: Demi Allah wahai Abu Abdurrahman aku tidak tahu harus membalas apa! Tapi semoga Allah membalasmu dengan kebaikan.

Yang ketiga menulis: Aku memohon kepada Allah agar mengabulkan doamu... dan kami demi Allah tidak melupakanmu.

Kita sebenarnya perlu dari waktu ke waktu mengingatkan orang bahwa kita mencintai mereka... dan bahwa kesibukan dunia tidak membuat kita melupakan mereka. Dan tidak mengapa hal itu dilakukan dengan pesan-pesan seperti ini. ... Kamu bisa menulis kepada orang-orang yang kamu cintai: Aku mendoakan kalian antara adzan dan iqamah... atau di saat terakhir Jumat...

Dan jika niatmu baik maka ini tidak akan menjadi pamer amal atau riya... tetapi menambah keakraban dan cinta di antara kaum muslimin.

Aku ingat aku memberikan ceramah di perkemahan dakwah musim panas di kota Taif... di gunung Syifa yang merupakan tempat rekreasi dimana berkumpul sejumlah besar pemuda.

Kebanyakan yang hadir adalah para pemuda yang menunjukkan kebaikan dan kesalehan.. Sedangkan pemuda lainnya tetap berada di pinggir taman di antara hiburan dan kesenangan. Ceramah pun berakhir..

Sekelompok pemuda datang untuk memberi salam... Di antara mereka ada seorang pemuda dengan gaya rambut aneh dan mengenakan celana jeans ketat.. Dia datang untuk bersalaman dan berterima kasih.. Saya menyambutnya dengan hangat.. dan berterima kasih atas kehadirannya dan menggenggam tangannya seraya berkata: "Wajahmu adalah wajah seorang pendakwah.." Dia tersenyum dan pergi. Dua minggu kemudian saya terkejut mendapat telepon yang berkata: "Halo, apakah Anda mengenal saya.. Syekh, saya adalah orang yang Anda katakan wajahnya seperti pendakwah.. Demi Allah saya akan menjadi pendakwah insya Allah.." Kemudian dia menjelaskan perasaannya setelah mendengar kata-kata tersebut.

Lihatlah bagaimana orang-orang terpengaruh oleh ketulusan ucapan.. dan kasih sayang..!

Adapun Rasulullah ﷺ, beliau memikat hati manusia dengan keindahan akhlaknya.. dan kemampuannya menunjukkan cinta yang tulus kepada mereka...

Abu Bakar dan Umar.. adalah sahabat yang paling mulia. Mereka selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Abu Bakar seringkali lebih dulu.. Jika Umar datang lebih awal untuk shalat, dia mendapati Abu Bakar telah mendahuluinya.. Jika dia memberi makan orang miskin, dia mendapati Abu Bakar telah mendahuluinya... Jika dia shalat malam.. dia mendapati Abu Bakar telah mendahuluinya...

Suatu hari Nabi ﷺ memerintahkan orang-orang untuk bersedekah untuk memenuhi kebutuhan mendesak yang menimpa kaum muslimin.

Kebetulan saat itu Umar memiliki banyak harta.. Dia berkata: "Hari ini aku akan mendahului Abu Bakar.. jika aku bisa mendahuluinya suatu hari..."

Umar pergi lalu membawa setengah hartanya.. dan menyerahkannya kepada Rasulullah ﷺ.

Apa kata pertama yang diucapkan Nabi ﷺ kepada Umar ketika melihat harta tersebut? Apakah beliau menanyakan jumlah hartanya? Atau menanyakan jenisnya emas atau perak? Tidak.. bahkan ketika Nabi ﷺ melihat banyaknya harta tersebut. Beliau mengucapkan kata-kata yang membuat Umar merasa dicintai oleh Rasulullah ﷺ.

Beliau berkata kepada Umar: "Apa yang kau sisakan untuk keluargamu wahai Umar?" Umar menjawab: "Wahai Rasulullah.. aku menyisakan untuk mereka seperti ini juga."

Dan Umar duduk di sisi Rasulullah ﷺ dengan gembira.. menunggu Abu Bakar.

Lalu datanglah Abu Bakar رضي الله عنه dengan harta yang banyak dan menyerahkannya kepada Rasulullah ﷺ sementara Umar masih berdiri di tempatnya mendengarkan percakapan tersebut.

Ternyata Nabi ﷺ sebelum melihat berapa harta yang dibawa.. beliau bertanya kepada Abu Bakar: "Wahai Abu Bakar.. melihat pemberian ini.. apa yang engkau sisakan untuk keluargamu?"

Ya, karena beliau ﷺ mencintai Abu Bakar.. dan mencintai keluarganya.. dan tidak rela jika mereka menderita. Abu Bakar berkata: "Wahai Rasulullah.. aku sisakan Allah dan Rasul-Nya untuk mereka.." Adapun hartanya, dia membawa semuanya. Dia tidak membawa separuhnya.. tidak seperempatnya.. tapi dia membawa semuanya..

Maka Umar رضي الله عنه hanya bisa berkata: "Tidak diragukan lagi.. aku tidak akan pernah bisa mendahului Abu Bakar selamanya.." Orang-orang merasa bahwa Nabi ﷺ mencintai mereka.. sehingga mereka sangat mencintainya..

Suatu ketika beliau ﷺ mengimami mereka dalam salah satu shalat.. seakan-akan beliau mempercepat shalatnya sedikit hingga terlihat lebih pendek dari biasanya..

Setelah shalat selesai.. Nabi ﷺ melihat keheranan terjadi pada para sahabatnya lalu berkata kepada mereka: "Mungkin kalian heran dengan shalatku yang singkat?" Mereka menjawab: "Ya!" Maka beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku mendengar tangisan bayi maka aku kasihan kepada ibunya..!!"

Lihatlah bagaimana beliau mencintai orang lain.. dan menunjukkan cinta ini melalui perilakunya.

Kamu tidak sendirian..

Tunjukkan perasaanmu.. jadilah tulus: Aku mencintaimu.. Aku senang bertemu denganmu.. Kamu berharga di hatiku. Dan ini termasuk bentuk perhatian kepada orang lain...

26. MENGINGAT NAMA-NAMA

Betapa indahya ketika kamu bertemu seseorang dalam situasi kebetulan.. seperti pertemuan di bank atau di pesawat.. atau di jamuan umum... lalu kamu mengetahui namanya.. kemudian kamu melihatnya di situasi lain.. lalu kamu menyapanya dengan berkata: "Selamat datang wahai fulan.."

Tidak diragukan bahwa hal itu akan meninggalkan rasa cinta dan penghargaan di hatinya untukmu.

Mengingat nama orang yang ada di hadapanmu akan membuatnya merasa kamu memperhatikannya.. Ada perbedaan antara guru yang mengingat nama murid-muridnya.. dengan yang tidak mengingat. Ucapanmu kepada murid: "Berdirilah wahai fulan.." lebih baik daripada: "Berdirilah wahai murid.."

Bahkan dalam menjawab telepon.. mana yang lebih kamu sukai.. apakah orang yang kamu telepon menjawab dengan "Ya" atau dia menjawab dengan hangat: "Selamat datang wahai Khalid.. halo Abu Abdullah.." Tidak diragukan bahwa mendengar namamu memiliki kesan di hati sebelum di telinga.

Ya, sudah menjadi kebiasaan setelah ceramah umum bahwa beberapa pemuda berdesakan untuk bersalaman dan berterima kasih. Aku selalu berusaha mengulang kata: "Nama yang mulia? Selamat datang wahai saudara?.." Aku mengucapkannya kepada setiap orang yang memberi salam padaku untuk menunjukkan perhatianku padanya.. Maka setiap orang menjawabku dengan gembira: "Saudaramu Ziyad.. anakmu Yasir.."

Aku ingat suatu hari setelah banyak dari mereka memberi salam dan pergi.. salah satu dari mereka kembali untuk bertanya.. Begitu dia mendekat aku berkata padanya: "Selamat datang wahai Khalid.." Dia sangat gembira dan berkata: "Masyaa Allah!! Anda tahu nama saya!!"

Orang-orang pada umumnya suka dipanggil dengan nama mereka. Seperti diketahui bahwa pegawai militer mengenakan pin nama kecil di dadanya...

Saya ingat ketika saya memberikan ceramah di salah satu wilayah militer.. Kebanyakan dari mereka berdesakan memberi salam setelah ceramah.

Salah satu dari mereka mendekat dan menjauh.. seolah-olah dia ingin memberi salam tapi malu berdesakan dengan yang lain..

Saya menoleh kepadanya dan membaca pin namanya.. lalu saya mengulurkan tangan kepadanya dan berkata: "Selamat datang fulan!!" Wajahnya berubah dan terkejut.. dia mengulurkan tangannya untuk bersalaman sambil tersenyum dan berkata: "Hah!! Bagaimana Anda tahu nama saya?" Saya menjawab: "Wahai saudaraku, kepada orang-orang yang kita cintai.. kita harus tahu nama mereka."

Hal ini memberi pengaruh besar padanya...

Banyak orang meyakini ini dan berharap bisa mengingat nama orang lain. Adapun sebab-sebab tidak mengingat nama.. ada banyak.. Di antaranya.. tidak memperhatikan orang saat bertemu mereka. Dan di antaranya.. sibuk saat perkenalan dan tidak fokus saat mendengar nama. Dan di antaranya.. sikapmu terhadap orang yang kamu temui..

Seperti keyakinanmu bahwa kamu tidak akan bertemu dia lagi.. lalu kamu berkata pada dirimu: Tidak perlu mengingat namanya. Atau dia orang sederhana yang tidak menarik perhatianmu.. Ketika kamu tidak mendengar nama dengan jelas dan merasa malu meminta pengulangan namanya.. Inilah sebab-sebab yang membuat orang tidak mengingat nama..

Adapun cara mengobati agar bisa mengingat nama.. ada beberapa cara.. di antaranya: Meyakini pentingnya mengingat nama dan merasa bahwa setelah mendengarnya kamu akan ditanya tentangnya beberapa menit kemudian. Dan di antaranya.. fokus pada wajah orang saat mendengar namanya..

Cobalah perhatikan orang yang kamu temui, cara bicaranya dan senyumnya agar tertanam dalam ingatanmu. Saat berbicara dengannya, panggil dia dengan namanya berulang kali.. "Benar kan fulan..?" "Kamu dengar fulan..?" "Kamu ikuti saya fulan..?" Dan ulangi lebih dari sekali..

Singkatnya.. Tunjukkan perhatianmu padaku.. dengan mengingat namaku.. dan memanggilku dengannya.. agar aku mencintaimu

27. JADILAH ORANG YANG PEKA

Sebagian besar hal yang kita lakukan dalam hidup.. kita lakukan untuk orang lain bukan untuk diri kita sendiri. Ketika kamu diundang ke pesta pernikahan.. lalu kamu mengenakan pakaian terbaikmu.. sesungguhnya kamu melakukan itu untuk menarik perhatian orang dan kekaguman mereka.. bukan...untuk menarik perhatianmu sendiri. Dan kamu senang ketika mereka mengagumi penampilan indahmu.. atau keindahan pakaianmu.

Dan ketika kamu menghias ruang tamumu.. dan bersusah payah memperindah dan merawatnya.. sesungguhnya kamu melakukan itu juga untuk pandangan orang lain.. bukan untuk pandanganmu sendiri.. buktinya kamu lebih memperhatikan ruang tamu daripada ruang dalam.. atau kamar mandi anak-anakmu!!

Ketika kamu mengundang teman-temanmu untuk makan.. bukankah kamu melihat istrimu - dan mungkin kamu juga - lebih memperhatikan penyusunan dan variasi makanan.. Ya.. dan semakin penting teman-teman tersebut.. semakin besar perhatian pada makanannya..

Dan betapa besar kebahagiaan kita ketika seseorang memuji pakaian kita atau dekorasi rumah kita.. atau kelezatan makanan kita.

Dan Nabi ﷺ bersabda: "Dan berlakulah kepada orang lain sebagaimana engkau ingin diperlakukan"³⁴ yaitu perlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan..

Bagaimana..?! Kamu melihat temanmu mengenakan pakaian bagus.. perhatikan.. puji dia.. sampaikan kata-kata indah.. Masyaa Allah!! Alangkah indahnya!! Hari ini kamu seperti pengantin!!

Suatu hari dia mengunjungimu lalu kamu mencium wangi parfum yang harum darinya.. puji dia.. berinteraksi dengannya.. jadilah peka.. karena dia tidak memakai wewangian itu kecuali untukmu..

^[34] HR. Ahmad, no. 13185; Ibnu Majah, no. 4217, HR. Bukhari, no. 13; Muslim, no. 45.

Ulangi ungkapan-ungkapan indah... Wangi apa ini.. Alangkah bagus seleramu.

Seseorang mengundangmu makan.. puji makanannya.. karena kamu tahu bahwa ibunya atau istrinya atau saudaranya telah berdiri berjam-jam di dapur untukmu. Atau untuk para undangan secara umum.. dan kamu termasuk di antaranya..

Atau setidaknya dia telah bersusah payah membawanya dari restoran dan toko kue.. maka ucapkan kata-kata yang membuatnya merasa kamu berterima kasih atas apa yang dia sajikan untukmu.. dan bahwa jerih payahnya tidak sia-sia.

Kamu masuk rumah salah satu temanmu – atau kamu masuk rumah salah satu temanmu – lalu kamu melihat perabotan yang indah.. maka pujilah perabotannya... dan seleranya yang tinggi.. (tapi perhatikan jangan berlebihan agar tidak terkesan mengejek)..

Kamu hadir dalam majelis umum.. lalu kamu mendengar Muhammad berbicara kepada hadirin dengan lancar.. dia telah menghidupkan majelis.. dan membahagiakan hadirin.. pujilah dia.. pegang tangannya ketika kalian berdiri.. katakan padanya: Masyaa Allah..!! Kemampuan apa ini!! Sejujurnya majelis ini tidak menarik kecuali dengan kehadiranmu.. Cobalah lakukan itu.. maka dia akan mencintaimu.

Kamu melihat sikap indah seorang anak terhadap ayahnya.. mencium tangannya.. mendekatkan sandalnya.. pujilah anak itu.. jadilah peka... Dia memakai baju baru.. pujilah dia.. jadilah peka..

Kamu mengunjungi saudarimu.. kamu melihat perhatiannya pada anak-anaknya.. jadilah peka.. pujilah dia.

Kamu melihat perhatian temanmu pada anak-anaknya.. atau keindahan sambutannya pada tamu-tamunya.. jadilah berani.. peka.. pujilah dia.. keluarkan kekaguman yang ada dalam dadamu untuknya...

Kamu naik mobil bersama seseorang.. atau naik taksi.. kamu perhatikan kebersihan mobilnya.. kebaikan cara mengemudinya.. jadilah peka.. pujilah...

Bayangkan jika dia berkata: ini hal biasa.. Memang benar tapi ini berpengaruh..

Saya telah mencoba sendiri.. dan mempraktikkan keterampilan ini dengan banyak orang.. besar dan kecil.. pekerja sederhana dan guru.. bahkan saya praktikkan dengan orang-orang yang menduduki jabatan tinggi.. dan saya melihat keajaiban dari pengaruhnya pada mereka.

Khususnya dalam hal-hal yang orang harapkan darimu.. bagaimana? Pengantin.. yang kamu lihat seminggu setelah pernikahannya.. Seseorang yang mendapat gelar tinggi... Seseorang yang menempati rumah baru... Mereka semua tanpa ragu menunggu kata-kata darimu.. jadilah seperti yang mereka harapkan...

Abdul Majid - sepupuku - adalah pemuda di tingkat menengah atas.. Setelah lulus dia meminta saya menemaninya ke universitas untuk mendaftarkannya. Saya meneleponnya suatu pagi dan mampir ke rumahnya dengan mobil saya untuk menemaninya ke universitas..

Perasaan berkecamuk dalam hatinya.. dia memasuki tahap baru.. dan memikirkan fakultas mana yang akan menerimanya. Begitu dia naik mobilku tercium aroma parfumnya.. aromanya sangat kuat.. sepertinya dia menuangkan seluruh botol hari itu ke pakaiannya...

Terus terang aromanya membuat saya sesak.. saya buka jendela untuk bernafas.. saya merasa kasihan dia bersusah payah menghias pakaiannya.. dan mewangikannya. Lalu saya menoleh padanya dan tersenyum seraya berkata:

"Masyaa Allah!!! Wangi apa ini yang harum!! Saya khawatir dekan fakultas begitu mencium wangi ini akan berteriak keras: Diterimaaaa.."

Kamu tidak bisa membayangkan kegembiraan yang meliputi hatinya.. dan keceriaan yang terpancar di wajahnya.. Dia menoleh padaku.. dan berkata dengan semangat: "Terima kasih Abu Abdurrahman.. terima kasih.. Demi Allah ini parfum mahal.. dan saya selalu memakainya tapi orang-orang tidak memperhatikannya.." Lalu dia mulai mencium ujung sorbannya dan berkata: "Demi Allah bagaimana menurutmu: seleraku bagus..?!"

Aah.. kejadian ini telah berlalu lebih dari sepuluh tahun. Abdul Majid telah lulus dari universitas dan bekerja sejak bertahun-tahun.. namun kejadian itu masih melekat di telinganya.. mungkin dia mengingatkanku tentangnya dengan bercanda di beberapa pertemuan.

Ya.. jadilah peka.. Mengendalikan perasaan orang dan mendapatkan cinta mereka sangat mudah.. tapi sering kali kita lalai mempraktikkan keterampilan sederhana yang bisa membuat kita mendapatkan hati mereka.

Jangan heran jika kukatakan bahwa pemilik akhlak yang agung ﷺ mempraktikkan keterampilan ini..

Di tahun-tahun awal Islam.. ketika kaum Muslim ditekan dalam agama mereka di Mekah.. mereka hijrah ke Madinah.. Mereka meninggalkan rumah dan harta mereka..

Abdurrahman bin Auf datang ke Madinah sebagai muhajir.. dia adalah pedagang kaya di Mekah.. tapi dia datang ke Madinah dalam keadaan miskin dan tidak punya apa-apa.. Sebagai solusi cepat untuk masalah ini.. Nabi ﷺ mempersaudarakan antara Muhajirin dan Anshar.

Beliau mempersaudarakan antara Abdurrahman bin Auf dan Sa'd bin Ar-Rabi' Al-Anshari. Jiwa mereka bersih.. dan hati mereka jernih...

Sa'd berkata kepada Abdurrahman: "Wahai saudaraku.. aku adalah penduduk Madinah yang paling banyak hartanya. Aku akan membagi hartaku menjadi dua bagian.. ambillah separuhnya dan sisakan untukku separuhnya."

Kemudian Sa'd khawatir Abdurrahman ingin menikah.. tapi tidak menemukan istri.. maka dia menawarkan istrinya untuk menikah dengannya.

Abdurrahman berkata: "Semoga Allah memberkahi keluarga dan hartamu.. tunjukkan aku pasar..!!" Benar.. Abdurrahman meninggalkan hartanya di Mekah dan orang-orang kafir menguasainya. Tapi dia memiliki akal yang cerdas.. dan pengalaman dagang yang luas...

Sa'd menunjukkannya ke pasar.. dia pergi lalu membeli dan menjual hingga mendapat untung.. Artinya dia membeli barang dengan tempo kemudian menjualnya tunai.. sehingga dia memiliki modal untuk berdagang. Dia mahir dalam seni jual beli dan tawar-menawar.. hingga mengumpulkan harta lalu menikah..

Kemudian dia datang kepada Nabi ﷺ... dan padanya ada bekas za'faran.. yaitu bekas wewangian wanita..!! Tidak aneh karena dia (pengantin)..

Nabi ﷺ tabib/dokter jiwa.. beliau peka.. mencari kesempatan untuk menangkap hati.. begitu melihatnya.. beliau memperhatikan perubahan ini.. dan memandang bekas wewangian seraya berkata kepada Abdurrahman: "Mahyam?" .. artinya apa kabar?

Abdurrahman gembira.. dan berkata: "Wahai Rasulullah.. aku menikahi wanita Anshar.." Nabi ﷺ heran.. bagaimana dia bisa menikah padahal baru saja hijrah...!! Beliau bertanya: "Berapa maharnya?" Dia menjawab: "Seberat biji emas.."

Nabi ﷺ ingin menambah kegembiraannya.. maka beliau bersabda: "Adakan walimah walau dengan seekor kambing". Kemudian Nabi ﷺ mendoakannya.. dengan keberkahan dalam harta dan perdagangannya. Maka turunlah berkah padanya..

Abdurrahman berkata menggambarkan penghasilan dan perdagangannya: "Sungguh aku melihat diriku, seandainya aku mengangkat batu niscaya aku berharap menemukan emas dan perak dibawahnya (saking mudahnya mendapatkan uang)."

Dan Nabi ﷺ peka bahkan terhadap orang-orang lemah dan miskin. Beliau membuat mereka merasa berharga.. membuat mereka merasa beliau memperhatikan mereka.. dan membuat mereka merasa penting baginya.. dan beliau menghargai pekerjaan mereka yang mereka lakukan meskipun sederhana.

Jika beliau kehilangan mereka.. beliau menyebut kebaikan mereka.. dan memperhatikan amal mereka.. sehingga yang lain terdorong untuk melakukan seperti yang mereka lakukan.

Ada seorang wanita hitam di Madinah.. mukminah yang shalihah.. dia menyapu masjid. Nabi ﷺ kadang melihatnya.. beliau kagum dengan semangatnya..

Beberapa hari berlalu.. Rasulullah ﷺ kehilangan dia.. lalu bertanya tentangnya? Mereka berkata: "Dia telah meninggal wahai Rasulullah."

Beliau bertanya: "Mengapa kalian tidak memberitahuku..." Mereka meremehkan urusannya.. bahwa dia hanyalah orang miskin yang tidak dikenal yang tidak pantas diberitakan kepada Rasulullah ﷺ.. mereka juga berkata: "Dia meninggal di malam hari.. kami tidak ingin membangunkanmu."

Maka Nabi ﷺ ingin menshalatkannya.. karena amalnya meskipun dilihat orang kecil tapi di sisi Allah besar.. tapi bagaimana beliau menshalatkannya sedangkan dia telah meninggal dan dikuburkan?!

Nabi ﷺ bersabda: "Tunjukkan padaku kuburannya.." Mereka berjalan bersamanya hingga menunjukkan kuburannya.. mereka menunjukkannya lalu beliau menshalatkannya..

Kemudian Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kuburan ini.. dipenuhi kegelapan bagi penghuninya.. dan sesungguhnya Allah Azza wa Jalla meneranginya untuk mereka dengan shalatku atas mereka.."

Demi Allah.. bagaimana perasaan orang yang melihat beliau ﷺ memperhatikan amalan kecil dari wanita lemah ini.. bagaimana semangat mereka untuk melakukan seperti perbuatannya dan bahkan lebih.

Biar kubisikkan di telingamu: Kita hidup dalam masyarakat yang kadang tidak menghargai keterampilan seperti ini.. maka perhatikan!! Jangan biarkan semangatmu padam.

Ada sekelompok orang kasar dan berat yang bagaimanapun kamu mencoba menemukan kelembutan mereka.. dan memuji mereka dengan kata-kata lembut yang indah.. mereka tidak terpengaruh.. atau membalas kelembutanmu dengan kata-kata hambar yang tidak berasa.. bahkan tidak berwarna dan tidak beraroma!!

Di antara kelucuan mereka... Seorang pemuda - yang kukenal - diundang ke jamuan besar.. yang dihadiri orang-orang penting.. dia melewati pasar dalam perjalanannya.. dan masuk toko parfum berpura-pura akan membeli. Pegawai toko menyambutnya dengan baik.. menyemprotkan berbagai jenis parfum mahal dan wangi padanya.. agar dia memilih yang cocok untuknya..

Setelah pakaian teman kita dipenuhi wewangian.. dia berkata kepada penjual dengan lembut: "Terima kasih.. jika ada yang saya suka mungkin saya akan kembali padamu."

Dia segera pergi ke jamuan mencoba mengejar aroma parfum sebelum hilang..

Dia duduk di meja makan di samping temannya Khalid.. Khalid tidak memperhatikan aromanya.. dan tidak berkomentar apa-apa..

Teman kita berkata heran: "Kamu tidak mencium aroma parfum yang indah?!"
Khalid berkata: "Tidak..." Teman kita berkata: "Pasti hidungmu tersumbat..!!"
Khalid langsung menjawab: "Kalau hidungku tersumbat.. aku tidak akan mencium bau keringatmu..!!"

Pengakuan...

Seberapa sukses pun seseorang, dia tetaplah manusia yang senang dipuji.

28. PERHATIKAN: JADILAH PENGAMAT YANG BAIK HANYA UNTUK HAL-HAL YANG INDAH

Beberapa orang sangat bersemangat untuk menjadi pengamat yang tajam... mereka hampir tidak bisa berhenti memberikan komentar dan pujian. Tapi orang-orang zaman dulu berkata: Jika sesuatu melampaui batasnya... ia akan berbalik menjadi kebalikannya... Dan siapa yang terburu-buru menginginkan sesuatu sebelum waktunya... akan dihukum dengan tidak mendapatkannya.³⁵

Jadilah pengamat yang baik untuk hal-hal yang indah dan menakjubkan... yang membuat seseorang senang ketika orang lain melihatnya... dan menantikan pujian mereka... dan gembira mendengar kata-kata kekaguman tentangnya... Adapun untuk hal-hal yang membuat seseorang malu ketika dilihat... atau malu ketika diperhatikan, cobalah untuk menutup mata darinya.

Contohnya: Anda masuk ke rumah teman Anda dan melihat kursi-kursi yang sudah tua. Berhati-hatilah agar tidak menjadi orang yang menyebalkan yang terus memberikan saran yang tidak diminta... Hati-hati agar lidah Anda tidak terlepas berkata: Mengapa tidak mengganti kursi-kursinya?! Setengah dari lampu gantungnya tidak menyala...!! Mengapa tidak membeli lampu gantung baru!! Cat dindingnya sudah tua... mengapa tidak mengecat dengan warna baru!!

Saudara, dia tidak meminta saran darimu... dan kamu bukan desainer interior yang dia setuju untuk memberikan pendapat... tetaplah diam.. Mungkin dia tidak mampu menggantinya.. Mungkin dia sedang mengalami kesulitan keuangan. Mungkin...

Tidak ada yang lebih menyebalkan bagi orang-orang daripada seseorang yang mempermalukan mereka dengan memperhatikan hal-hal yang membuat mereka malu... kemudian mengangkatnya dan mulai berkomentar tentangnya...

^[35] Salah satu kaidah dalam kaidah fikih.

Begitu juga... jika pakaiannya sudah tua... atau AC mobilnya rusak... katakan yang baik atau diam.

Mereka menceritakan bahwa seorang pria mengunjungi temannya dan temannya menyajikan roti dan minyak zaitun. Tamu itu berkata: Andai saja roti ini ada za'tarnya (tumbuhan herbal)!! Maka tuan rumah masuk dan meminta za'tar kepada keluarganya untuk tamunya tetapi tidak menemukan...

Dia keluar untuk membeli tetapi tidak punya uang..! Pemilik toko menolak menjual dengan hutang.. Dia kembali dan mengambil bejana air wudhu nya (wadah yang digunakan untuk menyimpan air wudhu) lalu keluar membawanya dan memberikannya kepada pemilik toko - sebagai jaminan - sehingga jika dia tidak membayar harga za'tar, pemilik toko bisa menjual bejana tersebut dan mengambil uangnya...

Kemudian dia membawa za'tar dan kembali kepada tamunya... lalu tamunya makan. Ketika tamu selesai makan, dia berkata: Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum.. dan membuat kami puas dengan apa yang diberikan kepada kami.

Pemilik rumah menghela nafas sedih dan berkata: "Seandainya Allah membuat engkau puas dengan apa yang diberikan-Nya.. tempat bersuci ku tidak akan tergadaikan!!"

Dan begitu juga jika engkau mengunjungi orang sakit, janganlah mengulang-ulang padanya: "Oooh.. wajahmu kuning.. matamu kosong.. kulitmu kering.." Aneh!! Apakah kamu seorang dokter? Katakan yang baik atau diam...

Diceritakan bahwa seorang pria mengunjungi orang sakit.. dia duduk sebentar bersamanya.. lalu menanyakan tentang penyakitnya.. Si sakit memberitahunya.. dan itu adalah penyakit yang berbahaya.. Pengunjung itu berteriak:

"Aduuh.. penyakit ini menimpa si fulan temanku lalu dia meninggal karenanya.. dan menimpa si fulan teman saudaraku dan dia masih lumpuh karenanya selama berbulan-bulan kemudian meninggal.. dan menimpa si fulan tetangga suami saudariku dan dia meninggal."

Si sakit mendengarkannya dan hampir meledak.

Ketika pengunjung selesai berbicara dan hendak keluar, dia menoleh ke si sakit dan berkata: "Hei.. ada pesan untukku?"

Si sakit menjawab: "Ya.. jika kamu keluar jangan kembali padaku.. dan jika kamu mengunjungi orang sakit jangan menceritakan tentang orang-orang yang meninggal."

Mereka juga menceritakan bahwa seorang wanita tua, teman wanitanya yang tua sedang sakit.. Wanita tua ini meminta satu per satu dari anak-anaknya untuk mengantarnya mengunjungi si sakit namun mereka beralasan dan meminta maaf.. sampai akhirnya salah satu anaknya setuju.. dan mengantarnya dengan mobilnya.

Ketika sampai di rumah wanita tua yang sakit, ibunya turun dan anaknya menunggu di mobilnya.. Ibu itu masuk menemui si sakit yang ternyata kondisinya sudah parah.. dia memberi salam dan mendoakannya..

Ketika hendak keluar, dia melewati anak-anak perempuan si sakit yang menangis di ruang tamu..

Dengan polosnya dia berkata: "Saya tidak bisa sering-sering datang mengunjungi kalian.. dan ibu kalian sakit dan sepertinya akan meninggal.. semoga Allah memberikan kalian kesabaran dari sekarang..!!"

Maka perhatikanlah wahai orang yang berakal.. jadilah orang yang peka terhadap apa yang membahagiakan dan menyenangkan.. bukan yang menyedihkan...

Masalah: Jika terpaksa harus menunjukkan sesuatu yang buruk.. seperti kotoran di baju.. atau bau yang tidak sedap.. maka peringatkanlah dengan baik.. jadilah orang yang lembut dan cerdas..

29. JANGAN IKUT CAMPUR DALAM HAL YANG TIDAK ADA HUBUNGANNYA DENGANMU.

Nabi ﷺ bersabda: “Diantara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya”.³⁶

Betapa indahnya ungkapan ini ketika kamu mendengarnya dari mulut yang suci dan bersih.. mulut Rasulullah ﷺ. Benar.. meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya...

Betapa menyebalkannya orang-orang yang menggangumu dengan ikut campur dalam hal yang tidak ada hubungannya dengan mereka.

Dia menggangumu ketika melihat jammu.. berapa kamu membelinya..

Lalu kamu berkata: "Ini hadiah.." Dia bertanya: "Hadiah!! Dari siapa?" Kamu menjawab: "Dari salah satu teman" Dia bertanya lagi: "Temanmu di universitas.. atau di lingkungan.. atau dimana?!" Kamu menjawab: "Ya Allah.. ah.. temanku di universitas." Dia bertanya: "Baik.. apa acara/momennya?!" Kamu menjawab: "Yah.. momen masa-masa kuliah."

Dia bertanya lagi: "Momen apa?!! Kelulusan.. atau ketika kalian piknik.. atau mungkin.. aa..." dan dia terus menginterogasiimu tentang hal sepele...!!

Demi Allah, tidakkah kamu ingin berteriak padanya: "Jangaaaaan ikut campur dalam hal yang tidak ada hubungannya denganmu..."

Dan situasi bisa menjadi lebih buruk jika dia membuatmu malu dengan pertanyaan di tempat umum sehingga membuatmu merasa tidak nyaman. Saya ingat saat saya berada dalam pertemuan dengan beberapa rekan.. setelah Maghrib.

Telepon salah satu dari mereka berdering.. dia duduk di sampingku. Dia menjawab: "Ya?" Istrinya: "Halo.. dimana kamu, dasar keledai?!" Suaranya keras

^[36] Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dalam **Jami' At-Tirmidzi**, no. 2317, dan oleh Imam Malik dalam **Al-Muwaththa'**, no. 1604.

sampai aku bisa mendengar percakapan mereka... Dia berkata: "Baik-baik saja.. semoga Allah melindungimu!!!" Sepertinya dia telah berjanji untuk mengantarnya ke rumah orang tuanya setelah Maghrib tapi sibuk dengan kami...

Istri marah: "Semoga Allah tidak melindungimu.. kamu senang bersama teman-temanmu sementara aku menunggu.. demi Allah kamu benar-benar lembu(!!)..."

Dia berkata: "Semoga Allah meridhaimu.. akan ku urus setelah Isya." Aku memperhatikan bahwa jawabannya tidak sesuai dengan perkataan istrinya.. aku menyadari dia melakukan itu agar tidak mempermalukan dirinya.

Setelah teleponnya berakhir.. aku memandang orang-orang yang hadir dan membayangkan jika salah satu dari mereka bertanya: Siapa yang meneleponmu? Apa yang dia inginkan darimu? Kenapa wajahmu berubah setelah telepon itu..?!!

Tapi Allah memberi rahmat karena tak ada yang ikut campur dalam hal yang bukan urusan mereka.

Dan sama halnya jika kamu mengunjungi orang sakit.. lalu bertanya tentang penyakitnya.. dia menjawab dengan kata-kata umum: "Alhamdulillah.. hanya masalah kecil dan sudah selesai.." atau ungkapan serupa yang tidak memberikan jawaban jelas.. jangan membuatnya tidak nyaman dengan mendesak: "Maaf.. maksudnya penyakit apa tepatnya? Jelaskan lebih detail..!! Apa maksudmu..!!!" dan sebagainya..

Aneh!! Apa perlunya membuatnya tidak nyaman..? Diantara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya.. maksudnya.. apa kamu mengharapkan dia mengatakan padamu: "Saya sakit wasir.. atau terluka di.. atau.."

Selama dia memberi jawaban umum, tidak perlu diperpanjang dengannya..

Bukan maksudku untuk tidak menanyakan tentang penyakit si sakit, tapi maksudku adalah tidak mendesak dengan pertanyaan-pertanyaan. Seperti halnya.. seseorang yang memanggil seorang siswa di depan orang banyak dalam pertemuan umum.. dan bertanya dengan suara keras:

"Hei Ahmad.. kamu lulus?" Dia menjawab: "Ya.." Lalu bertanya lagi: "Berapa nilaimu? Berapa peringkatmu di kelas?"

Jika kamu benar-benar peduli dengannya, tanyakan secara pribadi antara kamu dan dia.. Lalu tidak perlu mendesak.. berapa nilaimu, kenapa tidak belajar.. kenapa tidak diterima di universitas.. Jika kamu siap membantunya, berdirilah bersamanya di samping dan bicarakan apa yang kamu inginkan.. Tapi menyebarkan 'cuciannya' di depan orang banyak.. jangan...

Tapi perhatikan!! Jangan memberi masalah lebih besar dari ukurannya..

Aku bepergian ke Madinah beberapa waktu lalu.. aku sibuk dengan beberapa ceramah.. Aku sepakat dengan seorang pemuda yang baik untuk membawa anakku Abdurrahman dan saudaranya setelah Ashar ke halaqah tahfidz atau pusat musim panas yang menyenangkan dan mengembalikan mereka setelah Isya.

Abdurrahman berusia sepuluh tahun.. aku khawatir pemuda itu akan bertanya karena rasa ingin tahu hal-hal yang tidak perlu.. siapa nama ibumu? Dimana rumahmu? Berapa jumlah saudaramu? Berapa uang yang ayahmu berikan?

Maka aku memperingatkan Abdurrahman dengan berkata: "Jika dia bertanya pertanyaan yang tidak pantas.. katakan padanya: Nabi ﷺ bersabda: 'Diantara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya'.." Dan aku mengulang hadits itu sampai dia menghafalnya..

Abdurrahman dan saudaranya naik.. bersama pemuda itu.. Abdurrahman tegang dan takut. Pemuda itu berkata dengan lembut: "Selamat datang, Abdurrahman" Dia menjawab dengan tegas: "Semoga Allah memberkatimu."

Pemuda yang malang itu ingin mencairkan suasana.. dia berkata: "Syekh ada ceramah hari ini?!" Anak itu mencoba mengingat hadits tapi ingatannya tidak membantu.. maka dia berteriak: "Jangan ikut campur dalam hal yang tidak ada hubungannya denganmu!!"

Pemuda itu berkata: "Tidak.. maksudku.. supaya aku bisa hadir dan mendapat manfaat." Abdurrahman mengira dia berpura-pura pintar: dia mengulangi

jawaban: "Jangan ikut campur dalam hal yang tidak ada hubungannya denganmu"

Pemuda itu berkata: "Maaf Abdurrahman maksudku.." Abdurrahman berteriak: "Jangaaaaan ikut campur dalam hal yang tidak ada hubungannya denganmu!!"

Dan begitulah keadaan mereka sampai mereka kembali!! Abdurrahman menceritakan kisah itu dengan bangga.. aku tertawa dan menjelaskan lagi padanya..

Lokakarya...

Berjuang melawan diri untuk membebaskan diri dari mencampuri urusan orang lain.. melelahkan pada awalnya.. tapi menenangkan pada akhirnya.

30. BAGAIMANA MENGHADAPI "ORANG YANG SUKA IKUT CAMPUR"?³⁷

Terkadang beberapa orang mengambil ponselmu - tanpa izin - dan membaca pesan di dalamnya.

Temanku berada di undangan umum.. jamuan makan malam di rumah salah satu hakim.. semua yang hadir adalah syekh yang terhormat. Temanku duduk di antara mereka.. bercakap-cakap dengan mereka...

Dia merasa tidak nyaman dengan ponsel di sakunya, lalu mengeluarkannya dan meletakkannya di meja di sampingnya. Syekh yang di sampingnya aktif berbicara dengannya.. Karena kebiasaan, Syekh mengambil ponsel itu.. mengangkatnya.. ketika melihat layarnya wajahnya berubah.. dan mengembalikannya ke tempat semula.

Temanku menahan tawa keras. Ketika keluar aku naik mobilnya bersamanya.. dia meletakkan ponselnya di sampingnya.. aku mengangkatnya - seperti yang dilakukan Syekh - ketika aku melihat layarnya aku tertawa.. bahkan tenggelam dalam tawa. Tahukah kenapa?

Beberapa orang biasa menulis ungkapan di layar ponsel.. menulis namanya.. atau "Ingat Allah".. atau lainnya. Temanku menulis: "Kembalikan HP ini, dasar kepo"..

Banyak orang seperti ini yang mencampuri urusan pribadi orang lain..

Maka wajar jika dia naik mobilmu lalu membuka laci di depannya.. dan melihat apa yang ada di dalamnya...!! Dan seorang wanita membuka tas wanita lain untuk mengambil lipstik atau eyeshadow..

Dan mungkin dia meneleponmu dan bertanya dimana kamu, kamu jawab "sedang keluar" dia bertanya: Kemana..? Dengan siapa?

^[37] Malaqif: istilah sehari-hari, bentuk jamak dari "malquf" yaitu orang yang ikut campur dalam hal yang bukan urusannya.. sebagian menyebutnya "hashari" pengganggu.

Sekelompok orang yang kita bergaul dengan mereka memperlakukan kita dengan cara seperti ini...

Bagaimana kita menghadapi mereka: Yang terpenting adalah jangan kehilangan dia.. cobalah hindari benturan dengannya.. Cobalah agar tidak ada yang "tersinggung" denganmu. Jadilah cerdas dalam keluar dari situasi.. tanpa terjadi masalah antara kamu dan dia. Jangan mudah mendapatkan musuh atau kehilangan teman.. apapun alasannya.

Dan salah satu cara terbaik untuk menghadapi orang yang suka ikut campur.. adalah menjawab pertanyaan dengan pertanyaan.. atau beralih ke topik lain sepenuhnya agar dia lupa pertanyaan pertamanya.

Jika dia bertanya misalnya: Berapa gajimu per bulan? Katakan dengan lembut dan tersenyum: Kenapa, apakah kamu menemukan pekerjaan yang menarik untukku..

Dia akan berkata: "Tidak.. tapi aku ingin tahu." Katakan: "Gaji-gaji hari ini bermasalah.. sepertinya itu karena naiknya harga minyak!!" Dia akan berkata: "Apa hubungannya dengan minyak..." Katakan: "Minyak yang mengendalikan harga.. tidakkah kamu perhatikan bahwa perang terjadi karenanya." Dia akan berkata: "Tidak.. itu tidak benar, perang punya sebab lain.. dan dunia hari ini penuh dengan perang.. dan..." Dan dia lupa pertanyaan pertamanya..

(Nah.. bagaimana menurutmu, bukankah kamu keluar dari situasi dengan cerdas?)..

Begitu juga jika dia bertanya tentang pekerjaanmu atau kemana kamu akan bepergian Tanyakan: Kenapa.. apakah kamu akan pergi bersamaku.. Dia akan berkata: Entahlah!! Pertama-tama beritahu aku. Katakan: Tapi jika kamu pergi bersamaku.. tiketnya kamu yang bayar. Saat itu dia akan masuk ke topik tiket dan lupa topik awal..

Dan begitulah.. kita bisa keluar dari situasi seperti ini tanpa terjadi masalah antara kita dan orang lain.

Catatan. Jika kamu diuji dengan orang yang ikut campur dalam hal yang bukan urusannya.. jadilah lebih baik darinya.. keluarlah dari situasi dengan baik tanpa melukainya.

31. JANGAN MENKRITIK!!

Dia naik mobil temannya.. kata pertama yang dia ucapkan: "Yaah!! Betapa tuanya mobilmu!!"

Dan ketika masuk rumahnya.. melihat perabotan dan berkata: "Oooh.. kamu tidak mengganti perabotanmu?!"

Dan ketika melihat anak-anaknya.. berkata: "Masyaa Allah.. cantik.. tapi kenapa tidak memakaikan mereka baju yang lebih bagus dari ini!!"

Dan ketika istrinya yang malang telah berdiri di dapur berjam-jam menyajikan makanan.. dia melihat jenis makanan dan berkata: "Ya Allah.. kenapa tidak memasak nasi? Oooh.. garamnya kurang! Aku tidak berselera dengan jenis ini!!"

Dia masuk toko buah.. toko itu penuh dengan berbagai jenis buah, dia berkata: "Ada mangga?" Pemilik toko berkata: "Tidak.. itu hanya ada di musim panas saja." Dia berkata: "Ada semangka?" Pemilik berkata: "Tidak..." Wajahnya berubah dan berkata: "Kamu tidak punya apa-apa.. kenapa buka toko!" dan keluar..

Dan dia lupa bahwa di toko ada lebih dari empat puluh jenis buah. Ya...begitulah..

Beberapa orang menggangu dengan banyak kritikan.. hampir tidak ada sesuatupun yang membuatnya senang. Dia tidak melihat dalam makanan lezat kecuali rambut yang jatuh di dalamnya tanpa sengaja, tidak melihat dalam baju bersih kecuali noda tinta yang menetes secara tidak sengaja, tidak melihat dalam buku yang bermanfaat kecuali kesalahan cetak yang terjadi tanpa sengaja.. Hampir tidak ada yang selamat dari kritikannya.. selalu berkomentar.. teliti terhadap hal besar dan kecil...

Aku kenal seseorang.. berteman lama dengannya di masa SMA dan kuliah.. dan hubungan kami masih berlanjut.. tapi aku tidak ingat dia pernah memuji sesuatu.

Aku tanya dia tentang buku yang kutulis yang telah dipuji banyak orang dan dicetak ratusan ribu, dia berkata dingin: "Ya, bagus.. tapi ada cerita yang tidak sesuai.. dan ukuran hurufnya tidak kusuka.. kualitas cetakannya juga buruk.. dan..."

Dan suatu hari aku tanya tentang ceramah seseorang.. dia hampir tidak menyebutkan sisi positifnya.

Sampai dia menjadi lebih berat bagiku daripada gunung.. dan aku tidak pernah lagi bertanya pendapatnya tentang sesuatu karena aku sudah tahu sebelumnya..

Begitu juga dengan orang yang mengharapkan kesempurnaan dari semua orang.. Dia ingin istrinya menjaga rumah bersih 24 jam 100%... Dia juga ingin anak-anaknya tetap bersih dan rapi sepanjang hari... Dan jika tamu datang dia berharap istrinya memasak makanan terbaik. Jika duduk bersamanya dia berharap istrinya berbicara dengan pembicaraan terindah..

Begitu juga dengan anak-anaknya.. dia ingin mereka 100% dalam segala hal.. Dan dengan rekan-rekannya.. dan dengan semua yang dia temui di jalan dan pasar..

Dan jika salah satu dari mereka kurang, dia memakannya dengan lidahnya dan memperbanyak kritikan dan mengulang-ulang komentar.. sampai orang-orang bosan dengannya.. karena dia tidak melihat di dalam halaman putih kecuali warna hitam saja..

Siapa yang seperti ini keadaannya, sebenarnya dia sedang menyiksa dirinya sendiri.. dan dibenci oleh orang-orang terdekatnya dan mereka merasa berat untuk duduk bersamanya.

Jika engkau tidak mau meminum air yang bercampur kotoran (kesulitan) berulang kali, Maka engkau akan kehausan. Siapa pula di antara manusia yang air minumnya benar-benar jernih?

Jika dalam setiap urusan engkau terus mencari-cari kesalahan temanmu, Maka engkau tidak akan menemukan seseorang yang bisa engkau terima sebagai teman.

Ibu kita Aisyah (semoga Allah meridhainya) menggambarkan bagaimana interaksi Nabi dengan mereka: "Rasulullah ﷺ tidak pernah mencela makanan sama sekali.. jika beliau suka, beliau makan, jika tidak, beliau tinggalkan.." ³⁸

Ya, begitulah yang beliau lakukan dalam setiap hal.

Anas (semoga Allah meridhainya) berkata: "Demi Allah, aku telah melayani Rasulullah ﷺ selama sembilan tahun. Aku tidak pernah tahu beliau berkata tentang sesuatu yang kulakukan: 'Mengapa kamu melakukan ini dan itu?' Dan beliau tidak pernah mencela sesuatu dariku sama sekali.. dan demi Allah, beliau tidak pernah berkata 'ah' padaku." ³⁹

Beginilah ﷺ beliau dan beginilah seharusnya kita..

Dengan ini, bukan berarti mengajak untuk meninggalkan nasihat atau diam terhadap kesalahan.. tapi janganlah terlalu teliti dalam segala hal.. khususnya dalam urusan duniawi.. biasakan membiarkan urusan berjalan apa adanya..

Jika tamu mengetuk pintumu lalu kamu menyambutnya dan memasukkannya ke ruang tamu, ketika kamu membawa teh dia langsung mengambil cangkir.. ketika melihat teh di dalamnya dia berkata: "Kenapa tidak mengisi penuh cangkirnya?" Kamu jawab: "Mau kutambah?" Dia berkata: "Tidak.. tidak.. cukup."

Lalu dia minta air, kamu bawakan segelas air, dia berterima kasih dan meminumnya.. ketika selesai dia berkata: "Air kalian panas."

Kemudian menoleh ke AC dan berkata: "AC kalian tidak dingin!!" Dan dia mulai mengeluh kepanasan.. lalu.. tidakkah kamu merasa berat dengan orang ini.. dan berharap dia keluar dari rumahmu dan tidak kembali...

Jadi pada dasarnya orang-orang membenci kritikan...

^[38] **Shahih Bukhari**, Kitab al-Ath'imah (Makanan), Bab Ma Yukrahu min at-Takallufi fi at-Ta'am, Hadits No. 5409. **Shahih Muslim**, Kitab al-Ashrabah (Minuman), Bab Adabul Makan wa Fadluhu wa Ma Yukrahu minhu, Hadits No. 2064.

^[39] **Shahih Bukhari**, Kitab al-Adab (Etika), Bab Hilmi Rasulillah ﷺ, Hadits No. 6038. **Shahih Muslim**, Kitab al-Fadha'il (Keutamaan-keutamaan Nabi), Bab Sifat Hilmihi ﷺ, Hadits No. 2309.

Tapi jika kamu perlu mengkritik, bungkuslah dengan bungkus yang indah lalu berikan kepada orang lain. Berikan dalam bentuk saran.. atau dengan cara tidak langsung.. atau dengan kata-kata umum..

Rasulullah ﷺ jika melihat kesalahan pada seseorang tidak menghadapinya langsung, tapi dengan berkata: "Mengapa ada orang-orang yang melakukan ini dan itu."⁴⁰

Suatu hari datang tiga pemuda yang bersemangat.. ke Madinah. Mereka ingin mengetahui bagaimana ibadah dan shalat Nabi ﷺ..

Mereka bertanya kepada istri-istri Nabi ﷺ tentang amalan beliau di kesendirian.. Maka istri-istri Nabi ﷺ memberitahu mereka bahwa beliau terkadang puasa dan terkadang tidak.. dan tidur sebagian malam dan shalat sebagiannya..

Mereka berkata satu sama lain: "Ini Rasulullah ﷺ yang Allah telah mengampuni dosanya yang telah lalu (bagaimana dengan kita?)." Lalu masing-masing dari mereka mengambil keputusan..!

Yang satu berkata: "Aku tidak akan menikah.. yaitu akan tetap lajang.. fokus beribadah." Yang kedua berkata: "Dan aku akan puasa terus.. setiap hari..." Yang ketiga berkata: "Dan aku tidak akan tidur malam.. yaitu akan bangun sepanjang malam (untuk shalat).."

Maka sampai kepada Nabi ﷺ apa yang mereka katakan. Beliau berdiri di mimbar.. memuji Allah lalu berkata: "Mengapa ada orang-orang!!" (Begitu samar, tidak mengatakan mengapa si fulan dan fulan)...

"Mengapa ada orang-orang yang berkata: begini dan begitu.. padahal aku shalat dan tidur... puasa dan berbuka.. dan menikahi wanita. Barangsiapa yang tidak suka sunnahku maka bukan dari golonganku."⁴¹

Dan di hari lain.. Nabi ﷺ memperhatikan bahwa beberapa orang yang shalat bersamanya.. mengangkat pandangan mereka ke langit saat shalat.. Dan ini

^[40] Hadits ini diriwayatkan dalam **Shahih Bukhari** dan **Shahih Muslim**.

^[41] **Shahih Bukhari**, Kitab an-Nikah, Bab At-Targhib fi an-Nikah, Hadits No. 5063. **Shahih Muslim**, Kitab an-Nikah, Bab Istihbab an-Nikah liman Tatawwaqa, Hadits No. 1401.

merupakan perbuatan yang salah karena seharusnya seseorang yang shalat memandang ke tempat sujudnya.

Maka Nabi ﷺ berkata: "Mengapa ada orang-orang yang mengangkat pandangan mereka ke langit dalam shalat mereka..."

Ketika mereka tidak berhenti dan terus melakukannya.. beliau tidak mempermalukan atau menyebut nama mereka.. tapi berkata: "Hendaklah mereka berhenti dari itu.. atau pandangan mereka akan disambar."⁴²

Barirah adalah seorang budak wanita di Madinah.. dia ingin memerdekakan diri dari perbudakan.. dia meminta itu dari tuannya.. maka tuannya mensyaratkan sejumlah uang yang harus dibayarkan kepadanya..

Maka Barirah datang.. kepada Aisyah meminta bantuan uang..

Aisyah berkata: "Jika kamu mau aku akan memberi keluargamu hargamu.. lalu kamu merdeka.. tapi wala' (hak waris) untukku..."⁴³

Budak itu memberitahu keluarganya tapi mereka menolak.. mereka ingin mendapat dua keuntungan.. harga pembebasannya.. dan wala'nya!!

Aisyah bertanya kepada Nabi ﷺ.. beliau heran dengan keserakahan mereka terhadap harta.. dan menghalangi budak yang malang ini dari kebebasan!!

Beliau berkata kepada Aisyah: "Belilah dia.. lalu merdekakan dia.. sesungguhnya wala' itu untuk yang memerdekakan." Maksudnya wala' untukmu karena kamu yang membayar uangnya.. dan jangan pedulikan syarat mereka karena itu zalim.

Kemudian Rasulullah ﷺ berdiri di mimbar dan berkata: "Mengapa ada orang-orang (dan tidak mengatakan keluarga fulan).. yang memberi syarat-syarat yang tidak ada dalam Kitab Allah."

[42] **Shahih Bukhari**, Kitab al-Adzan, Bab Raf' al-Bashar ila as-Sama' fi as-Shalah, Hadits No. 750.

[43] **Shahih Bukhari**, Hadits No. 2560; **Shahih Muslim**, Hadits No. 1504. **Wala'**: yaitu jika seseorang memerdekakan budak yang dimiliki maka wala' untuk yang memerdekakan, artinya yang memerdekakan masuk dalam ahli waris budak ini setelah kematiannya, sehingga berbagi warisan dengan keluarga budak.

"Barangsiapa yang memberi syarat yang tidak ada dalam Kitab Allah maka tidak sah.. meskipun seratus syarat." ⁴⁴

Ya begitulah.. lambaikan tongkat dari jauh dan jangan memukul dengannya..

Betapa indahnya jika kamu berkata kepada istrimu yang lalai dalam kebersihan rumahnya: "Kemarin kami makan malam di rumah temanku fulan dan semua memuji kebersihan rumahnya."

Atau berkata kepada anakmu yang lalai shalat di masjid: "Aku kagum dengan fulan anak tetangga kita, hampir tidak pernah absen di masjid!!

Anda mungkin bertanya: Mengapa orang membenci kritik? Saya katakan: Karena itu membuat mereka merasa kurang... Semua orang menyukai kesempurnaan.

Diceritakan bahwa ada seorang pria sederhana yang ingin memiliki sedikit kendali. Dia mengambil dua termos air, satu hijau dan satu merah, dan mengisinya dengan air dingin. Kemudian dia duduk di jalan dan berteriak: "Air dingin gratis!"

Ketika orang yang haus mendatangnya dan mengambil gelas untuk menuang dan minum, jika pemilik air melihat mereka menuju termos hijau, dia berkata: "Tidak... minum dari yang merah!" Maka mereka minum dari yang merah.

Dan ketika orang lain datang dan ingin minum dari yang merah, dia berkata: "Tidak... minum dari yang hijau!"

Jika seseorang protes dan bertanya: "Apa bedanya?!" Dia menjawab: "Saya yang bertanggung jawab atas air ini... Jika Anda suka aturan ini, silakan. Jika tidak, cari air sendiri!"

Ini mencerminkan kebutuhan manusia yang terus-menerus untuk merasa dihargai dan diperhatikan...

Lebah... dan Lalat!!! Jadilah seperti lebah yang hinggap pada yang baik dan melewati yang buruk... Jangan seperti lalat yang selalu mencari luka!!

^[44] **Shahih Bukhari**, Kitab Asy-Syurut (Persyaratan), Bab Asy-Syurut fil-Muwala'ah, Hadits No. 2563. **Shahih Muslim**, Kitab Al-'Itq (Pembebasan Budak), Bab Al-Mukatabah, Hadits No. 1504.

32. JANGAN BERSIKAP SEPERTI PROFESOR!!

Bandingkan tiga ayah... masing-masing melihat anaknya duduk menonton TV saat musim ujian: Yang pertama berkata pada anaknya: "Muhammad... belajarlah!" Yang kedua berkata: "Majid... kalau kamu tidak belajar, demi Allah aku akan memukulmu... dan tidak memberimu uang jajan... dan..." Sedangkan yang ketiga berkata: "Salih... bukankah lebih baik bagimu untuk belajar daripada menonton TV... benar bukan?!"

Mana yang lebih baik caranya? Tidak diragukan lagi yang ketiga, karena dia menyampaikan perintahnya dalam bentuk saran.

Begitu juga dalam berinteraksi dengan istrimu... "Sarah, bisakah kamu membuatkan teh..." "Hindun, aku berharap bisa makan siang lebih awal hari ini..."

Dan begitu juga ketika seseorang berbuat salah... perbaiki kesalahannya dengan cara yang membuatnya merasa ide itu adalah idenya sendiri... Anakmu tidak pergi shalat di masjid. Katakan padanya - misalnya: "Sa'ad... tidakkah kamu ingin masuk surga?" "Ya" "Kalau begitu jagalah shalatmu"

Suatu hari, di tenda Badui di gurun... Seorang wanita mulai mengerang kesakitan karena melahirkan... suaminya menunggu di dekat kepalanya menantikan kelahiran bayi. Rasa sakit persalinan semakin kuat hingga akhirnya selesai dan dia melahirkan. Tapi dia melahirkan bayi laki-laki yang hitam!!

Sang pria melihat dirinya sendiri... dan melihat istrinya, mereka berdua berkulit putih... dia heran bagaimana bayi itu bisa hitam!!

Setan membisikkan keraguan dalam hatinya... "Mungkin anak ini bukan darimu!!" "Mungkin dia berzina dengan pria berkulit hitam dan hamil darinya!!" "Mungkin..."

Pria itu gelisah dan pergi ke Madinah... hingga dia menghadap Rasulullah ﷺ yang sedang bersama para sahabatnya dan berkata: "Wahai Rasulullah... istriku melahirkan di tempat tidurku seorang anak laki-laki berkulit hitam!! Dan kami adalah keluarga yang tidak pernah memiliki orang berkulit hitam!!"

Nabi ﷺ memandangnya... Beliau mampu memberikan nasihat tentang berprasangka baik kepada orang lain... dan tidak menuduh istrinya... Namun beliau ingin menggunakan pendekatan berbeda dalam menyelesaikan masalah ini.

Beliau ingin membuat pria itu menyelesaikan masalahnya sendiri... maka beliau mulai memberikan perumpamaan untuk menjelaskan jawabannya...

Perumpamaan apa yang cocok untuknya? Haruskah memberinya perumpamaan tentang pohon? Atau kurma? Atau Persia dan Romawi?

Nabi ﷺ melihatnya, pria itu menunjukkan tanda-tanda kehidupan badui... dan dia gelisah dengan pikiran-pikiran tentang istrinya berkecamuk di kepalanya.

Maka Nabi ﷺ bertanya: "Apakah kamu memiliki unta?" "Ya," jawabnya "Apa warnanya?" "Merah" "Apakah ada yang hitam?" "Tidak..." "Apakah ada yang abu-abu?" "Ya..." "Lalu bagaimana itu bisa terjadi?!"

Maksud beliau adalah, jika semua unta itu merah, jantan dan betina... dan tidak ada warna lain... bagaimana bisa unta merah melahirkan anak berwarna abu-abu yang berbeda dari warna induknya dan pejantan...?

Pria itu berpikir sejenak... lalu berkata: "Mungkin itu berasal dari keturunan..." maksudnya mungkin ada leluhurnya yang berwarna abu-abu... sehingga gen itu masih ada dalam keturunan... dan muncul pada anak ini.

Maka Nabi ﷺ bersabda: "Mungkin anakmu ini juga berasal dari keturunan."⁴⁵

Pria itu mendengar jawaban ini... berpikir sejenak dan menyadari bahwa itu adalah jawabannya sendiri... dan ide itu adalah idenya... dia pun yakin dan puas... lalu kembali kepada istrinya.

Dan di hari yang lain... Nabi ﷺ duduk bersama para sahabatnya... berbicara kepada mereka tentang pintu-pintu kebaikan. Di antara yang beliau sebutkan adalah: "Dan dalam hubungan intim salah seorang dari kalian ada sedekah." Maksudnya, ketika seseorang berhubungan dengan istrinya, ada pahala di dalamnya.

^[45] Diriwayatkan oleh Muslim dan Ibnu Majah, dan ini adalah lafaz Ibnu Majah.

Para sahabat heran dan bertanya: "Wahai Rasulullah... salah seorang dari kami memenuhi syahwatnya... apakah mendapat pahala?!"

Maka Nabi ﷺ menjawab mereka dengan jawaban yang membuat mereka merasa ide itu adalah ide mereka sendiri... sehingga tidak perlu diskusi untuk meyakinkan mereka...

Beliau bersabda: "Bagaimana pendapat kalian jika dia menyalurkannya dalam yang haram... bukankah dia mendapat dosa?" Mereka menjawab: "Ya..." Beliau bersabda: "Begitu pula jika dia menyalurkannya dalam yang halal, dia mendapat pahala."⁴⁶

Bahkan selama berdialog dengan orang lain, mulailah dengan hal-hal yang kalian berdua sepakati.

Nabi ﷺ berangkat ke Mekah untuk umrah bersama 1400 sahabatnya... tapi Quraisy menghalangi mereka masuk Mekah... Terjadilah peristiwa Perjanjian Hudaibiyah yang terkenal...

Pada akhirnya, setelah perundingan panjang antara Nabi ﷺ dan Quraisy... mereka sepakat untuk berdamai. Yang menangani kesepakatan perjanjian dari pihak Quraisy adalah Suhail bin Amr...

Nabi ﷺ sepakat dengan Suhail atas beberapa syarat. Di antaranya: Bahwa kaum muslimin harus kembali ke Madinah tanpa melakukan umrah...

Dan bahwa siapa yang masuk Islam dari penduduk Mekah dan ingin hijrah ke Madinah, maka kaum muslimin di Madinah tidak boleh menerimanya. Sedangkan siapa yang murtad dari Islam dan ingin pergi ke kaum musyrikin di Mekah, maka dia diterima...!!

Dan syarat-syarat lain yang secara lahiriah tampak sebagai kekalahan dan penghinaan bagi kaum muslimin.

^[46] **Shahih Muslim**, Kitab az-Zakah, Bab Bayanu Anna Isma al-Sadaqah Yaqa' 'Ala Kulli Nafiqatil Mahr al-Halal, Hadits No. 1006.

Sebenarnya Quraisy takut dengan jumlah besar kaum muslimin ini... dan tahu bahwa jika kaum muslimin mau, mereka bisa menaklukkan Mekah... Karena itu Quraisy terpaksa bersikap lembut dan berkompromi...

Seolah-olah mereka... tidak pernah bermimpi sekalipun akan mendapatkan kemenangan jika terjadi perang bahkan seperempat dari syarat-syarat ini pun tidak.

Kebanyakan sahabat tidak nyaman dengan syarat-syarat perjanjian ini. Tapi bagaimana mereka bisa menentang... sedangkan yang menulis dan menandatangani perjanjian adalah orang yang tidak berbicara dari hawa nafsunya...

Umar gelisah... melihat ke kanan dan kiri... berharap bisa melakukan sesuatu. Dia tidak bisa bersabar... Umar melompat mendatangi Abu Bakar... dan ingin mendiskusikannya. Diantara kebijaksanaan sikapnya adalah... dia tidak mulai dengan penentangan... tapi mulai dengan hal-hal yang mereka berdua sepakati.

Dia mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Abu Bakar yang jawabannya adalah "Ya".

Dia berkata: "Wahai Abu Bakar... bukankah dia Rasulullah...?!" "Ya," jawabnya. "Bukankah kita kaum muslimin...?!" "Ya," jawabnya. "Bukankah mereka kaum musyrikin...?!" "Ya," jawabnya. "Bukankah kita berada di atas kebenaran?" "Ya," jawabnya. "Bukankah mereka berada di atas kebatilan?" "Ya," jawabnya. "Lalu mengapa kita harus merendahkan agama kita?!"

Maka Abu Bakar berkata: "Wahai Umar... bukankah dia Rasulullah?" "Ya," jawabnya "Maka tetaplah di belakangnya... karena aku bersaksi bahwa dia adalah Rasulullah." Maksudnya, tetaplah mengikutinya dan jangan pernah menentangnya... seperti jahitan benang pada pakaian yang saling mengikuti. Umar berkata: "Dan aku bersaksi bahwa dia adalah Rasulullah."

Umar berlalu... mencoba untuk bersabar... tapi dia tidak bisa... Maka dia pergi menghadap Rasulullah ﷺ.

Dia berkata: "Wahai Rasulullah... bukankah engkau Rasulullah?!" "Ya," jawabnya. "Bukankah kita kaum muslimin...?" "Ya," jawabnya. "Bukankah

mereka kaum musyrikin...?!" "Ya," jawabnya. "Lalu mengapa kita harus merendahkan agama kita?!"

Maka Nabi ﷺ bersabda: "Aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya... aku tidak akan menentang perintah-Nya... dan aku yakin Dia tidak akan menyalahkanku..."

Umar terdiam... dan perjanjian itu tetap berlanjut... dan kaum muslimin kembali ke Madinah.

Waktu berlalu... dan Quraisy melanggar perjanjian... maka Rasulullah ﷺ datang sebagai penakluk Mekah... membersihkan Baitullah dari berhala-berhala...

Dan Umar menyadari bahwa penolakannya saat itu tidaklah benar. Maka beliau (semoga Allah meridhainya) berkata: "Aku terus berpuasa... bersedekah... shalat... dan memerdekakan budak... karena apa yang aku lakukan saat itu... takut akan kata-kata yang telah aku ucapkan... sampai aku berharap itu menjadi kebaikan."

Maka betapa hebatnya Umar... dan betapa hebatnya Rasulullah ﷺ sebelumnya...

Bagaimana kita bisa lebih memanfaatkan keterampilan ini?

Jika anakmu tidak memperhatikan hafalan Al-Qur'annya... dan kamu ingin dia lebih bersemangat. Mulailah dengan hal-hal yang kalian berdua sepakati... "Tidakkah kamu ingin Allah mencintaimu... tidakkah kamu ingin naik derajat..." Dia pasti akan menjawab: "Ya."

Kemudian berikan nasihat dalam bentuk saran: "Kalau begitu, bagaimana jika kamu ikut halaqah tahfidz Al-Qur'an."

Dan begitu juga kamu (wanita): jika kamu melihat wanita yang tidak memperhatikan hijabnya. Mulailah dengannya dengan hal-hal yang kalian berdua sepakati. "Aku tahu kamu muslimah... dan peduli pada kebaikan." Dia akan berkata: "Benar... Alhamdulillah." "Dan wanita yang menjaga kesucian... dan mencintai Allah..." "Dan surga..." Dia akan berkata: "Iya, demi Allah... Alhamdulillah..."

Kemudian berikan nasihat dalam bentuk saran: "Bagaimana jika kamu lebih memperhatikan hijabmu... dan lebih berhati-hati lagi..."

Beginilah cara kita bisa mendapatkan apa yang kita inginkan dari orang lain tanpa mereka sadari...

Kilas balik. Kamu bisa makan madu tanpa menghancurkan sarangnya.

33. PEGANGLAH TONGKAT DARI TENGAHNYA!!

"Terima kasih telah memilih profesi mengajar... Allah telah memberimu cara yang baik dalam mengajar... dan murid-muridmu sangat menyukaimu... dan..."

"Tapi, seandainya kamu tidak terlambat masuk di pagi hari."

"Kamu cantik... rumahmu rapi... dan aku tidak menyangkal anak-anak itu melelahkan... dan..." "Tapi, aku berharap kamu lebih memperhatikan pakaian mereka."

Beginilah cara yang baik dalam berinteraksi dengan orang... dia menyebutkan sisi-sisi terang dari orang yang berbuat salah kemudian mengingatkan akan kesalahannya... agar menjadi adil... Ketika mengkritik, cobalah sebutkan sisi-sisi benar dari orang yang salah tadi... sebelum menyebutkan yang lainnya... Selalu berusaha membuat orang di hadapanmu merasa bahwa pandanganmu terhadapnya cerah... dan bahwa ketika kamu mengingatkannya akan kesalahannya, itu tidak berarti dia telah jatuh dari pandanganmu... atau bahwa kamu melupakan kebaikannya dan hanya mengingat kesalahannya. Tidak... tapi buatlah dia merasa bahwa kritikmu padanya tenggelam dalam lautan kebaikannya.

Nabi ﷺ dicintai di antara para sahabatnya... dan beliau menerapkan cara-cara yang luar biasa dalam berinteraksi dengan mereka... Suatu kali beliau berdiri di antara mereka... memandang ke langit... seolah sedang berpikir atau menunggu sesuatu.

Kemudian bersabda: "Ini adalah saat ilmu akan diambil dari manusia... sampai mereka tidak mampu mendapatkan apa-apa darinya."

Maksudnya: Manusia akan dipalingkan dari Al-Qur'an dan mempelajarinya... dan dari ilmu syar'i... sehingga mereka tidak peduli padanya dan tidak memahaminya... Maka ilmu akan diambil dari mereka... yaitu: diangkat dari mereka...

Maka berdirilah seorang sahabat mulia... yaitu Ziyad bin Labid Al-Anshari dan berkata dengan penuh semangat: "Wahai Rasulullah, bagaimana bisa diambil

dari kami?! Padahal kami telah membaca Al-Qur'an! Demi Allah kami akan membacanya, dan akan mengajarkannya kepada istri dan anak-anak kami."

Nabi ﷺ memandangnya... ternyata seorang pemuda yang meluap-luap semangatnya dan ghirahnya terhadap agama... maka beliau ingin mengingatkannya tentang pemahamannya.

Beliau bersabda: "Ibumu kehilanganmu wahai Ziyad⁴⁷, sungguh aku menganggapmu termasuk fuqaha Madinah."

Ini adalah pujian untuk Ziyad... bahwa Rasulullah ﷺ mengatakan di hadapan orang-orang bahwa dia termasuk fuqaha Madinah... ini adalah penyebutan sisi-sisi kebenaran dan halaman-halaman kehidupan yang cerah dari Ziyad.

Kemudian Nabi ﷺ bersabda: "Ini Taurat dan Injil ada pada Yahudi dan Nasrani, lalu apa manfaatnya bagi mereka?!"⁴⁸

Maksudnya: Wahai Ziyad masalahnya bukan pada keberadaan Al-Qur'an... tapi masalahnya pada membacanya, memahami maknanya dan mengamalkan hukum-hukumnya. Beginilah interaksi beliau yang mengagumkan...

Dan di hari lain... Nabi ﷺ melewati beberapa kabilah Arab mengajak mereka kepada Islam... dan beliau memilih ungkapan terbaik untuk membuat mereka tertarik, lalu merespons dan kemudian masuk Islam...

Beliau melewati salah satu kabilah... bernama Bani Abdullah... beliau mengajak mereka kepada Allah... memperkenalkan dirinya... dan berkata kepada mereka: "Wahai Bani Abdullah... sungguh Allah telah membaguskan nama bapak kalian."

Maksudnya: Kalian bukan Bani Abdul Uzza... atau Bani Abdul Lat... tapi kalian adalah Bani Abdullah... tidak ada syirik dalam nama kalian, maka masuklah ke dalam Islam.

^[47] Ungkapan ini adalah bentuk ekspresi dalam bahasa Arab yang digunakan untuk mengekspresikan penyesalan, peringatan, atau kekaguman. Dalam konteks percakapan, ungkapan ini tidak secara harfiah berarti doa agar ibunya kehilangan anaknya, melainkan ungkapan kiasan yang bermakna mendalam.

^[48] Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Al-Hakim.

Bahkan termasuk keahlian Nabi ﷺ bahwa beliau mengirim pesan-pesan tidak langsung kepada orang-orang... menyebutkan kekagumannya pada mereka dan kecintaannya akan kebaikan untuk mereka... Ketika pesan-pesan ini sampai kepada mereka... pengaruhnya lebih besar daripada - mungkin - dengan berdakwah langsung...

Khalid bin Walid adalah pahlawan... dan bukan pahlawan biasa... tapi pahlawan pemberani... yang sangat diperhitungkan... dan Nabi ﷺ sangat menginginkan keislamannya... tapi bagaimana bisa... sedangkan Khalid tidak meninggalkan satu perang pun melawan kaum muslimin kecuali dia ikut serta... bahkan dia adalah salah satu penyebab terbesar kekalahan kaum muslimin dalam Perang Uhud...

Nabi ﷺ berkata tentangnya suatu hari... "Jika dia datang kepada kami, kami akan memuliakannya... dan mendahulukannya atas yang lain..."

Lalu bagaimana pengaruh dari hal itu? Simak ceritanya dari awal.

Khalid adalah salah satu pemimpin kafir Quraisy yang paling keras. Hampir tidak melewatkan satu kesempatan pun kecuali memerangi Rasulullah ﷺ atau mengintainya...

Ketika Rasulullah ﷺ datang bersama kaum muslimin ke Hudaibiyah... hendak melakukan umrah. Khalid keluar bersama pasukan berkuda kaum musyrikin... mereka bertemu Nabi ﷺ dan para sahabatnya di tempat bernama: Ufan. Khalid berdiri dekat mereka menunggu kesempatan untuk mengenai Rasulullah ﷺ dengan anak panah atau tebasan pedang...

Dia terus mengintai dan mengawasi. Nabi ﷺ shalat Dzuhur bersama para sahabatnya di hadapan mereka... mereka berniat menyerang... tapi tidak berhasil. Seolah Nabi ﷺ mengetahui keberadaan mereka... maka beliau shalat Ashar bersama para sahabatnya dengan shalat khauf. Yaitu membagi sahabatnya menjadi dua kelompok... satu kelompok shalat bersamanya dan kelompok lain berjaga...

Hal ini membuat kesan mendalam pada Khalid dan teman-temannya... dia berkata dalam hati: "Orang ini terlindungi dari kita..." maksudnya ada yang melindunginya dan mencegah bahaya darinya!!

Kemudian Nabi ﷺ dan para sahabatnya berangkat... mengambil jalan ke kanan... agar tidak melewati Khalid dan teman-temannya. Nabi ﷺ sampai ke Hudaibiyah... berdamai dengan Quraisy untuk umrah tahun depan... dan kembali ke Madinah...

Khalid melihat bahwa kedudukan Quraisy terus menurun di mata bangsa Arab hari demi hari. Dia berkata dalam hati: "Apa lagi yang tersisa? Ke mana aku harus pergi?" "Ke Najasyi?... Tidak... dia telah mengikuti Muhammad dan para sahabatnya aman di sana."

"Pergi ke Heraklius?... Tidak... Keluar dari agamaku ke Nasrani?... atau Yahudi? Dan tinggal di antara non-Arab?"

Sementara Khalid memikirkan keadaannya... dan ragu-ragu... hari-hari dan bulan-bulan berlalu. Hingga tibalah waktu umrah kaum muslimin... mereka datang ke Madinah. Nabi ﷺ memasuki Mekah untuk umrah...

Khalid tidak tahan melihat kaum muslimin berihram... maka dia keluar dari Mekah... dan pergi selama empat hari yaitu hari-hari yang dihabiskan Nabi ﷺ di Mekah...

Nabi ﷺ menyelesaikan umrahnya... dan memandang ke jalan-jalan dan rumah-rumah Mekah... mengingat kenangan. Beliau teringat pahlawan Khalid bin Walid.

Maka beliau menoleh kepada Al-Walid bin Al-Walid... saudara Khalid... Al-Walid adalah muslim yang ikut umrah bersama Nabi ﷺ...

Nabi ﷺ ingin mengirim pesan tidak langsung kepada Khalid... membuat dia tertarik masuk Islam.

Nabi ﷺ bertanya kepada Al-Walid: "Di mana Khalid?" Al-Walid terkejut dengan pertanyaan itu... dan berkata: "Allah akan mendatangkannya, wahai Rasulullah..."

Maka Nabi (semoga Allah memberkati dan memberi kedamaian kepadanya) bersabda: "Orang seperti dia tidak mengerti Islam!! Seandainya dia mengarahkan kekuatan dan ketajamannya bersama kaum muslimin... itu akan lebih baik baginya... Kemudian beliau bersabda: "Seandainya dia datang kepada

kami, sungguh kami akan memuliakannya... dan mengutamakan atas yang lain..."

Al-Walid merasa gembira... dan mulai mencari Khalid di Mekah... tapi tidak menemukannya. Ketika mereka hendak kembali ke Madinah...

Al-Walid menulis surat kepada saudaranya: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang... Amma ba'du... Sungguh aku tidak melihat sesuatu yang lebih mengherankan daripada hilangnya pemikiranmu tentang Islam... dimana akalmu, akalmu! Bagaimana mungkin orang sepertimu tidak mengerti Islam?!"

Rasulullah ﷺ bertanya tentangmu kepadaku: 'Di mana Khalid?' Aku menjawab: 'Allah akan mendatangkannya.' Beliau bersabda: 'Orang seperti dia tidak mengerti Islam?! Seandainya dia mengarahkan kekuatan dan ketajamannya bersama kaum muslimin... itu akan lebih baik baginya... dan seandainya dia datang kepada kami, sungguh kami akan memuliakannya... dan mengutamakan atas yang lain.'

Maka perbaikilah wahai saudaraku apa yang telah luput darimu dari kesempatan-kesempatan baik..."

Khalid berkata: "Ketika suratnya sampai kepadaku... aku bersemangat untuk berangkat... dan bertambah keinginanku untuk masuk Islam... dan aku gembira dengan pertanyaan Rasulullah ﷺ tentangku.

Aku bermimpi seolah-olah aku berada di negeri yang sempit dan gersang... lalu aku keluar menuju negeri yang hijau dan luas... Aku berkata: 'Sungguh ini adalah mimpi yang benar.'

Ketika aku memutuskan untuk berangkat menemui Rasulullah ﷺ, aku berkata: 'Siapa yang akan menemaniku menghadap Rasulullah?'

Aku bertemu Shafwan bin Umayyah... lalu aku berkata: 'Wahai Abu Wahb, tidakkah engkau melihat keadaan kita? Kita ini seperti gigi-gigi yang saling menghancurkan dan Muhammad telah menang atas orang Arab dan non-Arab...

Seandainya kita datang kepada Muhammad dan mengikutinya... maka kemuliaan Muhammad adalah kemuliaan bagi kita?'

Dia menolak dengan keras... dan berkata: 'Seandainya tidak ada yang tersisa selain aku, aku tetap tidak akan pernah mengikutinya.' Maka kami berpisah... dan aku berkata dalam diriku: 'Ini adalah orang yang terluka... saudara dan ayahnya terbunuh dalam perang Badar.'

Aku bertemu Ikrimah bin Abu Jahl... dan aku berkata kepadanya seperti yang kukatakan kepada Shafwan bin Umayyah... Dia menjawabku seperti jawaban Shafwan bin Umayyah. Aku berkata: 'Rahasiakan keberangkatanku kepada Muhammad.' Dia berkata: 'Aku tidak akan menyebutkannya kepada siapapun.'

Maka aku pulang ke rumahku... dan memerintahkan untuk menyiapkan tungganganku lalu aku berangkat dengannya. Hingga aku bertemu Utsman bin Thalhah... lalu aku berkata: Ini temanku... seandainya aku bisa menceritakan padanya apa yang kuharapkan sekarang. Namun aku ingat tentang bapak-bapaknya yang terbunuh dalam peperangan kami dengan kaum muslimin... maka aku pun enggan memberitahunya.

Kemudian aku berkata: Apa salahnya jika aku memberitahunya... sedangkan aku akan pergi saat ini juga!

Maka aku ceritakan padanya bagaimana keadaan Quraisy saat ini... dan aku katakan: "Kita ini seperti rubah dalam lubangnyanya... jika disiram dengan sedikit air saja pasti akan keluar".

Dan aku katakan padanya seperti yang kukatakan pada temanku... Dia pun segera merespon dan bertekad untuk pergi bersamaku ke Madinah!

Aku katakan padanya: "Aku akan berangkat hari ini... dan aku ingin pergi ke Madinah. Ini tungganganku telah kusiapkan di jalan"

Dia berkata: Kami sepakat bertemu di tempat yang disebut "Ya'jaj"... jika aku sampai duluan aku akan menunggunya... dan jika dia sampai duluan dia akan menungguku...

Aku keluar dari rumahku di akhir malam menjelang subuh... karena takut Quraisy mengetahui kepergian kami.

Fajar belum terbit ketika kami bertemu di "Ya'jaj"... kami berangkat hingga sampai di Al-Hadah...

Di sana kami menemukan Amr bin Al-'Ash di atas untanya...

Dia berkata: "Selamat datang wahai kaum... hendak kemana perjalanan kalian?"

Kami bertanya: "Apa yang membuatmu keluar?"

Dia menjawab: "Apa yang membuat kalian keluar?"

Kami katakan: "Masuk Islam... dan mengikuti Muhammad ﷺ..."

Dia berkata: "Itulah yang juga mendorongku."

Kami pun berjalan bersama hingga memasuki Madinah...

Kami menambatkan tunggangan kami di belakang Harrah...

Rasulullah ﷺ diberitahu tentang kedatangan kami dan beliau gembira...

Aku mengenakan pakaianku yang bagus... lalu pergi menghadap Rasulullah ﷺ...

Saudaraku menemuiku dan berkata: "Cepatlah... karena Rasulullah ﷺ telah diberitahu tentangmu dan beliau gembira dengan kedatanganmu dan sedang menunggumu."

Kami mempercepat langkah... Aku berjalan menuju Rasulullah... Ketika beliau melihatku dari jauh, beliau tersenyum... Beliau terus tersenyum kepadaku hingga aku berdiri di hadapannya dan memberi salam kenabian... Beliau membalas salamku dengan wajah berseri. Aku berkata: "Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah... dan engkau adalah utusan Allah."

Beliau bersabda: "Segala puji bagi Allah yang telah memberimu petunjuk... Aku telah melihat bahwa engkau memiliki akal... Aku berharap itu tidak akan membawamu kecuali kepada kebaikan"...

Aku berkata: "Wahai Rasulullah... aku telah melihat tempat-tempat di mana aku menentangmu dan memerangi kebenaran... maka mohonkanlah ampunan kepada Allah untukku".

Beliau ﷺ bersabda: "Islam menghapus dosa-dosa sebelumnya".

Aku berkata: "Wahai Rasulullah... kalau begitu mohonkanlah ampunan untukku...".

Beliau bersabda: "Ya Allah, ampunilah Khalid bin Walid... untuk semua yang dia lakukan..."

Sejak saat itu, Khalid menjadi salah satu tokoh utama agama ini...

Adapun keislamannya bermula dari pesan tidak langsung yang sampai kepadanya dari Rasulullah ﷺ.

Alangkah lemah lembut dan bijaksananya beliau ﷺ...

Mari kita ikuti keterampilan seperti ini dalam mempengaruhi orang lain...

Jika kamu melihat seseorang menjual rokok di tokonya dan ingin mengingatkannya, Pujilah dulu tokonya dan kebersihannya... Doakan keberkahan dalam keuntungannya... Lalu ingatkan pentingnya penghasilan yang halal... Agar dia merasa bahwa kamu tidak memandangnya dengan pandangan buruk... tapi mengambil jalan tengah.

Jadilah cerdas... Carilah kebaikan apapun pada orang di hadapanmu yang menutupi keburukannya... Berprasangka baiklah pada orang lain... Agar mereka merasakan keadilanmu terhadap mereka.

***Ketika orang-orang yakin bahwa kita memperhatikan kebaikan mereka...
sebagaimana kita memperhatikan keburukan mereka... mereka akan
menerima arahan dari kita.***

34. JADIKAN PERBAIKAN KESALAHAN ITU MUDAH...

Kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang itu beragam, besar dan kecil... Sebesar apapun kesalahan itu, tetap bisa diperbaiki... Ya, mungkin perbaikan tidak akan 100% memperbaiki apa yang telah rusak... tapi setidaknya akan memperbaiki sebagian besar kerusakan.

Banyak orang tidak berusaha memperbaiki kesalahannya karena ragu dengan kemampuannya untuk memperbaikinya... Dan terkadang cara kita menangani kesalahan adalah bagian dari kesalahan itu sendiri...

Anakku melakukan kesalahan, lalu aku mencela dan menghina serta membesar-besarkan kesalahannya hingga dia merasa telah jatuh ke sumur tanpa dasar!! Akhirnya dia putus asa untuk memperbaiki diri... dan tetap dalam keadaannya. Mungkin istriku atau temanku juga melakukan kesalahan.

Jika kamu membuatnya sadar bahwa dia telah salah tetapi jalan belum tertutup, maka memperbaiki kesalahan itu mudah... dan kembali kepada kebenaran lebih baik daripada terus menerus dalam kebatilan.

Seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ untuk berbaiat hijrah... Dia berkata: "Aku datang untuk berbaiat hijrah padamu... dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis".

Beliau ﷺ tidak mengecamnya... atau merendahkan perbuatannya... atau meremehkan akalnya... Karena lelaki itu datang dengan niat baik dan dia melihat bahwa itu yang terbaik.

Beliau ﷺ membuatnya merasa bahwa memperbaiki kesalahan itu mudah, beliau berkata dengan sangat sederhana: "Kembalilah kepada keduanya dan buatlah mereka tertawa sebagaimana engkau telah membuat mereka menangis"⁴⁹

Dan berakhirlah masalah...

^[49] HR. Abu Dawud dan an-Nasa'i, disahihkan oleh al-Albani.

Nabi ﷺ berinteraksi dengan orang-orang dengan cara-cara yang menumbuhkan keinginan untuk kebaikan dan membuat mereka merasa dekat dengan kebaikan meskipun mereka jatuh dalam kesalahan...

Di hadapanku ada sebuah kejadian mengejutkan... Pelajarannya ada di akhir cerita... tapi aku akan menyampaikannya dari awal untuk mengambil manfaat.

Rasulullah ﷺ jika hendak bepergian, beliau mengundi di antara istri-istrinya... Siapa yang keluar undiannya, dia akan ikut bersama beliau.

Ketika beliau hendak berangkat ke perang Bani Mustaliq... beliau mengundi di antara mereka dan keluarlah undian Aisyah... Maka Aisyah berangkat bersama Rasulullah ﷺ. Itu terjadi setelah turunnya ayat hijab... Aisyah dibawa dalam tandu... Ketika mereka berhenti, dia turun dari tandunya... dan memenuhi keperluannya... Ketika mereka hendak berangkat, dia naik kembali ke dalamnya.

Ketika Rasulullah ﷺ selesai dari perangnya... beliau kembali menuju Madinah... Hingga ketika sudah dekat dengan Madinah, beliau singgah di suatu tempat dan bermalam di sana beberapa saat.

Kemudian orang-orang diperintahkan untuk berangkat... Mereka mulai mengumpulkan barang-barang untuk berangkat... Aisyah keluar untuk suatu keperluan... Di lehernya ada kalung yang terbuat dari manik-manik Zhafar.

Ketika selesai dari keperluannya... kalungnya terlepas dari lehernya tanpa dia sadari...

Ketika kembali ke perkemahan... dan hendak masuk ke tandunya... dia meraba lehernya dan tidak menemukan kalung itu... Orang-orang sudah mulai berangkat... Dia segera kembali ke tempat dia memenuhi keperluannya... mencari kalung itu... dan dia terlambat.

Orang-orang datang dan mengangkat tandunya sambil mengira dia ada di dalamnya... Mereka mengangkatnya... mengikatnya di atas unta... lalu memegang kepala unta dan berangkat.

Pasukan pun berjalan... Adapun Aisyah, setelah mencari cukup lama... akhirnya dia menemukan kalungnya... lalu kembali ke tempat pasukan.

Aisyah berkata: "Aku datang ke tempat mereka dan tidak ada yang memanggil maupun menjawab... Orang-orang telah berangkat. Aku pun menuju tempatku semula dan berharap mereka akan mencariku lalu kembali padaku... Aku berselimut dengan jubahku...

Ketika aku duduk di tempatku, mataku mengantuk... Demi Allah, ketika aku berbaring, Shafwan bin Al-Mu'athal lewat di dekatku...

Dia tertinggal dari pasukan karena suatu keperluan... dan tidak bermalam bersama orang-orang...

Dia melihat bayangan orang tidur... Dia mendekatiku dan mengenaliku ketika melihatku... dia pernah melihatku sebelum turunnya perintah hijab...

Ketika melihatku dia berkata: 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un... istri Rasulullah ﷺ?'"

Aku terbangun karena ucapan "Inna lillahi"nya ketika dia mengenaliku, lalu aku menutupi wajahku dengan jubahku.

Demi Allah, dia tidak berbicara sepatah kata pun kepadaku... dan aku tidak mendengar darinya selain ucapan "Inna lillahi"nya.

Dia menderumkan untanya... memegang kakinya... aku naik dan dia memegang kepala unta lalu berjalan cepat mencari orang-orang. Demi Allah, kami tidak menyusul orang-orang dan mereka tidak mencariku sampai pagi hari... Kami menemukan mereka telah berhenti... Ketika mereka dalam keadaan demikian... tiba-tiba muncul lelaki itu menuntunku dengan unta.

Maka orang-orang yang suka berbuat dusta mengatakan apa yang mereka katakan... Gemparlah pasukan... Demi Allah aku tidak tahu apa-apa tentang hal itu.

Kemudian kami tiba di Madinah... Tidak lama kemudian aku sakit dengan sakit yang sangat keras... dan aku tidak mengetahui sedikitpun dari pembicaraan orang-orang.

Berita itu telah sampai kepada Rasulullah ﷺ dan kedua orang tuaku... tapi mereka tidak mengatakan sedikitpun kalimat kepadaku... hanya saja aku merasakan berkurangnya kelembutan Rasulullah ﷺ kepadaku.

Biasanya jika aku sakit, beliau menyayangiku dan bersikap lembut padaku... tapi beliau tidak melakukan itu dalam sakitku ini... Bahkan ketika beliau masuk menemuiku saat ibuku merawatku, beliau hanya berkata: "Bagaimana keadaan kalian?" tidak lebih dari itu...

Hingga aku merasa sedih... Ketika aku melihat sikapnya yang dingin kepadaku, aku berkata: "Wahai Rasulullah... izinkan aku pindah ke rumah ibuku agar dia merawatku."

Beliau berkata: "Silakan..."

Aku pindah ke rumah ibuku tanpa mengetahui apapun yang terjadi... sampai aku sembuh dari sakitku setelah dua puluh lebih malam. Suatu malam aku keluar untuk suatu keperluan bersama Ummu Misthah binti bibi Abu Bakar... Demi Allah ketika dia berjalan bersamaku, dia tersandung pakaiannya... dan terjatuh atau hampir terjatuh.

Dia berkata: "Celakalah Misthah"

Aku berkata: "Sungguh buruk apa yang kau katakan... kau mencela seorang yang telah ikut perang Badar?"

Dia berkata: "Wahai putriku... apakah kau belum mendengar apa yang dia katakan? Apakah belum sampai kepadamu berita itu wahai putri Abu Bakar?"

Aku bertanya: "Berita apa?"

Dia memberitahuku tentang apa yang dikatakan oleh para pembuat dusta.

Aku bertanya: "Apakah ini benar-benar terjadi?"

Dia menjawab: "Ya, demi Allah sungguh telah terjadi"

Demi Allah aku tidak mampu menyelesaikan keperluanku saat itu dan akhirnya aku kembali... Sakitku bertambah...

Demi Allah aku terus menangis... hingga aku mengira tangisan itu akan membelah hatiku.

Aku berkata kepada ibuku: "Semoga Allah mengampunimu... orang-orang membicarakan apa yang mereka bicarakan... dan engkau tidak menyebutkan sedikitpun kepadaku"

Ibuku berkata: "Wahai putriku, ringankanlah urusanmu... Demi Allah jarang sekali ada wanita cantik bersama lelaki yang mencintainya... dan dia memiliki madu-madu (istri-istri lain) kecuali mereka akan memperbanyak (membicarakannya)."

Orang-orang semakin banyak membicarakannya...

Aku berkata: "Subhanallah, apakah orang-orang benar-benar membicarakan ini?"

Aku menangis malam itu hingga pagi... Air mataku tidak berhenti... dan aku tidak bisa tidur... Kemudian pagi harinya aku tetap menangis.

Inilah keadaan Aisyah... dituduh demikian padahal dia adalah gadis yang belum genap berusia lima belas tahun. Dituduh berzina... padahal dia wanita yang suci dan mulia... istri manusia paling suci... yang tidak pernah membuka auratnya... tidak pernah mencemarkan kehormatannya... Inilah keadaannya menangis di rumah orang tuanya.

Adapun keadaan Rasulullah ﷺ tidak jauh dari kesedihan dan kegelisahan... karena Aisyah... Jibril tidak diutus... wahyu tidak turun... dan beliau ﷺ tetap dalam kebingungan... Fitnah orang-orang munafik sangat memberatkannya... dan pembicaraan orang-orang tentang kehormatan istrinya...

Ketika masalah ini berlangsung lama... beliau ﷺ berdiri di hadapan orang-orang dan berkhotbah... Beliau memuji Allah... lalu bersabda: "Wahai manusia, mengapa ada orang-orang yang menyakitiku berkaitan dengan keluargaku... mereka (orang munafik) mengatakan yang tidak benar tentang mereka (Keluargaku)... Demi Allah aku tidak mengetahui dari mereka kecuali kebaikan... dan mereka mengatakan itu tentang seorang lelaki juga... Demi Allah aku tidak mengetahui darinya kecuali kebaikan juga... dan dia tidak masuk ke rumahku kecuali bersamaku".

Ketika Rasulullah ﷺ mengatakan itu, pemimpin Aus, Sa'ad bin Mu'adz berdiri dan berkata: "Wahai Rasulullah, jika mereka dari suku Aus, kami akan mengurusnya untukmu... dan jika mereka dari saudara kami Khazraj, perintahkan kami... Demi Allah mereka pantas untuk dipenggal lehernya."

Ketika pemimpin Khazraj, Sa'ad bin Ubadah mendengar itu, dia berdiri... Dia adalah orang yang saleh... tapi semangat kesukuan menguasainya... Dia berdiri dan berkata: "Demi Allah kau berdusta... Kau tidak akan memenggal leher mereka... Demi Allah kau tidak mengatakan ini kecuali karena kau tahu mereka dari Khazraj. Jika mereka dari kaummu, kau tidak akan mengatakan ini".

Usaid bin Hudhair berkata: "Demi Allah kau berdusta... Demi Allah kami akan membunuhnya... Tapi kau munafik yang membela orang-orang munafik." Kemudian orang-orang saling menyerang... hingga hampir terjadi pertempuran...

Rasulullah ﷺ berdiri di atas mimbar... Beliau terus menenangkan mereka hingga mereka diam... dan beliau diam. Ketika beliau ﷺ melihat itu... beliau turun dan masuk ke rumahnya...

Ketika beliau melihat masalah ini tidak bisa diselesaikan dari sisi orang umum, beliau ingin mencari solusi dari sisi keluarganya... dan orang-orang terdekatnya... Maka beliau memanggil Ali dan Usamah bin Zaid... untuk meminta pendapat mereka...

Adapun Usamah, dia memuji Aisyah dengan kebaikan dan berkata: "Wahai Rasulullah... mereka keluargamu dan kami tidak mengetahui dari mereka kecuali kebaikan... ini adalah kebohongan dan kebatilan." Sedangkan Ali berkata: "Wahai Rasulullah, wanita itu banyak... dan engkau mampu untuk mengganti... dan tanyalah pelayan itu karena dia akan jujur kepadamu." Maka Rasulullah ﷺ memanggil Barirah...

Beliau bertanya: "Wahai Barirah... apakah engkau melihat sesuatu yang mencurigakan dari Aisyah?"

Barirah menjawab: "Tidak... Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran sebagai nabi..."

Demi Allah aku tidak mengetahui kecuali kebaikan... aku tidak pernah mencela Aisyah sedikitpun... kecuali bahwa dia gadis yang masih muda... aku membuat

adonan dan menyuruhnya menjaganya tapi dia tertidur... lalu datang kambing memakan adonan itu"

Ya... bagaimana mungkin pelayan melihat kecurigaan pada Aisyah, sedangkan dia adalah gadis salehah yang dididik oleh Abu Bakar As-Shiddiq... dan dinikahi oleh pemimpin anak Adam...

Bahkan bagaimana mungkin dia jatuh dalam kecurigaan... sedangkan dia adalah orang yang paling dicintai Rasulullah... dan beliau ﷺ tidak mencintai kecuali yang baik. Dia adalah wanita yang bersih dan disucikan... tetapi Allah mengujinya untuk melipatgandakan pahalanya... dan mengangkat derajatnya.

Hari-hari berlalu bagi Aisyah... derita melahirkan derita... dia terbaring di tempat tidur sakitnya... tidak bisa menikmati makanan dan minuman... Rasulullah ﷺ telah berusaha menyelesaikan masalah... dengan berkhutbah di hadapan orang-orang namun hampir terjadi perang di antara kaum muslimin... beliau mencoba menyelesaikannya di rumahnya dengan bertanya kepada Ali dan Zaid... tapi tidak menghasilkan apa-apa.

Ketika melihat itu... beliau ingin mengakhiri masalah ini dari sisi Aisyah.

Aisyah berkata: "Aku menangis hari itu... air mataku tidak berhenti... dan aku tidak bisa tidur. Kemudian aku menangis malam berikutnya, air mataku tidak berhenti dan aku tidak bisa tidur... Kedua orang tuaku mengira tangisan itu akan membelah hatiku..."

Beliau berjalan cepat menuju rumah Abu Bakar. Beliau meminta izin... dan masuk menemuinya (Aisyah) saat ada ayah, ibu, dan seorang wanita Anshar bersamanya. Ini pertama kalinya beliau masuk ke rumah Abu Bakar... sejak orang-orang mengatakan apa yang mereka katakan... dan beliau tidak melihat Aisyah selama hampir sebulan... Selama sebulan tidak ada wahyu turun kepada beliau tentang urusan Aisyah.

Beliau ﷺ masuk menemui Aisyah... Ternyata dia terbaring lemah... seperti anak burung yang bulu-bulunya rontok karena tangisan dan kesedihan yang hebat. Dia menangis... dan wanita itu menangis bersamanya... mereka tidak berdaya.

Rasulullah ﷺ duduk... memuji Allah... lalu bersabda: "Amma ba'du wahai Aisyah, telah sampai kepadaku tentangmu begini dan begitu..." Beliau ﷺ menyebutkan

berita dusta dan apa yang tersebar tentang dirinya yang terjatuh dalam kesalahan besar... lalu beliau ﷺ ingin menjelaskan padanya bahwa betapapun seseorang jatuh dalam kesalahan, memperbaiki kesalahan itu tidaklah sulit... Beliau berkata kepadanya:

"Jika engkau tidak bersalah maka Allah akan membebaskanmu. Dan jika engkau melakukan dosa, maka mohonlah ampun kepada Allah dan bertaubatlah kepada-Nya... Karena sesungguhnya jika seorang hamba mengakui dosanya kemudian bertaubat, Allah akan menerima taubatnya"

Begitulah... solusi mudah untuk kesalahan - jika memang terjadi - tanpa kerumitan dan bertele-tele.

Aisyah berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ selesai berbicara... air mataku berhenti hingga aku tidak merasakan setetes pun... Aku menunggu kedua orang tuaku menjawab Rasulullah ﷺ tapi mereka tidak berbicara.

Aku berkata kepada ayahku: "Jawablah Rasulullah ﷺ tentang apa yang beliau katakan..."

Dia berkata: "Demi Allah aku tidak tahu apa yang harus kukatakan kepada Rasulullah!"

Aku berkata kepada ibuku: "Jawablah Rasulullah ﷺ untukku."

Dia berkata: "Demi Allah aku tidak tahu apa yang harus kukatakan kepada Rasulullah!"

Demi Allah aku tidak mengetahui keluarga lain yang mengalami apa yang dialami keluarga Abu Bakar pada hari-hari itu dari sebuah musibah...

Ketika mereka berdua terdiam... aku menangis tersedu-sedu.

Kemudian aku berkata: "Tidak... Demi Allah aku tidak akan bertaubat kepada Allah dari apa yang kalian sebutkan, selamanya..."

Demi Allah aku tahu kalian telah mendengar ini hingga tertanam dalam hati kalian dan kalian mempercayainya... Jika aku katakan pada kalian bahwa aku tidak bersalah - dan Allah tahu aku tidak bersalah - kalian tidak akan mempercayaku.

Dan jika aku mengaku kepada kalian - padahal Allah tahu aku tidak bersalah - kalian akan mempercayaku.

Demi Allah aku tidak menemukan perumpamaan untukku dan kalian kecuali seperti yang dikatakan ayah Yusuf: [Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan]." **(Yusuf:18)**

Aisyah berkata: "Kemudian aku berpaling dan berbaring di tempat tidurku.

Demi Allah aku tahu bahwa aku tidak bersalah dan Allah akan membebaskanku... tapi demi Allah aku pun tidak mengira akan turun wahyu tentang urusanku yang akan dibacakan (dalam Al-Qur'an).

Urusanku terlalu rendah dalam pandanganku untuk Allah berbicara tentangnya dalam wahyu yang dibacakan.

Tapi aku berharap Rasulullah ﷺ akan melihat mimpi yang dengannya Allah membebaskanku...

Demi Allah Rasulullah ﷺ belum beranjak dari duduknya... dan tidak ada seorangpun yang keluar dari rumah... hingga beliau diliputi apa yang biasa meliputinya dari Allah... dan Allah menurunkan wahyu kepada Nabi-Nya...

Adapun aku ketika melihat wahyu turun kepadanya... demi Allah aku tidak takut... dan tidak peduli... aku tahu aku tidak bersalah... dan Allah tidak akan menzalimiku.

Adapun kedua orang tuaku, demi Dzat yang jiwa Aisyah ada di tangan-Nya... tidak reda dari Rasulullah ﷺ hingga aku mengira mereka berdua takut bahwa apa yang dikatakan orang-orang akan terbukti benar dari Allah.

Ketika telah hilang kesedihannya ﷺ, tiba-tiba beliau tertawa... lalu mengusap keringat dari wajahnya. Dan kata-kata pertama yang beliau ucapkan adalah: "Bergembiralah wahai Aisyah, Allah Azza wa Jalla telah menurunkan pembebasanmu." Maka aku berkata: "Alhamdulillah".

Dan Allah Ta'ala menurunkan: *"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa*

berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar. Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata." Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas berita bohong itu? Oleh karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi maka mereka itulah pada sisi Allah orang-orang yang dusta." (Surat An-Nur: 11-13)

Dan Allah mengancam mereka dengan firman-Nya: *"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (Surat An-Nur: 19)*

Kemudian Rasulullah ﷺ keluar menemui orang-orang... lalu berkhotbah kepada mereka... dan membacakan apa yang Allah turunkan dari Al-Quran tentang hal itu... kemudian menegakkan hukuman menuduh zina kepada orang yang menuduh.

Maka, seharusnya kita memperlakukan orang yang salah seperti orang sakit yang membutuhkan pengobatan... bukan berlebihan dalam menekannya dan menghinanya... karena dia mungkin mencapai titik di mana dia merasa kamu senang dengan kesalahan ini... Dan dokter yang memberi nasihat adalah yang lebih peduli dengan kesehatan pasiennya daripada kepedulian mereka sendiri. Nabi ﷺ bersabda:

"Perumpamaanku dan perumpamaan manusia... seperti seorang yang menyalakan api. Ketika api itu menerangi sekelilingnya... kupu-kupu dan serangga yang jatuh ke dalam api mulai berjatuh-hatuh ke dalamnya. Orang itu mencoba mengeluarkan mereka... tapi mereka mengalahkannya dan tetap terjun ke dalamnya!! Maka aku memegang pinggang kalian (mencegah) dari api... sedangkan kalian tetap menceburkan diri ke dalamnya."⁵⁰

^[50] **Shahih Bukhari** (no. 6483) dan **Shahih Muslim** (no. 2284).

Pendapat: Terkadang cara kita menangani kesalahan lebih besar dari kesalahan itu sendiri.

35. PENDAPAT LAIN

Sebagaimana manusia berbeda dalam watak dan bentuk mereka... begitu juga mereka berbeda dalam sudut pandang... dalam keyakinan dan perilaku mereka. Jika kamu merasa seseorang menyalahi kebenaran... dan kamu telah menasihatnya dan mencoba memperbaiki kesalahannya namun dia tidak yakin, maka jangan masukkan namanya ke dalam daftar musuhmu... dan ambillah urusan dengan lapang dada semampumu.

Jika kamu mencoba memperbaiki kesalahan pada salah satu temanmu namun dia tidak merespons... maka jangan ubah persahabatan menjadi permusuhan... tetapi teruslah bersikap lembut.

Mungkin dia akan tetap dalam kesalahannya dan tidak menambahnya... Dan telah dikatakan: "Sebagian keburukan lebih ringan dari sebagian lainnya"

Jika kamu berinteraksi dengan orang-orang dengan kelapangan hati ini.. tidak marah atas setiap hal kecil dan besar.. kamu akan hidup bahagia.

Aisyah radhiallahu 'anha berkata: Rasulullah ﷺ tidak pernah membalas dendam untuk dirinya sendiri.. dan tidak pernah memukul sesuatu pun dengan tangannya.. tidak pula wanita.. tidak pula pembantu.. kecuali saat berjihad di jalan Allah.. Dan tidaklah sesuatu yang menyimpannya lalu dia membalas dendamnya.. kecuali jika ada pelanggaran terhadap larangan Allah, maka dia membalas karena Allah.⁵¹

Jadi.. Rasulullah ﷺ memang marah.. tapi kemarahannya karena Allah.. tidak marah untuk dirinya sendiri.. Dan berikut untuk memahami perbedaan antara kedua kemarahan ini:

Andaikan anakmu yang kecil datang suatu pagi meminta satu atau dua riyal untuk uang saku sekolah.. Kamu mencari di dompetmu.. tapi hanya menemukan uang lima ratus riyal.. Kamu memberikannya dan berkata: "Ini lima ratus riyal.. gunakan dua riyal saja dan kembalikan sisanya.." Kamu menekankan

^[51] (HR. Bukhari)

dan mengulanginya... Ketika dia kembali siang hari, ternyata semua uangnya telah dihabiskan.

Apa yang akan kamu lakukan? Bagaimana kemarahanmu? Mungkin kamu akan memukul, bersikap keras dan melarangnya mendapat uang saku beberapa hari.

Tapi jika kamu pulang dari shalat Ashar dan mendapatinya bermain komputer.. atau menonton TV.. dan tidak shalat di masjid.. apakah kemarahanmu akan sama seperti yang pertama?

Saya kira kita sepakat bahwa kemarahan pertama akan lebih keras, lebih lama dan lebih berpengaruh daripada kemarahan kedua.

Adapun Rasulullah ﷺ kemarahannya adalah karena Allah... Terkadang beliau menyampaikan nasihat namun tidak diterima.. beliau menyikapinya dengan tenang.. karena hidayah ada di tangan Allah.

Rasulullah ﷺ tiba di Tabuk di perbatasan Syam... Mendekati kerajaan Romawi.. Lalu mengutus Dihyah Al-Kalbi radhiallahu 'anhu sebagai utusan kepada Heraklius raja Romawi.. Dihyah sampai kepada Heraklius.. masuk menemuinya.. memberikan surat Rasulullah ﷺ. Ketika Heraklius melihat surat itu, dia memanggil para pendeta dan petinggi Romawi.. lalu menutup pintu bersama mereka dan berkata: "Orang ini telah tiba seperti yang kalian lihat.. dia mengajakku kepada tiga hal.. Mengajakku: untuk mengikuti agamanya.. atau membayar upeti atas tanah kami sedang tanah tetap milik kami.. atau kami memerangnya."

Kemudian Heraklius berkata: "Demi Allah, kalian telah mengetahui dari kitab-kitab yang kalian baca bahwa dia akan mengambil tanah kita.. Mari kita ikuti agamanya atau kita bayar upeti atas tanah kita."

Ketika para pendeta mendengar itu dan melihat bahwa dia mengajak mereka meninggalkan agama mereka, mereka marah dan mendengus seperti dengus satu orang sampai jubah mereka terjatuh karena saking marah dan berguncangnya!!

Mereka berkata: "Engkau mengajak kami untuk meninggalkan Nasrani.. atau menjadi budak orang Arab badui yang datang dari Hijaz!!!"

Heraklius merasa kecewa... dan yakin bahwa dia telah terjebak dengan tawarannya kepada mereka. Para pendeta ini memiliki pengaruh dan pengikut yang kuat... Heraklius tahu jika mereka keluar dari sisinya, mereka akan merusak hubungannya dengan Romawi...

Maka dia menenangkan mereka.. dan berkata: "Aku mengatakan itu hanya untuk menguji keteguhan kalian atas agama kalian..."

Heraklius tahu bahwa Nabi ﷺ adalah utusan yang telah dikabarkan oleh Isa 'alaihissalam, maka dia ingin memastikan hal itu..

Heraklius memanggil seorang laki-laki dari suku Arab "Tujib".. yang merupakan orang Nasrani Arab dan berkata kepadanya: "Panggilkan untukku seorang yang hafal hadits, berbahasa Arab, aku akan mengutusnyanya kepada orang ini (Nabi ﷺ) dengan jawaban suratnya."

Orang Tujib itu pergi, dan datang dengan seorang dari Bani Tanukh, dari kalangan Nasrani Arab. Heraklius memberikan surat kepada orang Tanukh ini untuk disampaikan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.. dan berkata kepadanya: "Pergilah dengan suratku kepada orang ini. Dan ingatlah tiga hal dari pembicaraannya untukku:

- Lihat apakah dia menyebut suratnya yang dia tulis dengan sesuatu?
- Lihat ketika dia membaca suratku apakah dia menyebut malam?
- Dan lihat di punggungnya apakah ada sesuatu yang mencurigakan?"

Orang Tanukh itu berangkat meninggalkan Syam.. hingga sampai ke Tabuk. Dia mendapati Rasulullah ﷺ sedang duduk di antara para sahabatnya.. duduk bersila di dekat air.

Orang Tanukh berdiri di hadapan mereka.. dan bertanya: "Mana pemimpin kalian?" Dijawab: "Itu dia.."

Dia berjalan hingga duduk di hadapannya ﷺ.. Lalu memberikan surat Heraklius...

Rasulullah ﷺ mengambilnya.. meletakkannya di pangkuannya.. lalu bertanya: "Kamu?" Dia menjawab: "Aku saudara Tanukh."

Rasulullah ﷺ berkata: "Maukah kamu masuk Islam.. agama yang lurus.. agama bapakmu Ibrahim?" Beliau ﷺ berharap orang ini masuk Islam.

Sebenarnya tidak ada yang menghalangi orang Tanukh ini dari mengikuti kebenaran.. kecuali fanatisme terhadap agama kaumnya saja!! Maka dia berkata dengan jujur: "Aku adalah utusan suatu kaum, dan aku beragama dengan agama kaumku, aku tidak akan meninggalkannya sampai aku kembali kepada mereka."

Ketika Rasulullah ﷺ melihat sikap fanatik ini, beliau tidak marah.. tidak membuat masalah.. tetapi tersenyum dan berkata: *"Sesungguhnya engkau tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau cintai, tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk"* **(Surat Al Qashash: 56)**

Kemudian beliau ﷺ berkata dengan sangat tenang: "Wahai saudara Tanukh.. Aku telah mengirim surat kepada Kisra lalu dia merobeknya, dan Allah akan menghancurkannya dan menghancurkan kerajaannya.. Dan aku menulis surat kepada Najasyi lalu dia merobeknya, dan Allah akan menghancurkan kerajaannya. Dan aku menulis surat kepada temanmu (Heraklius) lalu dia menyimpannya.. maka manusia akan terus merasakan kekuatannya selama masih ada kebaikan dalam kehidupan"..

Orang Tanukh teringat pesan Heraklius.. dan berkata dalam hati: "Ini salah satu dari tiga hal yang dipesan tuanku." Dia khawatir melupakannya.. maka mengambil anak panah dari tabungnya lalu menulisnya di sisi pedangnya..

Kemudian Rasulullah ﷺ memberikan surat itu kepada seseorang di sebelah kirinya.. Orang Tanukh bertanya: "Siapa penulis kalian yang membacakan untuk kalian?" Mereka menjawab: "Muawiyah.."

Muawiyah radhiallahu 'anhu mulai membaca.. ternyata Heraklius menulis kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Engkau mengajakku ke surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang bertakwa!! Lalu di mana neraka?"

Maka Rasulullah ﷺ berkata: "Subhanallah! Di mana malam ketika datang siang?"

Orang Tanukh menyadari ini adalah hal kedua yang diperintahkan Heraklius untuk diperhatikan.. maka dia mengambil anak panah dari tabungnya dan menulisnya di sarung pedangnya.

Ketika Muawiyah selesai membaca surat itu.. Rasulullah ﷺ menoleh kepada orang Tanukh.. yang tidak menerima nasihat.. dan tidak masuk Islam.. dan berkata dengan lembut: "Engkau punya hak dan engkau adalah utusan.. seandainya kami punya hadiah tentu kami akan memberimu hadiah.. (tapi) kami adalah musafir yang duduk di atas pasir."

Maksudnya: Aku ingin memberimu hadiah.. tapi seperti yang kau lihat kami sedang dalam perjalanan duduk di atas pasir!!

Utsman radhiallahu 'anhu berkata: "Aku akan memberinya hadiah wahai Rasulullah.." Lalu Utsman berdiri membuka barangnya.. dan membawa pakaian lalu meletakkannya di pangkuan orang Tanukh.

Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya: "Siapa yang akan menjamu orang ini?".. maksudnya menunaikan hak menjamunya!! Seorang pemuda Anshar berkata: "Saya."

Pemuda Anshar itu berdiri dan orang Tanukh berjalan bersamanya.. sementara pikirannya sibuk dengan hal ketiga yang diperintahkan Heraklius untuk dipastikan.. yaitu tanda kenabian di antara pundak Nabi ﷺ.

Orang Tanukh berjalan beberapa langkah.. tiba-tiba.. Rasulullah ﷺ memanggilnya: "Kemarilah wahai saudara Tanukh!"

Orang Tanukh bergegas kembali.. hingga berdiri di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.. Beliau membuka ikatan duduknya.. lalu menurunkan selendangnya dari punggungnya.. sehingga punggungnya terlihat oleh orang Tanukh.. lalu beliau ﷺ berkata: "Di sinilah, lihatlah apa yang kamu diperintahkan (untuk melihatnya)."

Orang Tanukh berkata: Aku melihat di punggungnya.. dan aku mendapati tanda kenabian di posisi lipatan pundak seperti bekam yang besar.⁵²

Pelajaran:

Yang dimaksud adalah agar orang-orang menyadari kesalahan mereka.. dan tidak harus mereka memperbaikinya di hadapanmu.. maka janganlah marah.

^[52] (Diriwayatkan dalam Musnad Ahmad.. dengan sanad yang dikatakan Ibnu Katsir tidak mengapa dengannya.. Sirah Ibnu Katsir 4/27)

36. BALASLAH KEBURUKAN DENGAN KEBAIKAN.

Ketika kamu berinteraksi dengan orang-orang, mereka kebanyakan memperlakukanmu sesuai yang mereka inginkan.. bukan yang kamu inginkan... Tidak semua orang yang kamu temui dengan keramahan membalas dengan keramahan yang sama.. sebagian mereka mungkin marah dan berburuk sangka dan bertanya: "Apa yang kamu tertawakan?!"

Dan tidak semua orang yang kamu beri hadiah.. membalas dengan hadiah serupa.. sebagian mereka mungkin kamu beri hadiah tapi dia malah menggunjingmu di majelis-majelis dan menuduhmu bodoh dan membuang-buang harta...!!

Dan tidak semua orang yang kamu tanggapai pembicaraannya.. atau kamu puji dan berbicara lembut kepadanya membalas dengan hal yang sama. Sesungguhnya Allah membagi akhlak sebagaimana membagi rezeki.

Dan metode Rabbani nya adalah: *"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia."* **(Surat Fussilat: 34)**

Dan sebagian orang tidak ada solusi atau perbaikan untuknya kecuali kamu memperlakukannya sesuai keadaannya.. maka bersabarlah atasnya atau tinggalkan dia.

Diceritakan bahwa Asy'ab bepergian dengan seorang pedagang.. dan orang ini melakukan segala sesuatu dari pelayanan, menurunkan barang, dan memberi minum hewan tunggangan.. hingga lelah dan bosan..

Dalam perjalanan pulang mereka.. mereka berhenti untuk makan siang. Mereka menambatkan kedua unta mereka dan turun.. Adapun Asy'ab berbaring di tanah sedangkan temannya meletakkan alas.. dan menurunkan barang..

Kemudian menoleh kepada Asy'ab dan berkata: "Bangun, kumpulkan kayu bakar dan aku akan memotong daging." Asy'ab berkata: "Demi Allah aku lelah karena

lama menunggang hewan.." Maka orang itu bangun dan mengumpulkan kayu bakar.

Lalu berkata: "Wahai Asy'ab! Bangun nyalakan kayu bakar.." Dia menjawab: "Asapnya menyakiti dadaku jika aku mendekat.." Maka orang itu menyalakannya.

Kemudian berkata: "Wahai Asy'ab! Bangun pegang ini agar aku memotong daging.." Dia menjawab: "Aku khawatir pisau mengenai tanganku.." Maka orang itu memotong daging sendirian...

Lalu berkata: "Wahai Asy'ab! Bangun letakkan daging di panci dan masak makanan.." Dia menjawab: "Aku lelah terlalu lama melihat makanan sebelum matang." Maka orang itu mengurus masak dan meniup api.. hingga makanan siap dan dia lelah.. dia berbaring di tanah.. dan berkata: "Wahai Asy'ab! Bangun siapkan hidangan makanan.. dan letakkan makanan di piring."

Asy'ab berkata: "Badanku berat dan aku tidak bersemangat untuk itu." Maka orang itu bangun menyiapkan makanan dan meletakkannya di hidangan.

Kemudian berkata: "Wahai Asy'ab! Bangun ikutlah makan bersamaku." Asy'ab berkata: "Demi Allah aku malu karena banyaknya alasanku dan sekarang aku akan menaatimu.." Lalu dia bangun dan makan!!

Mungkin kamu akan bertemu orang seperti Asy'ab.. maka jangan bersedih.. dan jadilah seperti gunung.

Pendidik pertama (Rasulullah ﷺ) berinteraksi dengan manusia menggunakan akal nya bukan emosinya.. beliau menanggung kesalahan orang lain dan bersikap lembut kepada mereka.

Lihatlah beliau ﷺ ketika duduk dalam majelis yang diberkahi dikelilingi para sahabatnya. Datang seorang badui meminta bantuan untuk diyat (denda) pembunuhan.. dia atau orang lain telah membunuh seseorang.. dia datang menginginkan Nabi ﷺ membantunya dengan harta.. untuk dibayarkan kepada keluarga yang terbunuh.

Rasulullah ﷺ memberinya sesuatu.. lalu bertanya dengan lembut: "Apakah aku telah berbuat baik kepadamu?" Orang badui itu berkata: "Tidak.. tidak baik dan tidak bagus."

Beberapa muslim marah dan hendak berdiri menghampirinya.. tapi Nabi ﷺ memberi isyarat agar mereka menahan diri.. Kemudian beliau ﷺ pergi ke rumahnya.. dan mengajak orang badui itu ke rumah.

Beliau berkata kepadanya: "Engkau datang kepada kami meminta lalu kami beri.. kemudian engkau berkata apa yang engkau katakan..." Lalu beliau ﷺ menambahkan sesuatu dari harta yang ada di rumahnya..

Beliau bertanya: "Apakah aku telah berbuat baik kepadamu?" Orang badui itu menjawab: "Ya, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan dari keluarga dan kaummu..."

Beliau ﷺ senang dengan keridhaan ini... tapi beliau khawatir masih ada sesuatu di hati para sahabatnya terhadap orang ini jika bertemu di jalan atau pasar.. terus menyimpan dendam kepadanya..

Beliau ingin menghilangkan apa yang ada di dada mereka.. maka beliau ﷺ berkata kepadanya: "Engkau telah datang kepada kami lalu kami beri.. kemudian engkau berkata apa yang engkau katakan.. dan di hati para sahabatku ada sesuatu terhadapmu. Maka jika engkau datang, katakanlah di hadapan mereka apa yang engkau katakan di hadapanku.. agar hilang dari dada mereka."

Ketika orang badui itu datang.. Nabi ﷺ berkata: "Sesungguhnya teman kalian ini datang kepada kita meminta lalu kita beri kemudian dia berkata apa yang dia katakan.. dan kita telah memanggilnya dan memberinya.. dan dia mengaku telah ridha."

Kemudian menoleh kepada orang badui dan bertanya: "Begitukah?" Orang badui menjawab: "Ya, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan dari keluarga dan kaummu..."

Ketika orang badui hendak pulang ke keluarganya. Beliau ﷺ ingin memberi pelajaran kepada para sahabatnya tentang memenangkan hati.. maka beliau berkata kepada mereka: "Perumpamaanku dengan orang badui ini seperti seseorang yang memiliki unta yang kabur darinya.. lalu orang-orang mengejanya.. maksudnya berlari mengejanya untuk menangkapnya... saat ia melarikan diri dari mereka karena ketakutan... dan mereka hanya membuatnya justru semakin menjauh... Maka pemilik unta berkata:

Biarkan aku bersama untaku... Aku lebih lembut dan lebih mengenalnya...

Pemilik unta mendekatinya dan mengambil sedikit rumput dari tanah... dan memanggilnya sampai unta itu datang dan merespons... Lalu ia memasang pelana dan menungganginya...

"Jika aku menuruti kalian saat dia berkata apa yang dia katakan... dia akan masuk neraka."

Artinya jika kalian mengusirnya... mungkin dia akan murtad dari agama... sehingga masuk neraka...⁵³

Tidaklah kelembutan ada dalam sesuatu kecuali akan menghiasinya... dan tidaklah ia dicabut dari sesuatu kecuali akan memburukkannya.

(Tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia).

Diceritakan bahwa ketika Nabi ﷺ menaklukkan Mekah... beliau melakukan tawaf di Ka'bah. Fadhalah bin Umair datang... seorang yang berpura-pura Islam. Dia berjalan di belakang Nabi ﷺ... menunggu kelengahan beliau... untuk membunuhnya!!

Ketika dia mendekati Nabi ﷺ... Nabi ﷺ menyadarinya... berpaling kepadanya dan berkata: "Apakah engkau Fadhalah?!" Dia menjawab: "Ya... Fadhalah, wahai Rasulullah"

Nabi bertanya: "Apa yang sedang kamu bicarakan dalam hatimu?" Dia menjawab: "Tidak ada... aku sedang mengingat Allah..!!" Nabi ﷺ tersenyum... lalu berkata: "Aku memohon ampun kepada Allah."

Fadhalah berkata: Kemudian Rasulullah ﷺ meletakkan tangannya di dadaku... Demi Allah, tidaklah Rasulullah ﷺ mengangkat tangannya dari dadaku sampai tidak ada makhluk Allah yang lebih aku cintai daripada beliau...

^[53] Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan dalam sanadnya ada rawi yang diperdebatkan.

Kemudian Fadhalah kembali kepada keluarganya... dia melewati seorang wanita yang biasa dia temui dan ajak bicara. Ketika wanita itu melihatnya... dia berkata: "Mari kita mengobrol" Dia menjawab: "Tidak..." lalu dia bersyair:

Dia mengajak mengobrol, kukatakan tidak. Allah dan Islam melarangmu. Jika kau melihat Muhammad dan kaumnya. Saat penaklukan hari hancurnya berhala. Kau akan lihat agama yang terang benderang. Sementara kesyirikan wajahnya gelap gulita.

Setelah itu Fadhalah menjadi salah satu muslim yang saleh...

Nabi ﷺ menguasai hati manusia dengan cara memaafkan mereka... beliau bersabar menanggung gangguan demi mempengaruhi mereka untuk masuk Islam... dan menuntun mereka kepada kebaikan...

Abu Thalib sering melindungi Nabi ﷺ dari banyak gangguan Quraisy...

Ketika Abu Thalib wafat... Quraisy semakin menekan Nabi ﷺ di Mekah dan memberikan gangguan yang belum pernah mereka lakukan selama Abu Thalib masih hidup...

Maka Nabi ﷺ mulai memikirkan tempat lain untuk berlindung... di mana beliau bisa mendapatkan pertolongan dan dukungan.

Beliau pergi ke Thaif mencari pertolongan dan perlindungan dari kabilah Tsaqif... Beliau memasuki Thaif... Lalu mendatangi tiga orang pemuka dan pembesar Tsaqif. Mereka adalah tiga bersaudara: Abdul Yalil bin Amr Saudaranya Mas'ud... Dan Habib...

Beliau duduk bersama mereka... mengajak mereka kepada Allah... berbicara tentang tujuan kedatangannya yaitu meminta pertolongan mereka untuk Islam... dan berdiri bersamanya menghadapi kaumnya yang menentangnya.

Namun jawaban mereka sangat buruk!!

Salah satu dari mereka berkata: "Aku akan merobek kiswah Ka'bah... jika benar Allah mengutusmu!!"

Yang lain berkata: "Apakah Allah tidak menemukan orang lain untuk diutus selain engkau?!"

Yang ketiga berusaha mencari ungkapan yang sok pintar untuk menjawab... dia berusaha agar jawabannya lebih fasih dari kedua temannya...

Dia berkata: "Demi Allah aku tidak akan menjawabmu selamanya... jika engkau benar-benar utusan Allah seperti yang engkau katakan... maka engkau terlalu berbahaya untuk kuajak bicara... dan jika engkau berbohong atas nama Allah... maka tidak pantas bagiku berbicara denganmu."

Nabi ﷺ bangkit dari hadapan mereka setelah putus asa dari kebaikan Tsaqif. Beliau khawatir Quraisy mengetahui bahwa mereka menolaknya... sehingga akan menambah gangguan terhadapnya... Maka beliau berkata kepada mereka: "Jika kalian melakukan apa yang kalian lakukan... maka rahasiakanlah dariku..."

Namun mereka tidak melakukannya... bahkan mereka menghasut orang-orang bodoh dan budak-budak mereka... Mereka berlarian di belakang Rasulullah ﷺ mencaci dan berteriak kepadanya.

Mereka berbaris dalam dua barisan... sementara beliau mempercepat langkahnya di antara mereka... Setiap kali beliau mengangkat kakinya, mereka melemparinya dengan batu...

Beliau berusaha... mempercepat langkahnya untuk menghindari lemparan batu mereka... Kedua kaki mulia beliau ﷺ mengalirkan darah. Padahal beliau sudah berusia lebih dari empat puluh tahun.

Beliau menjauh dari mereka... terus berjalan... dan berjalan... Hingga duduk di tempat yang aman untuk beristirahat... di bawah naungan sebatang pohon kurma...

Sementara beliau sedang gelisah memikirkan bagaimana Quraisy akan menyambutnya... bagaimana beliau akan memasuki Mekah... beliau mengangkat pandangannya ke langit dan berdoa:

"Ya Allah, kepada-Mu aku mengadukan kelemahanku... sedikitnya dayaku... dan hinanya diriku di hadapan manusia. Wahai Yang Maha Pengasih dari segala yang pengasih Engkau adalah Tuhan orang-orang yang lemah... dan Engkau adalah Tuhanku... Kepada siapa Engkau serahkan diriku! Kepada orang jauh yang bermuka masam kepadaku... atau kepada musuh yang Engkau kuasakan atas urusanku! Jika Engkau tidak murka kepadaku, aku tidak peduli... tetapi

ampunan-Mu lebih luas bagiku... Aku berlandung dengan cahaya wajah-Mu yang menerangi kegelapan... dan memperbaiki urusan dunia dan akhirat... dari turunya murka-Mu... atau datangnya kemurkaan-Mu kepadaku... Bagi-Mu hak untuk menegur hingga Engkau ridha... dan tiada daya dan upaya kecuali dengan-Mu..."

Ketika beliau dalam keadaan demikian... tiba-tiba ada awan yang menaungi beliau ﷺ. Di dalamnya ada Jibril... dia memanggil: "Wahai Muhammad... sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan kaummu kepadamu... dan jawaban mereka... dan Dia telah mengutus Malaikat Gunung kepadamu agar engkau memerintahkannya sesukamu terhadap mereka."

Sebelum Nabi ﷺ mengucapkan sepatah kata, Malaikat Gunung memanggilnya... "Assalamu'alaika ya Rasulullah Wahai Muhammad... sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan kaummu kepadamu... dan aku adalah Malaikat Gunung... Tuhanmu telah mengutusku kepadamu agar engkau memerintahkan aku sesukamu."

Kemudian sebelum Nabi ﷺ berbicara atau memilih... Malaikat Gunung menawarkan kepadanya... dan berkata: "Jika engkau mau, aku akan timpakan kedua gunung besar ini kepada mereka..." yaitu dua gunung besar di sisi Mekah...

Malaikat Gunung menunggu perintah. Namun Nabi ﷺ mengalahkan kepentingan pribadi... dan keinginan membalas dendam... dan berkata: "Tidak... aku akan bersabar dengan mereka... karena aku berharap Allah akan mengeluarkan dari tulang sulbi mereka orang-orang yang menyembah Allah tanpa menyekutukannya dengan sesuatu apapun..."

Jadilah pahlawan. Dan sungguh yang ada antara aku dan Bani Ayahku dan Bani Pamanku... sangatlah berbeda. Jika mereka memakan dagingku, aku akan melindungi daging mereka. Jika mereka menghancurkan kemuliaanku, aku akan bangun kemuliaan untuk mereka. Mereka tidak cepat menolongku, namun jika Mereka memanggilku untuk menolong, aku akan datang dengan cepat. Dan aku tidak menyimpan dendam lama kepada mereka. Dan bukanlah pemimpin sebuah kaum itu orang yang suka menyimpan dendam.

37. YAKINKAN DIA AKAN KESALAHANNYA AGAR MENERIMA NASIHAT...

Sebagian orang menyibukkan orang lain dengan banyaknya arahan dan catatan sampai membuat mereka bosan dan jenuh. Terutama jika nasihat dan arahan itu didasarkan pada pendapat dan selera pribadi.

Seperti orang yang menasihatiimu setelah walimah, yang kamu undang orang-orang untuk menghadirinya dan kamu telah lelah dalam mempersiapkannya bersama keluargamu dengan hartamu! Kemudian si pemberi nasihat ini berkata: "Saudaraku, walimahnya tidak sesuai... dan kerja kerasmu sia-sia... aku kira akan lebih baik dari ini..."

Kamu bertanya mengapa? Dia menjawab: "Saudaraku, kebanyakan dagingnya dipanggang... padahal aku suka daging rebus!! Dan saladnya terlalu asam karena jeruk lemon terlalu banyak... aku tidak suka itu. Begitu juga kudapannya dihias dengan krim... ini membuat rasanya tidak enak..."

Lalu dia berkata padamu: "Dan umumnya kebanyakan orang juga terganggu... mereka makan hanya untuk basa-basi... atau karena terpaksa."

Tentu saja... di sini kamu akan memandang si pemberi nasihat ini dengan pandangan meremehkan dan menolak... dan tidak akan menerima nasihatnya; karena didasarkan pada pendapat dan selera pribadi...!!

Begitu juga dengan orang yang menasihati orang lain tentang cara memperlakukan anak-anaknya... atau istrinya... atau cara membangun rumahnya... atau jenis mobilnya... berdasarkan seleranya sendiri.

Selalu perhatikan agar nasihat dan kritik ini tidak didasarkan pada selera pribadi semata...

Ya, jika dia meminta pendapatmu... ungkapkan dan sampaikan kepadanya... Adapun berbicara dan menasihatinya seperti menasihati orang yang salah... maka jangan.

Dan terkadang... orang yang dinasihati tidak merasa bahwa dia salah, maka argumentasimu harus kuat ketika menasihatinya...

Seorang badui yang sombong duduk bersama orang-orang saleh... mereka membicarakan tentang berbakti kepada orang tua... si badui mendengarkan... Salah satu dari mereka menoleh kepadanya dan berkata: "Wahai fulan... bagaimana baktimu kepada ibumu?"

Si badui berkata: "Aku sangat berbakti."

Dia bertanya: "Sejauh mana baktimu kepadanya?" Dia menjawab: "Demi Allah aku tidak pernah memukulnya dengan cambuk sama sekali!!"

Maksudnya jika perlu memukulnya... dia memukulnya dengan tangan atau sorbannya, adapun cambuk dia tidak memukulnya dengan itu... karena sangat berbakti!!

Si miskin ini tidak memiliki ukuran benar dan salah yang lurus.

Maka jadilah lemah lembut dan baik... hingga orang di hadapanmu yakin akan kesalahannya.

Di masa Nabi ﷺ ada seorang wanita dari Bani Makhzum yang meminjam barang dari para wanita... dan lalai mengembalikannya, ketika mereka menanyakannya dia mengingkarinya... dan menyangkal bahwa dia mengambil sesuatu.

Sampai gangguannya dalam pengingkaran dan pencurian bertambah, maka urusannya diangkat kepada Rasulullah ﷺ... beliau memutuskan untuk memotong tangannya... Hal ini memberatkan Quraisy bahwa tangannya dipotong padahal dia dari salah satu kabilah besar Quraisy.

Mereka ingin berbicara dengan Nabi ﷺ untuk meringankan hukuman ini menjadi hukuman lain... seperti cambuk atau denda uang... atau semacamnya...

Setiap kali salah seorang dari mereka hendak mendiskusikan hal ini dengan Nabi ﷺ... dia ragu dan kembali... Mereka berkata tidak ada yang berani menghadap Rasulullah ﷺ kecuali Usamah bin Zaid... kekasih Rasulullah ﷺ dan putra kekasihnya... dia dan ayahnya dibesarkan di rumah Nabi ﷺ hingga seperti anaknya sendiri...

Mereka berbicara dengan Usamah... akhirnya Usamah mau untuk menghadap Rasulullah ﷺ... beliau menyambutnya dan mendudukkannya di sisinya...

Usamah mulai berbicara dengan Nabi ﷺ untuk meringankan hukuman... menjelaskan bahwa wanita ini dari kalangan terhormat. Usamah terus berbicara sementara Nabi ﷺ mendengarkan... Usamah mencoba meyakinkan Nabi ﷺ dengan pendapatnya.

Nabi ﷺ memandang Usamah... ternyata dia terus mencoba dan berdiskusi... dengan penuh keyakinan... dan tidak menyadari bahwa dia meminta sesuatu yang tidak boleh...!!

Nabi berubah dan marah ﷺ dan kata pertama yang beliau ucapkan adalah menjelaskan kesalahannya, beliau berkata: "Apakah engkau memberi syafaat atas had (hukuman) dari ketetapan hukum-hukum Allah wahai Usamah?"

Seakan-akan beliau menjelaskan sebab kemarahannya kepada Usamah... bahwa hudud Allah Ta'ala yang diwajibkan kepada hamba-Nya untuk ditegakkan tidak boleh ada syafaat di dalamnya. Maka Usamah sadar... dan segera berkata: "Mohonkan ampun untukku ya Rasulullah..."

Ketika malam tiba... Nabi ﷺ berdiri dan berkhutbah kepada manusia dan memuji Allah dengan pujian yang layak bagi-Nya... kemudian berkata: "Amma ba'du... Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah: Bahwa jika orang terhormat di antara mereka mencuri, mereka membiarkannya... dan jika orang lemah di antara mereka mencuri... mereka menegakkan had padanya. Dan demi Yang jiwaku di tangan-Nya... seandainya Fatimah binti Muhammad mencuri, pasti aku potong tangannya..."

Kemudian beliau memerintahkan agar wanita yang mencuri itu dipotong tangannya...

Aisyah berkata: "Setelah taubatnya itu ia menjadi baik... dan dia menikah. Dan dia datang kepadaku setelah itu... maka aku sampaikan keperluannya kepada Rasulullah ﷺ." ⁵⁴

^[54] Muttafaq 'alaih.

Usamah memiliki berbagai kejadian bersama Rasulullah ﷺ... semuanya penuh dengan kasih sayang dan perlakuan mulia.

Usamah bin Zaid berkata: Rasulullah ﷺ mengutus kami ke Al-Hurqat dari Juhainah. Kami mengalahkan mereka dan mengejar jejak mereka... Aku dan seorang Anshar mengejar seorang dari mereka...

Dia berlindung dari kami di balik pohon...

Ketika kami menemukannya... dan mengangkat pedang kepadanya... dia berkata: "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan selain Allah).

Rekanku dari Anshar menurunkan pedangnya...

Adapun aku mengira dia mengucapkannya karena takut pedang... maka aku menyerangnya dan membunuhnya. Lalu ada sesuatu yang mengganjal dalam hatiku tentang urusannya... maka aku mendatangi Nabi ﷺ dan memberitahunya.

Beliau berkata padaku: "Dia mengucapkan laa ilaaha illallah... lalu engkau membunuhnya?!"

Aku berkata: "Dia tidak mengucapkannya dari hatinya... dia mengucapkannya hanya karena takut pedang."

Beliau mengulangi padaku: "Dia mengucapkan laa ilaaha illallah... lalu engkau membunuhnya?!"

"Apakah engkau membelah hatinya... hingga engkau tahu bahwa dia mengucapkannya hanya karena takut pedang?"

Usamah terdiam... dia memang tidak membelah hati orang itu secara benar-benar...!! Tapi dia sedang berada di medan perang... dan orang itu adalah pejuang musuh yang perlu diperangi!!

Nabi ﷺ mengulangi pertanyaan itu dengan nada mengingkari: "Dia mengucapkan laa ilaaha illallah... lalu engkau membunuhnya?! Wahai Usamah, engkau membunuh seseorang setelah dia mengucapkan laa ilaaha illallah!! Bagaimana engkau akan menghadapi laa ilaaha illallah pada hari kiamat?!"

Beliau terus mengatakan itu hingga aku berharap aku baru masuk Islam hari itu.

55

Perhatikan bagaimana beliau secara bertahap dalam menjelaskan kesalahan dan mencoba meyakinkannya... kemudian menasihati dan memberinya wejangan. Dan agar yang dinasihati yakin dengan apa yang engkau katakan... diskusikan dengan pemikiran dan prinsipnya semampumu. Ya, pikirkan dari sudut pandangnya...

Ketika Rasulullah ﷺ berada di majelisnya yang diberkahi... dikelilingi para sahabatnya yang mulia, tiba-tiba seorang pemuda masuk ke masjid dan menoleh ke kanan dan kiri seolah mencari seseorang.

Matanya tertuju pada Rasulullah ﷺ... dia berjalan mendekati beliau...

Yang diharapkan adalah pemuda itu duduk dalam halaqah dan mendengarkan dzikir... tapi dia tidak melakukannya..!

Pemuda itu memandang Rasulullah ﷺ dan para sahabat di sekelilingnya... lalu berkata dengan sangat berani: "Ya Rasulullah... izinkan aku untuk... menuntut ilmu?!" ternyata tidak... dia tidak mengatakannya... dan andai saja dia mengatakannya "Izinkan aku untuk berjihad..." Tidak... dan andai saja dia mengatakannya. Tahukah engkau apa yang dia katakan?

Dia berkata: "Ya Rasulullah... izinkan aku untuk berzina."

Aneh!! Begitu terus terangya?!! Ya... begitulah: "Izinkan aku untuk berzina..."

Nabi ﷺ memandang pemuda itu... Beliau bisa saja menasihatnya dengan ayat-ayat yang dibacakan kepadanya... atau nasihat singkat untuk menggerakkan iman di hatinya... tapi beliau ﷺ mengambil pendekatan lain.

Beliau berkata kepadanya dengan sangat tenang: "Apakah engkau rela hal itu terjadi pada ibumu?"

Pemuda itu terkejut ketika terbayang ibunya berzina... dia berkata: "Tidak... aku tidak rela hal itu terjadi pada ibuku..."

[55] Muttafaq 'alaih.

Nabi ﷺ berkata dengan tenang: "Begitu juga orang lain, tidak rela hal itu terjadi pada ibu mereka..." Kemudian mengejutkannya dengan bertanya: "Apakah engkau rela hal itu terjadi pada saudari perempuanmu?!"

Pemuda itu terkejut lagi... membayangkan saudarinya yang suci berzina... dan segera berkata: "Tidak... aku tidak rela hal itu terjadi pada saudari perempuanku."

Nabi ﷺ berkata: "Begitu juga orang lain tidak rela hal itu terjadi pada saudari mereka."

Kemudian beliau bertanya: "Apakah engkau rela hal itu terjadi pada bibimu dari pihak ayah?! Apakah engkau rela hal itu terjadi pada bibimu dari pihak ibu?!"

Pemuda itu terus menjawab: "Tidak... tidak..."

Nabi ﷺ berkata: "Maka cintailah untuk orang lain apa yang engkau cintai untuk dirimu... dan bencilah untuk orang lain apa yang engkau benci untuk dirimu."

Pemuda itu menyadari bahwa dia telah salah... dia berkata dengan penuh kerendahan hati: "Ya Rasulullah... doakan Allah agar menyucikan hatiku."

Nabi ﷺ memanggilnya... pemuda itu mendekat... dan mendekat... hingga duduk di hadapan beliau... lalu beliau meletakkan tangannya di dadanya. Dan berdoa: "Ya Allah, tunjukilah hatinya... ampunilah dosanya... dan jagalah kemaluannya."

Pemuda itu keluar sambil berkata: "Demi Allah, aku masuk menemui Rasulullah ﷺ... tidak ada sesuatu yang lebih aku cintai daripada zina... dan aku keluar dari sisinya tidak ada sesuatu yang lebih aku benci daripada zina..."

Lalu perhatikan penggunaan perasaan... memanggilnya... meletakkan tangan di dadanya... mendoakannya. Artinya menggunakan semua cara untuk memperbaiki orang di hadapannya... setelah membuatnya yakin akan buruknya perbuatan itu agar dia meninggalkannya dengan penuh keyakinan... sehingga tidak akan pernah melakukannya.

Kaidah... Jika orang yang salah menyadari buruknya kesalahannya, dia akan yakin akan kebutuhannya terhadap nasihat... dan penerimaannya akan lebih besar... dan keyakinannya lebih kuat.

38. JANGAN MENYALAHKANKU!!!... SUDAH SELESAI..?

Sebagian orang mengira bahwa ketika mereka menyalahkan orang lain atas kesalahan mereka yang mungkin hanya bisa dilihat dengan mikroskop. Dia mengira bahwa dia menjadi lebih dekat dengan mereka... atau bahwa dia menguatkan kepribadiannya dengan itu.

Sebenarnya, kepintaran dan kecerdasan bukanlah kemampuan yang digunakan untuk menyalahkan... tetapi kepintaran dan kecerdasan itu adalah untuk menghindari sikap mudah menyalahkan semampu mungkin... dan berusaha memperbaiki orang dengan cara-cara yang tidak menyakiti... dan tidak menjauhkan jarak pertemanan.

Terkadang dalam beberapa hal kamu perlu berpura-pura tidak tahu... terutama hal-hal duniawi... dan hak-hak pribadi seseorang...

"Bukanlah orang yang bodoh itu adalah pemimpin bagi kaumnya... tetapi pemimpin kaum itu adalah yang pandai untuk berpura-pura bodoh".

Dan orang yang disalahkan menganggap celaan sebagai anak panah tajam yang diarahkan padanya... karena membuatnya merasa kurang...

Ini yang pertama.

Kedua: Hindari menasihati di depan umum sebisa mungkin...

"Berikan aku nasihatmu saat sendirian. Dan jauhkan nasihat di tengah keramaian. Karena nasihat di hadapan orang banyak. Adalah celaan yang tak ingin kudengarkan"

Bahkan... jika suatu kesalahan telah tersebar... dan terpaksa harus memberi nasihat secara umum di tempat umum... maka gunakan kaidah: "Mengapa ada orang-orang yang melakukan ini dan itu (tanpa menyebut nama person tertentu)..." seperti yang telah kita bahas sebelumnya...

Jadi... celaan seperti cambuk yang digunakan pencela untuk mencambuk punggung yang dicela.

Sebagian orang menjauhkan diri dari orang lain, baik karena terlalu banyak mencela... atau mencela hal-hal yang sudah berlalu, padahal celaan tidak akan mengubah atau mempengaruhi apapun...

Aku ingat ada seorang lelaki miskin... merantau meninggalkan keluarganya pergi ke negeri lain... bekerja sebagai sopir truk... Suatu hari dia sangat lelah tapi tetap mengendarai truk dalam perjalanan panjang antara dua kota...

Dia mengantuk di tengah jalan... dia mencoba melawan kantuknya dan sedikit mempercepat... dia mendahului mobil di depannya tanpa memperhatikan jalan dan ternyata di depannya ada mobil kecil berisi tiga orang... Dia mencoba menghindarinya... tidak bisa... lalu bertabrakan langsung tanpa bisa dihindari.

Debu beterbangan... orang-orang yang lewat menghentikan mobil mereka dan menonton kecelakaan itu...

Sopir truk turun... melihat mobil yang tertabrak... dan orang-orang di dalamnya ternyata sudah meninggal. Orang-orang menurunkan mereka dan menghubungi ambulans...

Sopir truk duduk menunggu kedatangan ambulans... memikirkan apa yang akan terjadi padanya setelah kecelakaan ini dari penjara dan denda... memikirkan anak-anaknya yang masih kecil... dan istrinya...

Kasihan... beban yang menyimpannya seperti gunung!! Orang-orang mulai lewat dan menyalahkannya.

Aneh...!! Inikah waktu untuk menyalahkan... tidakkah bisa ditunda sebentar?

Seseorang berkata: "Kenapa ngebut? Ini akibat kebut-kebutan..."

Yang lain berkata: "Pasti kamu mengantuk tapi tetap menyetir..! Kenapa tidak berhenti dan tidur..?"

Yang ketiga berkata: "Seharusnya orang sepertimu tidak diberi SIM!!"

Mereka mengucapkan kata-kata ini dengan cara yang kasar... penuh hardikan dan teriakan... Lelaki itu terdiam... duduk di atas batu tanpa berkata-kata...

menyandarkan kepalanya di tangannya... Tiba-tiba dia jatuh ke samping... dan... dan... meninggal...

Mereka membunuhnya dengan celaan mereka... andai mereka bersabar sebentar tentu lebih baik baginya dan bagi mereka...

Tempatkan dirimu di posisi orang yang disalahkan... yang berbuat salah... dan pikirkanlah dari sudut pandangnya.

Terkadang jika kamu berada di posisinya, kamu mungkin melakukan kesalahan yang lebih besar daripada kesalahannya.

Rasulullah ﷺ sangat memperhatikan hal ini. Ketika beliau kembali dari Khaibar, mereka melakukan perjalanan yang panjang hingga merasa lelah.

Ketika malam tiba, mereka berhenti di suatu tempat di jalan untuk tidur. Rasulullah ﷺ bertanya: "Siapa yang bisa menjaga waktu fajar untuk kita agar kita bisa tidur?" Bilal dengan semangat menjawab: "Saya, ya Rasulullah, saya akan menjaganya untukmu."

Maka Rasulullah ﷺ berbaring, dan orang-orang pun tidur. Bilal berdiri shalat sampai lelah. Dia sudah lelah karena perjalanan panjang sebelumnya, lalu dia duduk bersandar pada untanya untuk beristirahat sambil mengawasi fajar. Namun matanya mengalahkannya dan dia tertidur.

Semua orang sangat lelah. Tidur mereka pun panjang, malam berlalu, dan fajar telah terbit. Semua masih tertidur dan tidak ada yang membangunkan mereka sampai panasnya matahari membangunkan Rasulullah ﷺ dan orang-orang terbangun dari tidur mereka. Ketika mereka melihat matahari, mereka menjadi gelisah dan ribut. Semua melihat ke arah Bilal.

Rasulullah ﷺ menoleh kepada Bilal dan bertanya: "Apa yang telah kamu lakukan kepada kami, wahai Bilal?"

Bilal menjawab dengan singkat namun menjelaskan situasi sepenuhnya. Dia berkata: "Ya Rasulullah, aku tertidur seperti engkau tertidur." Maksudnya: aku juga manusia, aku mencoba melawan kantuk tapi tidak bisa, kantuk mengalahkanku seperti mengalahkan kalian!

Rasulullah ﷺ bersabda: "Engkau benar," lalu diam.

Ya, karena tidak ada gunanya mencela di sini. Ketika Rasulullah ﷺ melihat kegelisahan orang-orang, beliau bersabda: "Bersiaplah untuk berangkat."

Mereka berangkat dan berjalan sebentar. Kemudian beliau turun dan mereka pun turun. Beliau berwudhu dan mereka pun berwudhu. Lalu beliau mengimami shalat.

Setelah salam, beliau menghadap kepada orang-orang dan bersabda: "Jika kalian lupa shalat, maka kerjakanlah ketika kalian mengingatnya."⁵⁶

Alangkah bijaksana dan bijaknya beliau ﷺ. Beliau adalah sekolah bagi setiap pemimpin. Tidak seperti sebagian pemimpin hari ini yang hampir tidak pernah menurunkan tongkat celaan dan hardikan dari tangannya.

Bahkan Rasulullah ﷺ menempatkan dirinya di posisi orang di bawahnya, berpikir dengan pikiran mereka, dan berinteraksi dengan hati sebelum fisiknya. Beliau tahu mereka manusia, bukan mesin!

Pada tahun kedelapan Hijriah... Romawi mengumpulkan pasukan dan datang dari arah Syam untuk memerangi Nabi ﷺ dan para sahabatnya. Ada yang mengatakan bahwa Nabi ﷺ mengumpulkan pasukan terlebih dahulu untuk menyerang mereka.

Nabi ﷺ mulai mempersiapkan pasukan untuk dikirim kepada mereka. Beliau terus mengajak orang-orang hingga terkumpul tiga ribu orang. Beliau membekali mereka dengan senjata dan perlengkapan yang ada.

Beliau berkata kepada mereka: "Pemimpin kalian adalah Zaid bin Haritsah... Jika Zaid gugur, maka Ja'far bin Abi Thalib memimpin pasukan. Jika Ja'far gugur, maka Abdullah bin Rawahah."

Nabi ﷺ keluar bersama mereka untuk melepas kepergian mereka. Dan orang-orang keluar mengantar pasukan tersebut...

Mereka berkata: "Semoga Allah menyertai kalian, melindungi kalian, dan mengembalikan kalian kepada kami dalam keadaan selamat."

^[56] HR. Bukhari, no. 597; Muslim, no. 684.

Abdullah bin Rawahah sangat merindukan syahid... dia berkata: "Tapi aku memohon kepada Yang Maha Pengasih sebuah ampunan dan pukulan (sabetan) yang memancarkan darah, atau tusukan dengan tombak yang tajam dari tangan yang panas yang menembus isi perut dan hati. Hingga dikatakan ketika mereka melewati kuburku: 'Semoga Allah memberi petunjuk kepada pejuang yang telah mendapat petunjuk.'"

Kemudian pasukan terus berjalan hingga sampai di "Ma'an" di tanah Syam. Mereka mendapat kabar bahwa Heraklius raja Romawi telah turun dari tanah Balqa' dengan seratus ribu pasukan Romawi, dan bergabung dengannya dari kabilah-kabilah sekitarnya seratus ribu lagi, sehingga pasukan Romawi menjadi dua ratus ribu.

Ketika kaum muslimin memastikan hal tersebut, mereka tinggal di "Ma'an" selama dua malam untuk mempertimbangkan situasi mereka.

Sebagian dari mereka berkata: "Mari kita tulis surat kepada Rasulullah ﷺ memberitahukan jumlah musuh kita... Bisa jadi beliau akan mengirim bantuan pasukan... Atau memerintahkan kita sesuai kehendaknya dan kita akan melaksanakannya." Orang-orang banyak membicarakan hal ini.

Maka Abdullah bin Rawahah berdiri, lalu berseru kepada orang-orang dengan berkata: "Wahai kaum, demi Allah, apa yang kalian takuti adalah apa yang kalian cari ketika berangkat - syahid di jalan Allah. Apakah kalian lari darinya?! Kita tidak berperang dengan manusia berdasarkan jumlah, kekuatan, atau banyaknya pasukan. Kita hanya berperang dengan agama yang Allah muliakan kita dengannya... Maka majulah karena ini adalah salah satu dari dua kebaikan: menang atau syahid..."

Maka orang-orang pun berangkat, berjalan... Hingga ketika mereka mendekati pasukan Romawi di perang Mu'tah, mereka melihat jumlah yang sangat besar yang tidak ada yang mampu menghadapinya...

Abu Hurairah berkata: "Aku menyaksikan perang Mu'tah. Ketika kaum musyrikin mendekat kepada kami, kami melihat sesuatu yang tidak ada yang mampu menghadapinya dari segi jumlah, senjata, kuda, sutera, dan emas..."

Mataku terbelalak... Maka Tsabit bin Arqam berkata kepadaku: "Wahai Abu Hurairah, sepertinya kamu melihat pasukan yang sangat banyak?" Aku menjawab: "Ya..." Dia berkata: "Sesungguhnya kamu tidak menyaksikan perang Badar bersama kami... Sesungguhnya kita tidak menang karena jumlah yang banyak..."

Kemudian kedua pasukan bertemu dan berperang...

Zaid bin Haritsah berperang membawa bendera Rasulullah ﷺ hingga banyak tombak mengenainya dan dia jatuh tersungkur sebagai syahid (semoga Allah meridhainya).

Ja'far mengambil bendera dengan penuh keberanian... Dia turun dari kuda cokelatnyanya dan mulai memerangi pasukan sambil berkata:

"Alangkah indahnyanya surga dan kedekatannya, baik dan sejuk minumannya, sedangkan Romawi.. Romawi yang azabnya telah dekat, kafir yang jauh nasabnya. Kewajibanku jika bertemu mereka adalah memerangi mereka".

Ja'far mengambil bendera dengan tangan kanannya lalu tangan itu terpotong... Dia mengambil bendera dengan tangan kirinya lalu terpotong juga... Maka dia memeluk bendera dengan kedua lengannya hingga terbunuh pada usia tiga puluh tiga tahun...

Ibnu Umar berkata: "Aku berdiri di dekat Ja'far pada hari itu ketika dia sudah syahid... Aku menghitung ada lima puluh luka antara tusukan dan pukulan, tidak ada satupun luka yang ada di punggungnya (menandakan dia tidak mencoba untuk melarikan diri)."

Maka Allah memberinya dua sayap di surga yang dia bisa terbang dengannya kemanapun dia mau... Seorang prajurit Romawi memukulnya pada hari itu dengan pukulan yang membelahnya menjadi dua...

Ketika Ja'far terbunuh, Abdullah bin Rawahah mengambil bendera. Kemudian dia maju dengan bendera itu sambil menunggang kudanya... Dia mencoba meyakinkan dirinya, dan sedikit ragu-ragu, sambil berkata:

"Aku bersumpah wahai diriku, kamu pasti akan turun. Kamu akan turun atau akan dipaksa turun. Jika orang-orang berteriak dan menjerit. Mengapa aku melihatmu membenci surga"

Kemudian dia berkata: "Wahai diriku, jika kamu tidak terbunuh kamu akan mati suatu saat. Ini adalah takdir kematian yang telah kamu hadapi. Apa yang kamu inginkan telah diberikan. Jika kamu melakukan seperti yang mereka berdua lakukan (Zaid dan Ja'far) kamu akan mendapat petunjuk".

Kemudian dia turun... Ketika turun, sepupunya membawakan sepotong daging "Kuatkanlah dirimu dengan ini, karena kamu telah menghadapi hari-hari yang berat..."

Dia mengambilnya dari tangannya dan menggigitnya sekali... Kemudian dia mendengar kegaduhan di sisi pasukan. Dia berkata: "Dan kamu masih memikirkan dunia!" Lalu dia melemparkan daging itu dari tangannya... Kemudian mengambil pedangnya dan maju...

Dia (Abdullah bin Rawahah) berperang hingga syahid (semoga Allah meridhainya)... Bendera terjatuh... kaum muslimin menjadi kacau... dan orang-orang kafir bergembira. Bendera itu terinjak-injak kuda... dan tertutup debu.

Maka datanglah pahlawan Tsabit bin Arqam. Dia mengangkat bendera itu dan berteriak... "Wahai kaum muslimin... ini bendera... maka pilihlah seorang pemimpin di antara kalian!" Mereka yang mendengarnya berteriak: "Engkau... engkau..." Dia berkata: "Aku tidak akan melakukannya..."

Mereka kemudian menunjuk kepada Khalid bin Walid. Ketika dia mengambil bendera, dia berperang dengan kuat... sampai-sampai dia berkata: "Telah patah di tanganku pada perang Mu'tah sembilan pedang, dan tidak tersisa di tanganku kecuali sebilah pedang Yaman..."

Kemudian Khalid menarik mundur pasukan... dan Romawi kembali ke markasnya. Khalid khawatir jika dia membawa pasukan kembali ke Madinah malam itu... Romawi akan mengikuti mereka... Maka ketika pagi tiba... Khalid mengubah posisi pasukan.

Dia menjadikan barisan depan pasukan berada gantian di belakang. Dan menjadikan barisan belakang pasukan menjadi di depan. Mereka yang

berperang di sayap kanan pasukan... diperintahkan pindah ke kiri. Dan dia memerintahkan yang di sayap kiri untuk pindah ke kanan.

Ketika pertempuran dimulai... dan Romawi datang... Setiap pasukan mereka melihat bendera-bendera baru... dan wajah-wajah baru... Romawi menjadi kacau... dan berkata: "Telah datang bantuan kepada mereka di malam hari." Mereka menjadi takut dalam pertempuran... Kaum muslimin membunuh banyak dari mereka... dan tidak ada yang terbunuh dari kaum muslimin kecuali dua belas orang.

Khalid menarik mundur pasukan... di akhir hari dari medan pertempuran... melanjutkan perjalanan menuju Madinah...

Ketika mereka mendekati Madinah... Anak-anak berlari menyambut mereka... dan para wanita menemui mereka... Mereka melemparkan debu ke wajah pasukan... dan berkata: "Wahai para pelarian... kalian lari dari jalan Allah!"

Ketika Nabi ﷺ mendengar hal itu, beliau tahu bahwa mereka tidak punya pilihan lain selain itu dan mereka telah melakukan semampu mereka...

Maka Nabi ﷺ membela mereka dengan berkata: "Mereka bukanlah para pelarian tetapi mereka adalah para pejuang yang akan kembali berperang... insya Allah."

Ya, urusan telah selesai... mereka adalah pahlawan yang tidak kurang dalam usahanya... tapi mereka manusia dan urusan ini di luar kemampuan mereka. Maka shalatlah yang hadir untuk yang telah mati... terkadang urusan telah selesai maka tidak ada gunanya mencela... Ini adalah metode beliau ﷺ yang selalu digunakan.

Ketika orang-orang kafir mendengar Rasulullah ﷺ datang dengan pasukannya untuk menaklukkan Mekah... mereka diliputi ketakutan.

Maka Rasulullah ﷺ mengirim utusan untuk mengatakan kepada mereka: "Siapa yang masuk ke rumahnya dan menutup pintunya maka dia aman. Siapa yang masuk masjid maka dia aman... Siapa yang masuk rumah Abu Sufyan maka dia aman"

Orang-orang mulai lari dari hadapan Nabi ﷺ. Beberapa penunggang kuda Quraisy berkumpul... mereka ingin berperang... tapi kaumnya menolak. Sekelompok dari mereka berkumpul di tempat bernama Khandamah.

Shafwan bin Umayyah, Ikrimah bin Abu Jahal, dan Suhail bin Amr berkumpul... dan mengumpulkan orang-orang bersama mereka di Khandamah untuk berperang...

Himas bin Qais sedang mempersiapkan senjata sebelum kedatangan Nabi ﷺ dan memperbaikinya. Istrinya bertanya: "Mengapa kamu mempersiapkan apa yang aku lihat?" Dia menjawab: "Untuk Muhammad dan para sahabatnya..!!"

Istrinya tahu kekuatan kaum muslimin... maka dia berkata: "Demi Allah, aku tidak melihat ada sesuatu yang bisa menghadapi Muhammad dan para sahabatnya!" Dia berkata: "Demi Allah, aku berharap bisa menjadikan sebagian dari mereka sebagai pelayanmu..." maksudnya dia akan menawan sebagian dari mereka dan membawa mereka sebagai pelayan...

Kemudian dia berkata dengan bangga: "Jika mereka datang hari ini maka aku tidak punya alasan, Ini senjata yang lengkap dan tajam. Dan pedang bermata dua yang cepat untuk dicabut"

Kemudian dia keluar dari rumahnya... menuju lokasi "Khandamah"... di mana para sahabatnya berkumpul. Tidaklah mereka bertemu kaum muslimin... yang dipimpin oleh pedang Allah, Khalid bin Walid... pertempuran pun dimulai... dan para pahlawan menyerang.

Dalam sekejap, terbunuh lebih dari dua belas atau tiga belas... dari orang-orang kafir. Ketika Himas bin Qais melihat itu... Dia menoleh kepada Shafwan dan Ikrimah... ternyata keduanya sudah melarikan diri ke rumah mereka...

Dia kalah bersama mereka... dan berlari pulang ke rumahnya... lalu masuk dengan cepat.

Dia berteriak ketakutan pada istrinya: "Kunci pintuku... karena mereka mengatakan siapa yang masuk ke rumahnya dan mengunci pintunya maka dia aman..!!"

Istrinya berkata: "Mana yang tadi kau katakan? Bahwa kau akan mengalahkan mereka... dan sebagian dari mereka akan melayaniku..!!"

Dia menjawab: "Jika kau menyaksikan pertempuran Khandamah ketika Shafwan melarikan diri dan Ikrimah melarikan diri, sementara Abu Yazid berdiri tegak seperti tiang. Dan mereka disambut dengan pedang-pedang Muslim yang memotong setiap lengan dan tengkorak dengan pukulan hingga hanya terdengar gemuruh. Mereka mengejar di belakang kami dengan geraman, kau tak akan mengucapkan satu kata celaan pun"

Benar... jika istrinya melihat apa yang dia lihat dari dahsyatnya pertempuran... dia tak akan mengucapkan kata celaan.

Dan dalam kejadian lain...

Ketika Nabi ﷺ memasuki Mekah sebagai penakluk... dia mengetahui keagungan tanah suci... dia berperang sebentar... lalu berkata: "Sesungguhnya Allah mengharamkan negeri ini sejak penciptaan langit dan bumi... dan hanya dihalalkan bagiku sesaat di siang hari"

Dikatakan padanya: "Wahai Rasulullah... engkau melarang pembunuhan... tapi ini Khalid bin Walid dengan pasukannya... membunuh orang musyrik yang ditemuinya?" Maka Nabi ﷺ berkata: "Pergilah wahai fulan... temui Khalid bin Walid... katakan padanya untuk menahan tangannya dari membunuh"

Orang ini tahu bahwa mereka sedang dalam keadaan perang... dan bahwa Nabi ﷺ memerintahkan Quraish untuk tetap di rumah mereka agar tidak terbunuh... siapa yang berada di luar rumahnya pantas untuk diperangi...

Dia memahami perkataan Nabi ﷺ: "menahan tangannya dari membunuh"... yaitu membunuh semua yang menghadangnya... sampai dia mengangkat tangannya dengan pedang karena tidak menemukan lagi orang untuk dibunuh...!!

Orang itu mendatangi Khalid dan berteriak padanya: "Wahai Khalid... sesungguhnya Rasulullah ﷺ berkata: Bunuhlah siapa yang kau mampu!"

Maka Khalid membunuh tujuh puluh orang...

Seseorang mendatangi Nabi ﷺ.. berkata: "Wahai Rasulullah... ini Khalid sedang membunuh".

Nabi ﷺ heran. Bagaimana dia membunuh padahal telah dilarang..?! Maka beliau mengutus seseorang untuk memanggil Khalid... Khalid datang... beliau berkata: "Bukankah aku telah melarangmu membunuh?"

Khalid heran dan berkata: "Wahai Rasulullah... fulan datang padaku dan memerintahkanku untuk membunuh siapa yang aku mampu..."

Nabi ﷺ mengutus orang untuk memanggil lelaki itu... dia datang dan melihat Khalid... beliau berkata padanya: "Bukankah aku mengatakan untuk menahan tangannya dari membunuh?"

Lelaki itu menyadari kesalahannya... tapi urusan telah selesai... dia berkata: "Wahai Rasulullah... aku menginginkan satu hal... dan Allah menginginkan hal lain... maka kehendak Allah di atas kehendakmu... dan aku tidak mampu kecuali apa yang telah terjadi"

Nabi ﷺ diam dan tidak menjawabnya... siapa yang merenungkan perjalanan kehidupan beliau ﷺ... akan menemukan hal ini telah jelas adanya...

Terkadang seseorang telah melakukan yang terbaik yang dia bisa.

Aku naik mobil dengan seorang pemuda... dan ternyata cara menyetirnya bagus...

Aku tahu dia mengalami kecelakaan tabrakan seminggu yang lalu... jadi aku bertanya: "Aku perhatikan cara menyetirmu bagus... lalu kenapa kamu menabrak seminggu yang lalu?!"

Dia berkata: "Aku harus menabrak!!"

Aku berkata heran: "Aneh!!"

Dia berkata: "Ya... aku harus menabrak... tahukah kamu kenapa?"

Aku berkata: "Kenapa?!"

Dia menjawab: "Aku mengemudikan mobilku di jembatan... dan aku sedang ngebut... Ketika turun dari jembatan, tiba-tiba mobil-mobil di depanku berhenti

berbaris... Aku tidak tahu apa sebabnya... kecelakaan di depan... atau pos pemeriksaan... aku tidak tahu... yang penting aku terkejut melihatnya... di depanku ada empat jalur yang semuanya penuh dengan mobil... dan aku harus memilih antara belok menghindari semuanya dan jatuh dari jembatan atau menekan rem sekuat mungkin dan mobilku akan terlempar di jalan atau pilihan ketiga... yang paling ringan"

Aku bertanya: "Apa itu?"

Dia menjawab: "Menabrak salah satu dari empat mobil yang berhenti di depanku..."

Aku tertawa... dan berkata: "Lalu apa yang kamu lakukan?"

Dia berkata: "Aku mengurangi kecepatan semampuku... dan memilih mobil termurah yang ada di depanku... dan... dan... menabraknya..."

Aku memikirkan apa yang dia katakan... dan menurutku dia tidak pantas banyak disalahkan... karena pilihan yang ada di depannya terbatas... maksudnya beberapa masalah tidak ada solusinya... seperti seseorang yang ayahnya pemaah... telah dinasihati dengan segala cara... tidak berhasil... apa yang bisa dia lakukan?

Catatan... Tempatkan dirimu di posisi orang yang disalahkan dan pikirkan dari sudut pandangnya... lalu nilai dia

39. PASTIKAN KESALAHAN SEBELUM MEMBERI NASIHAT

Jelas dari nada suaranya ketika meneleponku... bahwa dia sedang marah menahan amarahnya sekuat tenaganya... Ini bukan nada yang biasa kudengar dari Fahd. Aku merasa dia punya suatu masalah. Dia mulai bicara... membahas tentang fitnah dan orang-orang yang ditimpa fitnah itu..

Kemudian nada suaranya meninggi... dan dia mulai mengulang-ulang: "Kamu adalah pendakwah... dan penuntut ilmu... dan tindakanmu diperhitungkan"

Aku berkata: "Abu Abdullah, sebaiknya kamu langsung ke pokok permasalahan..."

Dia berkata: "Ceramah yang kamu sampaikan di... dan kamu mengatakan..."

Aku heran... bertanya: "Kapan itu terjadi?"

Dia menjawab: "Tiga minggu yang lalu..."

Aku berkata: "Aku tidak pergi ke daerah itu sejak setahun yang lalu"

Dia berkata: "Tidak, kamu pergi... dan membahas tentang ini dan itu"

Kemudian aku menyadari bahwa temanku... telah menerima rumor dan mempercayainya... dan berdasarkan itu dia memberi nasihat... mengambil sikap... dan berbicara. Benar bahwa aku masih menyukainya... tapi pandanganku terhadapnya berkurang... karena aku menemukan bahwa dia terburu-buru... dan seperti yang kebanyakan orang katakan ('terbang dari dalam telur')...!!

Betapa banyak orang yang membangun sikap dan pandangan mereka berdasarkan rumor yang tersebar. Sedikit dari mereka yang datang menasihatimu... untuk kemudian menemukan bahwa mereka hanya mengejar rumor belaka. Dan banyak dari mereka yang menerima rumor ini begitu saja dalam hati mereka... dan berdasarkan hal itu mereka membentuk gambaran tentangmu... padahal itu sebuah kebohongan.

Terkadang tersebar rumor bahwa si fulan melakukan ini dan itu... Maka agar kamu menjaga martabatmu di hadapannya... pastikan kebenaran berita sebelum membicarakannya...

Dan ini adalah metode Nabi ﷺ. Seorang pria datang kepada Nabi ﷺ lalu Nabi melihatnya... Ternyata orang itu berpenampilan lusuh... rambutnya berdebu... maka Nabi ingin menasihatinya untuk memperbaiki penampilannya tetapi beliau khawatir jika orang itu memang miskin... tidak punya harta.

Maka beliau bertanya padanya: "Apakah kamu punya harta?" Dia menjawab: "Ya..." Beliau bertanya: "Harta apa...?" Dia menjawab: "Segala macam harta... unta... budak... kuda... dan domba" Beliau berkata: "Jika Allah memberimu harta... maka hendaklah harta itu terlihat padamu".

Kemudian beliau berkata: "Apakah unta kaummu lahir dengan telinga yang sehat... lalu kamu sengaja mengambil pisau... memotong telinganya...

Dan berkata: 'Ini bahirah'... dan membelahnya... atau membelah kulitnya...

Dan berkata: 'Ini shuram'... lalu mengharamkannya atas dirimu dan keluargamu?"

Dia menjawab: "Ya..."

Beliau berkata: "Sesungguhnya apa yang Allah berikan padamu adalah halal..."⁵⁷

Dan pada tahun delegasi...⁵⁸ beberapa orang datang sebagai Muslim... dan berbaiat kepada Nabi ﷺ dan sebagian lain datang dalam keadaan kafir... lalu masuk Islam atau membuat perjanjian.

Suatu hari ketika Rasulullah ﷺ bersama para sahabatnya... tiba-tiba datanglah delegasi Shadaf... mereka berjumlah belasan penunggang... mereka menghampiri majelis Nabi ﷺ mereka duduk tanpa mengucapkan salam...

^[57] Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan sanadnya shahih.

^[58] عام الوفود (Ām al-Wufūd) secara harfiah berarti "Tahun Delegasi" dan merujuk pada salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam, khususnya pada tahun **9 Hijriah**, setelah Fathu Makkah (Pembebasan Makkah). Tahun ini dinamakan demikian karena banyak delegasi (wufūd) dari berbagai kabilah Arab datang ke Madinah untuk menyatakan Islam atau mengadakan perjanjian dengan Rasulullah ﷺ.

Maka Nabi bertanya kepada mereka: "Apakah kalian Muslim?" Mereka menjawab: Ya... Nabi berkata: "Mengapa kalian tidak mengucapkan salam?" Mereka pun berdiri dan berkata: "Assalamu'alaika ayyuhan Nabiyyu warahmatullahi wabarakatuh" (Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya terlimpah kepadamu wahai Nabi) Nabi menjawab: "Wa'alaikumus salam... duduklah"... mereka duduk kemudian bertanya kepada Nabi tentang waktu-waktu shalat.

Dan pada masa Umar radhiallahu 'anhu... wilayah Islam semakin meluas. Umar menunjuk Sa'ad bin Abi Waqqash sebagai gubernur Kufah. Penduduk Kufah saat itu suka membuat masalah dengan para pemimpin mereka. Sekelompok dari mereka mengirim surat kepada Khalifah Umar radhiallahu 'anhu... mengadukan Sa'ad dan menyebutkan banyak kekurangan... bahkan mereka mengatakan: "Dia tidak bagus dalam shalatnya!"

Ketika Umar membaca surat tersebut... dia tidak tergesa-gesa mengambil keputusan... atau menulis nasihat... tetapi mengutus Muhammad bin Maslamah ke Kufah dengan membawa surat untuk Sa'ad dan memerintahkannya untuk berjalan bersama Sa'ad dan bertanya kepada orang-orang tentangnya...

Muhammad bin Maslamah shalat bersama Sa'ad di masjid-masjid... dan bertanya kepada orang-orang tentang Sa'ad... tidak ada satu masjid pun yang tidak dia tanyai... dan mereka hanya menyebutkan kebaikan tentang Sa'ad...

Hingga mereka memasuki masjid Bani 'Abs... Muhammad bin Maslamah berdiri... dan bertanya kepada orang-orang tentang pemimpin mereka Sa'ad?? Mereka memuji kebaikannya... Muhammad berkata: "Saya bersumpah kepada kalian dengan nama Allah... apakah kalian mengetahui sesuatu selain itu darinya?" Mereka menjawab: "Kami hanya mengetahui kebaikan..." Dia mengulang pertanyaan kepada mereka.

Kemudian berdirilah seorang laki-laki di belakang masjid... namanya Usamah bin Qatadah... dia berkata: "Karena engkau telah menyumpah kami dengan nama Allah... maka dengarlah: Sesungguhnya Sa'ad tidak berjalan dengan adil... dan tidak adil dalam memutuskan perkara".

Sa'ad terkejut dan berkata: "Apakah aku seperti itu?" Laki-laki itu menjawab: "Ya..." Maka Sa'ad berkata: "Demi Allah, aku akan berdoa tiga hal:..."

"Ya Allah, jika hamba-Mu ini berdusta... dan ia berdiri hanya untuk riya dan sum'ah (mencari nama) Ya Allah maka: Panjangkanlah umurnya... Panjangkanlah kemiskinannya... Dan hadapkanlah dia pada fitnah..."

Kemudian Sa'ad keluar dari masjid dan pergi ke Madinah, lalu meninggal beberapa tahun setelahnya... Adapun laki-laki itu, doa Sa'ad terus mengikutinya... hingga usianya bertambah tua... tulangnya melemah... punggungnya membungkuk...

Umurnya dipanjangkan sampai dia bosan dengan hidupnya... dan kemiskinannya semakin parah. Dia duduk di tengah jalan meminta-minta kepada orang-orang... alisnya sudah turun menutupi matanya karena usianya yang sangat tua... ketika para wanita lewat, dia mengulurkan tangannya menggoda dan mengganggu mereka.

Orang-orang berteriak padanya... dan mencacinya... dia berkata: "Apa yang bisa kuperbuat!! Orang tua renta yang terkena fitnah... aku terkena doa orang saleh Sa'ad bin Abi Waqqash."

Sebuah perkataan: "Seburuk-buruk kendaraan seseorang adalah 'mereka menduga'... dan cukuplah bagi seseorang atas suatu dosa bila dia menceritakan semua yang dia dengar..."

40. PUKULLAH AKU DENGAN LEMBUT!!

Apa yang telah disebutkan sebelumnya bukan berarti kita tidak boleh sama sekali untuk mencela. Ya... terkadang kamu perlu mencela orang lain berulang kali... anakmu... istrimu... temanmu... Tapi bisa ditunda sebentar... atau menggunakan cara yang lebih lembut... Biarkan orang yang dicela menjaga harga dirinya...

Setelah Nabi ﷺ menaklukkan Mekah... dan kedudukannya semakin kuat di kalangan Arab dan banyak orang masuk Islam...

Nabi ﷺ berperang bersama orang-orang di Hunain... Kaum musyrikin datang dengan barisan terbaik... mereka membariskan kuda... kemudian membariskan para pejuang... lalu membariskan para wanita di belakang itu. Kemudian membariskan kambing... lalu unta. Sedangkan kaum muslimin berjumlah sangat banyak... mencapai dua belas ribu orang. Kaum musyrikin telah mendahului sampai ke lembah Hunain... dan pasukan mereka bersembunyi di kedua sisinya di antara bebatuan.

Begitu pertempuran dimulai... dan pasukan Muslim memasuki lembah... Tiba-tiba orang-orang kafir menyerang dari segala arah... dan membuat barisan pasukan Muslim menjadi kacau... Kuda-kuda kaum muslimin berlindung di belakang mereka... tidak lama kemudian pasukan berkuda mereka tercerai berai... yang pertama kali melarikan diri adalah orang-orang Arab Badui dan akhirnya orang-orang kafir menguasai dan tampak unggul...

Rasulullah ﷺ menoleh... dan melihat orang banyak melarikan diri... darah mengalir... dan kuda-kuda saling bertabrakan satu sama lain, lalu beliau memerintahkan Abbas untuk memanggil: "Wahai Muhajirin, wahai Anshar?"

Mereka kembali.. sampai Nabi ﷺ teguh bersama delapan puluh atau seratus orang, kemudian Allah memberikan kemenangan kepada kaum muslimin... dan pertempuran berakhir...

Harta rampasan perang dikumpulkan di hadapan Nabi ﷺ. Ternyata orang-orang yang melarikan diri dari pertempuran... dan takut pada tombak dan anak

panah... Merekalah yang pertama berkumpul di sekitar Rasulullah ﷺ... menginginkan harta rampasan... Orang-orang Arab Badui menempel pada Rasulullah ﷺ sambil berkata: "Bagikan kepada kami harta rampasan kami... bagikan kepada kami harta rampasan kami..."... mereka menginginkan harta rampasan...

Aneh...!! Membagikan harta rampasan kalian... sejak kapan itu menjadi harta rampasan kalian padahal kalian tidak berperang. Bagaimana kalian meminta bagian dari harta rampasan... sedangkan beliau yang berteriak memanggil kalian untuk kembali dan kalian tidak merespon...!! Tetapi beliau ﷺ tidak terlalu mempermasalahkan hal seperti ini... karena dunia tidak bernilai apa-apa baginya...

Mereka terus mengikutinya dan mengulang-ulang: "Bagikan kepada kami harta rampasan kami"

Sampai mereka berdesakan mengelilinginya... dan mempersempit jalan di hadapannya... Dan memaksanya ke arah sebuah pohon... karena desakan yang kuat, beliau terhimpit ke pohon. Selendangnya tersangkut di ranting-ranting... sampai jatuh dari pundaknya... dan punggung serta perutnya tersingkap. Namun beliau tidak marah... malah menoleh kepada mereka dan berkata... dengan sangat tenang: "Wahai manusia... kembalikan selendangku... Demi Yang jiwaku ada di tangan-Nya, seandainya aku memiliki ternak sejumlah pepohonan Tihamah... pasti akan aku bagikan kepada kalian. Kemudian kalian tidak akan mendapati aku sebagai orang yang kikir... pengecut... atau pembohong."

Ya... karena seandainya beliau kikir, tentu akan menyimpan harta untuk dirinya sendiri... Dan seandainya beliau pengecut, tentu akan melarikan diri bersama orang-orang yang lari... Dan seandainya beliau pembohong, tentu Tuhan semesta alam tidak akan menolongnya...

Sikap-sikap beliau ﷺ yang mengagumkan sangat banyak. Beliau ﷺ sedang berjalan dengan beberapa sahabatnya... lalu melewati seorang wanita yang menangis di sebuah kuburan... Beliau berkata kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah." Wanita itu sedang menangis dan bersedih... dia tidak mengenali Nabi ﷺ... maka dia berkata: "Menjauhlah dariku... kamu tidak peduli dengan musibahku"

Maka Nabi ﷺ diam... pergi dan meninggalkannya... karena beliau telah menyampaikan apa yang seharusnya. Dan beliau memahami bahwa wanita itu sedang dalam kondisi psikologis yang mungkin tidak tepat untuk diberi nasihat lebih dari yang telah dia dengar.

Beberapa sahabat menoleh kepadanya dan berkata: "Ini adalah Rasulullah ﷺ...!!" Wanita itu menyesal atas apa yang telah dikatakannya... dia bangkit berusaha menyusul Nabi ﷺ... hingga sampai ke rumahnya. Dia tidak menemukan penjaga di pintunya... Dia berkata meminta maaf: "Ya Rasulullah... aku tidak mengenalmu... sekarang aku akan bersabar." Beliau bersabda: "Sesungguhnya kesabaran itu pada saat pertama kali mendapat musibah." (HR. Bukhari)

"Bunuhlah dengan lembut..."

Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat baik atas segala sesuatu... maka jika kalian membunuh, maka perbaikilah cara membunuhnya... dan jika kalian menyembelih, maka perbaikilah cara menyembelihnya... dan hendaklah salah seorang dari kalian menajamkan pisaunya... dan menenangkan sembelihannya. (Hadits riwayat Muslim)

41. LARILAH DARI MASALAH!!

Aku rasa seandainya dia melakukan pemeriksaan di rumah sakit sederhana, akan ditemukan sepuluh jenis penyakit dalam tubuhnya... yang paling ringan adalah tekanan darah tinggi dan diabetes. Orang malang ini sering menyiksa dirinya sendiri karena dia menuntut kesempurnaan dari orang lain... dia selalu merasa kesal dengan istrinya...

"Dia memecahkan piring baru..." "Lupa menyapu ruang tamu... Merusak baju baruku dengan setrika" Dan anak-anaknya... "Khalid sampai sekarang belum hafal perkalian" "Dan Sa'ad... tidak mendapat nilai sempurna." "Dan Sarah... dan Hind..." Begitulah keadaannya di rumah...

Adapun di antara rekan-rekannya... lebih parah lagi... "Abu Abdullah menyindirku ketika menceritakan kisah orang kikir..." "Dan kemarin Abu Ahmad menyindirku ketika berbicara tentang mobil-mobil tua... Ya, dia memaksudkan mobilku... Ya... dia melihat..." Sampai pada akhir dari deretan sikap dan pemikiran orang yang malang ini.

Dulu mereka mengatakan dalam peribahasa: "Jika zaman mematuhimu, (syukurilah) dan jika tidak, maka patuhilah dia."

Aku ingat seorang Arab Badui – salah satu temanku – sering mengulang peribahasa yang dia hafal dari kakeknya... Dia sering mengatakannya padaku ketika aku mulai berfilosofis padanya dengan beberapa informasi...

Dia menghembuskan nafas panjaaaaang dari dadanya lalu berkata: "Wahai Syekh... tangan yang tidak bisa kau tekuk, maka jabatlah."

Dan jika kamu memikirkan hal ini, kamu akan mendapatinya benar... karena jika kita tidak membiasakan diri untuk bersikap toleran dan mengalir dengan keadaan... atau dengan kata lain berpura-pura bodoh... dan tidak tenggelam dalam penafsiran dan prasangka... maka kita akan sangat lelah.

"Orang bodoh bukanlah pemimpin dalam kaumnya... tetapi pemimpin kaum adalah orang yang berpura-pura bodoh".

Aku ingat seorang pemuda yang bersemangat datang kepada syekhnya meminta bantuan untuk memilih istri yang akan menjadi teman hidupnya sampai mati... Syekh bertanya: "Apa sifat-sifat yang kamu inginkan ada pada istrimu?"

Dia menjawab: "Penampilannya cantik... posturnya tinggi... rambutnya seperti sutra... aromanya harum... pandai memasak... tutur katanya manis... jika aku memandangnya dia membuatku senang... jika aku pergi dia menjagaku... tidak menentang perintahku... aku tidak khawatir akan keburukannya... dia memiliki agama yang mengangkatnya... dan kebijaksanaan yang bermanfaat baginya."

Dia terus menyebutkan sifat-sifat sempurna yang terpisah pada wanita-wanita dan mengumpulkannya pada satu wanita. Ketika dia terlalu banyak bicara kepada Syekh... Syekh berkata: "Wahai anakku... aku punya apa yang kamu minta." Dia bertanya: "Dimana?" Syekh menjawab: "Di surga insya Allah... adapun di dunia, biasakan dirimu untuk bertoleransi (dengan kekurangan)."

Ya, di dunia biasakan dirimu untuk bertoleransi... jangan siksa dirimu dengan mencari masalah untuk diungkit... dan diperdebatkan... Suatu hari berteriak di wajah teman: "Apakah kamu menyindirku dengan ucapanmu tadi?" Suatu hari di wajah anakmu: "Kamu ingin membuatku sedih dengan kemalasanmu itu?" Suatu hari di wajah istrimu: "Kamu sengaja mengabaikan rumahmu ini?"...

Metode kehidupan dan dakwah Nabi ﷺ secara umum adalah toleransi... sehingga beliau menikmati hidupnya... Terkadang beliau ﷺ masuk ke rumah keluarganya... di waktu dhuha... dalam keadaan lapar... lalu bertanya pada mereka: "Apakah kalian punya makanan?" Mereka menjawab: "Tidak." Maka beliau ﷺ berkata: "Kalau begitu aku berpuasa."

Beliau tidak membuat masalah karena hal itu... tidak berkata: "Mengapa kalian tidak memasak... mengapa tidak memberitahuku agar aku beli..." "Kalau begitu aku berpuasa." Dan selesai masalah.⁵⁹

Dan dalam berinteraksi dengan orang-orang... beliau berinteraksi dengan penuh toleransi... Kulthum bin Al-Husain berkata... dia termasuk sahabat terbaik. Dia berkata: "Aku berperang bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Tabuk... suatu malam aku berjalan bersamanya di lembah 'Al-Akhdar'" Mereka berjalan terlalu

^[59] Diriwayatkan oleh Abu Dawud – Shahih.

lama... sehingga beliau mulai mengantuk Dan unta Kulthum mulai mendekati unta Nabi ﷺ dan beliau tiba-tiba terbangun... lalu menjauhkannya... khawatir pelana untanya mengenai kaki Nabi ﷺ.

Sampai dia terlelap di tengah perjalanan... dan untanya berdesakan dengan unta Nabi ﷺ dan pelananya mengenai kaki Nabi ﷺ yang membuatnya kesakitan... Maka Nabi ﷺ berkata karena rasa sakit yang dirasakannya.

Kulthum terbangun... dia gelisah dan berkata: "Ya Rasulullah... mohonkan ampunan untukku..." Maka beliau ﷺ berkata dengan penuh toleransi: "Berjalanlah."

Ya, beliau berkata: "Berjalanlah"... dan tidak membuat masalah dengan berkata... "Mengapa kamu mengganguku? Jalannya luas! Apa yang membuatmu berada di sampingku?!" Tidak... beliau tidak melelahkan diri... Hanya kena kaki... dan selesai...

Ini selalu menjadi cara beliau ﷺ. Suatu hari beliau duduk di antara para sahabatnya. Seorang wanita lalu datang membawa burdah (kain selimut)...

Dia berkata: "Ya Rasulullah... sesungguhnya aku menenun ini dengan tanganku... aku berikan untuk engkau pakai..." Maka Nabi ﷺ mengambilnya... dan beliau memang membutuhkannya. Beliau bangkit dan masuk ke rumahnya... lalu memakainya... kemudian keluar menemui para sahabatnya dengan memakainya sebagai sarung... Seorang laki-laki dari kaum itu berkata: "Ya Rasulullah... berikan itu kepadaku untuk kupakai..." Beliau ﷺ berkata: "Ya..."

Kemudian beliau ﷺ kembali... melepasnya dan melipatnya... lalu memakai sarung yang lama... Kemudian mengirimkannya kepada laki-laki itu...

Orang-orang berkata kepada laki-laki itu: "Kamu tidak berbuat baik... memintanya padahal kamu tahu bahwa beliau tidak menolak peminta?!" Laki-laki itu berkata: "Demi Allah, aku tidak memintanya... kecuali agar menjadi kafanku ketika aku mati." Ketika laki-laki itu meninggal... keluarganya mengkafaninya dengan kain itu. Betapa indahnya merangkul manusia dengan perlakuan seperti ini. ⁶⁰

^[60] Diriwayatkan oleh Bukhari.

Suatu hari beliau ﷺ berdiri mengimami para sahabatnya dalam shalat Isya'. Dua anak kecil masuk ke masjid... Hasan dan Husein... putra Fatimah... (radhiallahu 'anhum)...

Mereka mendatangi kakek mereka Rasulullah ﷺ yang sedang shalat. Ketika beliau sujud... Hasan dan Husein melompat ke atas punggung beliau.

Ketika beliau ﷺ hendak mengangkat kepalanya... beliau mengambil keduanya dengan tangannya dari belakang dengan lembut... Dan meletakkan keduanya dari punggungnya... mereka duduk di samping. Ketika beliau kembali sujud... mereka kembali melompat ke atas punggungnya.

Sampai beliau ﷺ menyelesaikan shalatnya... Beliau mengambil keduanya dengan sangat lembut... dan mendudukkan mereka di pahanya.

Abu Hurairah (radhiallahu 'anhu) berdiri... berkata: "Ya Rasulullah... haruskah aku mengembalikan mereka...?" maksudnya mengembalikan mereka kepada ibu mereka...? Beliau ﷺ tidak tergesa-gesa dengan keduanya. Kemudian menunggu sebentar... lalu ada kilat dari langit...

Maka beliau ﷺ berkata kepada keduanya: "Pulanglah kepada ibu kalian." Mereka berdiri dan masuk menemui ibu mereka.⁶¹

Dan di hari yang lain... Nabi ﷺ keluar... menemui para sahabatnya pada salah satu shalat Dzuhur atau Ashar... Dan beliau menggendong Hasan atau Husein... Beliau maju ke tempat shalatnya... meletakkannya... kemudian bertakbir mengimami orang-orang...

Rasulullah ﷺ sujud... memanjangkan sujudnya... sampai para sahabatnya khawatir telah terjadi sesuatu pada beliau...

Kemudian beliau bangkit dari sujud dan setelah shalat selesai... para sahabatnya bertanya... mereka berkata: "Ya Rasulullah... engkau telah sujud dalam shalatmu ini dengan sujud yang belum pernah engkau lakukan...!! Apakah ada sesuatu yang diperintahkan? Atau ada wahyu?"

^[61] Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al-Haitsami berkata: para perawinya terpercaya.

Beliau ﷺ berkata: "Semua itu tidak terjadi... tetapi hanya karena cucuku naik ke punggungku... maka aku tidak ingin tergesa-gesa... sampai dia menyelesaikan kebutuhannya." ⁶²

Dan suatu hari beliau ﷺ masuk menemui Ummu Hani' binti Abu Thalib (radhiallahu 'anha)... dalam keadaan lapar.

Beliau bertanya: "Apakah ada makanan yang bisa kita makan?" Dia menjawab: "Tidak ada kecuali roti kering... dan aku malu menyajikannya kepadamu." Beliau berkata: "Bawalah kemari..."

Dia membawakan roti... beliau memecahkannya dalam air... dan dia membawa garam lalu menaburkannya. Beliau ﷺ makan roti yang dicampur air ini lalu menoleh kepada Ummu Hani' dan bertanya: "Apakah ada lauk?" Dia menjawab: "Tidak ada ya Rasulullah kecuali sedikit cuka." Beliau berkata: "Bawalah kemari."

Dia membawanya... beliau menuangkannya ke makanannya... lalu memakannya. Kemudian memuji Allah 'azza wa jalla... lalu berkata: "Sebaik-baik lauk adalah cuka." ⁶³

Ya... beliau menjalani hidupnya apa adanya... menerima segala hal.

Dalam perjalanan haji... Beliau ﷺ keluar bersama para sahabatnya... mereka singgah di suatu tempat... Nabi ﷺ pergi untuk buang hajat. Kemudian datang ke kolam air dan berwudhu darinya.

Lalu beliau ﷺ berdiri untuk shalat. Jabir bin Abdullah (radhiallahu 'anhu) datang... berdiri di sebelah kiri Rasulullah. Maka Nabi ﷺ memegang tangannya... memutarnya - memindahkannya ke kanan... Mereka melanjutkan shalat...

Kemudian Jabbar bin Shakhr (radhiallahu 'anhu) datang... berwudhu... Lalu datang dan berdiri di sebelah kiri Rasulullah ﷺ. Maka beliau ﷺ memegang tangan keduanya - dengan sangat tenang - mendorong mereka hingga berdiri di belakangnya. ⁶⁴

[62] Al-Hakim dalam Al-Mustadrak.

[63] Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam Al-Ausath, dan asalnya dalam Ash-Shahihain.

[64] Diriwayatkan oleh Muslim.

Suatu hari beliau ﷺ sedang duduk... Ummu Qais binti Mihshan datang dengan bayinya yang baru lahir... agar beliau mentahniknya dan mendoakannya... Beliau ﷺ mengambilnya dan meletakkannya di pangkuannya... tidak lama kemudian bayi itu kencing di pangkuan Nabi ﷺ dan membasahi pakaiannya dengan kencing.

Nabi ﷺ hanya meminta air lalu memercikkannya pada bekas kencing dan selesai masalah... tidak marah... tidak cemberut... ⁶⁵

Maka mengapa kita menyiksa diri kita sendiri dan membesar-besarkan masalah... Tidak harus semua yang terjadi di sekitarmu menyenangkanmu 100%... "Dan jika kamu menemukan kekurangan, tutupilah... Maha Tinggi Dzat yang tidak ada kekurangan pada-Nya."

Sebagian orang membakar emosinya... membesar-besarkan masalah... begitu juga sebagian ayah dan ibu... dan mungkin sebagian guru laki-laki dan perempuan juga... jangan mencari-cari kesalahan yang tersembunyi.

Jadilah pemaaf dalam menerima alasan orang lain... khususnya mereka yang meminta maaf kepadamu untuk menjaga hubungan baik denganmu... bukan karena kepentingan pribadi.

"Terimalah alasan orang yang datang meminta maaf kepadamu. Baik dia jujur atau bohong dalam perkataannya. Sungguh telah menaatimu orang yang menampakkan keridhaan kepadamu. Dan sungguh telah menghormatimu orang yang bermaksiat kepadamu secara sembunyi-sembunyi"

Lihatlah Rasulullah ﷺ suatu hari beliau naik ke mimbarnya... Dan berkhotbah kepada para sahabatnya dengan suara yang lantang hingga terdengar oleh para wanita yang berada di dalam rumah-rumah mereka...!!

Beliau ﷺ bersabda: "Wahai orang-orang yang beriman dengan lisannya namun keimanan belum masuk ke dalam hatinya.. Janganlah kalian mengghibah kaum muslimin.. dan janganlah kalian mencari-cari aib mereka.. Karena siapa yang mencari-cari aib saudaranya, maka Allah akan mencari-cari aibnya.. Dan jika

^[65] Shahih Bukhari (No. 223) dan Shahih Muslim (No. 287).

Allah telah mencari-cari kesalahan... dan mengikuti aib-aib nya.. Dia akan dipermalukan walau di dalam rumahnya sendiri.⁶⁶

Ya, jangan suka berburu aib dan kesalahan orang lain, jadilah seorang yang pemaaf dan mudah.

Dan Rasulullah ﷺ sangat berhati-hati untuk tidak menimbulkan masalah sejak awalnya.

Dalam suatu majelis yang tenang bersama beberapa sahabatnya... di mana jiwa-jiwa telah bersih.. dan hati telah tenteram.. Beliau ﷺ berkata kepada para sahabatnya: "Janganlah ada seorangpun dari kalian yang menyampaikan kepadaku sesuatu yang berkaitan tentang sahabatku yang lain.. Karena aku ingin keluar menemui kalian dalam keadaan bersih hati".⁶⁷

Jangan siksa dirimu.. Jangan bangkitkan debu yang ada di atas dirimu selama ia diam.. Dan jika ia berterbangan, tutuplah hidungmu dengan lengan bajumu.. Dan nikmatilah hidupmu..

^[66] Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, sahih.

^[67] Diriwayatkan oleh Abu Dawud, sahih.

42. AKUILAH KESALAHANMU.. JANGAN KERAS KEPALA...

Banyak masalah yang mungkin menyebabkan permusuhan berlanjut.. setahun dua tahun.. bahkan mungkin seumur hidup.. Penyelesaiannya adalah salah satu dari mereka berkata kepada yang lain: "Saya yang salah.. dan saya minta maaf."

Janji yang tidak ditepati.. atau candaan yang berat.. atau kata-kata kasar.. Segeralah padamkan percikannya sebelum api menyala karenanya.. "Saya minta maaf.. Itu sebenarnya adalah hak Anda.. Jangan sampai hatimu merasa tidak enak." Betapa indahnyanya jika kita rendah hati dan membuat orang mendengar ungkapan-ungkapan ini...

Terjadi perselisihan antara Abu Dzar dan Bilal.. semoga Allah meridhai keduanya.. mereka berdua adalah sahabat.. tapi mereka tetaplah manusia. Abu Dzar marah.. dan berkata kepada Bilal: "Wahai anak perempuan hitam..." Maka Bilal mengadukan hal ini kepada Rasulullah ﷺ. Nabi ﷺ memanggil Abu Dzar dan bertanya: "Apakah engkau mencela fulan?" Dia menjawab: "Ya" Beliau bertanya: "Apakah engkau menyebut-nyebut ibunya?" Dia menjawab: "Wahai Rasulullah, orang yang mencela seseorang pasti menyebut ayah dan ibunya" Maka Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya engkau masih memiliki sifat jahiliyah.." Abu Dzar berubah wajahnya.. dan berkata: "Pada usiaku yang sudah tua ini..?" Beliau menjawab: "Ya". Kemudian Nabi ﷺ memberinya metode untuk berinteraksi dengan orang-orang yang lebih rendah darinya...

"Sesungguhnya mereka adalah saudara-saudara kalian.. Allah menjadikan mereka di bawah kekuasaan kalian... Maka barangsiapa yang saudaranya berada di bawah kekuasaannya... Hendaklah dia memberinya makan dari makanannya.. memberinya pakaian dari pakaiannya.. dan janganlah membebaninya dengan sesuatu yang memberatkannya.. Jika dia membebaninya dengan sesuatu yang memberatkannya, maka hendaklah dia membantunya."

Lalu apa yang dilakukan Abu Dzar? Abu Dzar pergi menemui Bilal.. kemudian meminta maaf.. dan duduk di tanah.. di hadapan Bilal.. lalu dia mendekatkan

wajahnya ke tanah hingga meletakkan pipinya di atas debu dan berkata: "Wahai Bilal.. injaklah pipiku dengan kakimu."⁶⁸ Beginilah para sahabat (semoga Allah meridhai mereka) dalam kesungguhan mereka memadamkan api permusuhan sebelum menyala.. dan jika sudah menyala, mereka mencegahnya dari menyebar...

Terjadi percakapan antara Abu Bakar dan Umar. Abu Bakar membuat Umar marah sehingga Umar pergi dalam keadaan marah.. Ketika Abu Bakar melihat hal itu.. dia menyesal.. dan khawatir masalah akan berkembang.. Maka dia pergi mengikuti Umar.. dan berkata: "Mohon ampunkan aku wahai Umar." Namun Umar tidak menoleh kepadanya.. Abu Bakar terus meminta maaf.. dan berjalan di belakangnya hingga Umar sampai ke rumahnya.. dan menutup pintu di hadapannya. Maka Abu Bakar pergi menemui Rasulullah ﷺ.

Ketika Nabi ﷺ melihatnya datang dari jauh.. beliau melihat wajahnya telah berubah.. lalu bersabda: "Adapun sahabat kalian ini telah mengambil risiko." Abu Bakar duduk diam...

Tak lama kemudian.. Umar menyesali sikapnya.. dan hati mereka putih bersih.. Maka dia datang ke majelis Rasulullah ﷺ.. memberi salam dan duduk di samping Nabi ﷺ dan menceritakan kejadiannya. Dan menceritakan bagaimana dia berpaling dari Abu Bakar dan tidak menerima permintaan maafnya. Maka Rasulullah ﷺ marah..

Ketika Abu Bakar melihat kemarahannya.. dia berkata: "Demi Allah wahai Rasulullah.. akulah yang lebih zalim.. akulah yang lebih zalim." Dan dia membela Umar dan meminta maaf untuknya...

Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Apakah kalian akan meninggalkan sahabatku untukku? Apakah kalian akan meninggalkan sahabatku untukku? Sesungguhnya aku telah berkata: 'Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua..' Maka kalian berkata: 'Engkau berdusta..' Sedangkan Abu Bakar berkata: 'Engkau benar.'"⁶⁹

[68] Diriwayatkan oleh Muslim secara ringkas.

[69] Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

Dan perhatikanlah, agar engkau tidak termasuk orang yang memperbaiki manusia namun justru merusak dirinya sendiri.. berputar dengannya seperti keledai berputar di penggilingan. Terlebih jika engkau berada dalam posisi memberi arahan atau teladan.. seperti guru dengan muridnya.. ayah dengan anak-anaknya.. atau ibu.. dan juga suami istri satu sama lain..

Suatu ketika Umar membagikan pakaian kepada orang-orang.. setiap orang mendapat sepotong kain yang cukup untuk sarung atau selendang. Kemudian dia berdiri berkhotbah kepada orang-orang pada hari Jumat.

Maka dia berkata di awal khotbahnya: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas kalian untuk mendengar dan taat kepadaku".

Seorang laki-laki dari kaum itu berdiri dan berkata: "Kami tidak akan mendengar dan tidak akan taat kepadamu."

Umar bertanya: "Mengapa?"

Orang itu menjawab: "Karena engkau membagikan kepada kami kain satu-satu.. sementara engkau mengenakan dua kain baru.." Maksudnya sarung dan selendangmu.. keduanya tampak baru...

Maka Umar berkata: "Berdirilah wahai Abdullah bin Umar.." Dia pun berdiri.. Umar bertanya: "Bukankah aku telah memberikan kainku kepadamu untuk berkhotbah?"

Abdullah menjawab: "Ya.."

Maka duduklah orang itu dan berkata: "Sekarang kami mendengar dan taat.." Dan selesailah masalah tersebut.

Saudaraku, jangan tergesa-gesa menilaiku.. Aku setuju bahwa cara orang itu memprotes Umar.. tidak pantas.. tetapi yang mengagumkan adalah kemampuan Umar dalam memahami situasi.. dan memadamkan api...

Dan akhirnya.. jika engkau ingin orang-orang menerima kritikanmu.. dan nasihatmu.. siapapun mereka.. istri... anak.. saudari.. maka jadilah engkau sendiri orang yang menerima nasihat.. tidak sombong terhadapnya...

Dia sering berkata kepadanya: "Perhatikan anak-anakmu lebih baik.. masaklah dengan baik.. sampai kapan aku harus berkata: rapikan kamar tidur.." Dan dia selalu menjawab dengan santai: "Baik.. Insya Allah.. Aku akan lakukan.."

Suatu hari istrinya berkata kepadanya – menasihati: "Anak-anak sedang dalam masa ujian dan membutuhkan kehadiranmu di antara mereka.. jangan terlambat pulang jika engkau keluar bersama teman-temanmu.." Begitu mendengar hal itu, dia langsung membentak: "Aku tidak punya waktu untuk mereka.. aku terlambat atau tidak.. bukan urusanmu.. kamu tidak berhak ikut campur..."

Demi Allah, katakan kepadaku: bagaimana engkau ingin istrinya akan menerima nasihat darinya setelah itu!!

Dan akhirnya.. Orang cerdas.. adalah yang menutup celah-celah di dindingnya agar orang-orang tidak bisa mengintip Artinya: jangan memberi kesempatan bagi orang untuk meragukanmu.

Saya ingat bahwa salah satu organisasi dakwah mengundang sekelompok dai untuk mengadakan ceramah di Albania. Ketua pusat-pusat dakwah di Albania hadir dalam pertemuan tersebut. Kami melihatnya.. ternyata tidak ada sehelai rambut pun di pipinya. Kami saling memandang dengan heran...!! Karena biasanya seorang dai berkomitmen mengikuti petunjuk Rasulullah ﷺ dengan memelihara jenggot.. walau sebagian.. apalagi ketua para dai?!

Ketika pertemuan dimulai, dia berkata kepada kami sambil tertawa: "Wahai jamaah.. saya memang tidak berjenggot.. sejak asal saya tidak tumbuh jenggot.. jangan ceramahi saya ketika kita selesai". Kami tersenyum dan berterima kasih kepadanya..

Dan jika engkau mau, mari ikut denganku ke Madinah.. dan lihatlah Rasulullah ﷺ yang sedang beri'tikaf di masjidnya pada malam-malam Ramadhan. Istrinya, Shafiyah (semoga Allah meridhainya) datang mengunjunginya... Dia tinggal bersamanya sebentar. Kemudian dia berdiri untuk kembali ke rumahnya.

Nabi ﷺ tidak ingin dia kembali sendirian dalam kegelapan malam.. Maka beliau berdiri bersamanya untuk mengantarnya..

Beliau berjalan bersamanya di jalanan.. lalu lewatlah dua orang laki-laki dari Anshar..

Ketika keduanya melihat Nabi ﷺ bersama wanita itu.. mereka mempercepat langkah. Maka Nabi ﷺ berkata kepada keduanya: "Pelan-pelan, ini adalah Shafiyah binti Huyay."

Keduanya berkata: "Subhanallah wahai Rasulullah.." Maksudnya: bagaimana mungkin kami meragukan engkau bersama wanita yang bukan mahrammu...!! Maka Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya setan mengalir dalam diri manusia seperti mengalirnya darah.. dan aku khawatir setan melemparkan keburukan dalam hati kalian berdua.." atau beliau mengatakan sesuatu yang lain.⁷⁰

Keberanian.. Keberanian bukanlah bersikeras dengan kesalahanmu.. tapi mengakuinya.. dan tidak mengulangnya lagi..

^[70] Muttafaq 'alaih.

43. KUNCI-KUNCI KESALAHAN!

Ada seni dalam menghadapi kesalahan.. setiap pintu ada kuncinya.. dan hati memiliki jalan-jalannya masing-masing.

Jika seseorang melakukan kesalahan besar.. dan beritanya tersebar di antara orang-orang.. dan orang-orang mulai menunggu apa yang akan engkau lakukan, maka sibukkan mereka dengan sesuatu.. sampai engkau punya waktu untuk mempelajari masalahnya.. agar tidak ada yang berani melakukan hal yang sama.. atau terbiasa dengan kesalahan seperti ini..

Nabi ﷺ keluar bersama para sahabatnya dalam perang Bani Musthaliq. Dalam perjalanan pulang.. mereka berhenti untuk beristirahat..

Kaum Muhajirin mengutus budak mereka bernama: Jahjah bin Mas'ud.. untuk mengambil air dari sumur untuk mereka. Dan kaum Anshar mengutus budak mereka bernama Sinan bin Wabr Al-Juhani.. untuk mengambil air juga untuk mereka. Kedua budak itu berdesakan di tempat air.. lalu salah satu dari mereka memukul pantat yang lainnya...

Maka Al-Juhani berteriak: "Wahai kaum Anshar.." Dan Jahjah berteriak: "Wahai kaum Muhajirin.."

Maka bangkitlah kaum Anshar.. dan bangkitlah kaum Muhajirin... Dan perselisihan memuncak.. sementara mereka baru pulang dari perang.. dan masih membawa senjata!!

Maka Nabi ﷺ bergegas.. hingga meredakan perselisihan di antara mereka. Namun *ular-ular berbisa* mulai bergerak. Abdullah bin Ubay bin Salul marah.. di sekelilingnya ada sekelompok kaumnya dari Anshar.

Dia berkata: "Mereka sudah berani melakukannya!! Mereka telah menentang dan memperbanyak jumlah mereka di negeri kita.. Demi Allah, tidak ada perumpamaan kita dengan orang-orang Quraisy ini kecuali seperti kata pepatah: 'Gemukkan anjingmu, dia akan memakanmu.. laparkan anjingmu, dia akan mengikutimu!!'

Kemudian si jahat itu berkata: "Demi Allah, jika kita kembali ke Madinah.. orang yang mulia pasti akan mengusir orang yang hina..".

Dia menghadap kepada kaumnya yang hadir dan berkata: "Inilah yang kalian lakukan terhadap diri kalian sendiri.. kalian mempersilakan mereka tinggal di negeri kalian.. dan membagi harta kalian dengan mereka.. Demi Allah, jika kalian menahan apa yang ada di tangan kalian dari mereka.. mereka pasti akan pindah ke tempat lain."

Si jahat itu terus mengancam dan mengintimidasi.. dan para pendukungnya dari kalangan munafik mendukung dan mendorongnya.

Di antara yang hadir ada seorang anak kecil.. bernama Zaid bin Arqam. Dia pergi menemui Rasulullah ﷺ dan memberitahukan berita itu..

Umar bin Khattab sedang duduk di samping Nabi ﷺ Dia marah..

Bagaimana orang munafik ini berani bersikap buruk terhadap Rasulullah ﷺ.. Umar berpendapat bahwa membunuh ular lebih baik daripada memotong ekornya.. dan membunuh Ibnu Salul akan memadamkan fitnah sejak awal. Namun lebih baik jika yang membunuhnya adalah seseorang dari kaumnya Anshar... daripada seseorang dari Muhajirin...

Maka Umar berkata: "Wahai Rasulullah.. Perintahkan Abbad bin Bisyr Al-Anshari untuk membunuhnya.."

Namun Rasulullah lebih bijaksana.. mereka baru pulang dari perang... orang-orang masih membawa senjata.. dan jiwa-jiwa masih tegang.. tidak tepat untuk membuat mereka lebih marah.

Maka beliau ﷺ bersabda: "Bagaimana menurutmu wahai Umar jika orang-orang berkata bahwa Muhammad membunuh sahabatnya?! Tidak wahai Umar.. tapi umumkan kepada orang-orang untuk segera berangkat".

Padahal orang-orang baru saja berhenti dan berteduh.. bagaimana mungkin memerintahkan mereka berangkat.. di tengah teriknya panas dan matahari, dan bukan kebiasaan beliau ﷺ untuk bepergian di tengah terik panas.

Orang-orang berangkat. Dan sampailah berita kepada Abdullah bin Salul bahwa Rasulullah ﷺ telah diberitahu oleh Zaid bin Arqam tentang apa yang dia dengar darinya..

Maka Ibnu Salul datang kepada Rasulullah ﷺ.. dan bersumpah demi Allah.. "Aku tidak mengatakannya.. dan tidak membicarakannya.. anak itu telah berdusta atasku..."

Ibnu Salul adalah pemimpin di kaumnya.. seorang yang terhormat dan agung. Maka kaum Anshar berkata: "Wahai Rasulullah.. mungkin anak itu salah dalam perkataannya.. dan tidak mengingat apa yang dikatakan orang itu.." Dan mereka terus membela Ibnu Salul.

Maka datanglah seorang pemuka Anshar.. Usaid bin Hudhair.. dia memberi salam kenabian dan mengucapkan salam.. dan berkata: "Wahai Rasulullah.. demi Allah engkau berangkat di waktu yang tidak biasa.. engkau tidak pernah berangkat di waktu seperti ini!!"

Maka beliau ﷺ menoleh kepadanya dan berkata: "Apakah belum sampai kepadamu apa yang dikatakan sahabat kalian?" Dia bertanya: "Sahabat yang mana wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Abdullah bin Ubay.." Dia bertanya: "Apa yang dia katakan?" Beliau menjawab: "Dia mengklaim bahwa jika dia kembali ke Madinah, orang yang mulia akan mengusir orang yang hina."

Usaid marah dan berkata: "Demi Allah wahai Rasulullah, engkaulah yang akan mengusirnya jika engkau mau.. Demi Allah dialah yang hina.. dan engkaulah yang mulia."

Kemudian Usaid berkata untuk menenangkan Rasulullah ﷺ: "Wahai Rasulullah.. bersikaplah lembut.. Allah telah mendatangkan engkau kepada kami dan sesungguhnya kaumnya sedang menyusun manik-manik untuk memahkotainya.. dia merasa bahwa engkau telah merampas kekuasaannya."

Maka Nabi ﷺ diam.. dan melanjutkan perjalanan dengan untanya.. sebagian orang sedang mengumpulkan barang-barangnya.. sebagian lagi menyiapkan untanya. Peristiwa itu mulai tersebar.. dan menjadi pembicaraan pasukan: "Mengapa kita berangkat di waktu ini.. apa yang dia katakan? Bagaimana menanganinya? Ibnu Salul benar.. tidak, dia berbohong" Dan rumor mulai

bertambah.. perkataan ditambah dan dikurangi... pasukan menjadi kacau.. mereka dalam perjalanan pulang dari perang.. dan melewati kabilah-kabilah musuh yang mengintai mereka.

Nabi ﷺ merasakan bahwa pasukan mulai terpecah.. maka beliau ingin mengalihkan perhatian mereka dari masalah tersebut.. dan dari membicarakannya.. karena mereka menambah intensitasnya.. dan menyalakan fitnah antara Muhajirin dan Anshar.

Orang-orang menunggu kapan mereka akan berhenti agar bisa berkumpul dan membicarakan masalah tersebut.

Maka beliau ﷺ terus berjalan dengan orang-orang sepanjang hari itu dengan matahari di atas mereka.. berjalan dan berjalan hingga matahari terbenam.. orang-orang mengira mereka akan berhenti untuk shalat dan beristirahat.. namun hanya berhenti beberapa menit.. mereka shalat kemudian diperintahkan untuk melanjutkan perjalanan.. dan terus berjalan sepanjang malam hingga pagi.

Kemudian berhenti untuk shalat Fajar.. lalu memerintahkan mereka untuk melanjutkan perjalanan.. Mereka berjalan sepanjang pagi hingga letih.. dan tersengat matahari.

Ketika beliau merasa bahwa kelelahan dan kepenatan telah menguasai mereka.. sehingga tidak ada tenaga untuk berbicara. Beliau memerintahkan mereka untuk berhenti.. begitu tubuh mereka menyentuh tanah.. mereka langsung tertidur.

Beliau melakukan ini untuk mengalihkan perhatian orang-orang dari apa yang terjadi..

Kemudian beliau membangunkan mereka.. dan melanjutkan perjalanan dengan mereka.. hingga memasuki Madinah.. dan orang-orang berpencar ke rumah-rumah mereka bersama keluarga mereka.

Dan Allah menurunkan surat Al-Munafiqun:

﴿هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنْفِقُوا عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَنْفَضُوا ۚ وَاللَّهُ خَزَائِنُ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ ۚ﴾ يَقُولُونَ لِمَنْ رَّجَعْنَا إِلَى
 الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ ۚ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ
 الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ ﴿٨﴾ ﴿٧﴾ : ﴿٢٣﴾ ﴿٨﴾

"Mereka yang mengatakan: 'Janganlah kamu memberi nafkah kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah sampai mereka bubar.' Padahal milik Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami. Mereka berkata: 'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya.' Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah dan bagi Rasul-Nya serta bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui."

Maka Rasulullah ﷺ membacanya.. kemudian memegang telinga Zaid bin Arqam.. dan berkata: "Inilah orang yang Allah telah membenarkan pendengarannya".

Orang-orang mulai mencela Ibnu Salul.. dan menyalahkannya. Maka beliau ﷺ menoleh kepada Umar dan berkata: "Bagaimana pendapatmu wahai Umar.. jika engkau membunuhnya di hari engkau menyebutkan itu.. akan gemetar hidung-hidung jika aku perintahkan untuk membunuhnya hari ini..."

Kemudian beliau ﷺ membiarkannya.. tidak menggonggonya dengan apapun. Dan terkadang jika kesalahan terjadi di hadapan orang-orang, kamu perlu mengingkarinya dengan cara yang tepat.. meskipun di depan orang-orang.

Suatu hari ketika Rasulullah ﷺ duduk bersama para sahabatnya.. mereka sedang dalam masa kekeringan... hujan tertahan.. dan tanaman sedikit. Tiba-tiba datang seorang Arab Badui dan berkata: "Wahai Rasulullah, jiwa-jiwa telah letih.. keluarga terlantar... harta berkurang.. dan ternak binasa. Mohonkanlah

hujan kepada Allah untuk kami.. karena kami meminta syafaat melaluimu kepada Allah.. dan kami meminta syafaat melalui Allah kepadamu.."

Wajah Rasulullah ﷺ berubah.. ketika mendengarnya berkata "kami meminta syafaat melalui Allah kepadamu" Karena syafaat dan perantara itu dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi.. tidak boleh dikatakan bahwa Allah memberi syafaat kepada makhluk-Nya.. tetapi Dia Yang Maha Agung memerintahkan mereka karena Dia lebih tinggi dan lebih mulia..

Maka beliau ﷺ berkata: "Celaka engkau!! Tahukah engkau apa yang engkau katakan?!!" Kemudian beliau ﷺ mulai mengagungkan Allah.. dan mengulang.. "Subhanallah".. Beliau terus bertasbih hingga terlihat di wajah para sahabatnya.

Kemudian beliau berkata: "Subhanallah.. Celaka engkau!! Sesungguhnya Allah tidak dimintai syafaat untuk seorangpun dari makhluk-Nya.. Urusan Allah lebih agung dari itu. Celaka engkau!! Tahukah engkau siapa Allah?! Sesungguhnya Arsy-Nya di atas langit-langit-Nya seperti ini.." dan beliau membuat isyarat dengan jari-jarinya seperti kubah di atasnya.. "dan sesungguhnya Arsy itu bersuara seperti suara pelana yang ditunggangi".⁷¹

Namun jika kesalahan terjadi dari seseorang sendirian, mungkin ada kelembutan dalam menyikapinya.

Rasulullah ﷺ datang ke rumah Aisyah (semoga Allah meridhainya) pada malam gilirannya. Beliau melepas sandalnya.. dan melepas selendangnya.. dan berbaring di tempat tidurnya. Beliau tetap seperti itu.. hingga mengira Aisyah telah tidur.

Beliau bangkit dari tempat tidurnya.. mengenakan selendang dan sandalnya.. perlahan.. Kemudian membuka pintu perlahan.. keluar.. dan menutupnya perlahan.

Ketika Aisyah melihat itu.. dia dimasuki rasa cemburu seorang wanita.. dan khawatir beliau pergi ke salah satu istrinya.. maka dia bangkit.. mengenakan baju dan kerudungnya.. dan pergi mengikutinya.. berjalan di belakangnya.. tanpa beliau menyadarinya..

^[71] Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

Maka berangkatlah Rasulullah... berjalan di kegelapan malam... hingga sampai ke pemakaman Baqi'. Beliau berhenti di sana... memandangi kuburan para sahabatnya... yang hidup sebagai ahli ibadah... dan mati sebagai mujahidin... berkumpul di bawah tanah... untuk mendapat ridha dari Yang Maha Mengetahui rahasia dan yang tersembunyi...

Rasulullah ﷺ memandangi kuburan mereka... mengingat keadaan mereka Kemudian mengangkat kedua tangannya mendoakan mereka... lalu kembali memandangi kuburan... kemudian mengangkat tangannya kedua kali dan mendoakan mereka. Lalu beliau diam sejenak... kemudian mengangkat tangannya memohonkan ampunan untuk mereka... Beliau berdiri lama... sementara Aisyah memandangnya dari jauh.

Kemudian Rasulullah ﷺ berbalik untuk kembali... Ketika Aisyah melihat itu, dia berbalik mundur... khawatir beliau menyadari kehadirannya... Maka Rasulullah ﷺ mempercepat langkahnya... Aisyah pun mempercepat langkahnya. Beliau berlari-lari kecil... dia pun berlari-lari kecil... beliau berlari cepat - maksudnya berjalan dengan sangat cepat - dia pun berlari... hingga dia mendahului beliau sampai ke rumah dan masuk.

Aisyah melepas baju dan kerudungnya... lalu menuju ke tempat tidurnya dan berbaring... seperti orang yang sedang tidur... nafasnya terengah-engah... Rasulullah ﷺ masuk ke rumah... mendengar suara nafasnya... lalu berkata: "Ada apa denganmu wahai Aisyah... nafasmu terengah-engah." Aisyah menjawab: "Tidak ada apa-apa..." Beliau berkata: "Engkau harus memberitahuku... atau Yang Maha Lembut lagi Maha Mengetahui yang akan memberitahuku."

Maka Aisyah menceritakan kejadiannya... bahwa dia cemburu kepada beliau... dan mengikuti untuk melihat ke mana beliau pergi... Rasulullah ﷺ bertanya: "Engkaukah bayangan yang kulihat di depanku?" Aisyah menjawab: "Ya..." Beliau mendorong dadanya... dengan dorongan lembut... lalu berkata: "Apakah engkau mengira Allah dan Rasul-Nya akan berbuat tidak adil kepadamu?"

Aisyah berkata: "Apapun yang disembunyikan manusia... Allah mengetahuinya?" Beliau menjawab: "Ya..." kemudian Rasulullah ﷺ menjelaskan alasan kepergiannya: "Sesungguhnya Jibril... datang kepadaku ketika engkau melihatku... dan dia tidak masuk karena engkau telah menanggalkan

pakaianmu. Dia memanggilku... aku merahasiakannya darimu dan menjawabnya dengan sembunyi-sembunyi... kukira engkau sudah tidur... aku tidak ingin membangunkanmu... dan khawatir engkau akan merasa takut, maka dia memerintahkanku untuk mendatangi makan Baqi' dan memintakan ampun kepada mereka ." ⁷²

Begitulah Rasulullah ﷺ lemah lembut dan tidak membesar-besarkan kesalahan. Bahkan beliau menyebarkannya kepada manusia dengan berkata seperti yang diriwayatkan oleh Muslim: "Seorang mukmin tidak boleh membenci mukminah (wanita beriman)... jika dia membenci satu sifatnya... dia akan ridha dengan sifat lainnya".

Artinya jangan membencinya dengan kebencian yang total disebabkan karena satu sifat yang ada padanya... atau tabiat yang melekat padanya. Tapi maafkanlah keburukannya karena kebaikannya... Jika melihat kesalahannya, ingatlah kebenarannya yang lain... Jika menyaksikan keburukannya, ingatlah kebaikannya. Dan maafkanlah apa yang tidak disukai dari sifatnya... dan apa yang tidak diridhai dari perilakunya.

Pencerahan: Kesalahan bukan pada orang yang tidak menerima nasihat... tapi pada orang yang memberikannya dengan cara yang tidak tepat.

^[72] Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dengan sanad yang baik.

44. PECAHKAN IKATAN...!!

Jika kesalahan terjadi dari sekelompok orang... pada dasarnya kamu harus menasihati mereka saat mereka berkumpul. Tapi terkadang kamu perlu memecah ikatan... maksudku... berbicara dengan masing-masing secara terpisah... dan menasihatinya.

Contoh: Kamu melewati ruang tamu rumahmu... dan mendengar saudaramu berbicara dengan teman-temannya - yang merupakan tamu di rumahnya - dan mereka merencanakan perjalanan ke negara tertentu... Dan negara ini umumnya tidak aman dari godaan dosa besar bagi yang pergi ke sana... seperti zina dan minum khamar.

Kamu ingin memberi nasihat. Salah satu caranya adalah masuk dan memberi nasihat singkat... lalu keluar... tapi hasilnya mungkin tidak terlalu berhasil... Bagaimana jika kamu memecah ikatan... dan mematahkan setiap ranting satu per satu...

Bagaimana caranya?!

Ketika mereka berpisah, duduklah dengan orang yang menurut kamu paling bijaksana... dan katakan: "Wahai fulan... saya dengar kalian akan bepergian... dan kamu yang paling bijaksana di antara mereka... kamu tahu bahwa negara ini tidak aman dari cobaan dan fitnah bagi yang mengunjunginya... Dia mungkin pulang dalam keadaan sakit atau terkena musibah... Bagaimana menurutmu jika kamu mendapat pahala mereka... dan mengusulkan kepada mereka untuk pergi ke negara lain... di mana kalian bisa menikmati sungai dan lautan... bermain dan bersenang-senang... tanpa maksiat..." Tidak diragukan jika dia mendengar kata-kata ini dengan cara yang baik... semangatnya akan berkurang setengahnya.

Pergilah ke yang lain dan katakan hal yang sama, lalu katakan hal yang sama kepada yang ketiga. Tanpa membuat masing-masing mereka menyadari pembicaraanmu dengan yang lain. Maka kamu akan mendapati ketika mereka berkumpul... dan salah satu dari mereka memberanikan diri mengusulkan perubahan negara tujuan... dia akan menemukan yang mendukungnya.

Atau jika suatu hari kamu menemukan anak-anakmu berkumpul di kamar salah satu dari mereka... dan menonton video tidak senonoh... atau potongan (bluetooth) yang berisi gambar tidak senonoh... atau semacamnya. Mungkin lebih tepat untuk menasihati masing-masing secara terpisah... agar mereka tidak menjadi sombong dalam dosanya.

Apakah ada contoh dari sirah Nabi tentang hal ini?

Ya... Ketika perselisihan antara Rasulullah ﷺ dengan Quraisy memuncak... Quraisy berkumpul dan memboikot Nabi ﷺ dan semua kerabatnya dari Bani Hasyim... dan menulis dokumen bahwa dari Bani Hasyim tidak boleh dibeli dan dijual kepada mereka... tidak dinikahkan... dan tidak dinikahi dari mereka...

Dan Nabi ﷺ beserta sahabatnya dikurung di lembah yang tidak ada tanamannya. Kesulitan begitu berat menimpa para sahabat sampai mereka memakan dedaunan. Bahkan suatu hari salah seorang dari mereka pergi untuk buang air... dia mendengar suara di bawahnya... dia melihat ternyata itu sepotong kulit unta... dia mengambilnya, mencucinya dan membakarnya dengan api, lalu meremukannya, mencampurnya dengan air, dan bertahan dengan itu selama tiga hari!!

Suatu hari Nabi ﷺ berkata kepada pamannya Abu Thalib - yang juga terkurung bersama mereka di lembah: "Wahai paman, sesungguhnya Allah telah mengirim rayap ke dokumen Quraisy... tidak tersisa di dalamnya kecuali nama Allah yang tetap tertulis... dan menghapus darinya kezaliman, pemutusan hubungan, dan kebohongan..."

Maksudnya rayap telah memakan dokumen Quraisy hingga tidak tersisa kecuali kalimat: "Dengan nama-Mu ya Allah"!!

Abu Thalib terkejut dan bertanya: "Apakah Tuhanmu yang memberitahumu tentang ini?" Beliau menjawab: "Ya..." Abu Thalib berkata: "Demi Allah tidak ada yang boleh masuk menemuimu... sampai aku memberitahu Quraisy tentang hal ini."

Kemudian dia pergi menemui Quraisy dan berkata: "Wahai kaum Quraisy... keponakanku telah memberitahuku begini dan begitu. Maka bawalah kemari dokumen kalian..."

"Jika seperti yang dia katakan, maka hentikan pemutusan hubungan dengan kami dan batalkan dokumen itu... Dan jika dia berbohong... aku akan menyerahkan keponakanku kepada kalian dan lakukanlah apa yang kalian inginkan terhadapnya."

Kaum itu berkata: "Kami setuju..." dan mereka membuat kesepakatan atas hal itu...

Kemudian mereka melihat dan ternyata benar seperti yang dikatakan Rasulullah ﷺ tapi hal itu malah menambah keburukan mereka...

Bani Hasyim dan Bani Muthalib tetap di lembah mereka... sampai hampir binasa. Di antara orang-orang kafir Quraisy ada yang penyayang...

Di antaranya Hisyam bin Amr... dia adalah orang yang terhormat di kaumnya. Dia datang dengan unta yang membawa makanan... sementara Bani Hasyim dan Bani Muthalib berada di lembah pada malam hari. Ketika sampai di mulut lembah... dia melepas tali kekang dari kepala unta kemudian memukulnya hingga unta itu masuk ke lembah mendatangi mereka...

Hari-hari berlalu dan Hisyam melihat... bahwa dia tidak sanggup memberi makan mereka setiap malam... karena mereka banyak, maka dia memutuskan untuk berusaha membatalkan dokumen yang zalim itu... tapi bagaimana bisa sedangkan Quraisy telah sepakat atasnya, maka dia mengikuti metode memecah ikatan...

Dia pergi menemui Zuhair bin Abi Umayyah... ibunya adalah Atikah binti Abdul Muthalib. Dia berkata: "Wahai Zuhair, apakah kamu rela makan makanan, memakai pakaian, dan menikahi wanita... sementara paman-pamanmu dalam keadaan yang kamu ketahui? Tidak boleh berjual beli dengan mereka... tidak boleh menikah dan dinikahi?!"

Dan jika mereka adalah paman-paman Abul Hakam bin Hisyam..." - yaitu Abu Jahal... yang merupakan orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang beriman dan paling fanatik dalam pemboikotan - dia tidak akan membiarkan mereka dalam keadaan seperti ini.

Dia (Zuhair) berkata: "Celaka kau wahai Hisyam... lalu apa yang harus aku lakukan?" "Aku hanyalah seorang diri, demi Allah jika ada orang lain bersamaku aku akan berusaha membatalkannya." Hisyam berkata: "Aku sudah menemukan seorang..."

Zuhair bertanya: "Siapa dia?" Hisyam menjawab: "Aku." Zuhair berkata: "Carilah orang ketiga untuk kita." Hisyam berkata: "Rahasiakan dariku..."

Lalu dia pergi menemui Muth'im bin Adi... dia adalah orang yang bijaksana... Dia berkata kepadanya: "Wahai Muth'im, apakah kamu rela dua kelompok dari Bani Abdu Manaf binasa... sementara kamu menyaksikan itu... engkau setuju dengan Quraisy dalam hal ini?!"

Dia menjawab: "Celaka kau, apa yang harus aku lakukan? Aku hanyalah seorang diri..." Hisyam berkata: "Aku telah menemukan orang kedua untukmu." Dia bertanya: "Siapa?" Hisyam menjawab: "Aku." Dia berkata: "Carilah orang ketiga untuk kita." Hisyam berkata: "Sudah kulakukan." Muth'im bertanya: "Siapa?" Hisyam menjawab: "Zuhair bin Abi Umayyah." Dia berkata: "Carilah orang keempat untuk kita." Hisyam berkata: "Rahasiakan dariku."

Lalu dia pergi menemui Abul Bakhtari bin Hisyam... dia mengatakan kepadanya seperti yang dia katakan kepada dua temannya... Dia bersemangat untuk itu dan berkata: "Apakah kamu menemukan seseorang yang membantu untuk hal ini?" Hisyam berkata: "Ya..." Dia bertanya: "Siapa dia?" Hisyam menjawab: "Zuhair bin Abi Umayyah, Muth'im bin Adi, dan aku bersamamu." Dia berkata: "Carilah orang kelima untuk kita."

Lalu Hisyam pergi menemui Zam'ah bin Al-Aswad... dia berbicara dengannya dan mengingatkan tentang kekerabatan dan hak mereka. Dia bertanya: "Apakah ada orang lain yang mendukung urusan yang kamu ajak aku kepadanya ini?" Hisyam menjawab: "Ya... si fulan dan fulan."

Mereka semua sepakat atas pendapat ini... dan berjanji bertemu di Hathm Al-Hajun pada malam hari di bagian atas Mekah... Mereka berkumpul di sana. Mereka menyatukan urusan mereka dan membuat kesepakatan untuk mengambil tindakan terhadap dokumen itu sampai mereka membatalkannya...

Zuhair berkata: "Aku akan memulai dan menjadi orang pertama yang berbicara... kemudian kalian berdiri dan berbicara..."

Ketika pagi tiba, mereka pergi ke tempat pertemuan mereka di sekitar Ka'bah... di mana orang-orang berkumpul dan berdagang... Zuhair bin Abi Umayyah datang mengenakan pakaian bagus... Dia bertawaf mengelilingi Ka'bah tujuh kali... kemudian menghadap orang-orang dan berteriak: "Wahai penduduk Mekah! Apakah kita makan makanan...? Memakai pakaian...? Sementara Bani Hasyim binasa!! Tidak boleh menjual kepada mereka dan tidak boleh membeli dari mereka... Demi Allah aku tidak akan duduk sampai dokumen pemboikotan yang zalim ini dirobek..."

Abu Jahal berteriak... dia sedang duduk bersama teman-temannya... dia berkata: "Kau bohong... Demi Allah dokumen itu tidak akan dirobek."

Zam'ah bin Al-Aswad berdiri dan berteriak: "Bahkan engkau, demi Allah, yang lebih berdusta... Kami tidak menyetujui penulisannya ketika ditulis." Abu Jahal berpaling kepadanya untuk membalas... tiba-tiba Al-Bakhtari berdiri dan berkata: "Zam'ah benar... kami tidak setuju dengan apa yang tertulis di dalamnya dan tidak mengakuinya." Abu Jahal berpaling ke Al-Bakhtari...

Tiba-tiba Muth'im bin Adi berteriak: "Mereka benar dan berdusta siapa yang mengatakan selain itu... kami berlepas diri kepada Allah darinya dan dari apa yang tertulis di dalamnya." Dan Hisyam bin Amr berdiri dan berkata seperti perkataan mereka.

Abu Jahal kebingungan... dia diam sejenak lalu berkata: "Ini adalah urusan yang diputuskan pada malam hari... dimusyawarahkan di tempat lain." Kemudian Muth'im bin Adi pergi ke Ka'bah... menuju dokumen untuk merobeknya... dia mendapati rayap telah memakannya... kecuali "Dengan nama-Mu ya Allah."

Jadilah cerdas... Dokter yang mahir pertama-tama meraba dengan jari-jarinya... memilih tempat yang tepat sebelum menusukkan jarum...

45. MENYALAHKAN DIRI!!

Diantara kenangan yang teringat... Kami pernah pergi ke padang pasir... bersama kami ada Abu Khalid... teman kami yang penglihatannya sangat lemah. Kami melayaninya... mendekatkan air kepadanya... kurma... kopi... dan dia terus mengulang: "Aku harus membantu kalian... aku ingin bekerja bersama kalian. Beri aku tugas apa saja..."

Dan kami melarangnya melakukan itu. Kami menyembelih domba... memotongnya dan menaruhnya di panci... sebagai persiapan untuk memasaknya... dan kami belum menyalakan api...

Kami sibuk mendirikan tenda... dan menyusun barang-barang. Rasa kepahlawanan Abu Khalid tergerak - dan seandainya saja itu tidak dia lakukan - dia bangkit menuju panci... lalu dia melihat daging... dia menyadari hal pertama yang harus dilakukan adalah menuangkan air ke daging... dia menuju barang-barang yang ada di mobil... mulai meraba barang-barang... generator listrik... kabel... lampu... empat jerigen plastik berisi air... dan bensin... dan barang-barang lain... dia mengambil jerigen terdekat... dan datang dengan gembira ke panci... menuangkan setengahnya ke dalamnya.

Salah satu dari kami melihatnya... dan berteriak kepadanya... "Tidak... tidak... Abu Khalid!" Sementara dia terus mengulang: "Biarkan aku bekerja... biarkan aku..." Kami segera menarik jerigen darinya... dan tenggelam dalam tawa yang bercampur tangis. Karena kami menemukan bahwa itu adalah jerigen bensin... bukan jerigen air...!! Dan kami makan siang dengan roti dan teh... Perjalanan tidak rusak... bahkan menjadi salah satu perjalanan yang paling menyenangkan... Dan mengapa kita menyiksa diri kita dengan sesuatu yang sudah berlalu...

Dan saya juga ingat: Ketika saya di SMA, saya pergi dengan beberapa teman dalam perjalanan... aki salah satu mobil rusak... Kami datang dengan mobil lain dan menghentikannya di depannya untuk menyambungkan akinya dengan aki yang rusak. Thariq datang dan berdiri di antara dua mobil... dia menyambungkan kabel ke aki mobil pertama... lalu menyambungkannya ke aki yang rusak... kemudian memberi isyarat kepada salah satu pemuda... "Nyalakan mobilnya."

Teman kami naik... dan tuas perpindahan gigi (gear) ada di posisi satu... begitu dia menyalakan mobil, mobil melompat ke depan dan menjepit lutut Thariq di antara bumper kedua mobil... dan dia jatuh ke tanah terluka. Dan teman kami di mobil mengulang: "Haruskah saya nyalakan lagi?!!!"

Kami menjauhkan kedua mobil... dan membantu Thariq berjalan... dia pincang dan sangat kesakitan di lututnya... Tapi yang mengagumkan adalah dia tidak menambah rasa sakitnya dengan teriakan atau umpatan... atau teguran... malah tersenyum dan menunjukkan kerelaan. Dan apa gunanya berteriak? Urusan sudah selesai... dan teman kami menyadari kesalahannya.

Jika kamu ingin menikmati hidupmu... maka ikuti aturan ini: Jangan terlalu memikirkan hal-hal kecil. Kita Terkadang menyiksa diri kita sendiri karenanya... dan mencambuknya. Merasa tertekan dan sakit... padahal rasa sakit tidak menyelesaikan masalah...

Bayangkan kamu masuk ke pesta pernikahan... kamu mengenakan pakaian bagus... dan memakai ghutra dan iqal di atas kepalamu... sampai terlihat lebih tampan dari pengantin pria!! Dan kamu mulai bersalaman dengan orang-orang satu per satu... tiba-tiba seorang anak datang dari belakangmu... dan menarik ujung ghutra mu... sehingga ghutra, iqal, dan taqiyah jatuh... dan penampilanmu menjadi lucu. Bagaimana kamu bertindak? Banyak dari kita menangani masalah ini dengan cara yang bukan solusinya. Berlari mengejar anak kecil... berteriak... mengumpat... mengutuk. Dan hasilnya: dia mencapai apa yang diinginkan anak itu yaitu menarik perhatian... keributan... dan membuat orang-orang menertawakannya...

Dan mungkin beberapa dari mereka memotretnya dan menjadi file bluetooth yang mereka sebarkan...!! Di sini - sebenarnya - kamu tidak menyiksa anak itu tetapi menyiksa dirimu sendiri atau bayangkan kamu memakai baju baru... mungkin kamu belum melunasi pembayarannya... Dan pergi ke perusahaan untuk melamar pekerjaan. Kamu melewati salah satu pintu yang baru saja dicat... dan di sampingnya ada papan peringatan yang tidak kamu perhatikan... Tiba-tiba kamu menghapus setengah cat dengan bajumu... dan tukang cat mulai berteriak mengumpatmu dengan marah. Bagaimana kamu menangani masalah ini?

Kita juga sering menanganinya dengan cara yang bukan solusinya. Kita meledak... mengumpat pekerja... "Kenapa tidak memasang papan yang jelas..."... dia membalas dengan marah... dan hasilnya bisa jadi kamu lebih kotor dengan debu tanah daripada noda cat pintu!!

Tenanglah... tahukah kamu sekarang apa yang kamu lakukan?! Kamu menyiksa dirimu sendiri... mencambuk dirimu sendiri.

Begitu juga jika kamu berdandan dan pergi melamar... lalu mobil lewat saat kamu keluar dari rumah... dan memercikkan air yang terkumpul di tanah... Apakah kamu akan menyiksa dirimu dengan berteriak dan memaki mobil dan penumpangnya... padahal mereka sudah berlalu?

Dan begitu juga.. Tidak perlu untuk selalu mengingat rasa sakit yang kita alami dalam hidup kita...

Muhammad ﷺ saat-saat sedih dalam hidup beliau... Hingga suatu hari beliau duduk dengan istrinya yang penuh kasih sayang, Aisyah (semoga Allah meridhainya)... dalam momen yang tenang... dia bertanya: "Pernahkah kamu mengalami hari yang lebih berat daripada hari Uhud?".

Pertempuran itu melintas dalam ingatan Nabi ﷺ ... Aah... betapa kejamnya hari itu... hari ketika paman beliau Hamzah terbunuh, orang yang paling dicintainya. Hari ketika beliau berdiri melihat pamannya dan buah hatinya... hidungnya telah dipotong dan telinganya dipotong... perutnya dibelah... dan tubuhnya dicabik-cabik... Hari ketika gigi beliau ﷺ patah... wajahnya terluka... dan darah mengalir darinya. Hari ketika para sahabatnya terbunuh di hadapannya...

Hari ketika beliau ﷺ kembali ke Madinah... setelah kehilangan tujuh puluh sahabatnya... beliau melihat para janda dan anak-anak yatim mencari orang-orang yang mereka cintai dan ayah mereka...

Sungguh... hari itu sangat berat... Aisyah menunggu jawaban... lalu beliau berkata: "Apa yang aku alami dari kaummu lebih berat dari itu. Hari Aqabah... ketika aku menawarkan diriku sendiri."

Kemudian beliau menceritakan kepadanya kisah tentang bagaimana beliau meminta pertolongan kepada penduduk Thaif... dan pendustaan mereka

terhadapnya... dan bagaimana orang-orang bodoh mereka melemparinya dengan batu hingga berdarah kedua kakinya ﷺ. Meski ada rasa sakit ini dalam sejarah hidupnya ﷺ namun beliau tidak membiarkan hal itu menghalangi kesenangannya dalam menikmati hidup.

Rasa sakit itu tidak layak untuk dipikirkan... rasa sakitnya telah berlalu dan yang tersisa adalah kebbaikannya. Maka janganlah membunuh dirimu dengan kesedihan... Dan begitu pula janganlah membunuh orang lain dengan kesedihan dan celaan. Terkadang kita menangani beberapa masalah dengan cara-cara yang sebenarnya bukanlah solusi untuknya.

Al-Ahnaf bin Qais adalah pemimpin Bani Tamim... Dia tidak memimpin kaumnya dengan kekuatan fisik... tidak pula dengan banyaknya harta... tidak juga dengan keturunan nasab yang tinggi. Namun dia memimpin mereka dengan kesabaran dan akal. Ada kaum yang membencinya. .. Mereka mendatangi seorang yang bodoh dari kalangan orang-orang bodoh mereka dan berkata kepadanya: "Ini seribu dirham agar engkau pergi kepada pemimpin Bani Tamim... Al-Ahnaf bin Qais... lalu menampar wajahnya."

Si bodoh itu pergi... dan mendapati Al-Ahnaf sedang duduk bersama beberapa orang... dengan tenang memeluk lututnya ke dada... sambil berbicara dengan kaumnya.

Orang bodoh itu mendekat kepadanya... semakin dekat... semakin dekat... Ketika dia berdiri di dekatnya... Al-Ahnaf mengarahkan kepalanya kepadanya mengira dia akan membisikkan sesuatu... tiba-tiba orang bodoh itu mengangkat tangannya dan menampar wajah Al-Ahnaf dengan tamparan yang hampir merobek pipinya!!

Al-Ahnaf memandangnya... tanpa melepas posisi duduknya... dan berkata dengan sangat tenang: "Mengapa engkau menamparku?!!"

Dia menjawab: "Ada kaum yang memberiku seribu dirham agar aku menampar pemimpin Bani Tamim."

Al-Ahnaf berkata... "Aah... engkau belum melakukan apa-apa. Aku bukanlah pemimpin Bani Tamim...!"

Dia berkata: "Aneh!! Lalu dimana pemimpin Bani Tamim?"

Al-Ahnaf berkata: "Apakah kau lihat orang yang duduk sendirian itu... dengan pedang di sampingnya?" Dan dia menunjuk kepada seorang lelaki bernama Haritsah bin Qudamah... yang dipenuhi kemarahan dan kejengkelan... seandainya kemarahannya dibagi kepada satu umat niscaya cukup bagi mereka.

Dia berkata: "Ya, aku melihatnya... yang duduk di sana."

Al-Ahnaf berkata: "Pergilah dan tampar dia... karena dialah pemimpin Bani Tamim."

Orang itu pergi kepadanya dan mendekat kepada Haritsah... tiba-tiba mata Haritsah berkilat-kilat... Si bodoh itu berdiri di hadapannya... mengangkat tangannya dan menampar wajahnya... sebelum tangannya lepas dari pipinya, Haritsah langsung mengambil pedangnya... dan memotong tangan Si bodoh.

Dan sejak dulu pepatah mengatakan: Pemenangnya adalah yang tertawa di akhir!!

Menangani masalah dengan cara-cara yang bukan solusinya.. hanya akan menyiksamu.. dan tidak menyelesaikan masalah!!

46. MASALAH YANG TIDAK ADA SOLUSINYA

Berapa banyak orang yang kamu lihat marah saat mengemudi mobilnya. Mungkin dia memukul setirnya dengan tangannya.. dan mengelangi.. "Ooh selalu macet.. macet..."

Atau mungkin kamu melihatnya berjalan di jalan.. dan tidak tahan jika ada yang berbicara dengannya.. bahkan sangat kesal.. dan mengelangi: "Uuff panas sekaliii...!!"

Mungkin kamu adalah rekan kerjanya di satu kantor.. terpaksa melihatnya setiap hari.. dan dia menggangumu setiap kali duduk.. "Saudaraku, pekerjaannya banyak sekali ooh.. sampai kapan gaji kita tidak dinaikkan"... dia masuk dengan muram.. dan keluar dengan marah..

Mungkin dia banyak mengeluh tentang sakit tubuhnya.. atau kecacatan anaknya. ..

Kita semua harus yakin bahwa dalam hidup, jika kita menghadapi masalah-masalah yang tidak ada solusinya.. maka kita harus menghadapinya dengan lapang dada.

Dia berkata: Langit suram dan muram. Aku berkata: "Tersenyumlah, cukuplah kesuraman yang ada di langit!"

Dia berkata: Masa muda telah berlalu! Maka kukatakan padanya: "Tersenyumlah.. Penyesalan tidak akan mengembalikan masa muda yang telah berlalu."

Dia berkata: Yang dulu adalah langitku dalam cinta. Telah menjadi neraka bagi jiwaku dalam asmara. Dia mengkhianati janjiku setelah aku memberikannya hatiku, maka bagaimana aku sanggup untuk tersenyum. Kukatakan: "Tersenyumlah dan bergembiralah, andai kau membandingkannya Kau akan habiskan seluruh umurmu dalam kepedihan".

Dia berkata: Para musuh di sekelilingku teriakan mereka meninggi. Aku bahagia walau musuh-musuh mengelilingiku dalam perlindungan.

Kukatakan: "Tersenyumlah, mereka tidak mencarimu dengan celaan mereka Kalau saja kau tidak lebih mulia dan agung dari mereka!"

Dia berkata: Malam-malam telah memberiku minum beracun. Benar, nikmatilah hidupmu.

Kukatakan: "Tersenyumlah meski kau telah meminum racun.. Mungkin orang lain saat melihatmu murung.. Membuang kesedihan di belakangnya dan bernyanyi.. Apakah kau mendapat dirham dengan bernyanyi.. Atau kau kehilangan keuntungan dengan keceriaan.

Maka tertawalah karena bintang-bintang tertawa dalam kegelapan dan gelombang dan karena itu kita mencintai bintang-bintang..⁷³

Nikmatilah hidupmu..

Hati-hati jangan sampai keadaanmu mempengaruhi perilakumu.. dalam pekerjaanmu.. anak-anakmu.. rekan-rekanmu..

Apa salah mereka harus tersiksa dengan hal-hal yang bukan urusan mereka.. dan mereka pun tidak memiliki solusinya?

Jangan buat mereka ketika melihatmu.. atau mengingatmu.. mereka juga mengingat kesedihan dan kesusahan.

Oleh karena itu Nabi ﷺ melarang meratapi mayit.. berteriak.. merobek baju.. mencukur rambut.. dan..

Mengapa? Karena cara menangani kematian adalah dengan memandikan mayit, mengkafaninya, mensholatkannya dan menguburkannya.. dan mendoakannya..

..

Adapun berteriak dan meratap tidak ada gunanya.. selain mengubah kenikmatan hidup menjadi kesedihan.

Al-Mu'afa bin Sulaiman berjalan dengan temannya.. lalu temannya menoleh dengan muram dan berkata: "Betapa dinginnya hari ini?" Maka Al-Mu'afa berkata: "Apakah kau merasa hangat sekarang?" Dia berkata: "Tidak" Al-Mu'afa

^[73] Bait-bait syair oleh Ilia Abu Madhi dari diwan (kumpulan syairnya) hal. 656

berkata: "Lalu apa manfaat yang kau dapat dari menceca? Kalau kau bertasbih itu lebih baik bagimu".

Jalani hidupmu.. Jangan mencari-cari masalah.. jangan terlalu detail dengan hal-hal kecil.. tapi nikmatilah hidupmu.

47. JANGAN BUNUH DIRIMU DENGAN KESEDIHAN

Salah satu mahasiswaku di universitas..

Dia absen selama seminggu penuh.. lalu aku bertemu dengannya dan bertanya: "Semoga selalu dalam keselamatan.. Sa'ad..?" Dia berkata: "Tidak ada apa-apa.. aku hanya sedikit sibuk." Kesedihan tampak jelas pada dirinya. Aku berkata: "Ada apa?" Dia berkata: "Anakku sakit.. dia mengalami sirosis hati.. dan beberapa hari lalu terkena keracunan darah... dan kemarin aku terkejut bahwa racun telah menyebar ke otak."

Aku berkata: "Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.. bersabarlah dan aku memohon kepada Allah untuk menyembuhkannya..." "Dan jika Allah menakdirkan sesuatu padanya.. aku memohon kepada Allah untuk menjadikannya pemberi syafaat bagimu"

Dia berkata: "Pemberi syafaat? Wahai Syekh.. anak itu bukan anak kecil.."

Aku berkata: "Berapa umurnya?"

Dia berkata: "Tujuh belas tahun"

Aku berkata: "Semoga Allah menyembuhkannya.. dan memberkahi saudara-saudaranya bagimu di hari kiamat.."

Dia menundukkan kepalanya dan berkata: "Wahai Syekh.. dia tidak punya saudara.. aku tidak dikaruniai anak selain anak ini.. dan dia tertimpa apa yang engkau lihat."

Aku berkata kepadanya: "Sa'ad.. singkatnya.. jangan bunuh dirimu dengan kesedihan.. tidak akan menimpa kita kecuali apa yang Allah telah tetapkan untuk kita.." Kemudian aku meringankan musibahnya dan pergi. ..

Ya, jangan bunuh dirimu dengan kesedihan.. karena kesedihan tidak meringankan musibah...

Aku ingat beberapa waktu lalu.. aku pergi ke Madinah Nabawiyah.. Aku bertemu dengan Khalid.. dia berkata padaku: "Bagaimana menurutmu jika kita mengunjungi Dr. Abdullah."

Aku berkata: "Kenapa.. ada apa?"

Dia berkata: "Kita mengucapkan belasungkawa.."

Aku berkata: "Belasungkawa?!!"

Dia berkata: "Ya.. anak tertuanya pergi bersama seluruh keluarga untuk menghadiri pesta pernikahan di kota tetangga.. sementara dia tetap di Madinah karena terikat dengan universitas.."

"Dan dalam perjalanan pulang mereka mengalami kecelakaan mengerikan.. mereka semua meninggal.. sebelas jiwa!!"

Dokter itu adalah orang yang saleh yang telah melewati usia lima puluh tahun.. tapi bagaimanapun.. dia manusia.. punya perasaan dan emosi.. di dadanya ada hati.. dan dia punya dua mata yang menangis.. dan jiwa yang bergembira dan bersedih...

Dia menerima berita yang mengejutkan itu... dia menyalatkan mereka.. kemudian membaringkan mereka di tanah dengan kedua tangannya.. sebelas jiwa.

Dia mulai berkeliling di rumahnya kebingungan.. melewati mainan-mainan yang berserakan.. sudah beberapa hari tidak digerakkan.. karena Khulud dan Sarah yang biasa bermain dengannya.. telah meninggal...

Dia kembali ke tempat tidurnya.. tidak tertata.. karena Umm Salih.. telah meninggal...

Dia melewati sepeda Yasir.. tidak bergerak.. karena yang biasa mengendarainya.. telah meninggal...

Dia masuk ke kamar putri tertuanya.. melihat tas-tas pernikahannya tersusun.. dan pakaiannya terbentang di tempat tidurnya mengatur warna-warnanya dan menyusunnya..

Maha Suci Allah yang memberinya kesabaran.. dan meneguhkan hatinya.

Para tamu datang.. membawa kopi mereka.. karena tidak ada seorangpun di rumahnya yang melayani atau membantu.

Sungguh menakjubkan ketika kau melihat pria itu dalam acara belasungkawa.. kau mengira dia salah satu yang datang mengucapkan belasungkawa.. dan yang terkena musibah orang lain.. Dia terus mengulang.. "Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali.. Allah yang mengambil dan Dia yang memberi.. dan segala sesuatu di sisi-Nya memiliki waktu yang ditentukan.." Dan ini adalah puncak akal.. seandainya dia tidak melakukan itu.. dia akan mati karena kesedihan.

Aku mengenal seseorang yang selalu kulihat bahagia.. dan jika kau perhatikan keadaannya kau akan mendapati: Pekerjaannya sederhana, Rumahnya sempit.. sewa Mobilnya tua .. Anak-anaknya banyak.

Namun demikian dia selalu tersenyum.. dicintai. Benar.. dia tidak membunuh dirinya dengan kesedihan. Dan tidak banyak mengeluh.. sehingga membuat orang bosan dengan dengannya.

Dia punya anak cacat, anakku sakit, dadaku sesak, saudaraku.. kasihani anakku, cukup.. kami pahami itu.. Gajiku sedikit ..

Seorang istri dengan suaminya: Rumah kita tua.. mobil kita rusak.. pakaianku tidak modis..

Kau habiskan -wahai yang malang- umurmu dengan keluhan dan kesedihan. Dan kau tetap berpangku tangan berkata waktu memusuhiku Jika bukan kau yang memikul beban ini lalu siapa yang akan memikulnya?.

Pencerahan..

Jalani hidupmu dengan apa yang ada di tanganmu.. agar kau bahagia

48. RIDHALAH DENGAN APA YANG ALLAH BAGIKAN UNTUKMU

Aku sedang dalam perjalanan ke salah satu negeri untuk memberikan beberapa ceramah... Negeri itu terkenal dengan rumah sakit besar untuk penyakit jiwa.. atau seperti yang orang-orang sebut "rumah sakit orang gila". Aku memberikan dua ceramah di pagi hari.. dan keluar masih tersisa satu jam sebelum adzan dzuhur..

Abdul Aziz bersamaku.. seorang tokoh dai terkemuka. Aku menoleh kepadanya saat kami di mobil.. kukatakan: "Abdul Aziz.. ada tempat yang ingin kukunjungi selama masih ada waktu".

Dia berkata: "Kemana? Temanmu Syekh Abdullah.. sedang bepergian.. dan Dokter Ahmad sudah kuhubungi tapi tidak menjawab.. atau kau ingin kita mampir ke perpustakaan peninggalan sejarah.. atau.."

Aku berkata: "Bukan.. tapi: rumah sakit jiwa"

Dia berkata: "Orang gila!!" Aku berkata: "Ya, orang gila.."

Dia tertawa dan berkata bergurau: "Kenapa.. kau ingin memastikan kewarasanmu?"

Aku berkata: "Tidak.. tapi kita bisa mengambil pelajaran.. mengambil ibrah.. mengetahui nikmat Allah kepada kita.."

Abdul Aziz terdiam memikirkan keadaan mereka.. aku merasa dia sedang bersedih.. Abdul Aziz memang lebih emosional. Dia membawaku dengan mobilnya ke sana..

Kami menuju sebuah bangunan seperti gua.. pohon-pohon mengelilinginya dari segala sisi.. kesuraman tampak jelas padanya.. kami bertemu dengan salah seorang dokter.. dia menyambut kami lalu membawa kami berkeliling di rumah sakit.

Dokter itu mulai menceritakan kepada kami tentang tragedi mereka.. lalu berkata: "Melihat langsung tidak sama dengan mendengar cerita.."

Dia membawa kami ke salah satu lorong... aku mendengar suara-suara di sana-sini. Kamar-kamar pasien tersebar di kedua sisi lorong.

Kami melewati sebuah kamar di sebelah kanan kami.. aku melihat ke dalamnya dan ada lebih dari sepuluh tempat tidur kosong.. kecuali satu yang di atasnya terbaring seorang pria yang gemetar dengan tangan dan kakinya...

Aku menoleh ke dokter dan bertanya: "Apa ini!!!"

Dia berkata: "Ini orang gila.. dan dia mengalami serangan epilepsi.. yang menyerangnya setiap lima atau enam jam." Aku berkata: "Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.. sejak kapan dia dalam keadaan seperti ini?"

Dia berkata: "Sejak lebih dari sepuluh tahun.." Aku menahan air mata dalam diriku.. dan terus berjalan dalam diam..

Setelah beberapa langkah kami berjalan.. kami melewati kamar lain.. pintunya tertutup.. dan di pintu ada lubang tempat seorang pria dari dalam kamar mengintip. Dia memberi isyarat-isyarat yang tidak bisa dipahami kepada kami..

Aku mencoba mencuri pandang ke dalam kamar.. ternyata dinding dan lantainya berwarna coklat.

Aku bertanya pada dokter: "Apa ini?!!" Dia berkata: "Orang gila..."

Aku merasa dia mengejek pertanyaanku.. maka aku berkata: "Aku tahu dia gila.. kalau dia waras tidak mungkin kami melihatnya di sini.. tapi apa ceritanya?.."

Dia berkata: "Orang ini jika melihat dinding.. dia marah dan mulai memukulnya dengan tangannya.. kadang menendangnya dengan kakinya.. kadang dengan kepalanya. Suatu hari jari-jarinya patah.. suatu hari kakinya patah.. suatu hari kepalanya terluka.. dan suatu hari..

Kami tidak bisa mengobatinya.. maka kami kurung dia di kamar seperti yang kau lihat.. dinding dan lantainya dilapisi busa.. dia bisa memukul sesukanya.." Lalu dokter itu diam.. dan berjalan di depan kami. Sedangkan aku dan temanku Abdul Aziz.. tetap berdiri bergumam: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari apa yang Dia uji padamu."

Kemudian kami terus berjalan di antara kamar-kamar pasien... sampai kami melewati sebuah kamar yang tidak ada tempat tidurnya.. tapi di dalamnya ada lebih dari tiga puluh orang.. masing-masing dalam keadaannya sendiri.. yang ini mengumandangkan adzan.. yang ini bernyanyi.. yang ini menoleh ke sana-kemari.. yang ini menari.

Dan di antara mereka ada tiga orang yang didudukkan di kursi.. tangan dan kaki mereka diikat.. mereka menoleh ke sekeliling mereka.. dan mencoba melepaskan diri tapi tidak bisa.

Aku heran dan bertanya pada dokter: "Siapa mereka? Dan mengapa kalian mengikat mereka tidak yang lainnya?"

Dia berkata: "Mereka ini jika melihat sesuatu di depan mereka, mereka menyerangnya.. memecahkan jendela.. AC.. pintu. Karena itu kami mengikat mereka seperti ini.. dari pagi hingga malam."

Aku berkata sambil menahan air mata: "Sejak kapan mereka dalam keadaan seperti ini?.."

Dia berkata: "Yang ini sejak sepuluh tahun.. yang ini tujuh.. dan yang ini baru.. baru lima tahun!!"

Aku keluar dari kamar mereka.. sambil memikirkan keadaan mereka.. dan bersyukur kepada Allah yang telah menyelamatkan aku dari apa yang menimpa mereka.

Aku bertanya: "Dimana pintu keluar rumah sakit?"

Dia berkata: "Tinggal satu kamar.. mungkin ada pelajaran baru.. ayo.."

Dia menarik tanganku ke sebuah kamar besar.. membuka pintu dan masuk.. dan menarikku bersamanya..

Apa yang ada di kamar itu mirip dengan yang kulihat di kamar sebelumnya.. sekelompok pasien.. masing-masing dalam keadaannya.. ada yang menari.. tidur... dan.. dan.. aneh apa yang kulihat??

Seorang pria berusia lebih dari lima puluh tahun.. rambutnya sudah memutih.. duduk berjongkok di lantai.. tubuhnya meringkuk.. menatap kami dengan mata kosong.. menoleh dengan ketakutan...

Semua ini normal, tapi hal aneh yang membuatku terkejut.. bahkan marah.. adalah bahwa pria itu telanjang sepenuhnya tanpa busana apapun bahkan untuk menutupi auratnya.

Wajahku berubah.. warna pucat.. dan aku langsung menoleh ke dokter.. ketika dia melihat mataku memerah. Dia berkata padaku.. "Tenangkan amarahmu.. akan kujelaskan keadaannya."

"Orang ini setiap kali kami pakaikan baju, dia menggigitnya dengan giginya dan merobeknya.. dan mencoba menelannya.. dalam sehari kami bisa memakaikannya lebih dari sepuluh baju.. dan semuanya bernasib sama."

"Jadi kami biarkan dia begini musim panas dan dingin.. dan orang-orang di sekitarnya gila tidak memahami keadaannya.."

Aku keluar dari kamar ini.. dan tidak sanggup menahan lebih lama.. kukatakan pada dokter: "Tunjukkan aku pintu.. untuk keluar."

Dia berkata: "Masih ada beberapa bagian." Aku berkata: "Cukup apa yang telah kami lihat."

Dokter berjalan dan aku berjalan di sampingnya.. dia melewati kamar-kamar pasien.. dan kami diam.

Tiba-tiba dia menoleh padaku seolah mengingat sesuatu yang terlupakan.. dan berkata: "Wahai Syekh.. di sini ada seorang pengusaha besar.. memiliki ratusan juta.. dia terkena gangguan jiwa lalu anak-anaknya membawanya dan meninggalkannya di sini sejak dua tahun."

"Dan di sini ada orang lain yang dulunya insinyur di sebuah perusahaan.. dan yang ketiga dulunya..."

Dokter terus bercerita tentang orang-orang yang jatuh setelah mulia.. dan yang lain menjadi miskin setelah kaya.. dan...

Aku berjalan di antara kamar-kamar pasien sambil berpikir. Maha Suci Dia yang membagi rezeki di antara hamba-hamba-Nya Memberi siapa yang Dia kehendaki.. dan menahan rezeki siapa yang Dia kehendaki ..

Terkadang seseorang diberi harta, kedudukan, keturunan dan jabatan.. tapi diambil akal nya.. sehingga kau mendapatinya sebagai orang terkaya.. dan terkuat badannya... tapi dia terperjara di rumah sakit jiwa.

Dan terkadang yang lain diberi kedudukan tinggi.. harta melimpah.. dan akal besar.. tapi diambil kesehatannya.. sehingga kau mendapatinya terbaring di tempat tidur.. dua puluh atau tiga puluh tahun.. tidak berguna hartanya dan kedudukannya...!!

Dan di antara manusia ada yang Allah beri kesehatan, kekuatan dan akal.. tapi Dia tahan hartanya sehingga kau lihat dia bekerja sebagai kuli angkut di pasar atau kau lihat dia miskin papa berpindah di antara pekerjaan-pekerjaan sederhana hampir tidak mendapatkan yang cukup untuk menyambung hidupnya...

Dan di antara manusia ada yang Dia beri.. dan Dia halangi.. dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilih.. bukan mereka yang memilih.

Maka sudah seharusnya setiap yang diuji mengetahui hadiah-hadiah Allah untuknya sebelum menghitung musibah-musibah yang menyimpannya.. jika Dia menahanmu dari harta maka Dia telah memberimu kesehatan.. dan jika Dia menahanmu darinya.. maka Dia telah memberimu akal.. dan jika itu luput darimu.. maka Dia telah memberimu Islam. Berbahagialah engkau hidup dan mati di atasnya.

Maka ucapkanlah dengan penuh mulutmu sekarang dengan suara tertinggimu: Segala puji bagi Allah!

Dan begitu pula para sahabat mulia (semoga Allah meridhai mereka)..

Rasulullah ﷺ mengutus Amr bin Al-'Ash (semoga Allah meridhainya) ke arah Syam.. dalam perang Dzatus Salasil.. ketika dia sampai ke sana dia melihat banyaknya musuh..

Maka dia mengirim utusan kepada Rasulullah meminta bantuan..

Maka Rasulullah mengutus Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.. sebagai pemimpin bantuan.. yang di dalamnya ada Muhajirin pertama.. di antara mereka Abu Bakar dan Umar.. dan Rasulullah berkata kepada Abu Ubaidah ketika mengarahkannya: "Janganlah kalian berselisih." Maka Abu Ubaidah berangkat.

Hingga ketika dia sampai kepada Amr, Amr berkata kepadanya: "Sesungguhnya engkau datang sebagai bantuan untukku." Abu Ubaidah berkata: "Tidak, tapi aku tetap pada posisiku dan engkau pada posisimu."

Abu Ubaidah adalah orang yang lembut, mudah.. urusan dunia ringan baginya.

Amr berkata kepadanya: "Bahkan engkau adalah bantuanku." ..

Abu Ubaidah berkata kepadanya: "Wahai Amr, sesungguhnya Rasulullah telah berkata kepadaku: 'Janganlah kalian berselisih'.. dan jika engkau menentangku, aku akan menaatimu."

Amr berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku pemimpin atasmu.. dan engkau hanyalah bantuan untukku."

Abu Ubaidah berkata: "Terserah engkau"

Kemudian, Amr bin al-Ash maju dan mengimami shalat bersama orang-orang. Setelah peperangan, orang pertama yang tiba di Madinah adalah Auf bin Malik, Ia pergi kepada Rasulullah ﷺ. Ketika Rasulullah ﷺ melihatnya, beliau berkata, "Beritahukan kepadaku."

Lalu Auf pun menceritakan tentang peperangan dan apa yang terjadi antara Abu Ubaidah dan Amr bin al-Ash. Rasulullah ﷺ bersabda, "Semoga Allah merahmati Abu Ubaidah bin al-Jarrah." Benar, semoga Allah merahmati Abu Ubaidah.

Buah pikiran..

Lihatlah sisi terang dalam hidupmu sebelum melihat sisi gelapnya, agar engkau menjadi lebih bahagia.

49. JADILAH SEPERTI GUNUNG...

Pada awal perjalanan dakwahku, aku diundang untuk memberikan ceramah di salah satu desa. Aku disambut oleh seorang penanggung jawab dakwah di sana. Aku menaiki mobilnya, yang sudah tua dan rusak. Aku berbicara dengannya, dan dia memberitahuku bahwa dia baru saja menikah.

Lalu dia mengeluh kepadaku tentang mahalnnya mahar di desanya, sampai-sampai dia tidak mampu membeli mobil baru, atau setidaknya yang lebih baik daripada mobilnya. Aku mendoakan kesuksesan untuknya. Kemudian aku masuk dan menyampaikan ceramah. Di akhir ceramah, pertanyaan-pertanyaan dibacakan kepadaku, salah satunya tentang mahalnnya mahar. Aku senang mendengar pertanyaan itu dan berkata, "Ini dia, wahai Muhanna, apa yang kau harapkan telah datang!" Lalu aku mulai berbicara tentang mahalnnya mahar dan dampaknya pada para pemuda dan pemudi.

Kemudian aku menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ tidak menikahkan putri-putrinya dengan mahar lebih dari lima ratus dirham. Lalu aku meninggikan suaraku sambil berkata, "Apakah putri-putrimu lebih baik daripada putri-putri Nabi ﷺ?!" Tiba-tiba seorang pria tua di ujung barisan berteriak, "Apa yang salah dengan putri-putri kami?!" Lalu orang lain ikut berkata, "Dia berbicara tentang putri-putri kami!!" Dan yang ketiga datang berjalan dengan lututnya sambil berkata, "Oh, apakah kau berbicara tentang putri-putri kami?!!" Aku berada dalam keadaan yang tidak dapat diungkapkan... Ini adalah awal perjalanan dakwahku, dan aku baru saja lulus dari universitas.

Aku tetap diam, tidak mengeluarkan sepatah kata pun. Aku melihat ke arah orang pertama yang berbicara dan tersenyum. Ketika yang kedua berbicara, aku juga melihatnya dan tersenyum. Demikian pula pada yang ketiga. Beberapa pemuda di bagian belakang masjid tertawa-tawa, dan sebagian lainnya berdiri melihat ke arahku, seolah-olah mereka berkata, "Keledai sang syekh terjebak di tanjakan!"

Ketika mereka melihat ketenangkanku, mereka menjadi tenang. Lalu salah seorang dari mereka berdiri dan berkata, "Wahai teman-teman, biarkan syekh

menjelaskan maksudnya." Mereka pun diam. Aku berterima kasih atas tindakannya, lalu aku meminta maaf dan memuji mereka—juga putri-putri mereka—dan menjelaskan maksudku.

Ketika berinteraksi dengan orang-orang, pada hakikatnya kamu sedang membentuk kepribadianmu dan menciptakan gambaran mereka tentang dirimu. Mereka akan membangun cara mereka berinteraksi denganmu dan penghormatan mereka kepadamu berdasarkan itu.

Pastikan bahwa pohon yang kokoh tidak akan tumbang oleh angin, seberapa pun kencangnya. Sesungguhnya kemenangan adalah kesabaran sesaat. Semakin besar akalmu, semakin sedikit kebodohanmu. Dan semakin tinggi derajatmu, semakin sedikit amarahmu. Seperti lautan yang tidak mudah terguncang oleh apa pun, atau seperti gunung yang tidak digoyahkan oleh angin!

Bahkan, jika seseorang mencoba memancing emosimu—di sebuah majelis, rumah, saluran televisi, atau ceramah umum—jika kamu tetap tenang, tidak marah, dan tidak tersulut emosi, orang-orang akan berpihak kepadamu dan berbalik melawan orang itu.

Abu Sufyan bin Harb sedang membawa kafilah dagang dari Syam, lalu kaum Muslimin keluar untuk memerangi mereka. Abu Sufyan melarikan kafilahnya dan mengirim pesan ke Quraisy, yang kemudian keluar dengan pasukan besar-besaran.

Terjadilah Perang Badar antara kaum Muslimin dan Quraisy, di mana kaum Muslimin meraih kemenangan. Tujuh puluh orang kafir Quraisy terbunuh, dan tujuh puluh orang lainnya ditawan. Sisa pasukan Quraisy kembali dalam keadaan terluka dan kelaparan. Kemudian Abu Sufyan sampai di Mekah bersama kafilahnya.

Abdullah bin Abi Rabi'ah, Ikrimah bin Abu Jahl, dan Shafwan bin Umayyah, bersama sejumlah orang Quraisy yang ayah, anak, atau saudara mereka terbunuh di Badar, mendatangi Abu Sufyan dan para pedagang Quraisy yang memiliki barang dagangan di kafilah tersebut.

Mereka berkata, "Wahai orang-orang Quraisy, Muhammad telah membuat kalian menderita dan membunuh orang-orang terbaik kalian. Bantu kami dengan harta

ini untuk memerangnya agar kita bisa membalas dendam." Mereka pun melakukannya.

Allah berfirman tentang mereka: *"Sesungguhnya orang-orang kafir itu menginfakkan harta mereka untuk menghalangi manusia dari jalan Allah. Mereka akan terus menginfakkannya, kemudian itu akan menjadi penyesalan bagi mereka, lalu mereka dikalahkan. Dan orang-orang kafir itu akan digiring ke neraka Jahannam."* (QS. Al-Anfal: 36)

Quraisy pun keluar dengan kekuatan penuh, perlengkapan senjata, dan dukungan sekutunya dari Bani Kinanah dan penduduk Tihamah. Mereka juga membawa para wanita agar para pria tidak lari dari medan perang. Abu Sufyan keluar bersama istrinya, Hind binti Utbah. Ikrimah bin Abu Jahl keluar bersama istrinya, Ummu Hakim binti Harits. Al-Harits bin Hisham keluar bersama Fathimah binti Al-Walid bin Al-Mughirah.

Orang-orang kafir pun datang hingga mereka tiba di tepi lembah dekat Madinah. Ketika Rasulullah ﷺ mendengar tentang kedatangan mereka, beliau bermusyawarah dengan para sahabat, "Apa pendapat kalian? Apakah kita tetap tinggal di Madinah, lalu jika mereka masuk, kita menghadapi mereka di sini?"

Beberapa orang yang tidak ikut dalam Perang Badar berkata kepada Rasulullah: "Kami akan keluar berperang melawan mereka di 'Uhud' ya Rasulullah." Mereka berharap bisa mendapatkan keutamaan sebagaimana yang didapatkan oleh para peserta Perang Badar...

Mereka terus membujuk Rasulullah hingga beliau mengenakan perlengkapan perang. Kemudian mereka menyesal dan berkata: "Ya Rasulullah, berhentilah. Pendapatmu adalah pendapat terbaik."

Beliau menjawab: "Tidak pantas bagi seorang nabi untuk melepaskan perlengkapan perangnya setelah memakainya sampai Allah memutuskan pertarungan antara dirinya dan musuhnya."

Ketika Abu Sufyan dan kaum musyrikin tiba di kaki gunung Uhud, kaum Muslim yang tidak ikut dalam Perang Badar bergembira dengan kedatangan musuh.

Mereka berkata: "Allah telah mengabulkan impian kami..."

Kemudian Nabi Muhammad bersabda kepada para sahabatnya: "Siapakah yang akan membawa kami melalui jalan dekat yang tidak terlihat oleh musuh?" Seorang laki-laki dari Bani Haritsah bernama Abu Khaitamah berkata: "Saya, ya Rasulullah."

Dia membawanya melalui tanah Bani Haritsah, di antara harta dan ladang mereka, hingga sampai di lahan milik seorang laki-laki bernama Marbak bin Qaizhi. Laki-laki ini adalah seorang munafik yang buta.

Ketika mendengar kedatangan Rasulullah dan para Muslim, dia berdiri melemparkan debu ke wajah mereka, berkata: "Jika engkau adalah Rasulullah, aku tidak mengizinkanmu masuk ke kebunku." Dia mengambil segenggam debu dan berkata: "Demi Allah, jika aku tahu bahwa aku hanya akan mengenai engkau ya Muhammad, aku akan melemparkan debu ini ke wajahmu."

Para sahabat segera mendekatinya. Nabi Muhammad bersabda: "Jangan bunuh dia... Dia buta. Buta hati dan buta mata." Rasulullah melanjutkan perjalanannya tanpa menghiraukan orang munafik tersebut.

Ya... Jika setiap anjing menggonggong, kau beri batu, maka batu pun akan menjadi berat seperti dinar.

Anjing-anjing menggonggong, rombongan tetap berlalu dan berjalan...

Keyakinan... Angin tidak menggerakkan gunung, tetapi bermain dengan pasir dan membentuknya sekehendaknya...

50. JANGAN MENGUTUKNYA... DIA HANYA MINUM ARAK!

Kebanyakan orang yang kita pergauli, betapapun buruknya, tidak pernah sepenuhnya kehilangan kebaikan, meskipun sedikit. Seandainya kita bisa menemukan kunci kebbaikannya, itu akan sangat baik.

Ada beberapa kriminal yang terkenal melakukan perampokan dan pencurian, namun sebagian hasilnya digunakan untuk membantu orang lemah dan anak yatim! Bahkan membangun masjid! Atau seperti perempuan yang melihat anak-anak yatim kelaparan, lalu melakukan zina untuk mendapatkan uang guna menghentikan kelaparan mereka.

Membangun masjid untuk Allah dari hasil yang tidak halal! Seperti memberi makan anak yatim dari hasil menjual kehormatan!

Tentu saja dia tidak berhasil dengan baik. Celakalah engkau, jangan berzina dan jangan bersedekah!

Betapa banyak pembawa pisau yang siap menikam, namun ketika seorang anak atau perempuan memohon kasihan, hatinya luluh dan melemparkan pisaunya. Maka pergaulilah semua orang dengan kebaikan yang kau ketahui dalam diri mereka, sebelum kau berprasangka buruk.

Muhammad ﷺ memiliki akhlak yang begitu mulia hingga selalu mencari alasan untuk mereka yang salah, berprasangka baik pada para pendosa, dan ketika bertemu dengan orang yang berbuat dosa, beliau melihat sisi keimanannya sebelum melihat sisi hawa nafsu dan kedurhakaannya.

Beliau tidak pernah berprasangka buruk pada siapapun, memperlakukan mereka seperti anak dan saudaranya sendiri, mencintai kebaikan untuk mereka sebagaimana beliau mencintainya untuk diri sendiri.

Pada masa Nabi ﷺ pernah ada seorang laki-laki yang terkena musibah minum khamar. Suatu hari dia dibawa kepada Rasulullah dan diperintahkan untuk dicambuk. Beberapa hari kemudian dia kembali minum khamar, lalu dibawa dan dicambuk lagi. Begitu berulang kali.

Ketika dia pergi, seorang sahabat berkata: "Semoga Allah mengutuknya, betapa sering dia dibawa!"

Nabi menoleh dengan wajah berubah dan berkata: "Jangan mengutuknya. Demi Allah, aku tahu dia mencintai Allah dan Rasul-Nya."

Sebelum kau mulai mencabut pohon kejahatan pada orang lain, carilah pohon kebaikan dan siram ia.

SELESAI JILID 01, LANJUT JILID BERIKUTNYA....